

Imamul Arifin
Giana Hadi W.

Membuka Cakrawala Ekonomi

untuk Kelas XI
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Ilmu Pengetahuan Sosial

2



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional





Imamul Arifin
Giana Hadi W.

Membuka Cakrawala Ekonomi

untuk Kelas XI
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Ilmu Pengetahuan Sosial

2



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

**Membuka Cakrawala Ekonomi
untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Ilmu Pengetahuan Sosial**

Penulis : Imamul Arifin
Giana Hadi Wagiana
Penyunting : Ayatullah Khomaeni
Akbar Wahidin
Bambang Supratman
Pewajah Isi : Fajar Indra Gunadi
Kandi
Pewajah Sampul : A. Purnama
Sumber Sampul Depan Kelas XI
Dokumentasi Penerbit, CD Image, dan Tempo.

330.07
IMA
m

IMAMUL Arifin

Membuka Cakrawala Ekonomi 2 : Untuk Kelas XI
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial
/ penulis, Imamul Arifin, Giana Hadi Wagiana ; penyunting, Ayatullah Khomaeni,
Akbar Wahidin, Bambang Supratman. -- Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
viii, 170 hlm. : illus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 168-169

Indeks

ISBN 978-979-068-696-0 (No. Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-698-4

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Giana Hadi Wagiana
III. Ayatullah Khomaeni IV. Akbar Wahidin V. Bambang Supratman

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit Setia Purna Inves, PT

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Selamat, Anda telah berhasil masuk di Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Buku yang sedang Anda baca ini berjudul *Membuka Cakrawala Ekonomi* Jilid 2 yang merupakan buku teks pelajaran Ekonomi untuk Kelas XI jenjang SMA/MA.

Materi-materi pembelajaran pada buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan integratif. Di setiap awal bab, disajikan Apa Manfaat Bagiku? dan Kata Kunci. Selain itu, terdapat *Advance Organizer* yang dilengkapi gambar, bertujuan memberikan gambaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.

Buku ini juga ditata dengan format yang menarik dan didukung dengan foto dan ilustrasi yang representatif. Penggunaan bahasa yang sederhana, sesuai dengan tingkatan kognitif siswa membuat pembaca lebih mudah memahaminya.

Buku *Membuka Cakrawala Ekonomi* untuk Kelas XI ini terdiri atas lima bab, yaitu Ketenagakerjaan dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi; Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Daerah; Pasar Modal; Perekonomian Terbuka; serta Siklus Akuntansi untuk Perusahaan Jasa. Buku ini dilengkapi juga dengan beberapa materi pengayaan, yaitu Aktif dan Kreatif, Interpretasi, *Zoom*, Ekonomika, Referensi Ekonomi (*Economic Reference*), Logika Ekonomi, Soal SPMB, dan Pakar Ekonomi.

Ekonomika dan Referensi Ekonomi (*Economic Reference*), berisi informasi dan konsep yang dapat menambah wawasan siswa mengenai pengetahuan dan perkembangan informasi berkaitan dengan materi ekonomi yang dipelajari. Aktif dan Kreatif, Interpretasi, dan Soal SPMB disajikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap ilmu ekonomi, khususnya materi pembelajaran yang dipelajari di setiap bab. Pakar Ekonomi disajikan untuk menumbuhkan semangat bekerja keras dan produktivitas dalam mencapai kesuksesan. Selanjutnya, disajikan Peta Konsep yang bertujuan membantu siswa mengetahui materi yang telah dipelajari.

Untuk menguji dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, pada setiap akhir bab disajikan Uji Kemampuan Bab, yang terdiri atas soal pilihan ganda, soal uraian, dan kajian ekonomi. Di setiap akhir semester disajikan Uji Kemampuan Semester. Adapun di akhir buku disajikan Uji Kemampuan Akhir Tahun sebagai sarana menguji pemahaman siswa terhadap semua materi yang telah dipelajari. Selain itu, dicantumkan juga Senarai dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami istilah-istilah Ekonomi yang terdapat dalam teks materi pembelajaran.

Akhir kata, semoga buku ini akan bermanfaat dan dapat meningkatkan semangat belajar dalam diri Anda untuk menuju masa depan yang lebih baik berbekal ilmu pengetahuan.

Bandung, Mei 2007

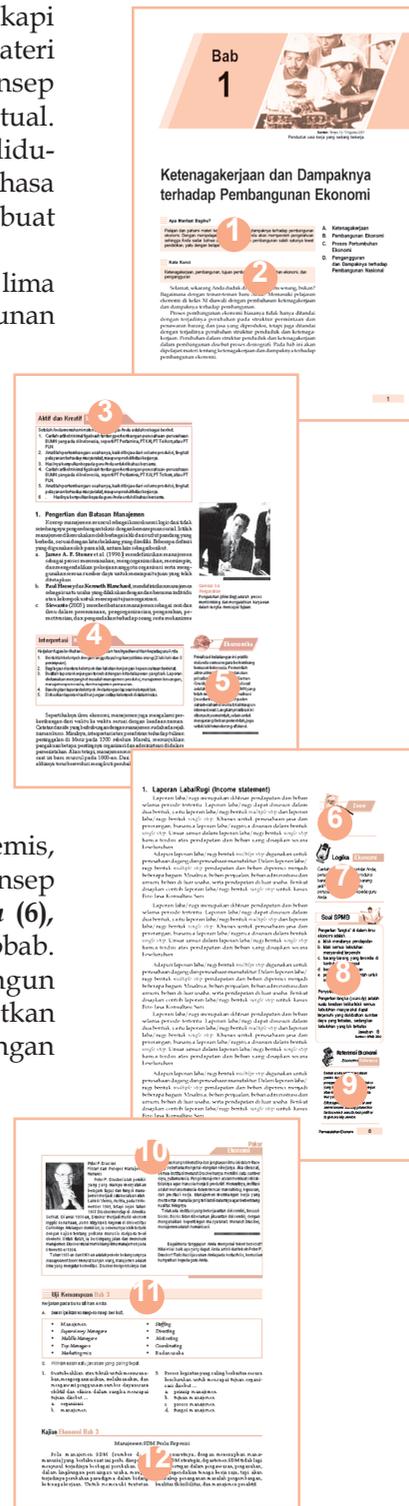
Penerbit

Panduan untuk Pembaca

Materi-materi pembelajaran pada buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan integratif. Di setiap awal bab, dilengkapi gambar pembuka pelajaran, bertujuan memberikan gambaran materi pembelajaran yang akan dibahas, dan mengajarkan siswa konsep berpikir kontekstual sekaligus merangsang cara berpikir kontekstual. Selain itu, buku ini juga ditata dengan format yang menarik dan didukung dengan foto dan ilustrasi yang representatif. Penggunaan bahasa yang sederhana, sesuai dengan tingkatan kognitif siswa membuat pembaca lebih mudah memahaminya.

Buku *Membuka Cakrawala Ekonomi* untuk Kelas XI ini terdiri atas lima bab, yaitu Ketenagakerjaan dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi; Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Daerah; Pasar Modal; Perekonomian Terbuka; serta Siklus Akuntansi untuk Perusahaan Jasa. Buku ini dilengkapi juga dengan beberapa materi pengayaan, yaitu Aktif dan Kreatif, Interpretasi, Zoom, Ekonomika, Referensi Ekonomi (*Economic Reference*), Logika Ekonomi, Soal SPMB, dan Pakar Ekonomi.

Berikut ini panduan membaca yang kami susun agar mempermudah Anda membaca dan memahami isi buku ini. **Apa Manfaat Bagiku? (1)**, berisi tujuan umum yang harus dicapai setelah mempelajari materi setiap bab. **Kata Kunci (2)** merupakan kata-kata penting yang berkaitan dan akan dijelaskan dalam materi pembelajaran setiap bab. **Aktif dan Kreatif (3)**, kegiatan yang bertujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan, semangat produktivitas pribadi yang kritis, merespons pesan, dan kecakapan vokasional. **Interpretasi (4)**, kegiatan yang bertujuan mengembangkan kecakapan akademik, personal, sosial, dan vokasional siswa. **Ekonomika (5)**, berisi konsep ekonomi sebagai penunjang dalam mempelajari materi. **Zoom (6)**, berisi kata-kata penting yang perlu diketahui siswa di setiap subbab. **Logika Ekonomi (7)**, pernyataan/pertanyaan untuk membangun motivasi siswa dalam mengembangkan etos kerja dan meningkatkan kualitas diri. **Soal SPMB (8)**, berisi soal SPMB yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. **Referensi Ekonomi (Economic Reference) (9)**, berisi pernyataan/informasi untuk memperjelas materi yang sedang dipelajari sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih jauh. Pengayaan ini disajikan dalam dua bahasa (bilingual): bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **Pakar Ekonomi (10)**, berisi informasi keberhasilan seorang ekonom atau akuntan yang bertujuan mengembangkan semangat produktivitas. **Uji Kemampuan (11)**, bertujuan menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Uji kemampuan terdiri atas uji kemampuan bab, semester, dan akhir tahun. Adapun bentuk soalnya terdiri atas soal pilihan ganda, esai, dan kasus. **Kajian Ekonomi (12)**, kegiatan berupa studi kasus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.



Daftar Isi

- Kata Sambutan • iii
Kata Pengantar • iv
Panduan Untuk Pembaca • v

Bab 1

Ketenagakerjaan dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi • 1

- A. Ketenagakerjaan • 2
B. Pembangunan Ekonomi • 7
C. Proses Pertumbuhan Ekonomi • 11
D. Pengangguran dan Dampaknya terhadap Pembangunan Nasional • 17
Rangkuman • 22
Peta Konsep • 23
Uji Kemampuan Bab 1 • 24

Bab 2

Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Daerah • 27

- A. Pengertian, Fungsi, serta Tujuan APBN dan APBD • 28
B. Sumber-Sumber Pendapatan Negara dan Daerah • 31
C. Kebijakan Pemerintah di Bidang Fiskal • 34
D. Jenis-Jenis Pengeluaran Negara dan Daerah serta Pengaruhnya terhadap Perekonomian • 36
Rangkuman • 39
Peta Konsep • 40
Uji Kemampuan Bab 2 • 41

Bab 3

Pasar Modal • 45

- A. Jenis-Jenis Produk Bursa Efek • 46
B. Mekanisme Kerja Bursa Efek • 55
Rangkuman • 58
Peta Konsep • 59
Uji Kemampuan Bab 3 • 60

Bab 4

Perekonomian Terbuka •

63

- A. Manfaat, Teori, dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional • 64
- B. Kebijakan Perdagangan Internasional • 70
- C. Cara-Cara Pembayaran Internasional • 77
- D. Devisa dan Tujuan Penggunaannya • 80
- E. Valuta Asing dan Neraca Pembayaran • 82

Rangkuman • 91

Peta Konsep • 92

Uji Kemampuan Bab 4 • 93

Uji Kemampuan Semester 1 • 96

Bab 5

Siklus Akuntansi

untuk Perusahaan Jasa • 99

- A. Akuntansi sebagai Sistem Informasi • 100
- B. Persamaan Akuntansi (*Accounting Equation*) • 105
- C. Pencatatan Transaksi dan *Posting* Jurnal ke Dalam Buku Besar • 109
- D. Neraca Saldo (*Trial Balance*) • 125
- E. Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entry*) • 126
- F. Neraca Lajur (*Work Sheet*) • 129
- G. Laporan Keuangan (*Financial Statement*) • 138

Rangkuman • 146

Peta Konsep • 147

Uji Kemampuan Bab 5 • 148

Uji Kemampuan Semester 2 • 151

Uji Kemampuan Akhir Tahun • 155

Senarai • 163

Indeks • 166

Daftar Pustaka • 168

Bab 1



Sumber: *Tempo*, 12–19 Agustus 2001
Penduduk usia kerja yang sedang bekerja.

Ketenagakerjaan dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi

Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Dengan mempelajari materi tersebut, Anda akan memperoleh pengetahuan sehingga Anda sadar bahwa untuk meningkatkan pembangunan salah satunya lewat pendidikan, yaitu dengan belajar.

Kata Kunci

Ketenagakerjaan, pembangunan ekonomi, tujuan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran

- A. Ketenagakerjaan
- B. Pembangunan Ekonomi
- C. Proses Pertumbuhan Ekonomi
- D. Pengangguran dan Dampaknya terhadap Pembangunan Nasional

Selamat, sekarang Anda duduk di kelas XI, tentu senang, bukan? Bagaimana dengan teman-teman baru Anda? Memasuki pelajaran ekonomi di kelas XI diawali dengan pembahasan ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan.

Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan dan penawaran barang dan jasa yang diproduksi, tetapi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Perubahan dalam struktur penduduk dan ketenagakerjaan dalam pembangunan disebut proses demografi. Pada bab ini akan dipelajari materi ketenagakerjaan serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.

A Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk yang besar dalam perekonomian dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan. Pandangan optimis tentang peran pertambahan penduduk terhadap pembangunan ekonomi, salah satunya dikemukakan oleh **Adam Smith** (1729–1790), pelopor aliran ekonomi klasik. Menurut Smith, dilihat dari sisi permintaan, pertambahan penduduk akan memperluas pasar. Jika pasar berkembang, akan terjadi pembagian kerja dan spesialisasi produksi. Hal ini akan mendorong kegiatan inovasi, pengembangan teknologi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Sebagai hasilnya, produksi akan naik dan terjadi surplus. Selanjutnya, surplus tersebut dipergunakan untuk memperluas investasi, baik untuk memperbaiki atau menambah barang modal maupun untuk pengembangan teknologi produksi.



Gambar 1.1
Kepadatan Penduduk

Cina merupakan negara paling banyak penduduknya. Bagaimana dengan kualitas sumber daya manusianya?

Sumber: Newsweek, Februari 2002

Pandangan ini secara ringkas, menyatakan bahwa pertambahan penduduk akan mendorong kegiatan inovasi, efisiensi, dan pendayagunaan faktor produksi dan perluasan pasar. Ada dua alasan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk yang meningkat merupakan potensi bagi perluasan skala produksi dan permintaan konsumsi.
2. Tekanan akibat jumlah penduduk yang besar akan mendorong perubahan kelembagaan, inovasi teknologi, terutama di sektor pertanian dan industri.

Indonesia, merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Di antara negara-negara di dunia, Indonesia menempati urutan keempat sesudah Cina, India, dan Amerika Serikat dari segi jumlah penduduknya. Perkembangan penduduk Indonesia dalam perbandingannya dengan Cina dan India dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut.

Tahun	Indonesia	India	Cina
1985	167.550.000	768.000.000	1.043.100.000
1987	172.245.000	783.044.000	1.064.135.000
1990	180.763.000	853.373.000	1.133.683.000
1992	184.796.000	889.700.000	1.165.888.000
1995	195.283.000	935.744.000	1.206.600.000
1998	202.957.000	984.004.000	1.242.980.000

Sumber: *Brittanica Yearbook*, 1986–1999 (dikutip dari Kompas, 28 Juni 2000)

Tabel 1.1
Penduduk Indonesia, India, dan Cina tahun 1985–1998 (dalam jiwa)

Pada dasarnya, seluruh penduduk yang ada pada suatu negara dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok ketenagakerjaan, yaitu tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) menurut UU N0. 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun menurut ILO (*International Labour Organization*) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun. Namun, kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas karena pada usia tersebut seorang penduduk sudah dianggap mulai dapat bekerja. Penduduk usia kerja ini dibedakan lagi menjadi angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*not in the labor force*).

2. Angkatan Kerja (*Labor Force*)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok penduduk ini disebut juga penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*). Adapun yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja karena alasan masih dalam proses pendidikan, mengurus rumah tangga dan lainnya seperti mereka yang pensiun, atau cacat jasmani. Kelompok penduduk ini disebut juga kelompok penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*non-economically active population*).

3. Kesempatan Kerja (*Employment*)

Kesempatan kerja menurut ILO adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang tercermin dari jumlah penduduk usia kerja (usia 10 tahun ke atas) yang bekerja. Jika jumlah kesempatan kerja yang tersedia lebih sedikit dari jumlah angkatan kerja, hal ini akan menimbulkan pengangguran.

4. Pengangguran (*Unemployment*)

Pengangguran dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran yang termasuk ke dalam kriteria mencari pekerjaan adalah penduduk usia kerja yang:

- belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan;
- sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan;



Logika Ekonomi

Apakah dengan jumlah penduduk yang besar dapat mendorong perluasan pasar tenaga kerja tanpa diimbangi dengan sumber daya manusia yang potensial?



Sumber: *Tempo*, 8 Februari 2004

Gambar 1.2
Pencari Kerja

Masyarakat di negara Indonesia sulit membedakan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja karena sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Sebagai gambaran hubungan antara jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran dapat dilihat pada Bagan 1.1 berikut.



Bagan 1.1
Struktur Penduduk dan Tenaga Kerja

Catatan: Waktu kerja menurut UU N0. 13 Tahun 2003 adalah

- 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
- 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.

Dengan memperhatikan bagan tersebut, dapat diketahui hubungan antara jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran yang sangat penting untuk dijadikan indikator ketenagakerjaan di Indonesia.

Jumlah penduduk yang banyak mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal dan informal. Pada sektor formal tenaga kerja yang bekerja pada sebuah instansi pemerintah dan swasta disebut juga *white collar* seperti perusahaan BUMN (instansi pemerintah), perusahaan elektronik (swasta). Adapun tenaga kerja yang bekerja di sebuah perusahaan instansi pemerintah dan swasta pada jenjang yang rendah disebut juga *blue collar*, seperti supir bis, satpam. Adapun sektor informal merupakan tenaga kerja yang bekerja bukan pada sebuah instansi pemerintah atau swasta, seperti pembantu rumah tangga, pedagang.

Perkembangan beberapa indikator ketenagakerjaan berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tahun	Jumlah Penduduk (dalam juta jiwa)	Indikator Ketenagakerjaan		
		Jumlah Angkatan Kerja (dalam juta jiwa)	Jumlah Kesempatan Kerja (dalam juta jiwa)	Jumlah Pengangguran (dalam juta jiwa)
1990	179,4	77,9	74,9	2,0
1991	183,0	79,9	77,8	2,1
1992	186,0	80,7	78,5	2,2
1993	189,1	81,5	79,2	2,3
1994	192,2	85,8	82,0	3,8
1995	194,8	86,4	80,1	6,3
1996	198,3	90,1	85,7	4,4
1997	201,4	91,3	87,0	4,3



Ekonomika

Tolok ukur yang lazim digunakan untuk pekerjaan yang dapat dianggap produktif penuh adalah bekerja 40 jam sepenuhnya dalam satu minggu. Berdasarkan tolok ukur tersebut, Indonesia dan sebagian besar negara sedang berkembang lainnya sebenarnya menghadapi masalah ketenagakerjaan yang serius, karena masih banyak orang bekerja, tetapi pada hakikatnya adalah pengangguran.

Sumber: Pengantar Mikro Ekonomi, 2003

1998	204,4	92,7	86,7	5,0
1999	206,5	94,8	88,9	5,9
2000	209,8	95,7	89,8	5,9
2001	212,9	99,8	90,8	9,0
2002	216,1	100,5	91,6	8,9

Sumber: BPS, Sakemas, beberapa tahun penerbitan

Tabel 1.2
Beberapa Indikator Kependudukan dan Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 1990–2002

Data empiris Indonesia pada 2001 menunjukkan bahwa kebijakan makro ekonomi mengalami dilema antara mendorong pertumbuhan pekerja atau menjaga inflasi secara hati-hati. Dengan menggunakan istilah pengangguran, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengangguran sejak tiga tahun terakhir secara konsisten.

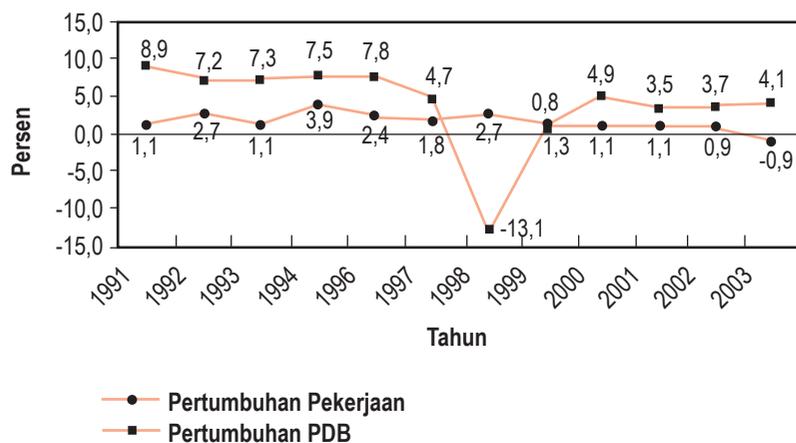
Tingginya angka pengangguran merupakan tanda memburuknya pasar tenaga kerja Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia (1990-1996) tidak menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang besar. Demikian juga, pertumbuhan ekonomi yang rendah (2000-2003), juga tidak menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang besar.

Sumber pertumbuhan pekerja akan sangat tergantung kepada jenis usaha yang dikembangkan. Pengembangan sektor usaha padat modal akan mengakibatkan penyerapan pekerja lebih kecil daripada pengembangan sektor usaha padat karya walaupun dari sisi pertumbuhan PDB akan lebih tinggi.



Logika Ekonomi

Bagaimanakah pendapat Anda tentang hubungan usaha peningkatan kualitas kerja dan kesempatan kerja? Diskusikan dengan teman sebangku Anda.



Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional, 1990–2003 dan Indikator Ekonomi, 1990–2003

Kurva 1.1
Pertumbuhan Pekerja dan PDB, 1991–2003

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia pada 1990–1996 menghasilkan tambahan lapangan kerja yang tidak jauh berbeda pada saat pertumbuhan ekonomi rendah periode 2000–2002. Temuan ini berbeda dengan berbagai pernyataan bahwa jika pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, akan terjadi penciptaan lapangan kerja yang tinggi dikenal sebagai *trickle down effect* dalam perekonomian.

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional 1990, elastisitas pekerja yang dihitung berdasarkan tambahan pekerja untuk setiap 1% pertumbuhan PDB periode 1991–2003 berfluktuasi secara cukup drastis. Hal ini, menunjukkan tidak konsistennya hubungan antara pertumbuhan PDB dan lapangan kerja di Indonesia. Pada periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yaitu 1991–1996, elastisitas pekerja antara sekitar 89 ribu orang tahun 1991 pada saat pertumbuhan ekonomi 1990–1991 sekitar 8,9%. Adapun puncak dan elastisitas pekerja pada periode tersebut adalah 398 ribu orang pada tahun 1994 yaitu ketika pertumbuhan ekonomi 7,5% (lihat Tabel 1.3). Ketika krisis ekonomi terjadi, penurunan pertumbuhan

ekonomi tahun 1998 menjadi -13,1%, tidak langsung berdampak negatif terhadap penciptaan lapangan kerja, karena lapangan kerja masih meningkat sebesar 2,7%. Jadi, angka elastisitas pekerja justru negatif sekitar 173 ribu orang.

Pada periode perekonomian sangat rendah, 0,8% pada 1998, terjadi tambahan pekerja sebesar 1,4 juta orang per 1% pertumbuhan PDB. Pada periode 2000–2002 yaitu rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sekitar 4%, elastisitas pekerja sekitar 200 ribu orang. Pola yang aneh kembali terjadi pada 2003, ketika pertumbuhan ekonomi 3,1% namun terjadi penurunan lapangan kerja sebesar 0,9% dan angka elastisitas pekerja kembali menjadi negatif sebesar 210 ribu orang.

Kesimpulannya adalah pada saat pertumbuhan PDB tinggi tahun 1991–1996, angka elastisitas pekerja tidak jauh berbeda dengan pada saat pertumbuhan PDB rendah tahun 2000–2002. Dengan kata lain, pertumbuhan PDB tidak berkaitan erat dengan penciptaan lapangan kerja sehingga perlu dianalisis secara lebih lanjut, struktur pekerja pada kedua periode pertumbuhan tersebut.

Hal ini, dapat terlihat dalam Tabel 1.3 bahwa pertumbuhan pekerja melambat sejak 1990an dan bahkan terjadi penurunan lapangan kerja (jumlah pekerja secara absolut) dari 91,6 juta orang pada 2003 menjadi 90,8 juta orang pada 2002.



Zoom

- Tenaga kerja
- Angkatan kerja
- Kesempatan kerja
- Pengangguran

Tabel 1.3

Elastisitas Pekerja: Tambahan Jumlah Pekerja per 1% Pertumbuhan PDB Tahun 1991–2003

Tahun	Pertumbuhan per Tahun (%)		Elastisitas (dalam ribuan)
	PDB	Pekerja	
1991	8,9	1,1	88,706
1992	7,2	2,7	274,874
1993	7,3	1,1	114,148
1994	7,5	3,9	397,889
1996	7,8	2,4	246,716
1997	4,7	1,8	320,304
1998	-13,1	2,7	-172,692
1999	0,8	1,3	1,446,361
2000	4,9	1,1	207,485
2001	3,5	1,1	280,966
2002	3,7	0,9	227,639
2003	4,1	-0,9	-210,230

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional dan Indikator Ekonomi

Aktif dan Kreatif Individu 1.1

Masalah ketenagakerjaan yang terkenal selama ini secara kuantitatif menggunakan indikator penganggur dan setengah penganggur, sehingga pada tahun 2003 diketahui penganggur berjumlah 37.998.196 orang yang terdiri atas 9.531.090 penganggur terbuka (pengangguran yang benar-benar tidak bekerja, baik secara sukarela maupun karena terpaksa) dan 28.467.106 setengah penganggur (keadaan ketika orang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh). Besarnya penganggur dan setengah penganggur tersebut menjadi acuan dalam berbagai pengambilan keputusan.

www.nakertrans.go.id

Dari informasi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Analisislah oleh Anda bagaimana pengaruhnya terhadap pembangunan nasional maupun perekonomian.
2. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

B Pembangunan Ekonomi

Pernahkah Anda melihat atau mendengar di media cetak maupun elektronik kata pembangunan ekonomi? Pembangunan ekonomi sering dihubungkan dengan perkembangan ekonomi suatu negara. Suatu negara dikatakan sedang membangun jika terjadi peningkatan di berbagai aktivitas ekonomi, seperti meningkatnya kesempatan kerja, turunnya angka pengangguran, naiknya investasi asing maupun dalam negeri, naiknya tingkat pendapatan nasional. Namun, tahukah Anda, apa yang dimaksud dengan pembangunan?

Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi disertai dengan perubahan sikap pelaku ekonomi, kelembagaan, dan struktur ekonomi ke arah yang lebih baik (menuju kematangan). Pengalaman negara-negara di dunia menunjukkan pembangunan ekonomi dalam pengertian tersebut merupakan proses jangka panjang yang mencakup sekurang-kurangnya dua generasi dalam kehidupan bangsa (50–60 tahun).

1. Tujuan Pembangunan Ekonomi Nasional

Tujuan dan sasaran pembangunan nasional tercantum dalam pasal 19 ayat (1), Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menetapkan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ditetapkan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah Presiden dilantik. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional merupakan penjabaran visi, misi, dan program Presiden selama 5 (lima) tahun, ditempuh melalui Strategi Pokok yang dijabarkan dalam Agenda Pembangunan Nasional memuat sasaran-sasaran pokok yang harus dicapai, arah kebijakan, dan program pembangunan.



Sumber: *Forum*, 3 September 2000

Penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004–2009 didasarkan pada pertimbangan bahwa Presiden terpilih diangkat Bulan Oktober Tahun 2004 dan ditindaklanjuti oleh Presiden terpilih dengan menyusun Program 100 Hari yang merupakan bagian dari Agenda Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004–2009, Kabinet Indonesia Bersatu.

a. Visi Pembangunan Nasional.

Untuk mewujudkan sasaran pembangunan nasional, serta keterbatasan yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia, ditetapkan Visi Pembangunan Nasional tahun 2004–2009, yaitu:



Logika Ekonomi

Salah satu ciri negara yang mengalami pembangunan ekonomi, yaitu adanya peningkatan kesejahteraan secara merata. Hubungkan dengan kondisi di negara Indonesia saat ini. Diskusikan dengan teman-teman Anda.

Gambar 1.3
Gedung Bappenas

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), merencanakan pembangunan ekonomi nasional.



Negara-negara di Asia, termasuk Indonesia mencatat laju pertumbuhan ekonomi menakjubkan pada awal tahun 90-an. Tidak heran jika para ekonom mencatatnya sebagai Dekade Kebangkitan Asia. Bank Dunia menyebutkan kondisi ini sebagai keajaiban Asia Timur (*East Asian Miracle*). Indonesia telah memasuki tahap pembangunan yang oleh **Rostow**, disebut sebagai tahap tinggal landas menuju pertumbuhan berkelanjutan (*Take off into Sustain*). Namun apa daya, krisis ekonomi 1997 telah memporakporandakan pembangunan selama tiga dekade dan menempatkan Indonesia pada posisi di mana pembangunan baru dimulai.

Sumber: *Majalah Indikator*, Juli 1999

- 1) terwujudnya kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang aman, bersatu, rukun dan damai;
- 2) terwujudnya masyarakat, bangsa, dan negara yang menjunjung tinggi hukum, kesetaraan, dan hak asasi manusia;
- 3) terwujudnya perekonomian yang mampu menyediakan kesempatan kerja dan penghidupan yang layak serta memberikan pondasi yang kokoh bagi pembangunan yang ber-kelanjutan.

b. Misi Pembangunan Nasional

Selanjutnya, berdasarkan visi pembangunan nasional tersebut ditetapkan 3 (tiga) Misi Pembangunan Nasional tahun 2004–2009, yaitu:

- 1) mewujudkan Indonesia yang aman dan damai;
- 2) mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis;
- 3) mewujudkan Indonesia yang sejahtera.

c. Strategi Pokok Pembangunan

Di dalam mewujudkan visi dan menjalankan misi pembangunan nasional tersebut, ditempuh dua Strategi Pokok Pembangunan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Strategi Penataan Kembali Indonesia

Diarahkan untuk menyelamatkan sistem ketatanegaraan Republik Indonesia berdasarkan semangat, jiwa, nilai, dan konsensus dasar yang melandasi berdirinya Negara Kebangsaan Republik Indonesia yang meliputi Pancasila; Undang-Undang Dasar 1945 (terutama Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945); tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan tetap berkembangnya pluralisme dan keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

- 2) Strategi Pembangunan Indonesia

Diarahkan untuk membangun Indonesia di segala bidang yang merupakan perwujudan dari amanat yang tertera jelas dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, terutama dalam pemenuhan hak dasar rakyat dan penciptaan landasan pembangunan yang kokoh.

d. Agenda Pembangunan Nasional

Berdasarkan visi, misi, dan strategi pembangunan tersebut, disusun tiga Agenda Pembangunan Nasional tahun 2004–2009, yaitu:

- 1) menciptakan Indonesia yang aman dan damai;
- 2) mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis;
- 3) meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Ketiga agenda pokok pembangunan tahun 2004–2009 tersebut selanjutnya akan diterjemahkan ke dalam program-program pembangunan yang hendak dicapai dalam lima tahun mendatang.

2. Permasalahan Pembangunan Nasional Tahun 2004–2009

Permasalahan pembangunan yang dihadapi negara-negara berkembang pada umumnya memiliki ciri standar hidup yang rendah, tingkat pertumbuhan penduduk dan ketergantungan yang tinggi, tingkat pengangguran, ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor barang-barang primer, pasar yang tidak sempurna, dan kerapuhan dalam hubungan internasional. Namun, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam RPJMN adalah sebagai berikut.

Pertama, masih rendahnya pertumbuhan ekonomi sehingga menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat dan munculnya berbagai masalah sosial yang mendasar, seperti pengangguran dan kemiskinan.

Kedua, kualitas SDM Indonesia masih rendah. Pembangunan pendidikan belum mampu memenuhi hak-hak dasar warga negara, terutama disebabkan oleh kurang dan belum meratanya pendidik, baik secara kuantitas maupun kualitas serta kesejahteraan pendidik juga masih rendah, fasilitas belajar juga belum tersedia secara memadai, dan masih banyak peserta didik yang tidak memiliki buku pelajaran.

Ketiga, kualitas manusia dipengaruhi juga oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup. Permasalahan pokok yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup adalah tidak menyatunya kegiatan perlindungan fungsi lingkungan hidup dengan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam sehingga sering melahirkan konflik kepentingan antara ekonomi sumber daya alam (pertambangan, kehutanan) dengan lingkungan. Kebijakan ekonomi selama ini cenderung lebih berpihak terhadap kegiatan eksploitasi sumber daya alam sehingga mengakibatkan lemahnya kelembagaan pengelolaan dan penegakan hukum.

Keempat, kesenjangan pembangunan antardaerah masih lebar, seperti antara Jawa, luar Jawa, antara Kawasan Barat Indonesia (KBI), Kawasan Timur Indonesia (KTI), serta antara kota dan desa. Ketimpangan telah berakibat langsung pada munculnya semangat kedaerahan, pada titik yang paling ekstrem, muncul dalam bentuk upaya-upaya separatis. Selain itu, adanya kesenjangan antara desa dan kota disebabkan oleh investasi ekonomi (infrastruktur dan kelembagaan) yang cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan. Akibatnya, kota mengalami pertumbuhan yang lebih cepat, sedangkan wilayah perdesaan relatif tertinggal.

Kelima, perbaikan kesejahteraan rakyat sangat ditentukan oleh dukungan infrastruktur dalam pembangunan. Pembangunan infrastruktur dihadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan. Pada sebagian infrastruktur, pemerintah masih bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pemeliharannya, misalnya pembangunan jalan dan jalan kereta api, jaringan irigasi, air bersih dan fasilitas sanitasi di perdesaan, pelabuhan dan bandar udara pada daerah-daerah yang belum maju, serta listrik perdesaan.

Keenam, belum tuntasnya penanganan secara menyeluruh terhadap aksi separatisme di Papua bagi terjaminnya integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia dan masih adanya potensi konflik horizontal di berbagai wilayah Indonesia seperti Maluku, Poso, dan Mamasa. Sementara itu, peran pemerintah sebagai fasilitator dan mediator dalam penyelesaian konflik belum berjalan secara efektif serta rekonsiliasi nasional yang belum berjalan dengan baik.

Ketujuh, masih tingginya kejahatan konvensional dan transnasional. Meskipun terkendali, variasi kejahatan konvensional cenderung meningkat dengan kekerasan yang meresahkan masyarakat. Selanjutnya, kejahatan transnasional seperti penyelundupan, narkoba, pencucian uang dan sebagainya terus meningkat. Sementara itu, efektivitas pendeteksian dini dan upaya preventif, pengamanan sasaran vital, pengungkapan kasus, pengenalan faktor-faktor pemicu terorisme, dan perlindungan masyarakat umum dari terorisme dirasakan belum memadai.

Kedelapan, dengan wilayah yang sangat luas, serta kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang beragam, dan potensi ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri yang tidak ringan, TNI dihadapkan pada masih kurangnya kemampuan dan personel serta permasalahan yang jauh dari mencukupi.



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda. Apakah peran hukum sudah dapat dikatakan berhasil terhadap adanya kegiatan eksploitasi alam besar-besaran?



Sumber: Tempo, 7 September 2003

Gambar 1.4
Aksi Separatisme di Papua

Penanganan terhadap aksi separatisme merupakan upaya untuk mempertahankan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).



Zoom

- Visi pembangunan nasional
- Misi pembangunan nasional
- Strategi pembangunan nasional
- Agenda pembangunan nasional
- *Full employment*
- *Homogenitas*
- Mekanisme pasar

Kesembilan, masih banyaknya peraturan perundang-undangan yang belum mencerminkan keadilan, kesetaraan, dari penghormatan serta perlindungan terhadap hak asasi manusia, masih besarnya tumpang tindih peraturan perundangan di tingkat pusat dan daerah yang menghambat iklim usaha yang akhirnya menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga, belum ditegakkannya hukum secara tegas, adil, tidak diskriminatif, dan belum memihak kepada rakyat kecil, serta belum dirasakan putusan hukum oleh masyarakat sebagai suatu putusan yang adil dan tidak memihak melalui proses yang transparan.

Kesepuluh, rendahnya kualitas pelayanan umum kepada masyarakat antara lain karena tingginya penyalahgunaan kewenangan dan penyimpangan, rendahnya kinerja sumber daya aparatur, belum memadainya sistem kelembagaan (organisasi) dan ketatalaksanaan (manajemen) pemerintahan, rendahnya kesejahteraan PNS, serta banyaknya peraturan perundang-undangan yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan keadaan dan tuntutan pembangunan.

Kesebelas, belum menguatnya pelembagaan politik lembaga penyelenggara negara dan lembaga kemasyarakatan, masih rendahnya internalisasi nilai-nilai demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, masih belum tuntasnya persoalan-persoalan masa lalu, seperti pelanggaran HAM berat dan tindakan-tindakan kejahatan politik, adanya ancaman terhadap komitmen persatuan dan kesatuan, dan adanya kecenderungan unilateralisme dalam hubungan internasional.

Pelaksanaan misi tersebut akan bermuara pada terbangunnya sistem politik yang demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, terwujudnya supremasi hukum dan pemerintahan yang bersih, pulihnya ekonomi yang bertumpu pada sistem ekonomi kerakyatan, meningkatnya kesejahteraan rakyat, kualitas kehidupan beragama, dan budaya, serta meningkatnya pembangunan daerah.

3. Tolok Ukur Pembangunan Ekonomi

Pada dasarnya, proses pembangunan ekonomi akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi (peningkatan pada pendapatan riil per kapita masyarakat), kemudian hasil pembangunan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini akan terjadi jika tiga tolok ukur dasar terpenuhi, yaitu sebagai berikut.

- a. Kesempatan kerja penuh (*full employment*), artinya semua faktor produksi dan semua pelaku ekonomi ikut serta dalam kegiatan ekonomi;
- b. *Homogenitas*, artinya semua pelaku ekonomi memiliki faktor produksi dan memiliki kesempatan berusaha dan kemampuan menghasilkan yang sama;
- c. Bekerjanya mekanisme pasar, artinya interaksi antara pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi terjadi dalam keseimbangan pasar.

Jika tolok ukur tersebut tidak terpenuhi, proses pembangunan hanya melibatkan sebagian dari para pelaku ekonomi dan peningkatan pendapatan sebagai hasil dari proses pembangunan tersebut hanya dinikmati oleh sebagian penduduk. Keadaan ini merupakan indikasi adanya masalah dalam pembangunan ekonomi. Tiga masalah utama pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, biasanya berkaitan dengan pengangguran, kesenjangan ekonomi, dan kemiskinan.



Logika Ekonomi

Tolok ukur pembangunan ekonomi, yaitu kesempatan kerja penuh (*full employment*), *homogenitas*, dan bekerjanya mekanisme pasar. Menurut pendapat Anda hal tersebut sudah dicapai oleh negara Indonesia?

C Proses Pertumbuhan Ekonomi

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Secara singkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Adapun menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada awal pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya perencanaan pembangunan berorientasi pada masalah pertumbuhan.

Definisi yang hampir serupa dikemukakan oleh ekonom Indonesia yaitu Dumairy, secara sederhana, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil (upah/gaji, bunga, sewa, keuntungan) terhadap penggunaan faktor produksi (tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian) pada tahun tertentu lebih besar daripada sebelumnya. Dengan kata lain, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat (dalam arti tidak dipengaruhi perubahan harga) pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara dalam satu tahun. Oleh karena itu, harus diketahui faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produksi Domestik Bruto (PDB). Beberapa alasan digunakannya PDB (bukan PNB) sebagai indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut.

- PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini, peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
- PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (*circular flow concept*). Artinya, perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Metode yang dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi ada dua, yaitu sebagai berikut.

a. Metode Sederhana

$$r_{(t-1,t)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$



Logika Ekonomi

Selain tingkat Produksi Domestik Bruto, apakah ada indikator lain yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi?

Keterangan:

- r = Pertumbuhan ekonomi
- t-1 = Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya
- t = Pertumbuhan ekonomi tahun ini
- PDB_t = PDB tahun ini
- PDB_{t-1} = PDB tahun sebelumnya

b. Metode *En to End*

$$r_{(t-t-1)} = \sqrt[n]{\frac{PDB_t}{PDB_{t-1}}} - 1 \times 100\%$$

Keterangan:

- r = Pertumbuhan ekonomi
- t1 = Pertumbuhan PDB pada tahun ini
- t-1 = Pertumbuhan PDB pada tahun sebelumnya
- n = Jumlah periode observasi
- PDB_t = PDB tahun ini
- PDB_{t-1} = PDB tahun sebelumnya

Contoh Soal 1.1:

Misalkan, data PDB Indonesia atas dasar harga konstan 2000, periode 2000–2003.



Referensi Ekonomi Economic Reference

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Economic growth is one of the important indicators in analyze economic development in a country.

Tahun	Nilai (dalam miliar rupiah)
2000	73.697,6
2001	78.144,4
2002	79.910,8
2003	82.474,5

Hitunglah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

a. Metode Sederhana

$$r_{(t-1,t)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{(2000,2001)} = \frac{78.144,4 - 73.697,6}{73.697,6} \times 100\% = 6,0\%$$

$$r_{(2001,2002)} = \frac{79.910,8 - 78.144,4}{78.144,4} \times 100\% = 2,3\%$$

$$r_{(2002,2003)} = \frac{82.474,5 - 79.910,8}{79.910,8} \times 100\% = 3,2\%$$

Rata-rata pertumbuhan PDB, period 2000–2003 adalah:

$$r_{(2000-2003)} = \frac{6,0\% + 2,3\% + 3,2\%}{3} = 3,8\%$$

b. Metode *End o End*

$$r_{(t-t-1)} = \sqrt[n]{\frac{PDB_t}{PDB_{t-1}}} - 1 \times 100\%$$

$$r_{(2000-2003)} = \sqrt[3]{\frac{82.474,5}{73.697,6}} - 1 \times 100\% = 3,8\%$$

Rata-rata pertumbuhan PDB, periode 2000–2003 adalah 3,8%

Sebelum krisis ekonomi yang menimpa negara-negara di Asia pada pertengahan 1997, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tinggi. Akan tetapi, setelah krisis pertumbuhan mengalami penurunan yang sangat drastis bahkan sempat negatif, walaupun beberapa tahun kemudian mengalami perbaikan. Seperti terlihat dalam Tabel 1.4 berikut.

Negara	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Indonesia	4,7	-13,13	0,79	4,9	3,3	3,6
Malaysia	7,3	-7,4	6,1	6,0	0,5	3,5
Thailand	-1,4	-10,5	4,4	5,9	1,8	3,5
Filipina	5,2	-0,6	3,4	4,0	3,2	4,0
Korea Selatan	5,0	-6,7	10,9	8,8	3,0	6,3

Sumber: Departemen Keuangan RI (dikutip dari Rahardja, 2004)

Tabel 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Beberapa Negara di Asia Periode 1997–2002 (dalam persen)

Interpretasi Individu 1.1

Kerjakan tugas berikut secara individu.

Setelah Anda memahami materi tersebut tugas Anda sebagai berikut

1. Carilah data di Badan Pusat Statistik (BPS) yang ada di daerah Anda, tentang perkembangan PDB Indonesia periode 2000–2006.
2. Hitung pertumbuhan ekonomi tersebut dengan menggunakan metode sederhana dan metode *End to End*.
3. Analisislah setiap kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut.

2. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya berbeda karena adanya perbedaan sudut pandang. Pada dasarnya, teori pertumbuhan ekonomi dikelompokkan dalam beberapa mazhab yaitu mazhab klasik, neoklasik, neo-keynes, dan beberapa tokoh ekonomi lainnya.

a. Mazhab Klasik

1) Adam Smith

Adam Smith melihat pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika mekanisme pasar berjalan dengan sempurna. Akumulasi modal akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh langsung terjadi karena penambahan faktor produksi yang akan meningkatkan output (produksi barang dan jasa). Pengaruh tidak langsung dari modal terhadap output adalah berupa peningkatan produktivitas melalui pembagian kerja atau spesialisasi. Semakin besar modal, semakin besar dimungkinkannya pembagian kerja dan semakin tinggi juga produktivitas pekerja. Dalam jangka panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi sampai posisi stasioner (*stationary state*), yaitu suatu kondisi jika sumber daya alam sudah sepenuhnya dimanfaatkan. Walaupun ada pengangguran, hanya bersifat sementara sehingga peran pemerintah diharapkan seminimal mungkin dalam perekonomian.



Sumber: www.biografiasyvidas.com

Gambar 1.5
Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berkembang jika mekanisme pasar berjalan dengan sempurna.



Sumber: www.wikimedia.org.

Gambar 1.6
David Ricardo

David Ricardo adalah tokoh pertumbuhan ekonomi yang memusatkan peranan penduduk sebagai faktor tenaga kerja.

2) David Ricardo

Inti dari pertumbuhan menurut Ricardo sebenarnya hampir sama dengan teori Smith. Ricardo memusatkan perhatian pada peranan penduduk dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, output nasional (GDP) tergantung atau ditentukan semata-mata oleh jumlah penduduk sebagai tenaga kerja. Ricardo menyatakan bahwa jumlah penduduk ditentukan oleh tingkat upah yang berlaku. Jika tingkat upah di atas tingkat subsisten (pas-pasan untuk bertahan hidup), jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan akan cenderung meningkat. Dan sebaliknya, jika tingkat upah di bawah tingkat kecukupan hidup, jumlah penduduk akan menurun mengingat setiap orang tidak mampu menanggung beban hidup yang makin berat. Penurunan jumlah penduduk akan menaikkan tingkat upah. Dalam jangka panjang, tingkat upah akan cenderung sama dengan tingkat substansi, disebut juga dengan tingkat upah alamiah (*natural wage*). Oleh karena itu, terbatasnya sumber daya alam (tanah) dan output tergantung pada jumlah penduduk, diperkirakan dalam jangka panjang output nasional cenderung konstan. Keterbatasan faktor produksi tanah akan membatasi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan hanya bisa tumbuh sampai batas tertentu yang mungkin dicapai oleh sumber alamnya, dalam hal ini tanah.

3) Thomas Robert Malthus

Malthus membahas keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi hanya tumbuh dalam jangka panjang jika pertumbuhan penduduk lebih rendah dari pertumbuhan output (pangan atau produksi). Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk yang mengikuti deret ukur, sementara pertumbuhan pangan atau produksi hanya mengikuti deret hitung, akan menyebabkan tingkat perekonomian generasi mendatang cenderung buruk. Dalam arti, generasi mendatang akan kekurangan pangan. Hal itu, dapat diatasi jika pertumbuhan penduduk dikendalikan.



Sumber: www.cooperativeindividualism.org.

Gambar 1.7
Thomas Robert Malthus

Thomas Robert Malthus tokoh yang membahas hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

b. Mazhab Sosialis

Salah satu tokoh yang menganut mazhab sosialis ialah **Karl Marx**. Ia memandang proses pembangunan ekonomi sebagai proses evolusi sosial. Menurutnya, faktor paling penting dalam pembangunan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Marx membagi perkembangan masyarakat ke dalam enam tahap, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap komunisme awal
Suatu kondisi awal yang sangat sederhana. Hubungan masyarakat masih sangat kekeluargaan. Semua asset yang ada adalah milik bersama.
- 2) Tahap perbudakan
Perkembangan awal yang buruk. Sekelompok kecil manusia memperbudak manusia lainnya.
- 3) Tahap feodalisme
Perkembangan yang lebih buruk lagi, karena segelintir manusia (bangsawan) berkuasa dan bertindak seolah-olah mereka adalah wakil Tuhan di muka bumi.
- 4) Tahap kapitalisme
Puncak perkembangan yang paling buruk dalam perkembangan masyarakat. Segelintir orang menguasai modal dan kemajuan teknologi secara absolut. Mereka hidup mewah di atas penderitaan banyak orang terutama para buruh. Dengan memanfaatkan kekuatan

politik dan pasar, para pemilik modal terus mengakumulasi keuntungan dalam bentuk akumulasi modal.

5) Tahap sosialisme

Tahap pertama sampai dengan tahap keempat adalah tahap peralihan perkembangan masyarakat. Pada saatnya nanti para pekerja akan memberontak dan menang. Barang modal bukan lagi milik individu, melainkan milik bersama. Tahapan inilah yang disebut dengan sosialisme. Dalam tahap sosialisme peran negara masih diperlukan sebagai pengatur.

6) Tahap komunisme

Tahap komunisme merupakan puncak dari perkembangan masyarakat yang bercirikan tidak adanya pemerintahan. Orang bekerja telah menjadi bagian dari ekspresi diri.

c. Mazhab Neo-Keynes

Di antara aliran ini, yang cukup terkenal membahas teori pertumbuhan ekonomi adalah **Roy F. Harrod** (1948) di Inggris dan **Evsey D. Domar** (1957) di Amerika Serikat. Teori Harrod dan Domar adalah perkembangan langsung dari teori ekonomi makro Keynes jangka pendek menjadi teori jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan oleh mereka dari teori Keynes adalah yang menyangkut hubungan antara tabungan, investasi, dan pendapatan dalam dinamika pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar, investasi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan agregat, tetapi juga penawaran agregat. Dalam jangka panjang investasi akan menambah modal. Ini berarti, peningkatan kapasitas produksi (output) masyarakat. Menurut Harrod-Domar, ketidakstabilan dalam perekonomian merupakan hal yang tidak terelakkan dan akan mengganggu keseimbangan (*full employment*) sehingga intervensi pemerintah sangat diperlukan (jika masih ingat pendekatan Keynes adalah *intervensionist* atau *activist* dalam memecahkan masalah ekonomi).

d. Mazhab Neo-Klasik

Tokoh yang terkenal dari mazhab ini adalah **Robert M. Solow** (1970), seorang peraih hadiah Nobel Ekonomi dari Amerika Serikat dan rekannya, **Trevor W. Swan** (1956) dari Australia. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Pertumbuhan ekonomi menurut mereka adalah suatu proses yang berlangsung dengan perimbangan di antara faktor-faktor produksi. Dalam model pertumbuhan ekonominya, Solow-Swan berasumsi:

- 1) tingkat teknologi dianggap konstan;
- 2) tidak ada perdagangan luar negeri atau arus modal masuk keluar negara;
- 3) tidak ada intervensi pemerintah;
- 4) tingkat pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja dianggap konstan;
- 5) keadaan *full employment* tercapai dalam arti seluruh penduduk bekerja dan faktor produksi lainnya dipergunakan secara penuh.

Teori Solow dan Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri atau memengaruhi pasar. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan teori Neoklasik. Jadi proses pertumbuhan ekonomi Solow-Swan bertentangan dengan Harrod-



Sumber: www.economyprofessor.com

Gambar 1.8
Roy F. Harrod

Roy F. Harrod memandang bahwa investasi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan agregat, tetapi juga penawaran agregat.



Logika Ekonomi

Dengan teori-teori pertumbuhan tersebut, apakah ada teori yang cocok diterapkan di negara Indonesia?

Domar yang menyatakan bahwa di dalam proses pertumbuhan terkandung unsur ketidakstabilan sehingga memerlukan campur tangan pemerintah.

e. Teori Lewis

Arthur Lewis mencoba menjelaskan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan sektor industri atau sektor kapitalis. Kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian telah menyebabkan produktivitas tenaga kerja sama dengan nol. Pertumbuhan sektor industri atau kapitalis akan menyebabkan sebagian pekerja di sektor pertanian pindah ke sektor industri atau kapitalis. Perpindahan ini tidak akan menurunkan output sektor pertanian, karena jumlah tenaga kerja melimpah. Menurut Lewis, syarat yang dibutuhkan untuk menjadikan sektor industri atau kapitalis sebagai mesin pertumbuhan adalah dengan meningkatkan investasi di sektor tersebut. Pada saat yang bersamaan upah pekerja di sektor industri atau kapitalis harus ditetapkan lebih tinggi dari sektor pertanian. Perbedaan upah tersebut akan menarik pekerja dari sektor pertanian ke sektor industri atau kapitalis.



Ekonomika



Sumber: www.cojeco.cz

Anda tentu ingat 'Kasus Microsoft' dari orang terkaya di dunia, **Bill Gates**. Kita tahu bahwa Gates adalah seorang *entrepreneur* yang paling berhasil dan telah menciptakan monopoli dalam perekonomian kapitalis yang merugikan para pesaing bisnisnya.

f. Teori Ranis dan Fei

Sesuai dengan namanya, teori pembangunan ekonomi ini dikembangkan oleh **Gustav Ranis** dan **John Fei** dalam karya mereka *Development of the Labor Surplus Economic* (1964). Teori mereka sebenarnya banyak dipengaruhi oleh pemikiran Lewis, yaitu mengenai teori pembangunan di negara-negara sedang berkembang yang mengalami kelebihan tenaga kerja (pengangguran) yang serius, sedangkan kekayaan alam yang tersedia dikembangkan sangat terbatas. Ranis dan Fei melihat aspek tenaga kerja dan produktivitas di sektor pertanian dan sektor industri serta pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi. Menurut Ranis-Fei, upah di sektor modern atau yang mereka sebut sektor industri sangat erat hubungannya dengan besarnya kelebihan sektor tradisional atau sektor pertanian. Penarikan tenaga kerja dari sektor pertanian akan menurunkan jumlah konsumen di sektor tersebut, dan akibatnya menciptakan surplus dari produk di sektor tersebut yang dapat dijual melalui pasar-pasar di daerah industri.

g. Teori Schumpeter

Tidak seperti para ekonom lainnya yang sangat menekankan aspek pertumbuhan penduduk dan keterbatasan sumber daya alam bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bagi Schumpeter, masalah penduduk tidak dianggap sebagai aspek sentral dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sebab merekalah yang memiliki kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru (inovasi) dalam aktivitas produksi. Menurut Schumpeter, kemajuan perekonomian kapitalis disebabkan diberinya keleluasaan untuk para *entrepreneur* (inovator), hal tersebut cenderung memunculkan monopoli kekuatan pasar. Monopoli inilah yang memunculkan masalah-masalah nonekonomi, terutama sosial politik, yang pada akhirnya dapat menghancurkan sistem kapitalis itu sendiri.

h. Teori Rostow

Suatu negara akan mengalami tahapan-tahapan tertentu dalam proses pembangunannya. Di antara berbagai tahapan pembangunan, yang paling terkenal dikemukakan **Walt Withman Rostow**, Ekonom dari MIT. Karyanya, *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*

(1960) segera menjadi standar perencanaan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Rostow, negara-negara sedang berkembang yang ingin maju harus melalui tahap-tahap pembangunan sebagai berikut.

- 1) Tahap Tradisional Statis. Pada tahap ini, perekonomian masih didominasi sektor pertanian di pedesaan dan struktur sosial politik masih bersifat kaku (terbelakang).
- 2) Tahap Transisi atau Persiapan untuk Tinggal Landas (*pra take-off*). Pada tahap ini, terjadi peralihan struktur tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan struktur sosial politik semakin membaik.
- 3) Tahap Tinggal Landas (*take-off*). Pada tahap ini, berbagai hambatan dalam struktur sosial dan politik sudah dapat diatasi.
- 4) Tahap Menuju Kematangan (*the drive to maturity*). Pada tahap ini, serikat dagang dan gerakan buruh semakin maju dan berperan serta pendapatan per kapita masyarakat terus meningkat.
- 5) Tahap Konsumsi Massa Tinggi (*high mass consumption*). Pada tahap ini, struktur tenaga kerja didominasi tenaga kerja terdidik dan penduduk di perkotaan lebih besar dari penduduk pedesaan, alokasi sumber daya digunakan untuk kesejahteraan serta laju pertumbuhan penduduk sangat rendah.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai perbedaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut.

1. Pembangunan Ekonomi
 - a. Adanya peningkatan GNP dari tahun ke tahun yang disertai perubahan struktur ekonomi dari tradisional menjadi modern dan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Kenaikan GNP yang disertai pemerataan pendapatan, pertumbuhan jumlah penduduk, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Menitikberatkan pada peningkatan kualitas hasil produksi.
 - d. Kenaikan persentase jumlah GNP lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah penduduk.
2. Pertumbuhan Ekonomi
 - a. Adanya kenaikan GNP dari tahun ke tahun tidak diikuti dengan perubahan struktur ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Kenaikan GNP tidak diikuti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan.
 - c. Adanya kenaikan jumlah hasil produksi berupa barang dan jasa.
 - d. Kenaikan jumlah GNP dari tahun ke tahun dan memperhatikan apakah persentase kenaikannya lebih besar atau lebih kecil daripada persentase kenaikan jumlah penduduk.

D Pengangguran dan Dampaknya terhadap Pembangunan Nasional

Pengangguran adalah masalah pembangunan yang seringkali menghantui, baik negara maju maupun negara berkembang. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya dapat mengganggu stabilitas keamanan, tetapi juga stabilitas politik. Oleh karena itu, pemerintahan di semua negara selalu berusaha agar pengangguran yang terjadi berada pada tingkat yang wajar. Menurut data BPS, pada 2003 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 9,5% dari angkatan kerja



Logika Ekonomi

Sebutkan contoh pengangguran yang ada di daerah Anda. Apakah pengangguran tersebut termasuk pengangguran terbuka dan bagaimana cara mengatasinya?

atau sekitar 9,5 juta orang. Angka ini tidak jauh berbeda dari proyeksi Bappenas yang disajikan pada Tabel 1.5 berikut.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tambahannya Lowongan (Juta)	Tambahannya Orang yang Bekerja (Juta)	Pengangguran	
				Juta	Persentase
1996	7,82	3,79	3,96	4,30	4,86
1999	0,85	7,14	2,11	6,00	6,26
2000	4,77	1,00	0,94	5,90	6,14
2001	3,32	0,59	3,16	8,00	8,10
2002	4,00	1,22	2,10	8,86	8,78
2003	5,00	1,56	2,10	9,38	9,11
2004	5,50	1,94	2,10	9,54	9,08
2005	6,00	2,37	2,10	9,27	8,65

Tabel 1.5
Data pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Sumber: Direproduksi dari Widiyanto (2002). Tahun 1996–2001 menggunakan data resmi BPS 2002–2005 menggunakan proyeksi Bappenas.

Dari Tabel 1.5 terlihat jelas bahwa tantangan utama pemerintah dalam sektor tenaga kerja adalah penyediaan lapangan kerja di sektor formal, dan salah satu faktor utama masalah ketenagakerjaan adalah hubungan industrial yang cenderung diwarnai oleh konflik kepentingan antara pekerja dan pengusaha. Jika hal ini terus berlangsung, kedua belah pihak, baik pekerja atau buruh dan pengusaha, akan sama-sama menghadapi risiko kerugian. Oleh karena itu, upaya meminimalkan konflik merupakan jalan keluar terbaik dengan cara diperlukan komunikasi, fleksibilitas, kepercayaan terhadap pihak lain, dan mediator yang kredibel untuk memastikan hubungan industrial yang efisien dan memuaskan kedua belah pihak



- Labor force approach
- Open unemployment
- Disguised unemployment
- unemployment
- under employed
- employment
- Frictional unemployment
- Structural unemployment
- Seasonal unemployment

1. Pendekatan Indikator Pengangguran

Untuk mengamati perkembangan jumlah pengangguran dari suatu angkatan kerja, ada dua pendekatan yang secara umum dipergunakan, yaitu pendekatan angkatan kerja dan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja.

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labor Force Approach*)

Menurut pendekatan angkatan kerja, pengangguran didefinisikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Pendekatan ini memberikan ukuran ketenagakerjaan yang paling banyak dipakai, yaitu pengangguran terbuka (*open unemployment*). Pengangguran terbuka dapat diketahui dengan formula berikut.

$$\text{Tingkat pengangguran terbuka} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Selain pengangguran terbuka, terdapat pengangguran terselubung (*disguised unemployment*), yaitu angkatan kerja yang bekerja, tetapi sebetulnya mereka adalah pengangguran jika dilihat dari produktivitasnya. Contoh suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh empat orang, padahal sebenarnya pekerjaan tersebut dapat dikerjakan oleh tiga orang saja sehingga satu orang merupakan pengangguran terselubung.

b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (*Labor Utilization Approach*)

Pendekatan ini memberikan ukuran tentang tingkat produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan pendekatan ini, pengertian angkatan kerja dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut.

1) Menganggur (*Unemployed*)

Menganggur adalah suatu keadaan ketika seseorang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini termasuk ke dalam pengangguran terbuka (*open unemployment*).

2) Setengah Menganggur (*Underemployed*)

Setengah menganggur adalah keadaan ketika orang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh (dalam waktu maupun keahliannya). Keadaan setengah menganggur ini dibagi lagi ke dalam setengah menganggur kentara (*visible underemployed*) dan setengah menganggur tidak kentara (*invisible underemployed*). Setengah menganggur kentara, yaitu orang yang bekerja kurang dari 40 jam per minggu atau bekerja tetapi lebih singkat dari biasanya. Adapun setengah menganggur tidak kentara, yaitu orang yang produktivitas dan pendapatannya rendah karena suatu pekerjaan tidak memungkinkan untuk mengembangkan semua keahliannya.

3) Bekerja Penuh (*Employed*)

Ialah orang yang cukup dimanfaatkan (dalam waktu maupun keahliannya) atau jam kerjanya mencapai 40 jam per minggu, sehingga memperoleh produktivitas dan pendapatan yang memadai.

2. Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Pengangguran (*unemployment*) adalah kelompok angkatan kerja yang ingin bekerja, tetapi belum beruntung mendapat kesempatan untuk bekerja (belum mendapat pekerjaan).

Ada beberapa masalah yang dianggap sebagai penyebab timbulnya pengangguran. Dari penyebab pengangguran tersebut, timbul beberapa istilah tentang pengangguran, antara lain pengangguran sukarela (*voluntary unemployment*) dan pengangguran terpaksa (*involuntary unemployment*). Pengangguran sukarela adalah pengangguran yang bersifat sementara karena seorang pekerja ingin mencari pekerjaan yang lebih baik atau cocok dengan keahliannya. Sementara pengangguran terpaksa adalah pengangguran yang terpaksa diterima seseorang, walaupun sebenarnya dia masih ingin bekerja. Pengangguran terpaksa ini berkaitan dengan jenis-jenis pengangguran lain yang pada umumnya menimbulkan masalah dalam pembangunan.

a. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Pengangguran jenis ini bersifat sementara, biasanya terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan waktu, informasi, maupun jarak. Mereka yang masuk dalam kategori pengangguran sementara umumnya rela menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Contoh orang yang selesai sekolah kemudian mencari pekerjaan dan menunggu pekerjaan.

b. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Dikatakan sebagai pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pengangguran ini timbul akibat adanya perubahan struktural dalam perekonomian. Perubahan dalam struktur perekonomian ini menimbulkan kebutuhan terhadap tenaga kerja dengan jenis atau tingkat keterampilan yang berbeda. Keadaan ini menyebabkan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja



Sumber: Tempo, 4 Desember 2005

Gambar 1.9
Nelayan

Nelayan termasuk angkatan kerja setengah menganggur.



Logika Ekonomi

Selain berpengaruh buruk terhadap individu yang menjalaninya, pengangguran juga dapat berpengaruh terhadap masyarakat. Amatilah pengangguran yang terdapat di daerah Anda. Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap masyarakat luas?



Sumber: GATRA, Agustus 2005

Gambar 1.10
Petani

Petani bekerja hanya pada musim panen dan setelah itu menganggur.



Logika **Ekonomi**

Menurut pendapat Anda, jenis pengangguran apakah yang menyebabkan terhambatnya proses pembangunan ekonomi? Uraikan.

tidak sesuai dengan tuntutan yang ada. Misalnya, tenaga kerja yang dibutuhkan untuk industri kimia menuntut persyaratan yang relatif berat, yaitu pendidikan minimal sarjana, mampu menggunakan komputer, dan minimal menguasai bahasa Inggris.

Dilihat dari sifatnya, pengangguran jenis ini lebih sulit diatasi daripada pengangguran friksional. Untuk mengatasi jenis pengangguran ini diperlukan adanya suatu program tambahan latihan untuk menyesuaikan dengan persyaratan baru tersebut, dalam hal ini membutuhkan pendanaan yang besar juga waktu yang relatif lama.

c. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi ekonomi jangka pendek, terutama di sektor pertanian. Misalnya, di luar musim tanam dan panen, para petani umumnya rela menganggur sampai menunggu musim tanam dan panen berikutnya.

d. Pengangguran Konjungtural/Siklis (*Cycle unemployment*)

Pengangguran ini timbul karena adanya gelombang naik turunnya kehidupan ekonomi, seperti terjadinya kemunduran (*resesi*) dan depresi sehingga mengakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan dan buruh.

3. Dampak Pengangguran terhadap Pembangunan Nasional

Di negara sedang berkembang, tidak terkecuali di Indonesia, jumlah pengangguran (pengangguran terbuka) yang terus meningkat merupakan masalah pembangunan yang serius. Meningkatnya jumlah pengangguran ini secara umum disebabkan oleh adanya pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak bisa mengimbangi pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat **William Arthur Lewis**, seorang ahli ekonomi pembangunan Inggris, yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang antara lain ditandai dengan adanya penawaran (*supply*) tenaga kerja yang tidak terbatas (berlimpah) di satu sisi, dan adanya keterbatasan permintaan (*demand*) tenaga kerja di sisi lain. Ketidakseimbangan antara kedua aspek tersebut, baik dari segi jumlah dan kualitas dapat menimbulkan akibat pengangguran terbuka yang serius, rendahnya keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja Indonesia.

Indikator	1999	2000	2001	2002
Angkatan Kerja (persediaan/penawaran)	94.847.178	95.650.961	98.812.448	100.779.270
Kesempatan Kerja (kebutuhan/permintaan)	88.816.859	89.837.730	90.807.417	91.647.166
Pengangguran (A-B)	6.030.319	5.813.231	8.005.031	9.132.104

Sumber: BPS, Sakernas 1999–2002

Pengangguran yang sudah sangat kronis dan bersifat struktural pada umumnya akan membawa dampak negatif terhadap pembangunan lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik.

a. Terganggunya Stabilitas Perekonomian

Pengangguran dapat membawa dampak terganggunya stabilitas ekonomi yang ditandai oleh beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

1) Melemahnya Permintaan Agregat

Untuk dapat bertahan hidup, manusia harus bekerja. Dengan bekerja, dia akan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk belanja barang dan jasa. Jika pengangguran tinggi dan bersifat struktural, daya beli akan menurun yang pada gilirannya akan menimbulkan penurunan terhadap permintaan total (permintaan agregat).

2) Melemahnya Penawaran Agregat

Tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan penawaran agregat. Dampak pengangguran terhadap penawaran agregat terasa dalam jangka panjang. Walaupun tenaga kerja dapat digantikan dengan barang modal, sehingga dapat digunakan untuk menaikkan penawaran agregat, di dalam mekanisme pasar (interaksi antara permintaan dan penawaran), sekalipun produksi bisa berjalan dengan efisien, tetapi jika permintaan agregat lemah, keseimbangan ekonomi terjadi ditingkat yang sangat rendah. Akibatnya, tingkat produksi harus diturunkan secara drastis. Penurunan tingkat atau skala produksi akan menaikkan biaya produksi per unit sehingga penawaran agregat pun melemah.

b. Terganggunya Stabilitas Sosial Politik

Pengangguran yang tinggi bukan hanya persoalan ekonomi semata, melainkan juga masalah sosial politik. Pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kriminalitas, seperti pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat terlarang maupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Biaya ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah sosial ini sangat besar dan susah diukur efisiensi dan efektivitasnya.

4. Cara mengatasi Pengangguran

Untuk mengatasi pengangguran pemerintah melakukan program *link and match* salah satu caranya yaitu, memperbaiki komposisi lulusan sarjana yang dihasilkan dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan agar *miss match* atau ketimpangan program studi di perguruan tinggi dan daya serap pasar kerja yang cukup besar, dapat dikurangi. Selain itu, untuk mengatasi pengangguran secara umum, pemerintah menempuh cara-cara:

- meningkatkan mobilitas modal dan tenaga kerja;
- mengadakan latihan kerja yang sesuai dengan informasi kerja yang ada;
- mendirikan industri padat karya;
- meningkatkan daya beli masyarakat;
- menyukseskan pembangunan proyek-proyek umum yang dilakukan oleh pemerintah.

Aktif dan Kreatif Individu 1.1

Perkembangan teknologi menuntut kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Modernisasi di bidang industri mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang kurang berkualitas menjadi pengangguran.

Sebagai seorang pelajar, Anda harus mempersiapkan diri sedini mungkin agar Anda tidak menjadi pengangguran. Setelah lulus SMA, Anda akan dihadapkan pada pilihan, apakah Anda akan bersekolah lagi (melanjutkan kuliah), langsung berkerja pada suatu perusahaan, atau membuka usaha sendiri.

Tugas Anda buatlah rencana ke depannya dari ketiga pilihan tersebut jika Anda melanjutkan kuliah, bekerja pada perusahaan, atau membuka usaha sendiri.



Logika Ekonomi

Pengangguran selain berpengaruh buruk terhadap individu yang mengalaminya juga dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan. Amatilah pengangguran di daerah Anda. Apakah berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Diskusikan dengan teman-teman sekelas Anda.



Sumber: Gamma, 28 Januari–3 Februari 2001

Gambar 1.11
Konflik

Kerusuhan dan demonstrasi mengakibatkan terganggunya stabilitas politik.



Zoom

- Labor force approach
- Open unemployment
- Unemployment
- Underemployed
- Employment
- Frictional unemployment
- Structural unemployment
- Seasonal unemployment
- Cycle unemployment



Sumitro Djojohadikusumo lahir di Kebumen, Jawa Tengah, pada 29 Mei 1917. Ia merupakan putra tertua dari **RM. Margono Djojohadikusumo** yang dikenal sebagai pendiri Bank Negara Indonesia (BNI) 1946. Sejak usia muda ia berkelana ke mancanegara. Sumitro adalah seorang tokoh partai sosialis. Saat Republik Indonesia

baru berdiri, ia sudah berkiprah di bidang politik, di antaranya menjadi wakil Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda, pada 1949.

Sebagai aktivis partai ia masuk **Kabinet Natsir** (6 September 1950–27 April 1951), sebagai Menteri Perdagangan dan Perindustrian. Dalam **Kabinet Wilopo** (3 April 1952–3 Juli 1953) dan **Kabinet Burhanuddin Harahap** (12 Agustus 1955–24 Maret 1956) ia menjadi Menteri Keuangan.

Sumitro terkenal sebagai figur yang memiliki prinsip yang kuat. Ia kemudian memilih bergabung dengan PRRI/Permesta pada 1956.

Selain aktif di bidang politik, kiprahnya dalam bidang ekonomi sudah tidak asing lagi. Pada masa pemerintahan **Soeharto**, doktor ekonomi lulusan *Nederlandse Economische Hogeschool*, Belanda ini, dikenal sebagai salah satu arsitek ekonomi Orde Baru dan sering disebut sebagai Begawan Ekonomi Indonesia.

Buku-buku yang ditulis Sumitro menjadi buku teks baku di perguruan tinggi. Komentarnya yang tajam sering muncul di media massa. Namun, ia tidak hanya berteori, selama puluhan tahun ia memimpin dan mengembangkan IKPN (Induk Koperasi Pegawai Negeri). Saat negeri ini masih terpuruk, sang Begawan Ekonomi ini wafat pada 8 Maret 2000. Indonesia kehilangan salah satu putera terbaiknya.

Sumber: *Asvi Warman Adam* (Media Indonesia, Desember 1999)

Rangkuman

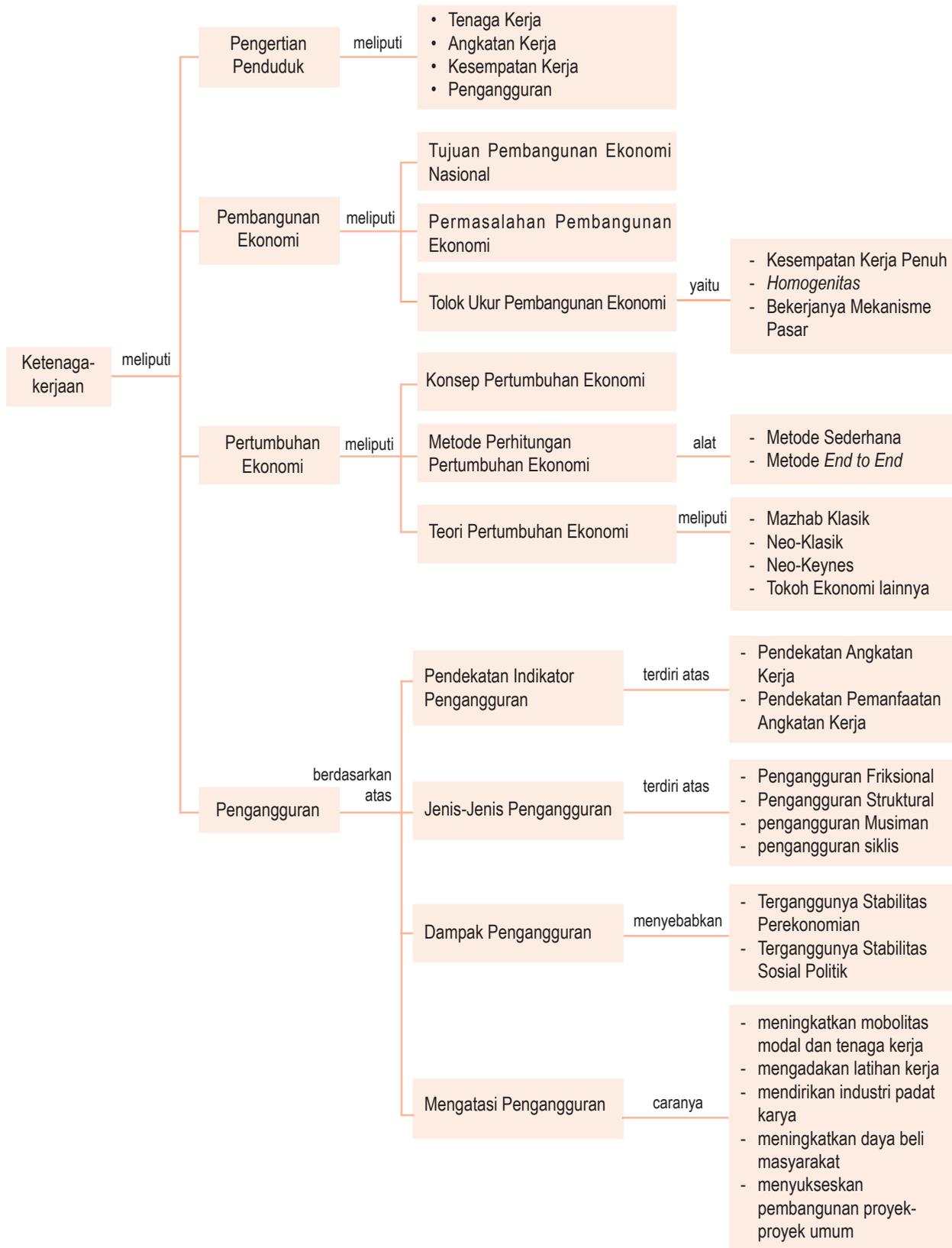
- Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun. Namun, kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas karena pada umur ini seorang penduduk sudah dianggap mulai bisa bekerja.
- Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
- Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja karena alasan masih dalam proses pendidikan, mengurus rumah tangga dan lainnya seperti mereka yang pensiun, cacat jasmani dan sebagainya.
- Kesempatan kerja ialah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang tercermin dari jumlah penduduk usia kerja (usia 10 tahun ke atas) yang bekerja.
- Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan beberapa perubahan ke arah yang lebih baik. Beberapa perubahan tersebut, antara lain perubahan sikap para pelaku ekonomi yang mengarah kepada peningkatan kualitas SDM, perubahan kelembagaan yang berkaitan dengan hak kepemilikan, tingkat penggunaan uang, dan mekanisme pasar yang efektif, serta perubahan struktur ekonomi dari tradisional menjadi modern.
- Tolok ukur pembangunan ekonomi meliputi:
 - 1) Adanya kesempatan kerja penuh dalam proses produksi;
 - 2) Homogenitas, adanya kesamaan kesempatan berproduksi dan,
 - 3) Bekerjanya mekanisme pasar, artinya interaksi antara pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi terjadi dalam keseimbangan pasar.
- Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata, baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat selama periode tertentu.
- Permasalahan pembangunan di negara-negara berkembang: standar hidup yang rendah, tingkat pertumbuhan penduduk dan ketergantungan yang tinggi, tingkat pengangguran, ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor barang-barang primer, pasar yang tidak sempurna, dan kerapuhan dalam hubungan internasional.
- Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
- Beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah: Pengangguran friksional, struktural, konjunktur, dan musiman.
- Dampak pengangguran terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan politik, antara lain:
 1. terganggunya stabilitas perekonomian;
 2. terganggunya stabilitas sosial politik.

Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami?

Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman dengan bimbingan guru Anda.

Peta Konsep



Uji Kemampuan Bab 1

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Angkatan kerja• <i>Voluntary unemployment</i>• Kesempatan kerja• <i>Unvoluntary unemployment</i> | <ul style="list-style-type: none">• Pembangunan ekonomi• <i>Open unemployment</i>• Pertumbuhan ekonomi• <i>Disguised unemployment</i> |
|---|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Pendapat yang menyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar dalam perekonomian dapat menjadi pendorong pembangunan dikemukakan oleh
 - a. Adam Smith
 - b. David Ricardo
 - c. Thomas Robert Malthus
 - d. J.S Mill
 - e. Alfred Marshall
 2. Penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun (10 tahun ke atas) disebut
 - a. pencari kerja
 - b. tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. pengangguran terbuka
 3. Penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan disebut
 - a. pencari kerja
 - b. tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. pengangguran terbuka
 4. Angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut
 - a. pencari kerja
 - b. tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. pengangguran terbuka
 5. Keadaan ketika seseorang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh dalam waktu maupun keahliannya disebut
 - a. menganggur
 - b. setengah menganggur
 - c. bekerja penuh
 - d. pengangguran tersembunyi
 - e. pengangguran kentara
 6. Angkatan kerja yang bekerja, tetapi sebetulnya menganggur jika dilihat dari produktivitasnya disebut pengangguran
 - a. terbuka
 - b. terselubung
 - c. kentara
 - d. tidak kentara
 - e. sukarela
 7. Pengangguran yang biasanya terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja disebut pengangguran
 - a. friksional
 - b. struktural
 - c. musiman
 - d. terbuka
 - e. setengah pengangguran
 8. Pengangguran struktural disebabkan oleh
 - a. rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja
 - b. adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dan jenis atau tingkat keterampilan yang dimiliki tenaga kerja
 - c. adanya fluktuasi ekonomi jangka pendek, terutama di sektor pertanian.
 - d. adanya kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja.
 - e. adanya ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia
 9. Pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi atau perubahan ekonomi dalam jangka pendek, terutama di sektor pertanian, disebut pengangguran
- a. struktural
 - b. terselubung
 - c. friksional
 - d. musiman
 - e. terbuka

10. Tolok ukur seseorang dikatakan bekerja secara internasional yaitu
 - a. lebih dari atau sama dengan 40 jam per bulan
 - b. lebih dari atau sama dengan 40 jam per minggu
 - c. kurang dari atau sama dengan 40 jam per minggu
 - d. sama dengan 40 jam per minggu
 - e. tidak ada jawaban yang benar
11. Para ibu rumah tangga atau anak sekolah digolongkan sebagai
 - a. pengangguran
 - b. pengangguran terselubung
 - c. angkatan kerja
 - d. tenaga kerja
 - e. bukan angkatan kerja
12. Berikut ini tidak termasuk kriteria mencari pekerjaan dalam ilmu demografi, yaitu
 - a. penduduk yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan
 - b. penduduk yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan
 - c. penduduk yang tidak berkerja dan tidak sedang mencari pekerjaan
 - d. penduduk yang bekerja, tetapi juga sedang mencari pekerjaan
 - e. semua jawaban benar
13. Proses kenaikan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat selama periode tertentu disebut
 - a. pembangunan ekonomi
 - b. pertumbuhan ekonomi
 - c. industrialisasi
 - d. modernisasi ekonomi
 - e. integrasi ekonomi
14. Perekonomian dianggap tumbuh, jika pada tahun tertentu
 - a. terjadi peningkatan tabungan masyarakat dari tahun sebelumnya
 - b. terjadi peningkatan pendapatan riil masyarakat dari tahun sebelumnya
 - c. terjadi peningkatan pendapatan nominal masyarakat dari tahun sebelumnya
 - d. terjadi peningkatan konsumsi masyarakat
 - e. terjadi peningkatan investasi masyarakat
15. Salah satu indikator yang sering dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu
 - a. produk nasional bruto (PNB)
 - b. produk domestik bruto (PDB)
 - c. PNB per kapita
 - d. PDB per kapita
 - e. tingkat harga-harga
16. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kualitatif pada berbagai aspek perekonomian disebut
 - a. pembangunan ekonomi
 - b. pertumbuhan ekonomi
 - c. industrialisasi
 - d. modernisasi ekonomi
 - e. integrasi ekonomi
17. Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah homogenitas, maksudnya
 - a. terjadi interaksi antara pelaku ekonomi dalam keseimbangan pasar
 - b. semua faktor produksi dan pelaku ekonomi ikut serta dalam aktivitas ekonomi
 - c. semua pelaku ekonomi memiliki faktor produksi dan kesempatan berusaha serta menghasilkan yang sama
 - d. adanya peran serta pemerintah dalam perekonomian
 - e. semua jawaban benar
18. Suatu keadaan berada dalam keadaan kesempatan kerja penuh, jika
 - a. terjadi interaksi antara pelaku ekonomi dalam keseimbangan pasar
 - b. semua faktor produksi dan pelaku ekonomi ikut serta dalam aktivitas ekonomi
 - c. semua pelaku ekonomi memiliki faktor produksi dan kesempatan berusaha serta menghasilkan yang sama
 - d. adanya peran serta pemerintah dalam perekonomian
 - e. semua jawaban salah
19. Tiga masalah utama pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, berkaitan dengan
 - a. kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan
 - b. kemiskinan, kebodohan, dan pengangguran
 - c. pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan
 - d. kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan rusaknya lingkungan hidup
 - e. kemiskinan, rendahnya produktivitas, dan kebodohan

20. Berikut bukan permasalahan pembangunan nasional tahun 2004–2009 yaitu
- kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah
 - kesenjangan pembangunan antara daerah masih lebar
 - belum tuntasnya penanganan secara menyeluruh terhadap aksi seperatisme
 - kesejahteraan yang tidak merata
 - masih tingginya kejahatan konvensional dan transnasional

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

- Apakah yang dimaksud dengan tenaga kerja?
- Apakah yang dimaksud dengan pengangguran?
- Deskripsikan dari teori pembangunan ekonomi menurut Adam Smith.
- Tunjukkan perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.
- Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di negara sedang berkembang umumnya lebih banyak digunakan indikator PDB. Deskripsikan mengapa demikian.
- Deskripsikan beberapa tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.
- Sebutkan visi dan misi pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2004–2009.
- Deskripsikan beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya.
- Tunjukkan beberapa dampak negatif dari pengangguran terhadap kestabilan sosial ekonomi dan politik.
- Deskripsikan dengan singkat beberapa kebijakan yang pada umumnya dilakukan oleh negara sedang berkembang dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Kajian Ekonomi Bab 1

- Akhir-akhir ini, ada pendapat yang menyatakan bahwa sekolah kejuruan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Setujukah Anda dengan pendapat tersebut? Tuliskan pendapat Anda.
- Uraikan beberapa perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Tuliskan dalam buku latihan Anda dengan format tabel berikut .

No	Perbedaan	
	Pertumbuhan Ekonomi	Pembangunan Ekonomi
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____

Bab 2



Sumber: *Tempo*, 3 Juli 2005

Penerimaan negara salah satunya diperoleh dari sektor pajak berupa penggunaan fasilitas jalan raya.

Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Daerah

Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi APBN dan APBD ini. Dengan mempelajari materi tersebut, Anda akan memperoleh pengetahuan tentang pembiayaan pembangunan di negara Indonesia yang dianggarkan melalui APBN dan APBD sehingga Anda sadar bahwa pembangunan infrastruktur dibiayai anggaran yang sudah disusun.

Kata Kunci

APBN, APBD, kebijakan pemerintah, jenis pengeluaran negara

Sebelum Anda mempelajari materi Bab 2, apakah materi pada bab sebelumnya sudah Anda pahami? Jika belum, mintalah pada guru Anda untuk mengulas kembali inti materi tersebut. Setelah Anda mengerti, mulailah untuk mempelajari materi selanjutnya.

Dalam usaha meningkatkan pembangunan ekonomi, yang biasanya diukur dengan pertambahan pendapatan nasional, terdapat beberapa instrumen kebijakan yang dapat digunakan. Salah satu instrumen kebijakan tersebut adalah kebijakan fiskal yang berhubungan erat dengan masalah anggaran penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan pemerintah.

Penerimaan dan pengeluaran negara berkaitan dengan masalah keuangan negara, sedangkan penerimaan dan pengeluaran daerah berkaitan dengan masalah keuangan daerah. Seperti halnya keuangan negara yang identik dengan APBN, keuangan daerah identik dengan APBD. Materi dalam bab ini akan difokuskan pada kebijakan pemerintah dalam mengatur anggaran penerimaan dan pengeluaran negara dan daerah yaitu APBN dan APBD.

- A. Pengertian, Fungsi, serta Tujuan APBN dan APBD
- B. Sumber-Sumber Pendapatan Negara dan Daerah
- C. Kebijakan Pemerintah di Bidang Fiskal
- D. Jenis-Jenis Pengeluaran Negara dan Daerah serta Pengaruhnya terhadap Perekonomian

A Pengertian, Fungsi, serta Tujuan APBN dan APBD

1. Pengertian APBN dan APBD

a. Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)



Logika Ekonomi

Apa pendapat Anda, mengenai masalah APBN Indonesia yang setiap tahunnya selalu defisit?

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah kebijakan fiskal dalam konteks pembangunan Indonesia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada hakikatnya merupakan rencana kerja pemerintah yang akan dilakukan dalam satu tahun yang dituangkan dalam angka-angka rupiah. Secara singkat, APBN didefinisikan sebagai daftar sistematis yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. Anggaran mengandung sisi penerimaan dan sisi pengeluaran dengan skala yang lebih besar dan jenis kegiatan yang rumit.

Landasan hukum APBN, yaitu Pasal 23 ayat 1 UUD 1945, yang mengatakan “Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Jika DPR tidak menyetujui anggaran yang diusulkan pemerintah, pemerintah memakai anggaran tahun lalu. Struktur dasar APBN terdiri atas sisi penerimaan dan sisi pengeluaran negara. Sisi penerimaan negara terdiri atas penerimaan dalam negeri (migas, pajak, dan bukan pajak), dan penerimaan luar negeri atau bantuan luar negeri yang disebut juga penerimaan pembangunan meliputi bantuan program dan bantuan proyek.

Adapun sisi pengeluaran negara, terdiri atas pengeluaran rutin (antara lain: belanja barang, belanja pegawai, dan subsidi daerah otonom), dan pengeluaran pembangunan yang merupakan biaya pelaksanaan proyek-proyek pemerintah. Penerimaan pembangunan dalam anggaran negara ditujukan untuk menutupi kekurangan penerimaan yang lebih kecil.



Gambar 2.1
Jalan Tol

Penerimaan negara salah satunya diperoleh dari sektor pajak jalan tol.

Sumber: www.infotolastaga.com

Sisi Penerimaan	Sisi Pengeluaran
<p>A. Penerimaan dalam negeri, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penerimaan migas dan non migas; 2. penerimaan pajak; 3. penerimaan bukan pajak. <p>B. Penerimaan pembangunan, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bantuan program; 2. bantuan proyek. 	<p>C. Pengeluaran rutin, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. belanja pegawai; 2. belanja barang; 3. subsidi daerah otonom; 4. bunga dan cicilan utang; 5. lain-lain. <p>D. Pengeluaran pembangunan, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pembiayaan pembangunan rupiah; 2. pembiayaan proyek.

Tabel 2.1
Struktur Dasar APBN (format lama)

Di era reformasi, format APBN ini kemudian mengalami perubahan, seperti terlihat dalam Tabel 2.2 berikut.

Uraian
<p>A. Pendapatan Negara dan Hibah</p> <p>A.1. Penerimaan dalam negeri</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Penerimaan perpajakan <ol style="list-style-type: none"> i. Pajak dalam negeri <ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak penghasilan <ol style="list-style-type: none"> a. Migas b. Non migas 2. Pajak pertambahan nilai 3. Pajak bumi dan bangunan 4. Bea perolehan atas tanah dan bangunan 5. Cukai 6. Pajak lainnya ii. Pajak perdagangan internasional <ol style="list-style-type: none"> 1. Bea masuk 2. Pajak/Pungutan ekspor b) Penerimaan bukan pajak <ol style="list-style-type: none"> i. Penerimaan SDA <ol style="list-style-type: none"> 1. Minyak bumi 2. Gas alam 3. Pertambangan umum 4. Kehutanan 5. Perikanan ii. Bagian laba BUMN iii. PNBP lainnya <p>A.2. Hibah</p> <p>B. Belanja Negara</p> <p>B.1. Anggaran belanja pemerintah pusat</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Pengeluaran rutin b) Pengeluaran pembangunan <p>B.2. Anggaran belanja untuk daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Dana perimbangan b) Dana otonomi khusus dan penyeimbang <p>C. Keseimbangan Primer</p> <p>D. Surplus/Defisit Anggaran (A-B)</p> <p>E. Pembiayaan (E1+E2)</p> <ol style="list-style-type: none"> E.1 Pembiayaan dalam negeri E.2 Pembiayaan luar negeri (Neto)



Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Indonesia yang disetujui oleh DPR. APBN ditetapkan dalam undang-undang. Tahun anggaran APBN meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Sumber: www.wikipedia.org

Tabel 2.2
Struktur Dasar APBN (format sekarang)



Otonomi daerah telah menjadikan setiap daerah sebagai pusat peningkatan produktivitas nasional. Akan tetapi, masih sering dijumpai adanya kesenjangan antara keharusan dan apa yang berkembang di berbagai daerah.

Kontribusi PAD dalam APBD bervariasi antara satu daerah dan daerah lain. Ada daerah yang kontribusi PAD dalam APBD lebih dari 20% dan ada daerah yang kontribusi PAD dalam APBD hanya 3%.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 26 Desember 2002



Sumber: www.google.co.id

Gambar 2.2
Jembatan Ampera

Jembatan merupakan contoh fungsi alokasi APBN yaitu menyediakan barang publik.



Logika Ekonomi

Diskusikan dalam kelompok belajar Anda, mengenai APBN dan APBD periode tahun sekarang yang telah disusun oleh pemerintah.

b. Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Seperti halnya kebijakan fiskal dalam APBN, keuangan daerah yang ditunjukkan dalam APBD juga menggambarkan tentang perkembangan kondisi keuangan dari suatu pemerintahan daerah. APBD adalah suatu gambaran tentang perencanaan keuangan daerah yang terdiri atas proyeksi penerimaan dan pengeluaran suatu pemerintahan daerah dalam suatu periode tertentu.

Landasan hukum APBD adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 78 ayat 1 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan tugas pemerintah daerah dan DPRD dibiayai dari dan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

2. Fungsi APBN dan APBD

a. Fungsi APBN

APBN dilaksanakan berdasarkan kepercayaan bahwa sektor ekonomi pemerintah sangat dibutuhkan untuk melaksanakan Trilogi Pembangunan: pertumbuhan, pemerataan, dan stabilisasi. Trilogi Pembangunan ini merupakan realisasi dari teori fungsi fiskal: alokasi barang publik (*allocation*), distribusi pendapatan (*distribution*), dan stabilisasi perekonomian (*stabilization*).

1) Fungsi Alokasi

Fungsi alokasi adalah fungsi dalam penyediaan barang publik (seperti jembatan, jalan raya, penerangan, pertahanan, dan keamanan) yang diharapkan menghasilkan dampak menguntungkan. Misalnya, meningkatnya kegiatan investasi yang sangat dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

2) Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi adalah fungsi dalam rangka memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat serta pemerataan pembangunan. Instrumen yang digunakan adalah pajak dan subsidi, yang dapat memengaruhi atau mengarahkan keinginan kerja dan konsumsi masyarakat.

3) Fungsi Stabilisasi

Fungsi stabilisasi adalah fungsi dalam rangka menciptakan kestabilan ekonomi, pertahanan keamanan, dan lain-lain. Fungsi ini bersifat antisiklis. Misalnya, jika negara dalam keadaan resesi (pertumbuhan ekonomi menurun), sebaiknya ditempuh kebijakan anggaran yang defisit, untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam kondisi perekonomian yang membaik, sebaiknya ditempuh kebijakan anggaran surplus untuk menekan laju inflasi.

b. Fungsi APBD

Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, berisi perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pembangunan, APBD seperti halnya APBN, memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi, dan fungsi stabilisasi.

Fungsi distribusi dan stabilisasi pada umumnya lebih tepat jika dilakukan oleh pemerintah pusat. Adapun fungsi alokasi lebih efektif dilaksanakan oleh pemerintah daerah karena daerah lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan kepada masyarakatnya. Namun, dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan perbedaan situasi dan kondisi daerah

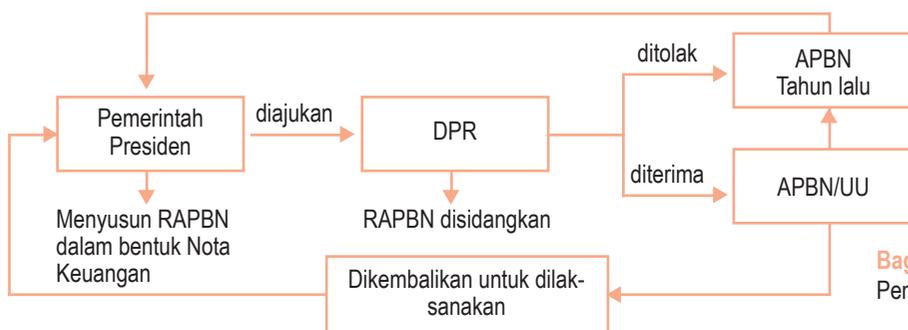
masing-masing. Dengan demikian, pembagian ketiga fungsi tersebut penting sebagai landasan dalam penentuan dasar-dasar pertimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

3. Tujuan Penyusunan APBN dan APBD

Tujuan penyusunan APBN atau APBD adalah sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran negara atau daerah, agar terjadi keseimbangan yang dinamis, demi tercapainya peningkatan produksi, peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Adapun tujuan akhirnya adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan UUD 1945, pemerintah wajib menyusun APBN. Sebelum menjadi APBN, pemerintah menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN). Di Indonesia, pihak yang bertugas menyusun RAPBN adalah pemerintah, dalam hal ini presiden dibantu para menteri. Biasanya, presiden menyusun RAPBN dalam bentuk nota keuangan. Nota keuangan tersebut kemudian disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk disidangkan. RAPBN biasanya disampaikan sebelum tahun anggaran yang akan dilaksanakan. RAPBN yang diajukan presiden kepada DPR akan disidangkan dan dibahas kelayakannya oleh DPR. Jika disetujui oleh DPR, RAPBN tersebut akan menjadi APBN. APBN ini akan dikembalikan kepada pemerintah untuk dilaksanakan. Jika RAPBN tersebut ditolak DPR, pemerintah harus menggunakan kembali APBN tahun lalu tanpa perubahan.

Untuk lebih jelasnya, Anda dapat melihat cara penyusunan APBN pada Bagan 2.1 berikut.



Zoom

- APBN
- APBD
- Alokasi
- Distribusi
- Stabilisasi

Bagan 2.1
Penyusunan APBN

B Sumber-Sumber Pendapatan Negara dan Daerah

1. Sumber-Sumber Penerimaan/Pendapatan Negara

Di Indonesia penerimaan negara, dapat dibedakan atas dua sumber, yaitu sebagai berikut.

- Penerimaan dalam negeri. Penerimaan ini terdiri atas penerimaan minyak dan gas bumi (migas) dan penerimaan di luar migas.
- Penerimaan pembangunan. Penerimaan ini terdiri atas, bantuan program dan bantuan proyek.

Penerimaan dalam negeri memegang peranan yang penting dalam membiayai kegiatan pembangunan. Dengan meningkatkan kegiatan pembangunan tersebut, maka penerimaan dalam negeri pun terus diusahakan agar meningkat. Dalam perkembangannya, ketergantungan



Sumber: *Escom*, April 2001

Gambar 2.3
Gedung Direktorat Jenderal Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah yang paling penting.



Penyusunan APBD di wilayah pemerintahan daerah masih ada yang mengabaikan partisipasi publik. Hal ini melanggar amanat Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah

Sumber: www.kompas.com

penerimaan dalam negeri pada sektor migas harus dikurangi. Dengan demikian, penerimaan dalam negeri dari sektor di luar migas, dalam hal ini penerimaan pajak, dan bukan pajak, perlu ditingkatkan.

Dana luar negeri masih tetap dimanfaatkan terutama untuk melengkapi sumber pembiayaan dalam negeri. Walaupun demikian, jumlah serta persyaratannya (antara lain tidak adanya ikatan politis) harus dipertimbangkan.

2. Sumber-Sumber Pendapatan Pemerintah Daerah

Sebelum berlaku otonomi daerah, sumber keuangan daerah, baik provinsi, kabupaten maupun kota, yaitu menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu sebagai berikut.

- a. Penerimaan Asli Daerah (PAD)
- b. Bagi hasil pajak dan bukan pajak
- c. Bantuan pusat (APBN) untuk daerah tingkat I dan II
- d. Pinjaman daerah
- e. Sisa lebih anggaran tahun lalu
- f. Lain-lain penerimaan daerah yang sah

Sejalan dengan adanya pelimpahan sebagian wewenang pemerintahan dari pusat ke daerah melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, terjadi perubahan dalam sumber pendapatan daerah, yakni dengan dimasukkannya komponen dana perimbangan dalam struktur APBD.

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan merupakan bentuk pelaksanaan kebijakan desentralisasi fiskal pemerintah pusat di era otonomi daerah.

Secara garis besar, sumber pendapatan pemerintah daerah, yaitu sebagai berikut.

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber Pendapatan Asli Daerah, yaitu:

- 1) pajak daerah;
- 2) retribusi daerah;
- 3) bagian pemda dari hasil keuntungan perusahaan milik daerah (BUMD);
- 4) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan;
- 5) sumbangan dari pihak ketiga yang diatur dalam Undang-Undang.

b. Dana Perimbangan

Sumber dana perimbangan, yaitu dana bagi hasil, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

- 1) Dana bagi hasil, terdiri atas:
 - a) bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB);
 - b) bagian daerah dari penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB);
 - c) bagian daerah dari penerimaan sumber daya alam.
- 2) Dana Alokasi Umum (DAU), yaitu bantuan umum yang digunakan sesuai dengan prioritas pembangunan daerah dalam batas-batas arahan pemerintah pusat yang bertujuan mengurangi



Salah satu penerimaan pendapatan asli daerah berupa retribusi pembuangan sampah. Akan tetapi, dengan terjadinya kasus tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir membuat masyarakat menjadi resah. Bagaimana tanggapan Anda terhadap masalah tersebut?

ketimpangan horizontal antardaerah. Contohnya, bantuan blok yang penggunaannya dananya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di daerah.

- 3) Dana Alokasi Khusus (DAK), yaitu bantuan khusus yang digunakan untuk kegiatan pembangunan yang sarasannya telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang bertujuan mengurangi ketimpangan vertikal antara pusat dan daerah. Contohnya, pembangunan di daerah yang berbatasan dengan negara lain.



Sumber: Kompas, 28 Maret 2003

Gambar 2.4
Perbaikan Jembatan

Salah satu pengeluaran Dana Alokasi Khusus (DAK) dialokasikan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas umum di daerah.

c. Sumber Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Sumber lain pendapatan daerah yang sah, di antaranya dari:

- 1) sisa lebih perhitungan anggaran daerah;
- 2) penerimaan pinjaman daerah;
- 3) dana cadangan daerah;
- 4) hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Selain sumber-sumber pendapatan yang telah dijelaskan, ada beberapa hal yang perlu Anda pahami, yaitu berkaitan dengan perbedaan pendapatan daerah dengan pendapatan daerah yang sudah otonomi. Daerah-daerah yang tidak diberikan otonomi khusus, selain mendapatkan sumber pendapatan dari potensi sumber daya alam yang dimiliki, juga dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Namun, untuk daerah yang diberi kewenangan melalui otonomi, daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam pembagian dana antara pusat dan daerah.

Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih relatif kecil dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Padahal, PAD adalah satu komponen pendapatan daerah yang sangat diharapkan menjadi sumber utama keuangan daerah dalam pelaksanaan otonomi. Dengan kata lain, peranan penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk bagi hasil pajak dan bukan pajak, sumbangan dan bantuan masih mendominasi struktur APBD. Sumber-sumber penerimaan yang relatif besar pada umumnya dikelola oleh pemerintah pusat, sedangkan sumber penerimaan yang relatif kecil dikelola oleh pemerintah daerah.



Pajak dan retribusi daerah adalah satu sumber penerimaan PAD yang terbesar. PAD sendiri adalah komponen penting dalam APBD apalagi di era otonomi daerah, meskipun masih ada daerah yang mengandalkan bantuan dari pusat.

Sumber: Pengantar Mikro Ekonomi, 2003

No.	Jenis Penerimaan	1994/1995	%	1995/1996	%
1.	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu	583.815	6,01	926.244	8,19
2.	PAD	3.009.751	24,50	3.854.281	34,07
3.	Bagi hasil pajak/bukan pajak	753.349	7,76	986.737	8,72
4.	Sumbangan dan bantuan	5.310.364	54,69	5.489.016	48,52
5.	Penerimaan pembangunan	51.848	0,53	57.347	0,51

Sumber: INDEF, dikutip dari Tambunan, 2001

Tabel 2.3
Realisasi penerimaan Pemda Tk I seluruh Indonesia menurut jenis penerimaan (dalam jutaan rupiah)



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda dengan berlakunya otonomi daerah bagi suatu daerah?

Sementara itu, menurut laporan Econit, peranan PAD dalam APBD terlihat dalam Tabel 2.4 berikut.

Dati I	APBD	PAD	%PAD thp APBD
DI. Aceh	153.739	48.681	31,66
Sumut	413.073	204.570	49,52
Sumbar	158.503	56.958	35,93
Riau	317.686	94.110	29,62
Jambi	116.755	31.600	27,06
Sumsel	271.494	101.002	37,20
Bengkulu	97.449	19.125	19,62
Lampung	181.137	74.697	41,23
DKI Jakarta	2.793.000	1.721.045	61,61
Jabar	885.180	537.717	60,74
Jateng	703.677	385.451	54,77
Yogyakarta	139.742	62.802	44,94
Jatim	875.804	550.033	62,80
Bali	202.314	120.917	54,76
Kalbar	167.280	49.087	29,34
Kalteng	182.600	23.500	12,86
Kalsel	161.275	48.895	30,31
Kaltim	291.055	82.737	28,42
Sulut	125.971	23.462	18,62
Sulteng	136.035	25.918	19,05
Sulsel	255.772	94.374	36,89
Sultra	106.733	11.641	10,90
NTB	115.184	24.381	21,16
NTT	123.525	21.851	17,68
Maluku	133.034	19.902	17,68
Irian Jaya	289.922	25.352	14,96

Tabel 2.4

Peran PAD terhadap APBD Dati I seluruh Indonesia menurut APBN 1999/2000 (dalam miliar rupiah)

Sumber: Econit, dikutip dari Saragih, 2003



Zoom

- PAD
- Dana perimbangan
- Penerimaan negara

Interpretasi Kelompok 2.1

Bentuklah kelompok 3–5 orang yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Carilah data APBD daerah Anda masing-masing mulai tahun 2000–2005. Data tersebut dapat diperoleh di kantor BPS. Tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Analisis oleh Anda sektor apa yang paling besar memberikan kontribusi terhadap PAD dan sektor apa yang memberikan kontribusi kecil terhadap PAD.
2. Menurut Anda, apa yang menjadi faktor penghambat bagi pengembangan sektor yang paling kecil memberikan kontribusi PAD tersebut.



Logika Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah negara Indonesia sudah menerapkan kebijakan anggaran berimbang? Mengapa demikian? Deskripsikan.

C Kebijakan Pemerintah di Bidang Fiskal

Kebijakan anggaran ialah kebijakan yang digunakan pemerintah untuk mengelola/mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik atau yang diinginkan dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran sspemerintah. Kebijakan anggaran ini lebih dikenal dengan nama kebijakan fiskal. Di Indonesia, kebijakan ini berkaitan dengan APBN di tingkat pusat dan APBD di tingkat daerah. Pemerintah menggunakan kebijakan anggaran untuk mengendalikan dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan fiskal.

Pada dasarnya kebijakan anggaran terbagi atas dua macam, yaitu kebijakan anggaran berimbang dan kebijakan anggaran tidak berimbang.

1. Kebijakan Anggaran Berimbang

Kebijakan anggaran berimbang ialah kebijakan anggaran yang jumlah penerimaan (dari sektor migas, nonmigas, dan pajak) dengan pengeluaran pemerintah sama besarnya. Indonesia selama Pembangunan Jangka Panjang tahap I/PJP I (1969/1970–1994/1995) menerapkan anggaran berimbang dinamis.

Berimbang berarti jumlah keseluruhan pengeluaran negara selalu sama dengan penerimaan negara.

Dengan kata lain, keadaan berimbang berarti besarnya penerimaan (A+B) tetap diusahakan sama dengan pengeluaran (C+D). Jika terjadi perubahan pada salah satu dari empat komponen APBN, komponen lainnya harus ikut disesuaikan agar (A+B) selalu sama dengan (C+D). Lihat struktur dasar APBN.

Sisi Penerimaan	Sisi Pengeluaran
A. Penerimaan dalam negeri	C. Pengeluaran rutin
B. Penerimaan pembangunan	D. Pengeluaran pembangunan

Dalam kebijakan anggaran berimbang dinamis, biasanya disertai dengan peningkatan nilai APBN dalam setiap perubahan tahun anggaran.

Dinamis berarti bahwa dalam penerimaan lebih mudah dari yang direncanakan semula, pemerintah akan menyesuaikan pengeluaran agar tetap terjaga keseimbangannya. Demikian pula dalam hal penerimaan negara melebihi dari yang direncanakan, masih memungkinkan dibentuknya cadangan yang akan dimanfaatkan pada saat penerimaan negara tidak cukup untuk mendukung program yang direncanakan.

2. Kebijakan Anggaran Tidak Berimbang

Anggaran tidak berimbang dibedakan atas anggaran defisit (*deficit budget*) dan anggaran surplus (*surplus budget*). Pada tahun tertentu, pemerintah pada umumnya mengalami surplus atau defisit dalam anggarannya. Defisit anggaran terjadi jika pengeluaran melebihi penerimaan dari pajak dan migas. Kebijakan anggaran defisit ditempuh jika pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan jika perekonomian dalam keadaan resesi. Defisit anggaran bukan hal yang baru dalam kebijakan fiskal suatu negara. Pengoperasian anggaran defisit merupakan alat kebijakan fiskal yang memungkinkan pemerintah memengaruhi permintaan agregat dan lapangan kerja suatu perekonomian.

Kebalikan dari anggaran defisit adalah anggaran surplus. Surplus anggaran terjadi jika seluruh penerimaan pajak dan penerimaan-penerimaan lainnya melebihi pengeluaran pemerintah. Kebijakan anggaran surplus dilakukan jika perekonomian sedang berada dalam tahap ekspansi dan terus memanas (*overheating*) sehingga inflasi menaik. Melalui anggaran surplus, pemerintah menghemat pengeluarannya untuk menurunkan tekanan permintaan atau mengurangi daya beli masyarakat dengan cara menaikkan pajak.



Realisasi APBN 2006 Per Juni 2006

- Pendapatan negara dan hibah Rp288,5 triliun (46%)
 - Penerimaan dalam negeri Rp287,8 triliun (46%)
 - Hibah Rp0,68 triliun (18%)
- Belanja negara Rp282,7 triliun (44%)
 - Belanja pemerintah pusat Rp165,5 triliun (39%)
 - Belanja daerah Rp117,2 triliun (53%)
- Surplus Rp5,8 triliun (26%)
- Pembiayaan Rp 7,6 triliun (34%)

Sumber: Media Indonesia, 10 Agustus 2006

Soal SPMB



Kebijakan fiskal juga disebut sebagai kebijakan anggaran.

SEBAB

Instrumen kebijakan fiskal adalah pajak dan pengeluaran pemerintah.

Penyelesaian:

Kebijakan fiskal disebut juga kebijakan anggaran, sebab kebijakan fiskal adalah pajak dan pengeluaran pemerintah.

Jawaban: a

Sumber: Soal-Soal SPMB 2005

Tabel 2.5
Anggaran Pendapatan dan Belanja
Negara (APBN) pada 2003
 (dalam miliar rupiah)

Uraian	APBN	% terhadap PDB
A. Pendapatan Negara dan Hibah	336.155,5	17,3
A.1 Penerimaan dalam negeri	336.155,5	17,3
a) Penerimaan perpajakan	254.140,2	13,1
• Pajak dalam negeri	241.742,4	12,5
• Pajak perdagangan internasional	12.397,8	0,6
b) Penerimaan bukan pajak	82.015,3	4,2
A.2 Hibah	–	–
B. Belanja Negara	370.591,8	19,1
B.1 Anggaran belanja pemerintah pusat	253.714,1	13,1
a) Pengeluaran rutin	188.584,3	9,7
b) Pengeluaran pembangunan	65.129,8	3,4
B.2 Anggaran belanja untuk daerah	116.877,7	6,0
a) Dana perimbangan	107.490,5	5,5
b) Dana otonomi khusus dan penyeimbang	9.387,2	0,5
	47.538,9	2,5
C. Keseimbangan Primer	(34.436,3)	(1,8)
D. Surplus/Defisit Anggaran (A–B)	34.436,3	1,8
E. Pembiayaan (E1+E2)	22.450,1	1,2
E.1 Pembiayaan dalam negeri	11.986,2	0,6
E.2 Pembiayaan luar negeri (neto)	29.250,0	1,5
a) Penarikan pinjaman luar negeri (neto)		
b) Pembayaran cicilan pokok utang luar negeri	(17.263,8)	(0,9)

Sumber: Departemen Keuangan RI (dikutip dari Rahardja, 2004)

Melalui kebijakan anggaran berimbang, APBN Indonesia disusun sedemikian rupa sehingga secara akuntansi besarnya pengeluaran negara selalu sama dengan penerimaan negara. Padahal, secara ekonomi anggaran belanja Indonesia selalu defisit, dalam arti besarnya pengeluaran negara selalu lebih besar daripada penerimaan negara. Sejak tahun 2000, prinsip anggaran berimbang Indonesia diubah menjadi anggaran defisit yang dibiayai oleh sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri.

Dalam format APBN sekarang ini, terjadi perubahan dalam periode APBN dari April–Maret menjadi Januari–Desember yang akan memudahkan para pengamat ekonomi untuk melihat dan mengevaluasi dampak APBN terhadap perekonomian. Format APBN baru yang terdiri atas satu lajur ini juga akan memberikan informasi yang lebih transparan tentang kebijakan anggaran yang ditempuh pemerintah. Selain itu, format APBN yang ada pada saat ini menyiratkan bahwa pemerintah semakin memerhatikan aspek demokrasi dan desentralisasi. Hal ini ditujukan untuk memberikan wewenang keuangan kepada pemerintah daerah dengan memerhatikan kepentingan daerah dan nasional yang terlihat dari adanya pos dana perimbangan.



Zoom

- Kebijakan fiskal
- Kebijakan berimbang
- Deficit budget
- Surplus budget

D Jenis-Jenis Pengeluaran Negara dan Daerah serta Pengaruhnya terhadap Perekonomian

1. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Daerah

a. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah (pusat maupun daerah) dan secara

tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Di Indonesia, pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menurut dua klasifikasi, sebagai berikut.

- 1) Pengeluaran rutin pemerintah, yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah sehari-hari. Termasuk dalam pengeluaran rutin, yaitu belanja pegawai, belanja barang, subsidi daerah otonom, bunga, dan cicilan utang luar negeri.
- 2) Pengeluaran pembangunan, yaitu pengeluaran untuk pembangunan, baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan dinas, maupun pembangunan nonfisik spritual, seperti penataran dan training.

b. Jenis-Jenis Pengeluaran Daerah

Seperti halnya pengeluaran negara dalam APBN, pengeluaran daerah juga merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam setiap penyusunan APBD. Secara singkat, komponen yang menyusun APBD, yaitu pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan. Secara umum komposisi pengeluaran bagi daerah adalah sama dengan komposisi pengeluaran negara. Setiap daerah memiliki komposisi pengeluaran daerah yang berbeda-beda. Bagaimanapun, komposisi dari APBD suatu daerah harus disesuaikan dengan perkembangan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan. Setiap daerah tidak harus memaksakan diri untuk memperbesar pengeluaran tanpa diimbangi dengan kemampuan pendapatannya, khususnya kapasitas pendapatan asli daerah (PAD)-nya.

2. Pengaruh APBN dan APBD terhadap Perekonomian

APBN maupun APBD sebagai bentuk kebijakan fiskal pemerintah akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Melalui APBN/APBD dapat diketahui arah, tujuan serta prioritas pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah.

Menurut pengamat ekonomi, **Sjahrir**, anggaran pemerintah (APBN/APBD) sangat memengaruhi kondisi perekonomian tidak hanya di negara sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara industri maju lainnya. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, peranan pemerintah tergolong besar, perubahan dalam APBN memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian.

APBN/APBD memiliki pengaruh yang besar terhadap sektor lain, seperti sektor moneter, neraca pembayaran, dan sektor produksi. Hal ini terjadi karena APBN/APBD memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor-sektor ekonomi tersebut.

a. Sektor Moneter

Pengaruh APBN/APBD terhadap sektor moneter jelas besar mengingat anggaran negara merupakan salah satu komponen dari uang primer (*base money*). Perubahan dalam komponen tersebut akan memengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

b. Neraca Pembayaran

Pengaruh APBN/APBD juga relatif besar terhadap neraca pembayaran karena beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebagian komponen penerimaan negara berasal dari penerimaan sektor migas, yaitu sebagian besar dari hasil penjualan migas masuk ke kas negara.



Referensi Ekonomi Economic Reference

Kebijakan anggaran berimbang adalah kebijakan anggaran yang besarnya penerimaan dengan pengeluaran pemerintah sama besarnya.

Balanced budget policy means a budget policy in which the amount of government income is the same as the expenditure.



Logika Ekonomi

Diskusikan dalam kelompok belajar Anda, mengenai manfaat pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan.



Ekonomika

Pada APBN 2006, pemerintah memperkirakan terjadi defisit sebesar Rp22,4 triliun atau 0,7% dari produk domestik bruto (PDB). Namun, karena meningkatnya anggaran untuk belanja subsidi dalam APBN – perubahan, defisit diperkirakan naik menjadi Rp37,6 triliun atau 1,2% dari PDB.

Sumber: Media Indonesia, 10 Agustus 2006

Gambar 2.5
Pengeboran Minyak Lepas Pantai
 Salah satu pendapatan yang diperoleh dari minyak.



Sumber: Gamma, 28 Januari–3 Februari 2001

- 2) Defisit APBN dan transaksi berjalan ditutupi oleh utang luar negeri. Sebagai konsekuensinya, sebagian komponen pengeluaran rutin digunakan untuk pembayaran kembali utang dan bunganya.
- 3) Komponen penerimaan pemerintah mengandung sisi impor yang besar, misalnya bantuan proyek yang merupakan sumber untuk menutupi defisit APBN.

c. Sektor Produksi

Bagi sektor produksi, pengaruh APBN/APBD terlihat dari penerapan kebijakan penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah. Pemerintah yang menempuh kebijakan anggaran defisit (dalam arti pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar daripada penerimaan pemerintah), akan mengurangi tingkat pajak atau menambah pengeluaran pemerintah (antara lain dalam bentuk subsidi). Kedua hal ini akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Akibatnya, permintaan total masyarakat terhadap barang dan jasa cenderung meningkat. Peningkatan permintaan akan mendorong sektor dunia usaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Adanya peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.



Zoom

- Pengeluaran rutin pemerintah
- Pengeluaran pembangunan
- Sektor moneter
- Neraca pembayaran
- Sektor produksi

Gambar 2.6
Produksi Baja

Peningkatan produksi suatu perusahaan dapat meningkatkan penerimaan pajak bagi negara.



Sumber: SWA, 20 Mei 1999

Aktif dan Kreatif Kelompok 2.1

Bentuklah kelompok belajar 3–5 orang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Setelah Anda memahami materi tersebut tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Carilah artikel tentang otonomi daerah (minimal 4 artikel).
2. Tuliskan tanggapan Anda terhadap keempat artikel tersebut.
3. Uraikan kemungkinan pengaruh otonomi daerah tersebut terhadap APBD daerah bersangkutan.
4. Laporkan hasilnya kepada guru Anda.

Rangkuman

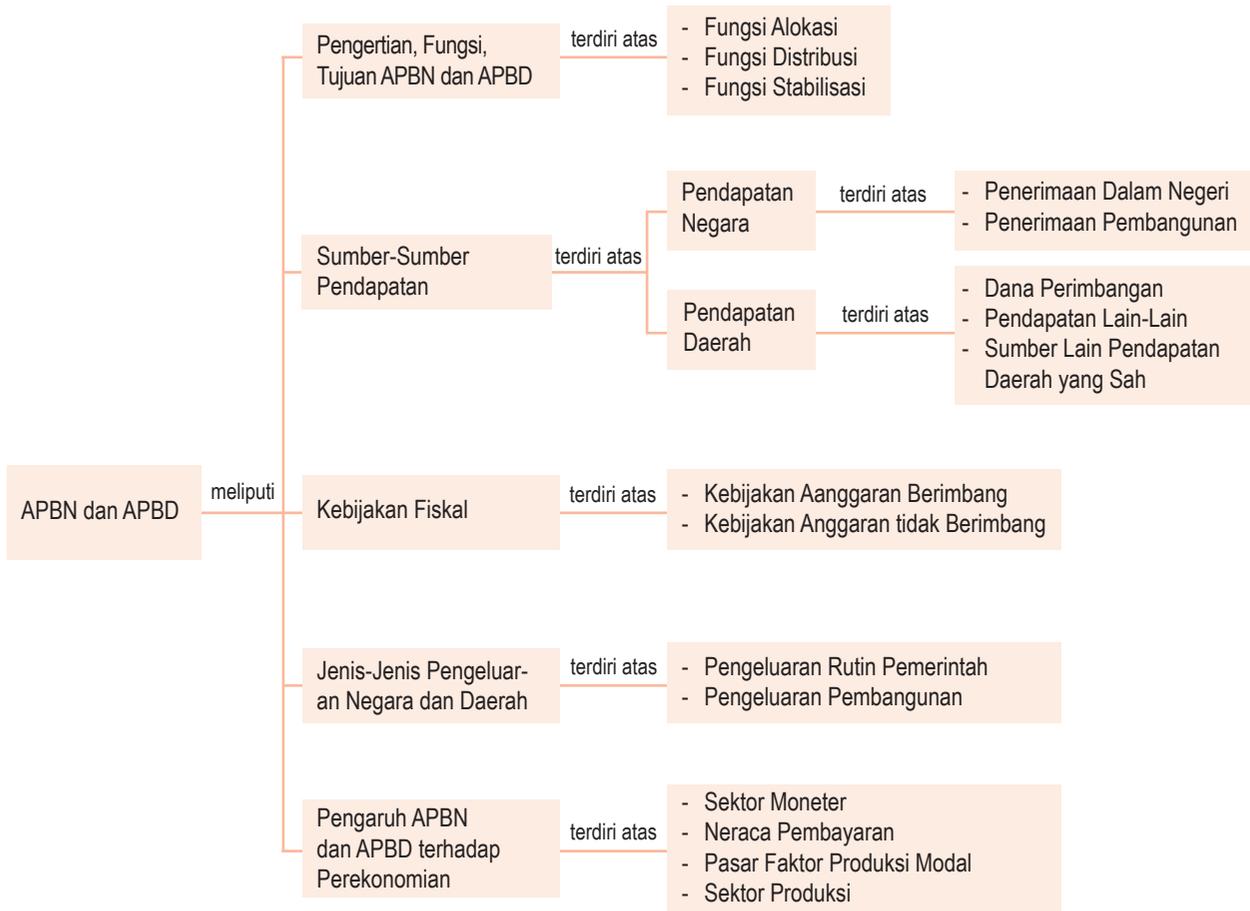
- APBN didefinisikan sebagai daftar sistematis yang memuat rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara yang berupa penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.
- APBD adalah suatu gambaran tentang rancangan anggaran dan pendapatan belanja daerah berupa keuangan daerah yang terdiri atas proyeksi penerimaan dan pengeluaran suatu pemerintahan daerah dalam suatu periode tertentu.
- Struktur dasar APBN terdiri atas sisi penerimaan dan sisi pengeluaran negara. Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah, struktur APBN mengalami perubahan yang cukup mendasar yang ditunjukkan oleh adanya pos dana perimbangan.
- Fungsi APBN dilaksanakan sesuai dengan Trilogi Pembangunan: pertumbuhan, pemerataan dan stabilisasi. Fungsi APBN meliputi fungsi alokasi, fungsi distribusi, dan fungsi stabilisasi.
- APBD pada pemerintahan daerah seperti halnya APBN dalam pemerintahan pusat, memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi, dan fungsi stabilisasi.
- Sumber penerimaan negara terdiri atas penerimaan dalam negeri dan penerimaan pembangunan. Penerimaan dalam negeri terdiri atas penerimaan minyak dan gas bumi (migas), dan penerimaan di luar migas. Penerimaan pembangunan terdiri atas bantuan program dan bantuan proyek.
- Secara garis besar sumber pendapatan pemerintah daerah adalah sebagai berikut: PAD, dana perimbangan, pinjaman, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- Dana perimbangan merupakan bentuk pelaksanaan kebijakan desentralisasi fiskal pemerintah pusat di era otonomi daerah.
- Pengeluaran pemerintah terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.
- Pengeluaran rutin pemerintah, yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah sehari-hari, seperti belanja pegawai dan belanja barang. Adapun pengeluaran pembangunan, yaitu pengeluaran untuk mem-biayai proyek-proyek pembangunan, seperti jalan raya, jembatan, dan gedung-gedung (infrastruktur).
- Secara umum komposisi pengeluaran bagi daerah adalah sama dengan komposisi pengeluaran negara. Setiap daerah memiliki komposisi pengeluaran daerah yang berbeda-beda.
- APBN dan APBD memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Pengaruh ini dapat terlihat antara lain pada sektor moneter, neraca pembayaran, dan sektor produksi.
- Pada dasarnya kebijakan anggaran terbagi atas dua macam, yaitu kebijakan anggaran berimbang dan kebijakan anggaran tidak berimbang.
- Kebijakan anggaran berimbang ialah kebijakan anggaran yang besarnya penerimaan (dari sektor migas dan pajak) dengan pengeluaran pemerintah sama besarnya.
- Kebijakan anggaran berimbang dinamis biasanya disertai dengan peningkatan nilai APBN dalam setiap perubahan tahun anggaran.
- Anggaran tidak berimbang dibedakan atas anggaran defisit (*deficit budget*) dan anggaran surplus (*surplus budget*).

Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami?

Diskusikanlah materi tersebut bersama teman sekelas dengan bimbingan guru Anda.

Peta Konsep



Uji Kemampuan Bab 2

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Pajak• Kebijakan fiskal• Migas• Kebijakan anggaran berimbang dinamis | <ul style="list-style-type: none">• Nonmigas• Kebijakan anggaran defisit• Pengeluaran rutin• Kebijakan anggaran surplus |
|---|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Landasan hukum penyusunan APBN, yaitu
 - Pasal 33 UUD 1945
 - Pasal 32 UUD 1945
 - Pasal 23 UUD 1945
 - Pasal 29 UUD 1945
 - Pasal 28 UUD 1945
- Jika DPR tidak menyetujui RAPBN yang diusulkan pemerintah, anggaran yang digunakan, yaitu
 - anggaran tahun lalu dengan perubahan sepenuhnya
 - pemerintah menggunakan anggaran tahun lalu
 - pemerintah menyusun anggaran baru
 - anggaran yang ditolak dan diperbaiki sepenuhnya atas nama pemerintah
 - anggaran yang ditolak dengan perubahan seperlunya
- Unsur-unsur pengeluaran APBN, yaitu:
 - belanja pegawai,
 - bantuan proyek,
 - subsidi daerah otonom,
 - bunga dan cicilan utang, dan
 - pembiayaan pembangunan rupiah.Unsur-unsur pengeluaran rutin, yaitu
 - 1, 3, dan 5
 - 1, 2, dan 4
 - 1, 4, dan 5
 - 1, 3, dan 4
 - 1, 2, dan 5
- Salah satu komponen penerimaan dalam negeri nonpajak, yaitu
 - bantuan program
 - pajak ekspor
 - laba BUMN
 - bea masuk
 - subsidi daerah otonom (SDO)
- Landasan hukum penyusunan APBD terdapat di dalam
 - Undang-Undang No. 22 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 23 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 24 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 33 Tahun 2004
- Fungsi APBN dalam penyediaan barang publik (seperti jembatan dan jalan raya) disebut fungsi
 - distribusi
 - alokasi
 - stabilisasi
 - regulasi
 - koordinasi
- Fungsi APBN dalam rangka pemerataan pendapatan dan hasil-hasil pembangunan disebut fungsi
 - distribusi
 - alokasi
 - stabilisasi
 - regulasi
 - koordinasi
- Sejalan dengan era otonomi daerah, struktur APBN mengalami perubahan mendasar, yaitu dengan adanya komponen
 - penerimaan dalam negeri
 - pengeluaran rutin
 - pembiayaan daerah
 - dana perimbangan
 - bantuan proyek
- Unsur APBD yang menjadi andalan utama penerimaan daerah, yaitu
 - dana perimbangan keuangan
 - pendapatan asli daerah (PAD)
 - bagi hasil pajak/bukan pajak
 - sumbangan dan bantuan pemerintah pusat
 - penerimaan pembangunan
- Hubungan antara APBN dan neraca pembayaran, yaitu
 - defisit dalam neraca pembayaran akan ditutup oleh utang luar negeri yang berasal dari pengeluaran rutin negara
 - defisit dalam APBN dapat ditutup oleh komponen pengeluaran negara yang berasal dari utang luar negeri

- c. kebijakan penurunan pajak akan meningkatkan daya beli dan kapasitas produksi masyarakat
 - d. anggaran negara merupakan uang primer yang memengaruhi jumlah uang beredar
 - e. jawaban a dan b benar
11. Hubungan atau keterkaitan APBN terhadap sektor produksi, yaitu
- a. kebijakan untuk menurunkan tingkat pajak akan meningkatkan daya beli masyarakat dan kapasitas produksi perusahaan
 - b. defisit dalam neraca pembayaran akan ditutup oleh utang luar negeri yang berasal dari pengeluaran rutin negara
 - c. defisit dalam APBN akan ditutup oleh komponen penerimaan negara yang berasal dari impor
 - d. anggaran negara merupakan uang primer yang memengaruhi jumlah uang beredar
 - e. jawaban a dan b benar
12. Pemerintah pernah menerapkan anggaran belanja berimbang, artinya
- a. jumlah penerimaan dan pembangunan sama dengan pengeluaran pembangunan
 - b. jumlah penerimaan rutin secara akuntansi sama dengan pengeluaran rutin negara
 - c. jumlah penerimaan negara secara akuntansi sama dengan pengeluaran negara
 - d. jumlah penerimaan pembangunan sama dengan pengeluaran pembangunan
 - e. jumlah penerimaan negara disesuaikan dengan pengeluaran untuk daerah
13. Berikut tidak termasuk komponen utama APBN, yaitu
- a. penerimaan rutin
 - b. penerimaan dalam negeri
 - c. penerimaan pembangunan
 - d. pengeluaran rutin
 - e. pengeluaran pembangunan
14. Jika anggaran negara mengalami surplus, berarti
- a. jumlah penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran negara
 - b. jumlah penerimaan negara sama dengan pengeluaran negara
 - c. jumlah penerimaan negara lebih kecil daripada pengeluaran negara
 - d. jumlah penerimaan pembangunan lebih kecil daripada pengeluaran pembangunan
 - e. jumlah penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran pembangunan
15. Sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan anggaran
- a. defisit, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam negeri
 - b. surplus, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam negeri
 - c. defisit, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri
 - d. surplus, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri
 - e. berimbang, yang disesuaikan dengan perkembangan kondisi keuangan daerah
16. Jika pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, kebijakan anggaran yang ditempuh, yaitu kebijakan
- a. anggaran surplus
 - b. anggaran defisit
 - c. anggaran berimbang
 - d. moneter
 - e. perdagangan luar
17. Kebijakan surplus, diambil pemerintah pada saat perekonomian
- a. resesi
 - b. stabil
 - c. *booming*
 - d. krisis
 - e. inflasi
18. Berikut yang tidak termasuk komponen dana perimbangan dalam APBD, yaitu
- a. bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB);
 - b. bagian daerah dari penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
 - c. bagian daerah dari penerimaan sumber daya alam
 - d. dana alokasi umum dan dana alokasi khusus
 - e. bagian daerah dari penerimaan pajak penghasilan
19. Anggaran suatu negara dikatakan mengalami defisit, jika
- a. jumlah penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran negara
 - b. jumlah penerimaan negara sama dengan pengeluaran negara

- c. jumlah penerimaan negara lebih kecil daripada pengeluaran negara
 - d. jumlah penerimaan pembangunan lebih kecil daripada pengeluaran pembangunan
 - e. jumlah penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran pembangunan
- 20. Bantuan luar negeri termasuk ke dalam komponen
 - a. penerimaan rutin
 - b. penerimaan pembangunan
 - c. pengeluaran rutin
 - d. pengeluaran pembangunan
 - e. neraca pembayaran

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Sebutkan pengertian APBN dan APBD.
2. Sebutkan tujuan penyusunan APBN dan APBD.
3. Sebutkan sumber-sumber pendapatan negara dalam APBN.
4. Sebutkan sumber-sumber pendapatan daerah menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2004.
5. Sebutkan jenis-jenis pengeluaran negara dalam APBN.
6. Deskripsikan perbedaan yang paling mendasar dari struktur APBN/ APBD sekarang dengan sebelumnya.
7. Apakah yang dimaksud dengan dana perimbangan?
8. Uraikan pendapat Anda mengenai pengaruh APBN dan APBD terhadap perekonomian.
9. Deskripsikan mengapa struktur atau format APBN dan APBD Indonesia yang sekarang dikatakan lebih baik dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.
10. Apakah yang termasuk dengan anggaran tidak berimbang?

Kajian Ekonomi Bab 2

1. Bacalah artikel berikut dengan seksama.

Buang Sikap Birokrat

Para kepala daerah harus mengubah sikapnya yang birokratis menjadi seperti pengusaha. Jika mental birokratis tetap dipertahankan, anak buahnya akan di hinggapi sifat ABS (asal bapak senang). Kritikan itu disampaikan Meneg PAN **Taufik Effendi** usai melantik **Sunarno** sebagai Kepala Lembaga Administrasi Negara yang baru di Jakarta. "Kepala Daerah yang sudah ditunjuk harus berjiwa *entrepreneur*, jangan hanya berpikir APBD, APBN saja. Tetapi, dapat mencarikan peluang dan memasarkan daerahnya ke luar," ujarnya. Sunarno menggantikan **Anwar Suprijadi** yang sekarang menjabat sebagai Dirjen Bea dan Cukai. Taufik pada kesempatan itu juga meminta masyarakat agar tak segan melaporkan setiap penyimpangan yang dilakukan PNS melalui Kotak pos 5000. "Insya Allah akan saya tindaklanjuti," ujarnya.

Sumber: www.beritaindonesia.co.id

Setelah Anda memahami artikel tersebut, lakukan tugas berikut.

- a. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan Sunarno dalam mempromosikan daerahnya ke luar sehingga dapat menjadikan pendapatan bagi daerah itu sendiri.
 - b. Sifat-sifat positif bagaimana yang mencerminkan jiwa *entrepreneur*? Sebutkan paling sedikit lima sifat.
 - c. Tindakan apa yang harus dilakukan Sunarno dalam menyikapi penyimpangan yang dilakukan oleh PNS?
2. Sebutkan dan uraikan fungsi APBN dan APBD. Tuliskan di buku latihan Anda dengan format tabel berikut.

No.	Fungsi APBN	Penjelasan
1.	_____	_____
2.	_____	_____
3.	_____	_____
4.	_____	_____

No.	Fungsi APBD	Penjelasan
1.	_____	_____
2.	_____	_____
3.	_____	_____
4.	_____	_____

3. Seandainya Anda terlibat dalam penyusunan APBD di daerah Anda anggaran apa yang akan Anda usulkan? Mengapa Anda mengusulkan hal tersebut.

Bab 3



Sumber: www.ksei.co.id

Perdagangan efek yang terjadi di Indonesia salah satunya dilaksanakan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Pasar Modal

Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi pasar modal. Dengan mempelajari materi tersebut, Anda akan mendapat pengetahuan mengenai sistem kerja di bursa efek dan produk yang diperdagangkan atau ditransaksikan.

Kata Kunci

Bursa efek, penawaran umum, *Go public*, IHSG, dan mekanisme kerja bursa efek

Bagaimana dengan materi sebelumnya, sudahkah Anda memahaminya? Jika Anda belum mengerti, mintalah kepada guru Anda untuk mengulas kembali inti materi sebelumnya. Setelah Anda mengerti mulailah untuk membahas materi selanjutnya.

Pasar merupakan istilah yang tidak asing bagi semua orang, tentunya bagi Anda juga, bukan? Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal sebagai wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Jika pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama semakin dikurangi.

Dengan demikian, pasar modal merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah. Hal tersebut, mengisi peranan perbankan dalam menarik dana serta mengalokasikannya, terkait dengan kebutuhan dari perusahaan itu sendiri. Pada bab ini Anda akan mempelajari salah satu jenis pasar abstrak, yaitu pasar modal.

- A. Jenis-Jenis Produk Bursa Efek
- B. Mekanisme Kerja Bursa Efek

A Jenis-Jenis Produk Bursa Efek

1. Pengertian dan Karakteristik Pasar Modal (Capital Market)

Pasar modal atau bursa efek bersama dengan pasar uang digolongkan ke dalam pasar keuangan (*financial market*). Bank Indonesia mendefinisikan pasar uang sebagai transaksi pinjam meminjam atau jual beli dengan menggunakan surat-surat berharga yang lazim diperdagangkan dengan jangka waktu transaksi kurang dari satu tahun, baik atas dasar valuta domestik maupun valuta asing.

Adapun pasar modal atau yang sering disebut juga dengan bursa efek didefinisikan sebagai tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka panjang. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek (yang diterbitkan oleh) pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Perbedaan lengkap antara karakteristik pasar uang dan pasar modal dapat dilihat dari hal-hal berikut.

a. Jatuh Tempo

Karakteristik pertama yang membedakan pasar modal dari pasar uang adalah jatuh tempo sekuritas yang diperjualbelikan lebih dari satu tahun.

b. Tingkat Risiko

Akibat jatuh temponya lebih lama dari pasar uang, maka surat berharga pada pasar modal memiliki risiko gagal tagih yang lebih besar. Semakin panjang jatuh temponya, semakin besar risiko gagal tagihnya.

c. Tingkat Pengembalian

Akibat risiko dari berinvestasi ini besar, umumnya tingkat pengembalian yang diperoleh juga lebih tinggi dari pasar uang.

d. Koordinasi

Dalam pasar uang transaksi dilakukan secara informal, misalnya cukup melalui telepon, dalam pasar modal transaksi harus memenuhi persyaratan dan prosedur yang lebih formal. Koordinasi yang lebih formal juga terlihat dari terbentuknya Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM). Di pasar uang tidak terdapat pasar sejenis.

Jika disimpulkan perbedaan antara pasar uang dan pasar modal dapat dijelaskan pada Tabel 3.1.



Sumber: Gamma, 28 Januari–3 Februari 2001

Gambar 3.1
Aktivitas Kerja di Bursa Efek

Para pialang bursa efek sedang mengamati pergerakan harga saham.



Logika Ekonomi

Di Indonesia, pasar modal (bursa efek) ada dua, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Apakah keduanya memiliki fungsi yang sama dalam memajukan perekonomian nasional?

Tabel 3.1

Perbedaan pasar uang dan pasar modal.

Aspek	Pasar Uang	Pasar Modal
Jatuh Tempo	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun
Risiko	Risiko kegagalan dapat diminimalisir	Risiko kegagalan lebih tinggi
Pengembalian	Lebih rendah	Lebih tinggi
Koordinasi	Lebih mudah	Lebih sulit



2. Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal dan pasar uang pada hakikatnya adalah sama, yaitu untuk meningkatkan alokasi sumber daya keuangan yang diharapkan akan menaikkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Secara singkat fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh modal jangka panjang bagi unit-unit yang terlibat dalam proses produksi dan untuk penanaman dana jangka panjang bagi unit-unit yang memiliki kelebihan dana. Fungsi pasar modal secara spesifik adalah sebagai berikut.

a. Sebagai Sumber Penghimpun Dana

Seperti halnya perbankan, perkembangan pasar modal sangat memengaruhi besarnya dana masyarakat yang dihimpun dalam sebuah perekonomian. Jika pasar modalnya maju, dana masyarakat yang dapat dihimpun akan sangat besar.

b. Sebagai Alternatif Investasi bagi Pemilik Modal

Dalam pasar modal investor dapat memindahkan asetnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.



Sumber: Gatra, 15 Juni 1996

c. Sebagai Pendorong Perkembangan Investasi

Dengan adanya pasar modal, pemerintah akan terbantu dalam memobilisasi dana masyarakat. Para investor akan terus menambah jumlah investasinya di pasar modal karena perusahaan yang menerima dana dari pemilik modal akan meningkatkan usahanya, baik melalui pembelian mesin baru maupun penyerapan tenaga kerja.

Karena fungsinya yang strategis, maka peranan pasar modal sangat penting. Bagi negara-negara maju, pasar modal merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan kebijakan moneter. Namun, di negara maju maupun di negara sedang berkembang, pasar modal berperan juga sebagai agen pembangunan, yaitu sebagai alat memobilisasi dana, baik yang ada dalam per-ekonomian domestik maupun yang berasal dari luar negeri.

3. Pelaku Pasar Modal

Pelaku pasar modal adalah sebagai berikut.

a. Emiten

Emiten, yaitu pihak yang melakukan emisi atau menawarkan efek untuk dijual atau diperdagangkan.

Peminat obligasi negara ritel (ORI) sebagian besar adalah investor dalam negeri karena pada saat penjabatan ORI hanya boleh dibeli oleh investor individu dan harus warga negara Indonesia. Sebagian investor institusi seperti asuransi, dana pensiun, dan instansi lain yang perlu investasi jangka panjang hanya bisa menunggu penjualan di pasar sekunder.

Sumber: Media Indonesia, 11 Agustus 2006

Gambar 3.2
Perjanjian Kerja Sama

Dalam pasar modal, investor dapat memindahkan asetnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain.



Logika Ekonomi

Mengapa pasar modal atau bursa saham berkembang hampir di semua negara di dunia?



Sumber: *Kapital*, 1–14 September 2001

Gambar 3.3
Gedung Bapepam

Bapepam sebagai lembaga penunjang pasar modal.

b. Investor

Investor adalah pihak yang membeli sekuritas (surat berharga) yang diperjualbelikan di pasar modal. Investor bisa berasal dari individu, perusahaan, atau bank komersial. Tujuan para investor mendapatkan pendapatan bunga atau *dividend* dan *capital gain* (keuntungan dari selisih antara harga jual dan harga beli sekuritas).

c. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang, yaitu lembaga yang telah memperoleh izin dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk menjalankan berbagai kegiatan di pasar modal, seperti penjamin emisi efek (*underwriter*), pedagang efek (*dealer*), pialang (*broker*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), bank kustodian, perusahaan efek, manajer investasi, dan biro administrasi efek.

4. Produk Pasar Modal

Pada pasar modal, instrumen atau produk yang ditransaksikan memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (*long-term instrument*). Produk atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu surat berharga yang berbentuk kepemilikan dan surat berharga yang berbentuk utang.



Sumber: CD Image

Gambar 3.4
Produk Bursa Efek

Obligasi dan saham merupakan produk dari pasar modal yang diperjualbelikan.



Ekonomika

Sejumlah saham dan obligasi yang diperdagangkan, diperjualbelikan di sistem *Nasdaq* (*National Association of Securities Dealer Automated Quotation*), yaitu jaringan informasi otomatis yang menyediakan kutipan harga bagi para pialang dan pedagang atas sekitar 5.000 saham paling aktif. *National Association of Securities Dealer* yang mengawasi pasar ini memiliki kekuasaan untuk menolak perusahaan-perusahaan atau pelaku-pelaku pasar yang dinilai tidak jujur atau pailit.

Sumber: *Garis Besar Ekonomi Amerika*, Deplu AS.

Beberapa instrumen atau produk yang lazim diterbitkan dan diperdagangkan pada pasar modal, yaitu sebagai berikut.

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Ciri saham biasa adalah dividen mendapat keuntungan, perusahaan mendapat keuntungan, memiliki hak suara, dan hak memperoleh pembagian kekayaan usaha jika perusahaan bangkrut setelah kewajiban perusahaan dilunasi. Di antara jenis saham biasa ada yang disebut dengan saham unggulan (*blue chips*), yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang sudah lama memperlihatkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen. Saham yang tergolong unggulan, antara lain saham PT Telkom Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Unilever Tbk, atau PT HM Sampoerna.



Sumber: Tempo, 10–16 Oktober 2005

Gambar 3.5
Perusahaan Pemegang Saham
Unggulan

Salah satu perusahaan yang memiliki saham unggulan di pasar modal.

b. Bukti *Right* (*Right Issue*)

Right issue merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Karena merupakan hak, investor tidak terikat untuk harus membelinya. Ini berbeda dengan dividen, yang secara otomatis diterima pemegang saham. Imbalan yang diperoleh oleh pembeli *right issue* adalah sama dengan membeli saham, yaitu *dividend* atau *capital gain*. Risiko investasi *right issue* yang dihadapi investor adalah menurunnya dividen per saham atau bahkan rugi dalam jual beli saham (*capital loss*).

c. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi adalah surat pengakuan utang dari perusahaan dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan. Bunga dalam obligasi dikenal dengan istilah kupon. Pembayaran kupon ini bisa tahunan, semesteran atau juga bisa triwulanan. Seperti juga saham, dalam obligasi juga dimungkinkan memperoleh *capital gain*.

Obligasi mengandung suatu perjanjian yang mengikat antara kedua pihak, yaitu pemberi pinjaman (penerbit obligasi) dan penerima pinjaman. Penerbit obligasi menerima pinjaman dari pemegang obligasi dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur, baik mengenai jatuh tempo pelunasan, besarnya pokok utang, dan bunga yang harus dibayarkan.

d. Saham Preferens atau Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham preferens merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa, artinya di samping memiliki karakteristik seperti obligasi (memberikan hasil yang tetap), juga memiliki karakteristik saham biasa. Saham preferens adalah saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya, antara lain, hak untuk didahulukan dalam memperoleh dividen, hak menukar sahamnya dengan saham biasa, hak mendapat dividen dalam jumlah tetap dan risiko kepemilikan saham yang lebih kecil dari saham biasa, hak untuk memengaruhi manajemen terutama dalam pencalonan pengurus.

e. Waran (*Warrant*)

Seperti halnya *right issue*, waran adalah produk turunan dari efek. Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan



Ekonomika

Pemerintah mempertimbangkan untuk mengizinkan PT Adhi Karya Tbk melakukan penawaran saham terbatas (*right issue*) untuk memperkuat struktur permodalan. Selain itu, PT Adhi Karya juga memiliki opsi menerbitkan obligasi setelah memerhatikan tingkat pinjaman yang sudah diperoleh perusahaan.



Zoom

- Capital market
- Emiten
- Lembaga penunjang
- Saham biasa
- Obligasi
- Preferred stock
- Warrant
- Mutual fund

surat berharga lain, misalnya obligasi atau saham. Waran diterbitkan dengan tujuan agar pemodal tertarik membeli obligasi atau saham yang diterbitkan emiten. Pada keadaan suku bunga tinggi, tentunya investor lebih suka menginvestasikan dananya di bank.

f. Reksadana (*Mutual Fund*)

Reksadana (*mutual fund*) adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk kumpulan surat berharga (portofolio efek) oleh manajer investasi. Keuntungan investasi reksadana berasal dari tiga sumber, yaitu *dividend*, *capital gain*, dan peningkatan Nilai Aktiva Bersih (NAB). NAB adalah perbandingan antara total nilai investasi yang dilakukan manajer investasi dan total volume reksadana yang diterbitkannya.

Di Indonesia perdagangan produk pasar modal dilaksanakan di dua kota, yaitu Jakarta (Bursa Efek Jakarta) dan Surabaya (Bursa Efek Surabaya). Produk yang dijual di bursa efek harus terdaftar dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.



Gambar 3.6
Perusahaan Danareksa

Reksadana menghimpun dana dari masyarakat pemodal dan diinvestasikan dalam kumpulan surat berharga.

Sumber: *Kapital*, 1–12 Oktober 2001

Aktif dan Kreatif Individu 3.1

Setelah Anda memahami materi tersebut tugas Anda yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat Anda, apakah pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara?
2. Apakah daya tarik investasi saham dalam pasar modal?
3. Jika Anda sebagai investor, alasan apa yang memotivasi Anda memilih untuk membeli saham?

5. Penawaran Umum (*Go Public*)

a. Pengertian dan Manfaat

Istilah penawaran umum atau *go public* adalah penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat umum untuk kali pertama melakukan penjualan saham atau obligasi di pasar perdana (*primary market*). Setiap perusahaan yang sudah *go public* mudah dikenali oleh masyarakat, karena di belakang nama perusahaan terdapat istilah “Tbk” (terbuka). Adapun dalam bahasa Inggris disebut “Plc” (*public listed company*).

Mekanisme penawaran umum perdagangan saham perdana disebut dengan istilah IPO (*Initial Public Offering*). Dalam IPO, ada yang disebut prospektus. Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) No. 8 Tahun 1995, prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek.

Dengan adanya penawaran umum, berarti perusahaan dituntut lebih terbuka dan harus mengikuti aturan-aturan yang disepakati pasar modal mengenai kewajiban pelaporan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran harus dicatat secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan harus selalu membuat pelaporan yang diwajibkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Laporan keuangan tersebut harus terus dipantau baik oleh pemilik modal maupun masyarakat umum sehingga jika terjadi penyimpangan dapat segera diketahui begitu pun dengan perkembangan perusahaan.



Sumber: Kompas, 13 November 2006

Modal dari hasil penawaran umum selanjutnya digunakan untuk melakukan ekspansi, memperbaiki struktur permodalan, dan untuk melakukan divestasi. Perusahaan yang melakukan *go public*, tidak berkewajiban membayar bunga sebagai beban tetap, tetapi hanya membagi dividen dari keuntungan yang diperoleh.

Dengan cara *go public*, emiten sebagai penerbit saham akan dikenal oleh masyarakat sehingga proses ini dapat dianggap promosi tidak langsung bagi perusahaan maupun bagi produk dan jasa yang dihasilkannya. Setiap perusahaan yang sudah *go public*, penge-lolaannya akan diserahkan kepada orang-orang yang mampu di bidangnya sehingga akan menjadikan perusahaan tumbuh dan berkembang dengan struktur organisasi yang kuat.

b. Persiapan dan Proses

Mekanisme perdagangan saham yang akan dilakukan dalam penawaran umum, perusahaan terlebih dahulu mengajukan pendaftaran *go public* kepada Bapepam. Selanjutnya, pendaftaran tersebut akan ditanggapi oleh Bapepam dalam waktu 45 (empat puluh lima) hari. Jika dalam 45 hari tidak ada tanggapan yang disampaikan oleh Bapepam, pendaftaran tersebut dinyatakan efektif.

Selama pengajuan pendaftaran *go public* ke Bapepam, perusahaan dapat melakukan promosi penjualan atau *public expose* kepada masyarakat. Dalam *public expose* ini, perusahaan mengundang

Gambar 3.7
PT Semen Gresik

PT Semen Gresik merupakan salah satu perusahaan yang sudah *go public*.



Bursa efek Jakarta perlu menerapkan sistem *auto rejection* untuk menjaga terlaksanannya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Penerapan *auto rejection* dilakukan berdasarkan kelompok harga dan penentuan batas parameter *rejection* mengacu pada harga terakhir di pasar reguler pada hari bursa sebelumnya.

Sumber: *Pengertian Pasar Modal*, Sunariyah 2004

calon investor yang dianggap potensial. Selain itu, dalam *public expose* dijelaskan, kegiatan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, prospek ke depan, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan yang intinya, berusaha memberikan daya tarik kepada masyarakat untuk bersedia menjadi investor atau menanamkan modalnya.

Adapun syarat-syarat bagi perusahaan yang akan melakukan *go public*, di antaranya:

- 1) emiten berkedudukan di Indonesia;
- 2) pemegang saham minimal 300 orang;
- 3) modal disetor penuh sekurang-kurangnya tiga miliar rupiah;
- 4) setelah diaudit, selama dua tahun buku terakhir berturut-turut memperoleh laba;
- 5) laporan keuangan telah diperiksa akuntan publik untuk dua tahun terakhir berturut-turut dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian untuk tahun terakhir;
- 6) untuk perbankan harus memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dan memenuhi kecukupan atau cadangan modal sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Tahap selanjutnya, perusahaan yang sudah terdaftar atau disebut juga emiten dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek, sebagai kelanjutan dan kontrak pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah pencatatan saham-saham emiten di bursa efek, perdagangan saham di pasar sekunder tersebut, dapat langsung ditransaksikan. Tetapi, selama belum dicatatkan, saham ini belum dapat diperdagangkan di bursa. Pencatatan saham dapat dilakukan pada satu bursa yang disebut dengan *single listing* maupun dua bursa yang disebut dengan *dual listing*.

Jika sisa saham yang dicatatkan di bursa secara sekaligus, cara ini disebut *company listing*. Jika sisa saham yang dicatatkan secara sebagian-sebagian (*partial*), cara ini dengan *partial listing*.

Menurut Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta KEP-01/BEJ/1992, untuk dapat mencatatkan sahamnya di bursa, emiten wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum maupun sebagai perusahaan publik telah dinyatakan efektif oleh Bapepam.
- 2) Laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku terakhir di audit dengan wajar tanpa syarat.
- 3) Saham yang dicatatkan minimal berjumlah 1.000.000 (satu juta) saham.
- 4) Jumlah pemegang saham, baik perorangan maupun lembaga minimal 200, dan pemegang saham masing-masing memiliki minimal 1 (satu) satuan perdagangan.
- 5) Wajib mencatatkan seluruh saham yang telah disetor penuh, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan tentang persentase pemilikan saham oleh pemodal asing.
- 6) Perusahaan telah berdiri dan beroperasi sekurang-kurangnya tiga tahun.
- 7) Dalam dua tahun terakhir mendapat laba operasi, tidak terdapat saldo kerugian pada posisi keuangan yang terakhir.

Dalam sistem perdagangan di bursa efek, setiap nama perusahaan emiten tidak ditulis secara lengkap, tetapi menggunakan kode yang terdiri atas 4 karakter alfabetik. Kode ini disebut dengan *ticker symbol*. Karakter terakhir Q digunakan untuk *warrant*, sedangkan karakter terakhir Z digunakan untuk bukti *right*.



Logika Ekonomi

Keputusan apa yang akan dilakukan Bapepam, jika perusahaan yang akan *go public* tidak memenuhi persyaratan yang diatur dalam undang-undang pasar modal.

Perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa efek, harga saham akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Pada saat permintaan meningkat, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran saham meningkat, harga saham cenderung turun. Adapun investor yang memegang saham untuk waktu yang pendek, akan berusaha menjual saham pada saat harga saham tinggi. Selisih dari harga jual dan harga beli tersebut yang akan menjadi keuntungan bagi investor.

6. Indeks Harga Saham (IHS)

a. Pengertian

Aktivitas pasar modal saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut dengan indeks harga saham. Indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan perubahan yang terjadi pada harga suatu saham. Indeks harga saham menjadi indikator untuk mengetahui pergerakan kegiatan ekonomi, baik sedang mengalami kenaikan atau penurunan. Banyak orang akan melihat pergerakan itu dari sisi indeks yang dicapai pada saat itu juga.

Namun, indeks harga saham masih kurang akurat jika digunakan untuk mengukur kenaikan atau penurunan kegiatan ekonomi. Untuk itu, diperlukan adanya indikator-indikator lain yang mendukung dan saling melengkapi agar dapat menunjukkan pertumbuhan atau penurunan ekonomi yang sebenarnya.

Indeks harga secara sederhana adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan antara suatu peristiwa dan peristiwa lainnya atau merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda seperti produksi, ekspor, hasil penjualan, dan jumlah uang beredar.

b. Jenis Indeks Harga Saham

Indeks harga saham, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu indeks harga saham individual dan indeks harga saham gabungan.

- 1) Indeks Harga Saham Individual (IHSI) menunjukkan perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan. Indeks ini tidak dapat mengukur harga dari suatu saham perusahaan tertentu apakah mengalami perubahan, kenaikan, atau penurunan.
- 2) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

Untuk menghitung IHS diperlukan dua data harga, yaitu harga waktu dasar dan harga waktu yang berlaku. Harga waktu dasar disebut dengan H_0 dan harga waktu yang berlaku disebut dengan H_t .

Secara sederhana, rumus untuk menghitung indeks harga saham adalah sebagai berikut.

$$IHS = \frac{H_t}{H_0} \times 100\%$$

IHS = Indeks harga saham
 H_t = Harga waktu yang berlaku
 H_0 = Harga waktu dasar



Logika Ekonomi

Mengapa harga saham memerlukan ukuran berupa indeks? Diskusikan dengan teman sebangku Anda.



Di Indonesia indeks harga saham diperkenalkan kali pertama pada 15 April 1983 dan mulai dicantumkan dalam kurs efek harian sejak 18 April 1983.

Sumber: Pengetahuan pasar modal, Sunariyah 2004

Pergerakan angka indeks akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi. Pasar yang sedang bergairah atau aktif, ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan. Kondisi ini yang biasanya menunjukkan keadaan yang diinginkan. Saat keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap. Adapun saat pasar sedang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan. Keadaan pasar secara umum baru dapat diketahui jika kita mengetahui Indeks Harga Saham Gabungan.

Ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan, yaitu sebagai berikut.

1) Metode rata-rata

Pada metode ini penghitungan Indeks Harga Saham Gabungan hampir sama dengan penghitungan Indeks Harga Saham Individual, tetapi harus menjumlahkan seluruh harga saham yang tercatat. Rumus untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebagai berikut.

$$IHSG = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100\%$$

$\sum H_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_0$ = Total harga semua saham pada waktu dasar.

Dari angka indeks tersebut dapat diketahui jika kondisi pasar apakah sedang ramai, lesu, atau dalam keadaan stabil. Angka IHSG menunjukkan di atas 100 berarti kondisi pasar sedang ramai, sedangkan di bawah 100 berarti kondisi pasar sedang lesu, dan nilai 100 berarti pasar dalam keadaan stabil.

2) Metode timbangan (pembobotan) dikemukakan oleh **Laspeyres** dan **Paasche**.

a) Laspeyres mendasarkan pada jumlah saham pada waktu dasar.

Adapun untuk perhitungan dengan pembobotan yang ditemukan oleh Laspeyres adalah sebagai berikut.

$$IHSG = \frac{\sum H_t K_0}{\sum H_0 K_0} \times 100\%$$

K_0 = jumlah semua saham yang beredar pada waktu dasar

b) Paasche menggunakan jumlah saham pada waktu yang bersangkutan.

Adapun untuk perhitungan angka indeks dengan menggunakan waktu berlaku sebagai bobot dikemukakan oleh Paasche. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$IHSG = \frac{\sum H_t K_t}{\sum H_0 K_t} \times 100\%$$

K_t = jumlah semua saham yang beredar pada waktu yang berlaku.

Sebenarnya dilihat dari segi praktis, rumus yang dikemukakan oleh Laspeyres lebih baik, karena bobot yang dipakai tidak berubah. Namun, secara teoritis kurang baik, karena yang berpengaruh terhadap harga sebenarnya adalah jumlah saham pada waktu yang bersangkutan. Sebaliknya, secara teoritis rumus Paasche sangat baik, karena perubahan jumlah saham diperhitungkan pengaruhnya terhadap perubahan harga, tetapi dari segi praktis, cukup sulit diterapkan.

B Mekanisme Kerja Bursa Efek

Dalam mekanisme kerja bursa efek terjadi dua jenis penawaran, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.

1. Pasar Perdana

Pasar Perdana ialah interaksi permintaan dan penawaran surat berharga yang baru diterbitkan secara langsung antara emiten dan investor tanpa melalui pasar modal. Jadi, penawaran efek dari emiten kepada pemodal berlangsung dalam masa tertentu dan efek tersebut belum dicatatkan di bursa. Di pasar perdana, biasanya emiten melakukan suatu penawaran yang disebut penawaran umum perdana (*initial public offering* atau IPO).

Berikut ciri-ciri pasar perdana antara lain:

- harga saham tetap;
- tidak dikenakan komisi;
- hanya untuk pembelian saham;
- pemesanan dilakukan melalui agen penjual;
- jangka waktu terbatas;
- uang hasil penjualan menjadi milik emiten.

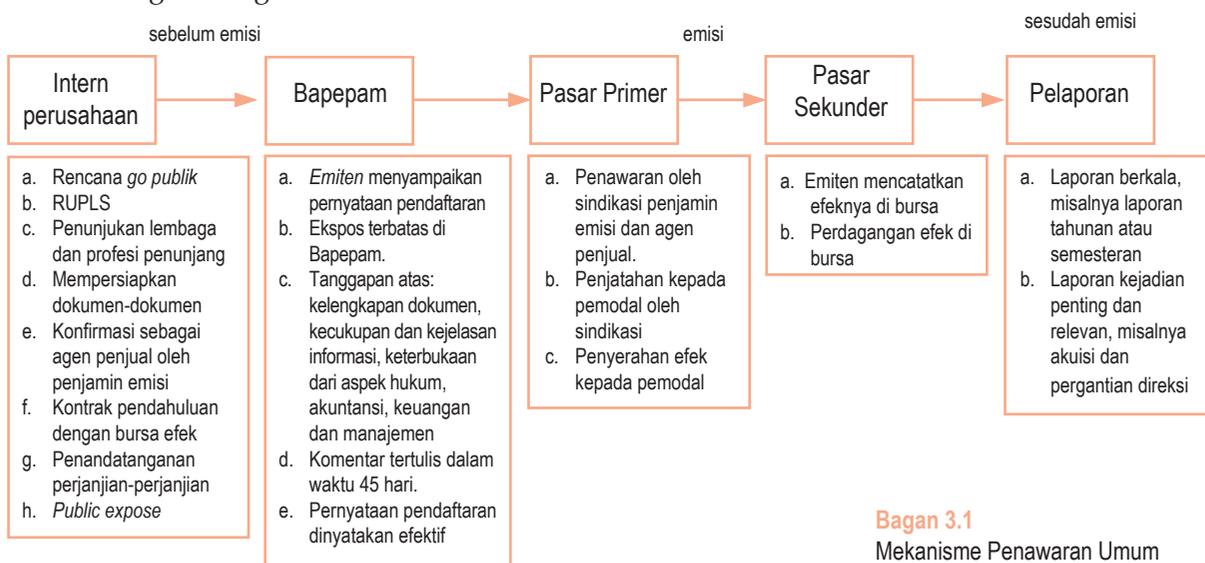
Berkaitan dengan kegiatan di pasar perdana ini, Anda pasti pernah mendengar istilah (*go public*) pada sebuah perusahaan. Apakah *go public* itu? Secara sederhana, *go public* merupakan penawaran surat berharga (saham dan obligasi) kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. *Go public* adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran efek (surat berharga) yang dilakukan oleh emiten kepada publik (minimal 100 pihak) untuk menjual efek kepada umum/publik (minimal 50 pihak) berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang.



Referensi Ekonomi Economic Reference

Pasar perdana ialah interaksi permintaan dan penawaran surat berharga yang baru diterbitkan secara langsung antara emiten dan investor tanpa melalui pasar modal.

Principal market means direct interaction of demand and supply of marketable securities which are newly published between emiten and investor without of capital markets.



Bagan 3.1
Mekanisme Penawaran Umum
(*Go Public*)



Ekonomika

New York Stock Exchange (NYSE) adalah salah satu institusi pasar modal terbesar di dunia. Bursa ini didirikan pada 1792, pada saat sekelompok pialang berkumpul di bawah sebuah pohon di Wall Street di Kota New York untuk membuat aturan-aturan dalam pelaksanaan proses transaksi saham. Di akhir dekade 1990-an, NYSE memuat 3.600 saham yang berbeda. Informasi yang mengalir secara elektronik di antara kantor-kantor pialang dan bursa, membutuhkan serat optik yang terbentang sepanjang 200 mil (320 km) dan 8.000 sambungan telepon untuk menangani transaksi perdagangan efek.

Sumber: *Garis Besar Ekonomi Amerika, Deplu AS*

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder ialah bentuk interaksi permintaan dan penawaran surat berharga (efek) yang sudah beredar di pasar secara terus-menerus di pasar modal dan harga dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan mekanisme pasar. Intinya pasar sekunder adalah pasar tempat sekuritas yang diperdagangkan di pasar primer diperjualbelikan kembali. Transaksi di pasar sekunder berlangsung beberapa saat setelah transaksi di pasar primer selesai dilakukan.

Berikut ciri-ciri pasar sekunder, antara lain:

- harga berfluktuasi sesuai dengan mekanisme pasar;
- dikenakan komisi;
- pemesanan dilakukan melalui anggota bursa;
- jangka waktu tidak terbatas;
- digunakan untuk pembelian dan penjualan saham;
- uang hasil penjualan menjadi milik pihak penjual atau pemilik sekuritas.

Sebelum dapat melakukan transaksi, investor harus menjadi nasabah di salah satu perusahaan efek. Perusahaan efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk menandatangani sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan transaksi saham.

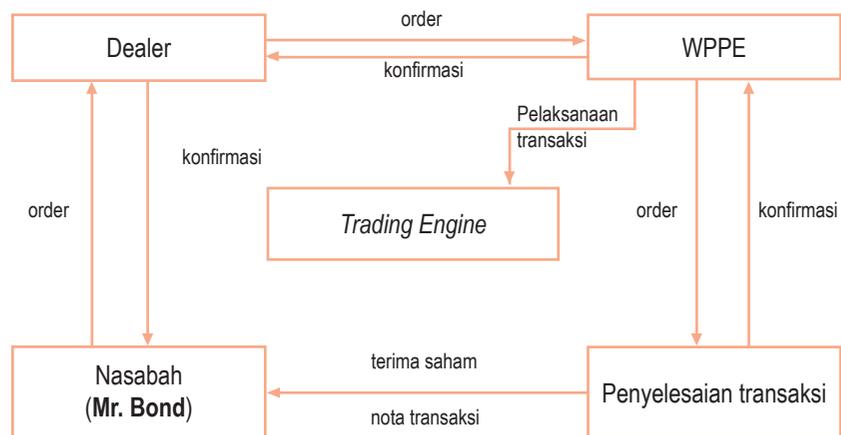
Dalam perdagangan saham, jumlah yang diperjualbelikan dilakukan dalam satuan perdagangan yang disebut *lot*. Satu lot senilai dengan 500 saham, yang merupakan batas minimal pembelian saham.

Transaksi saham diawali dengan pesanan untuk harga tertentu. Pesanan tersebut dapat disampaikan, baik secara tertulis maupun lisan (telepon) kepada perusahaan efek melalui sales/ dealer. Pesanan tersebut harus menyebutkan nilai transaksi jual beli efek dengan harga yang diinginkan. Misalnya, Mr. Bond berminat membeli saham PT XYZ, Tbk. sebanyak 5 lot (2.500 saham) pada harga Rp500, per saham. Pesanan tersebut akan diteliti oleh perusahaan efek (misalnya adanya dana yang cukup untuk transaksi). Kemudian, pesan disampaikan kepada pialang di lantai bursa untuk dilaksanakan. Pialang inilah yang akan bertindak untuk melakukan jual beli di lantai bursa melalui orang yang ditunjuk sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE). Mekanismenya dapat dilihat pada Bagan 3.2 berikut.



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda, tentang manfaat keberadaan pasar modal?



Bagan 3.2
Mekanisme Transaksi di Bursa Efek

Perdagangan efek di pasar sekunder berlangsung secara reguler dan diselenggarakan oleh Bapepam. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari kerja, mulai Senin sampai dengan Jumat dan berlangsung dalam dua sesi, yaitu:

- a. Sesi pertama, pukul 10.00–12.00 WIB
- b. Sesi kedua, pukul 13.00–14.00 WIB (kecuali Jumat, sesi kedua tidak dilaksanakan).

Pada pasar ini, sistem perdagangan efek terbagi menjadi dua bagian, yaitu sistem kol dan sistem terus-menerus.

1) Sistem kol adalah sistem perdagangan yang dipimpin oleh petugas bursa yang disebut pemimpin kol. Efek yang diperdagangkan dalam sistem kol adalah efek yang kali pertama di catat di bursa dan dilakukan selama dua hari berturut-turut.

2) Sistem terus-menerus

Pada sistem ini efek diperdagangkan oleh anggota bursa secara langsung tanpa melalui pemimpin kol. Akan tetapi, ada pejabat bursa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan sistem ini.

Baik pada sistem kol maupun sistem terus menerus, transaksi perdagangan efek dilakukan secara tunai yang jangka waktu penyelesaiannya dilakukan selambat-lambatnya empat hari terhitung sejak transaksi dilakukan.



Sumber: Swa, 29 Januari 1997

Gambar 3.8
Perdagangan di Bursa Efek

Sistem perdagangan efek dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem kol dan sistem terus-menerus.

Secara umum terdapat beberapa kerugian pada pasar modal. Kerugian tersebut, antara lain berkaitan dengan adanya sejumlah risiko dari investasi atas sejumlah produk pasar modal, yaitu sebagai berikut.

- a. Risiko pasar (*market risk*) yang identik dengan risiko nilai tukar dan tingkat suku bunga, yaitu risiko yang timbul akibat adanya perubahan harga, tingkat suku bunga, nilai tukar yang terus berfluktuasi sesuai dengan conjungtur pasar.
- b. Risiko penanaman kembali (*reinvestment risk*), yaitu risiko bagi investor karena terpaksa mengambil investasi yang memberi hasil lebih rendah akibat naiknya tingkat suku bunga.
- c. Risiko gagal bayar atau tagih (*default risk*), yaitu risiko yang timbul karena pembayaran yang harus dilakukan pada saat jatuh tempo tidak terpenuhi.
- d. Risiko fundamental ekonomi (*fundamental risk*), yaitu risiko yang timbul akibat perubahan-perubahan kondisi perekonomian makro, domestik maupun internasional, moneter, fiskal dan kebijaksanaan pemerintah lainnya.



- Pasar perdana
- Pasar sekunder
- Initial Public Offering (IPO)

Interpretasi Kelompok 3.1

Bentuklah kelompok 3–5 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Carilah artikel tentang pasar modal minimal tiga artikel.
2. Analisislah ketiga artikel tersebut.
3. Hasilnya dikumpulkan kepada guru Anda.

Rangkuman

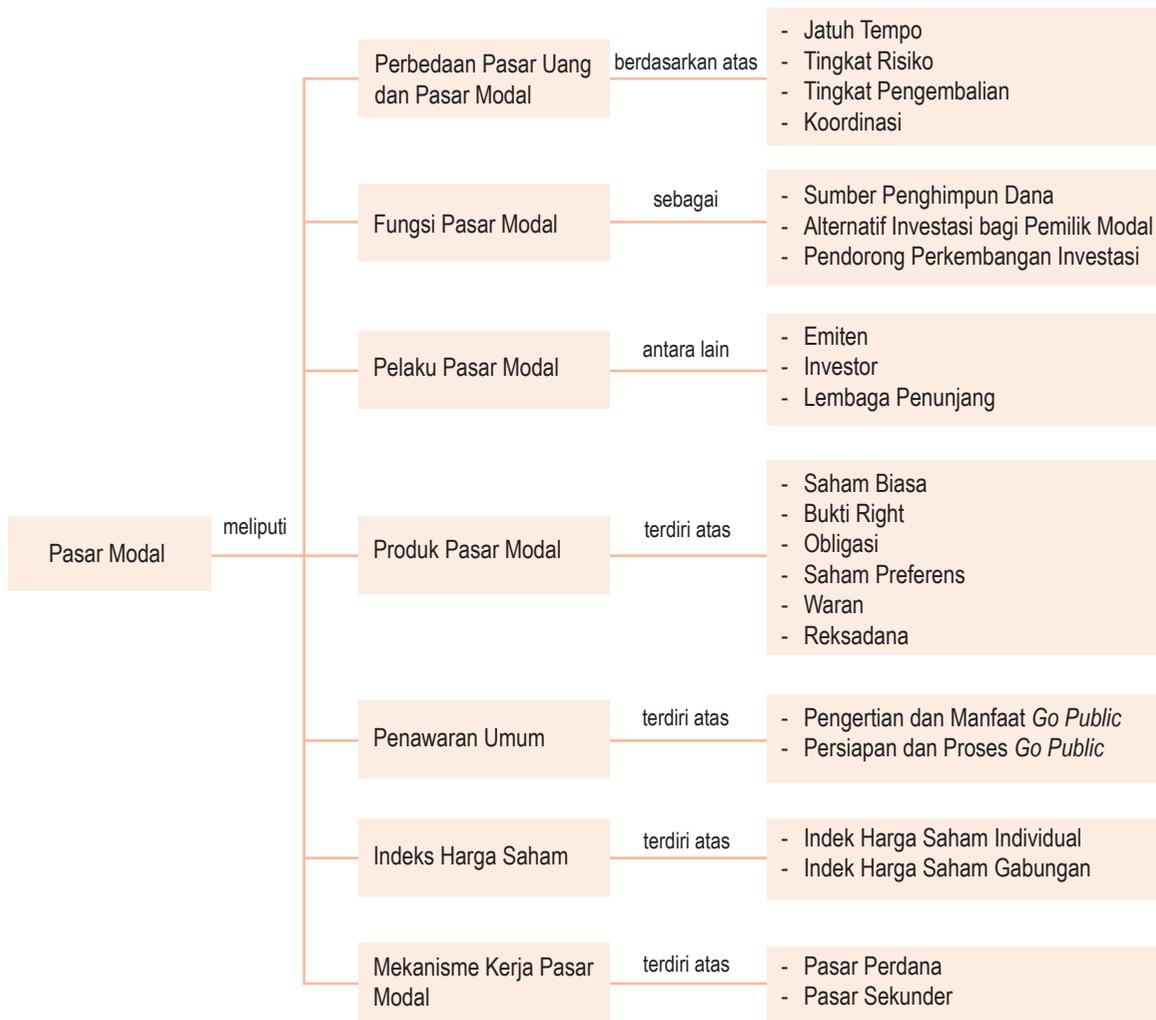
- Pasar modal atau yang sering disebut juga dengan bursa efek merupakan tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka panjang.
- Secara umum fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh modal jangka panjang bagi unit-unit yang terlibat dalam proses produksi dan untuk penanaman dana jangka panjang bagi unit-unit yang memiliki kelebihan dana.
- Fungsi pasar modal secara spesifik, antara lain sebagai sumber penghimpun dana, sebagai alternatif investasi bagi pemilik modal (investor), dan sebagai pendorong per-kembangan investasi.
- Pelaku pasar modal, antara lain emiten, investor, dan lembaga penunjang pasar modal.
- Beberapa instrumen yang lazim diterbitkan dan diperdagangkan pada pasar modal, antara lain saham biasa, obligasi, saham preferens atau saham istimewa, waran, dan reksadana.
- Terdapat dua jenis penawaran di pasar modal, yaitu penawaran di pasar perdana dan pasar sekunder.
- Pasar perdana, ialah penawaran surat berharga secara langsung oleh perusahaan (emiten) kepada investor tanpa melalui pasar modal. Di pasar perdana, biasanya emiten melakukan suatu penawaran yang disebut penawaran umum perdana (*initial public offering* atau IPO).
- Pasar sekunder ialah bentuk interaksi permintaan dan penawaran surat berharga (efek) yang sudah beredar di pasar secara terus-menerus di bursa efek dan harga dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan mekanisme pasar.
- Prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek.
- Indeks Harga Saham Individual (IHSI) merupakan suatu nilai yang memiliki fungsi untuk mengukur kinerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami?

Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru Anda.

Peta Konsep



Uji Kemampuan Bab 3

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Bursa efek• Saham• Pasar uang• Obligasi | <ul style="list-style-type: none">• Emiten• <i>Go public</i>• Investor• Dividen |
|--|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Transaksi pinjam meminjam atau jual beli dengan menggunakan surat-surat berharga yang lazim diperdagangkan dengan jangka waktu transaksi lebih dari satu tahun disebut pasar
 - a. barang
 - b. valas
 - c. uang
 - d. modal
 - e. keuangan
2. Pasar modal disebut juga sebagai
 - a. pasar uang
 - b. pasar dana
 - c. pasar keuangan
 - d. bursa efek
 - e. pasar valas
3. Menurut Bank Indonesia, pasar modal di-definisikan sebagai
 - a. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka pendek
 - b. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka panjang
 - c. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka pendek maupun panjang
 - d. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan dolar
 - e. tempat menampung transaksi finansial bagi investor asing
4. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mengatur tentang
 - a. kegiatan jual beli saham
 - b. ketentuan pasar uang
 - c. ketentuan pasar modal
 - d. investasi jangka menengah
 - e. lembaga penunjang pasar modal
5. Pasar modal atau bursa efek bersama dengan pasar uang digolongkan ke dalam pasar
 - a. sekunder
 - b. primer
 - c. valuta asing
 - d. keuangan
 - e. perdana
6. Berikut bukan perbedaan pasar uang dan pasar barang jika dilihat dari karakteristiknya, yaitu
 - a. jatuh tempo
 - b. tingkat risiko
 - c. tingkat bunga
 - d. tingkat pengembalian
 - e. koordinasi
7. Ciri penawaran sekuritas di bursa efek
 - a. Harga saham tetap
 - b. Harga berfluktuasi
 - c. Hanya untuk pembelian saham
 - d. Untuk pembelian dan penjualan saham
 - e. Jangka waktu terbatas
 - f. Jangka waktu tidak terbatasCiri penawaran perdana, yaitu
 - a. a, b, dan c
 - b. a, b, dan d
 - c. a, c, dan e
 - d. a, d, dan e
 - e. b, d, dan f
8. Pelaku pasar modal, antara lain
 - a. emiten
 - b. investor
 - c. lembaga penunjang
 - d. notaris
 - e. konsultan hukum
9. Pihak yang melakukan emisi atau menawarkan efek untuk dijual atau diperdagangkan disebut
 - a. investor
 - b. *guarantor*
 - c. emiten
 - d. wali amanat
 - e. lembaga penunjang

10. Salah satu lembaga pasar modal di Amerika Serikat yang terkenal, yaitu
 - a. *American Stock Exchange*
 - b. *New York Stock Exchange*
 - c. *Federal Reserve System*
 - d. *London Stock Exchange*
 - e. jawaban a, b dan c benar
11. Tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan disebut
 - a. saham
 - b. obligasi
 - c. wesel
 - d. waran
 - e. *right issue*
12. Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli sekuritas disebut
 - a. dividen
 - b. kupon
 - c. *capital loss*
 - d. *capital gain*
 - e. bonus
13. Upaya emiten untuk menambah saham yang beredar guna menambah modal perusahaan dengan tanpa merugikan pemegang saham yang ada disebut
 - a. *right issue*
 - b. obligasi (*bond*)
 - c. saham preferens
 - d. waran
 - e. reksadana
14. Keuntungan investasi reksadana berasal dari tiga sumber, yaitu
 - a. dividen
 - b. kupon
 - c. *capital gain*
 - d. peningkatan nilai aktiva bersih (NAB)
 - e. bonus
15. Saham preferens merupakan gabungan antara
 - a. saham biasa dan *right issue*
 - b. obligasi dan saham biasa
 - c. saham biasa dan waran
 - d. saham biasa dan reksadana
 - e. saham unggulan dan bukan unggulan
16. Wadah yang dipergunakan untuk meng-himpun dana dari pemodal yang selanjutnya di-investasikan dalam bentuk kumpulan surat berharga (portofolio efek) disebut
 - a. reksadana
 - b. saham preferens
 - c. saham unggulan
 - d. obligasi
 - e. waran
17. Obligasi adalah
 - a. pengakuan utang dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan
 - b. tanda penyertaan pada sebuah perusahaan
 - c. hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan
 - d. gabungan antara saham biasa dan saham istimewa
 - e. hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan
18. Surat pengakuan utang dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan disebut
 - a. obligasi
 - b. saham biasa
 - c. saham istimewa
 - d. waran
 - e. SBI
19. Interaksi permintaan dan penawaran surat berharga secara langsung antara emiten dan investor tanpa melalui pasar modal disebut pasar
 - a. berjangka
 - b. perdana
 - c. sekunder
 - d. langsung
 - e. abstrak
20. Pihak yang melakukan emisi atau menawarkan efek untuk dijual atau diperdagangkan disebut
 - a. pialang
 - b. emiten
 - c. pedagang valas
 - d. investor
 - e. PT Reksadana

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan bursa efek?
2. Apakah perbedaan utama antara karakteristik pasar uang dan pasar modal?
3. Deskripsikan fungsi pasar modal sebagai pendorong perkembangan investasi.
4. Sebutkan dan uraikan pelaku pasar modal.
5. Sebutkan dan deskripsikan produk-produk pasar modal.
6. Apakah perbedaan saham preferens dengan saham biasa?
7. Uraikan keuntungan investasi reksadana yang berasal dari tiga sumber.
8. Sebutkan ciri-ciri pasar modal.
9. Sebutkan ciri-ciri pasar sekunder.
10. Deskripsikan dengan singkat bagaimana mekanisme transaksi di pasar modal.

Kajian Ekonomi Bab 3

Isilah tabel berikut.

1. Berdasarkan karakteristiknya, pasar modal berbeda dengan pasar uang. Tuliskan perbedaan-perbedaan tersebut dalam buku latihan Anda dengan format tabel berikut.

Karakteristik	Pasar Modal	Pasar Uang
Jangka waktu		
Risiko		
Tingkat pengembalian		
Koordinasi		

2. Uraikan definisi dari setiap produk pasar modal berikut ini. Sebutkan pula keuntungan dan kerugian dari setiap produk. Tuliskan dalam buku latihan Anda dengan format tabel berikut.

No.	Instrumen	Definisi	Keuntungan	Kerugian
1.	Saham biasa			
2.	<i>Right Issue</i>			
3.	Obligasi			
4.	Saham preferens			
5.	Waran			
6.	Reksadana			

Bab 4



Sumber: *Tempo*, 4 Desember 2005

Salah satu manfaat perdagangan internasional dengan menggunakan jalur perairan (laut).

Perekonomian Terbuka

Apa manfaat bagiku?

Pelajari dan pahami materi perdagangan internasional. Dengan mempelajari materi tersebut, Anda akan memperoleh pengetahuan tata cara perdagangan sehingga diharapkan Anda dapat mempraktikkannya sendiri dalam lingkup yang kecil.

Kata Kunci

Perdagangan internasional, valas, neraca pembayaran, kebijakan perdagangan, dan devisa

Pada Bab 3 Anda sudah mempelajari pasar modal. Sudahkah Anda memahami materi tersebut? Jika Anda belum paham, mintalah kepada guru Anda untuk mengulas kembali materi sebelumnya. Setelah Anda mengerti mulailah untuk membahas materi selanjutnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, Anda mungkin pernah melihat orang berjualan atau berdagang di suatu tempat, bukan? Perdagangan pada hakikatnya adalah sebuah pertukaran. Perdagangan internasional tidak berbeda dengan pertukaran antara dua orang di dalam satu negara. Perbedaannya dalam perdagangan internasional orang yang satu kebetulan berada atau tinggal di negara lain. Di dalam perekonomian dunia yang semakin global, bisa dikatakan tidak ada lagi negara yang melakukan perekonomian autarki (perekonomian tanpa perdagangan internasional).

Pada bab ini, Anda akan mendapatkan materi perekonomian terbuka yang menjelaskan tentang perdagangan internasional, devisa, dan tujuan penggunaannya.

- A. Manfaat, Teori, dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional
- B. Kebijakan Perdagangan Internasional
- C. Cara-Cara Pembayaran Internasional
- D. Devisa dan Tujuan Penggunaannya
- E. Valuta Asing dan Neraca Pembayaran

A Manfaat, Teori, dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

1. Manfaat Perdagangan Internasional

Perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara akan mengalami perubahan, baik dari tingkat kompleksitas masalah yang dihadapi maupun sistem perekonomian yang digunakan. Kenyataannya tidak ada satu negara pun yang menganut sistem perekonomian secara tertutup (tidak melibatkan pihak luar negeri dalam kegiatan perekonomian). Hampir semua negara telah melakukan kerja sama di dalam kegiatan perekonomian, artinya keterlibatan rumah tangga luar negeri diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri. Sistem perekonomian seperti inilah yang dikenal dengan sistem perekonomian terbuka.

Dalam arti sempit, perekonomian terbuka (*open economic*) berarti adanya peranan perdagangan internasional yang cukup besar (di atas 20% PDB) di dalam perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor barang dan jasa. Perdagangan internasional, penting bagi sebuah negara, yakni sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi negara. Melalui perdagangan internasional pemerintah suatu negara berupaya mengoptimalkan manfaat hubungan agar kinerja perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Secara umum, manfaat yang dapat diperoleh dari adanya perdagangan internasional dalam sebuah perekonomian, yaitu sebagai berikut.

- Menambah Devisa Negara**
Perdagangan internasional, terutama dari hasil penerimaan ekspor merupakan sumber devisa negara yang terpenting.
- Meningkatkan Produksi di Dalam Negeri**
Perdagangan internasional memiliki efek langsung terhadap pertumbuhan produksi di dalam negeri, terutama bagi negara-negara yang ekonomi atau produksi mereka berorientasi ke pasar eksternal, seperti Asia Tenggara dan Asia Timur.
- Memperluas Kesempatan Kerja**
Perdagangan internasional dapat meningkatkan kesempatan kerja akibat adanya pertumbuhan produksi di dalam negeri yang mengharuskan perusahaan untuk menambah faktor produksi tenaga kerja.
- Realokasi Sumber Daya Produksi**
Dengan adanya kesempatan ekspor, semua faktor produksi dari perusahaan digunakan secara optimal dengan cara direalokasikan ke industri-industri yang melakukan ekspor.
- Adanya Diversifikasi Produk**
Perdagangan internasional dapat meningkatkan diversifikasi produk. Misalnya, sebelum berorientasi ke pasar ekspor, sektor industri di dalam negeri hanya memproduksi jenis barang konsumsi sederhana saja. Akan tetapi setelah membuka cabang di luar negeri jenis produksinya bertambah banyak tidak hanya meliputi barang konsumsi sederhana saja.



Sumber: Kompas, 21 September 2003

Gambar 4.1
Tenaga Kerja Indonesia

TKI merupakan salah satu penyumbang devisa negara. *Bagaimana dengan hak-hak mereka yang begitu kurang mendapatkan kekuatan hukum?*



Logika Ekonomi

Dalam perdagangan internasional terjadi proses pertukaran antarnegara. Uraikan manfaat perdagangan internasional antara Indonesia dan Jepang. Sebutkan produk yang diperdagangkan dan bagaimana prosesnya. Diskusikanlah dengan teman sebangku Anda.

2. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori klasik dan teori modern. Teori klasik adalah teori keunggulan mutlak atau absolut dari **Adam Smith** dan teori keunggulan komparatif atau keunggulan relatif dari **David Ricardo** dan **John Stuart Mill**. Adapun teori modern adalah teori yang dikemukakan oleh **Hecksher** dan **Ohlin** (Teori H-O) mengenai ketersediaan faktor produksi (*factor endowment*).

a. Teori Klasik

1) Teori Keunggulan Mutlak

Teori keunggulan mutlak dari Adam Smith dikenal sebagai teori murni perdagangan internasional. Inti dari teori ini adalah:

Suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap ekspor suatu jenis barang tertentu, yang negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dan tidak memproduksi atau melakukan impor jenis barang lain yang negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (*absolute disadvantage*) terhadap negara lain yang memproduksi barang sejenis. Dengan kata lain, suatu negara akan mengekspor (mengimpor) suatu jenis barang, jika negara tersebut dapat (tidak dapat) memproduksinya lebih dan efisien atau lebih murah dibandingkan negara lain.

Contoh:

Ada dua negara, yaitu Indonesia dan Jepang. Kedua negara tersebut mengadakan hubungan dibidang perdagangan internasional. Adapun jenis barang yang diperdagangkan, yaitu kain dan televisi. Perbandingan hasil produksi kedua negara tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Negara	Jam Kerja per Satuan Output		Dasar Tukar dalam Negeri
	Kain (meter)	Televisi (unit)	
Indonesia	60	30	1 meter kain = 1/2 unit televisi
Jepang	20	60	1 meter kain = 3 unit televisi

Berdasarkan Tabel 4.1 dengan menggunakan jam kerja yang sama, ternyata Indonesia dapat menghasilkan kain lebih banyak daripada Jepang, yaitu sebanyak 60 meter. Adapun Jepang lebih banyak menghasilkan televisi daripada Indonesia, yaitu 60 unit. Dengan demikian dapat disimpulkan Indonesia memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi kain. Adapun Jepang memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi televisi. Oleh karena itu, perdagangan Internasional antara Indonesia dan Jepang dapat dilakukan dengan cara Indonesia mengekspor kain ke Jepang dan sebaliknya, Jepang mengekspor televisi ke Indonesia.

2) Teori Keunggulan Relatif atau Komparatif

Teori keunggulan komparatif dari **David Ricardo** (1772-1823) dan **John Stuart Mill** (1806-1873) dapat dianggap sebagai kritik sekaligus penyempurnaan atas teori keunggulan mutlak dari Adam Smith.



Dalam teori klasik, tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang berdiri sendiri, sedangkan kapital tidak. Artinya, kedua faktor produksi tersebut tidak dapat disubstitusikan. Kapital ditambah, tanpa menambah tenaga kerja, volume produksi tidak terpengaruh. Jadi, hubungan antara kedua faktor produksi tersebut sifatnya komplementer dalam suatu rasio yang tetap.

Sumber: *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, Tulus Tambunan 2000

Tabel 4.1
Keunggulan Mutlak suatu Negara dalam Memproduksi Barang

Menurut Teori Keunggulan Komparatif suatu negara akan meng-khususkan diri pada ekspor barang tertentu, apabila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) terbesar, dan akan mengkhususkan diri pada impor barang, apabila negara tersebut memiliki kerugian komparatif (*comparative disadvantage*). Dengan kata lain, suatu negara akan melakukan ekspor barang, jika barang tersebut dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah, dan akan melakukan impor, jika barang tersebut diproduksi dengan biaya lebih tinggi.

Contoh:

Ada dua negara, yaitu Indonesia dan Bangladesh, dan terdapat dua jenis barang, yaitu beras dan kain. Di Indonesia untuk memproduksi 1 unit beras seseorang hanya membutuhkan 9 hari kerja, dan untuk memproduksi satu 1 unit kain diperlukan waktu 3 hari kerja. Di Bangladesh, untuk memproduksi 1 unit beras dan 1 unit kain diperlukan masing-masing waktu 12 dan 18 hari kerja.

Negara	Produksi: Jumlah Jam Kerja per Unit		Dasar Tukar dalam Negeri	
	Beras (ton)	Kain (meter)		
Indonesia	9	3	1 meter kain = 3 ton beras	1 ton beras = 0,33 meter kain
Bangladesh	12	18	1 meter kain = 0,67 ton beras	1 ton beras = 1,5 meter kain

Tabel 4.2
Keunggulan Komparatif suatu Negara dalam Memproduksi Barang

Menurut Adam Smith, perdagangan internasional antara kedua negara tidak akan terjadi, karena Indonesia memiliki keunggulan mutlak atas beras maupun kain, sehingga akan lebih murah bagi Indonesia untuk menukar atau mendapatkan kedua barang tersebut di dalam negeri. Namun, menurut David Ricardo, perdagangan internasional yang saling menguntungkan antara kedua negara akan tetap terjadi selama masih ada perbedaan biaya relatif dalam memproduksi kedua barang tersebut.

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa Bangladesh memiliki keunggulan untuk kedua produk tersebut sehingga tidak memungkinkan terjadi perdagangan antara Indonesia dan Bangladesh. Namun, secara komparatif masih memungkinkan terjadinya perdagangan dengan melihat dasar tukar dalam negeri masing-masing.

Indonesia untuk memproduksi 1 meter kain harus mengorbankan 3 ton beras dan untuk memproduksi 1 ton beras harus mengorbankan 0,33 meter kain. Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada beras karena pengorbanannya lebih kecil. Bangladesh untuk memproduksi 1 meter kain harus mengorbankan 0,67 ton beras dan untuk memproduksi 1 ton beras harus mengorbankan 1,5 meter kain. Bangladesh memiliki keunggulan komparatif pada kain karena pengorbanannya lebih kecil. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan tersebut masih memungkinkan bagi kedua negara untuk melakukan kerjasama perdagangan internasional.

b. Teori Modern

Teori tentang faktor-faktor yang menentukan pola perdagangan suatu negara lahir di Swedia, yaitu **Eli Heckscher**. Ia seorang pakar sejarah ekonomi Swedia yang mengembangkan suatu gagasan penting dalam artikelnya yang singkat pada 1919. Penjelasan lengkap tentang artikel tersebut, dikembangkan dan dipublikasikan pada 1933 oleh anak



Dalam teori klasik mengenai perdagangan internasional, harga merupakan penentu satu-satunya tingkat keunggulan negara dalam memproduksi suatu barang tertentu. Dengan kata lain, faktor-faktor lain, seperti kualitas, bentuk, ketahanan produk (*durability*), dan lain-lain tidak berperan sama sekali.

Sumber: *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, Tulus Tambunan 2000

didik Heckscher, yaitu **Bertil Ohlin**. Mereka berdua membuat suatu teori berdasarkan pandangan Ricardo yang mengembangkan model berdasarkan aspek kepemilikan faktor produksi. Oleh karena itu, teori Heckscher dan Ohlin (Teori H-O) disebut juga teori ketersediaan faktor (*factor endowment theory*) yang menyatakan, bahwa:

Komoditas-komoditas yang dalam produksinya memerlukan faktor produksi (yang melimpah) dan faktor produksi (yang langka) diekspor untuk ditukar dengan komoditas yang membutuhkan faktor produksi dalam proporsi yang sebaliknya. Jadi secara tidak langsung faktor produksi yang melimpah diekspor dan faktor produksi yang langka diimpor. Dengan kata lain, suatu negara cenderung untuk mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi relatif melimpah di negara tersebut, dan akan mengimpor barang yang menggunakan faktor produksi relatif langka.

Suatu negara dikatakan melimpah dalam faktor produksi misalnya tenaga kerja apabila negara tersebut memiliki rasio tenaga kerja terhadap faktor lainnya yang lebih besar daripada yang dimiliki oleh negara-negara lainnya di dunia. Suatu barang disebut padat karya jika biaya tenaga kerja merupakan bagian terbesar dari nilai barang tersebut dibandingkan yang digunakan dalam barang lainnya. Contoh, Indonesia dan Jepang melakukan perdagangan dengan menjual produk motor dan ukiran kayu. Secara teknis, produk motor lebih bersifat padat modal (*capital intensive*), sedangkan ukiran kayu lebih bersifat padat karya (*labor intensive*). Di Jepang terdapat banyak barang modal, sementara tenaga kerja langka. Sebaliknya di Indonesia barang modal langka, sedangkan tenaga kerja berlimpah, maka Jepang akan mengekspor motor dan Indonesia akan mengekspor ukiran kayu.

Berdasarkan contoh tersebut, Teori H-O menduga bahwa jika Indonesia mengekspor ukiran kayu dan mengimpor motor, ukiran kayu merupakan komoditas yang menggunakan faktor produksi tenaga kerja secara intensif dan motor menggunakan faktor produksi modal secara intensif, sehingga dalam kondisi demikian, biaya tenaga kerja di Indonesia lebih murah daripada di Jepang. Murahannya tenaga kerja akan mengurangi biaya pembuatan ukiran kayu daripada pembuatan motor. Sebaliknya, langkanya modal di Indonesia, seharusnya mengakibatkan produksi motor relatif mahal. Menurut teori H-O ini terjadi karena perbedaan dalam pemilikan faktor produksi secara relatif serta pola intensitas faktor produksi yang membuat Indonesia mengekspor ukiran kayu dan mengimpor motor dari Jepang (bukan mengekspor motor dan mengimpor ukiran kayu dari Jepang).

Teori klasik maupun teori modern, memiliki beberapa kelemahan dalam asumsinya, antara lain menganggap bahwa semua tenaga kerja itu homogen. Dalam kenyataannya tenaga kerja berbeda baik dalam pendidikan maupun keahliannya. Selain itu, teori-teori tersebut mengabaikan pentingnya teknologi dalam perdagangan internasional.

Keunggulan kompetitif merupakan paradigma baru di dalam perdagangan internasional. Menurut paradigma baru perdagangan internasional ini, keunggulan suatu negara dalam perdagangan internasional tidak hanya karena keunggulan mutlak atau komparatif saja, tetapi juga oleh faktor-faktor keunggulan kompetitif (daya saing) yang dimiliki oleh suatu negara beserta individu dan perusahaan-perusahaan yang ada dalam suatu negara. Keunggulan kompetitif



Sumber: www.econ.canterbury.ac.nz

Gambar 4.2
Bertil Ohlin

Bertil Ohlin adalah tokoh yang menekankan pada aspek kepemilikan faktor produksi.



Logika Ekonomi

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Mengapa setiap negara yang terlibat dalam perdagangan internasional tidak akan mengalami kerugian?



Logika Ekonomi

Menurut teori siklus produk perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya dinamika keunggulan komparatif dari suatu produk. Deskripsikan maksud pernyataan tersebut.

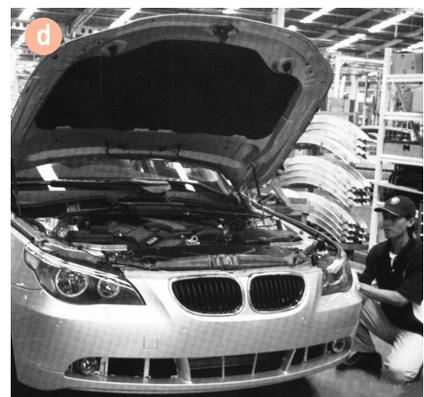
yang dimaksud, antara lain teknologi dan tingkat kewirausahaan yang tinggi, tingkat efisiensi atau produktivitas yang tinggi dalam proses produksi, kualitas yang baik dari bahan yang diproduksi, promosi yang meluas dan agresif, SDM yang berkualitas, dan pelayanan purna jual yang memuaskan.

3. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional

Motif untuk melakukan perdagangan internasional adalah karena adanya manfaat dari perdagangan (*gain from trade*) yang diperoleh kedua negara. Menurut para ekonom, penyebab utama dari perdagangan internasional terletak pada sisi produksi, yaitu karena suatu negara bisa menghasilkan barang tertentu secara lebih efisien daripada negara lain.

Beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya perdagangan internasional, yaitu sebagai berikut.

- Setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- Setiap negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional dibandingkan barang yang diproduksi sendiri di dalam negeri.
- Setiap negara memiliki perbedaan biaya produksi untuk memproduksi barang tertentu.
- Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda.



Gambar 4.3
Sumber Daya Alam dan Teknologi

Perbedaan sumber daya alam dan teknologi mengakibatkan Indonesia melakukan perdagangan internasional.

Sumber: *Businessweek*, 2004 dan *Encarta*, 2006

Faktor-faktor lain penyebab perdagangan internasional, yaitu sebagai berikut.

a. Teori Permintaan dan Penawaran

Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran antara dua negara. Perbedaan permintaan disebabkan adanya perbedaan tingkat pendapatan dan selera masyarakat. Adapun perbedaan penawaran, antara lain disebabkan adanya perbedaan kualitas dan kuantitas faktor-faktor produksi yang dimiliki kedua negara.

b. *Vent of Surplus*

Konsep ini berasal dari **Adam Smith**. Menurut Smith, perdagangan internasional terjadi karena adanya daerah baru yang lebih luas bagi pasar produk dalam negeri. Sumber-sumber dalam negeri yang semula berlebih (*surplus*) sekarang memperoleh saluran (*vent*) untuk bisa dimanfaatkan.

c. Teori Siklus Produk

Menurut teori siklus produk dari **Vernon** (1996) dan **Hirsch** (1967) kemudian, dikembangkan oleh **Williamson** (1983) perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya dinamika keunggulan komparatif dari suatu produk atau industri. Mengikuti perubahan waktu, setiap produk akan melalui suatu proses dari tahap pengembangan, kejenuhan sampai penurunan produksi. Hal ini, dapat dijelaskan dalam siklus produk yang terdiri dari empat tahap.

Tahap pertama adalah tahap inovasi atau produk baru, yaitu awal mula suatu produk (proses produksi) yang memiliki beberapa ciri, antara lain modal investasi yang sangat besar dan proses produksi yang berubah terus-menerus. Selain memerlukan modal besar, diperlukan juga sumber daya manusia (SDM) dengan *technical skills* serta kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pada umumnya, industri-industri di negara-negara maju yang dapat melakukan tahap ini.

Tahap kedua disebut tahap perluasan (pertumbuhan) produksi. Pada tahap ini, permintaan baik yang bersumber dari dalam negeri maupun internasional meningkat. Produk tersebut mulai diekspor ke negara-negara sedang berkembang. Pola proses produksinya juga berubah dengan mulai menerapkan sistem perakitan sehingga mulai muncul pemasok-pemasok baru, persaingan dalam inovasi, produk, dan kualitas berubah menjadi persaingan dalam harga. Dalam tahap ini, negara-negara sedang berkembang mulai dapat bergabung dalam proses produksi, terutama karena upah tenaga kerja murah.

Tahap ketiga adalah tahap kejenuhan pasar (*maturity*), yaitu produk dan proses produksi telah mencapai suatu tingkat tinggi dari kejenuhan karena perubahan-perubahan inovatif terhadap produk dan proses produksinya tidak diperlukan lagi. Pada tahap ini persaingan semakin ketat dan produsen tidak lagi sebagai penentu harga (monopoli), tetapi berubah menjadi *price takers*. Pada tahap ini, terjadi perpindahan keunggulan komparatif dari negara-negara maju ke negara-negara sedang berkembang, yang harga barang-barang, faktor-faktor produksi, serta bahan baku yang diperlukan lebih murah. Menurut Hirsch (1967), negara-negara sedang berkembang memiliki keunggulan komparatif tidak hanya dalam produksi barang-barang yang padat tenaga kerja, tetapi juga barang-barang padat modal yang standar.



Sumber: www.ufm.edu.gt

Gambar 4.4
Vernon

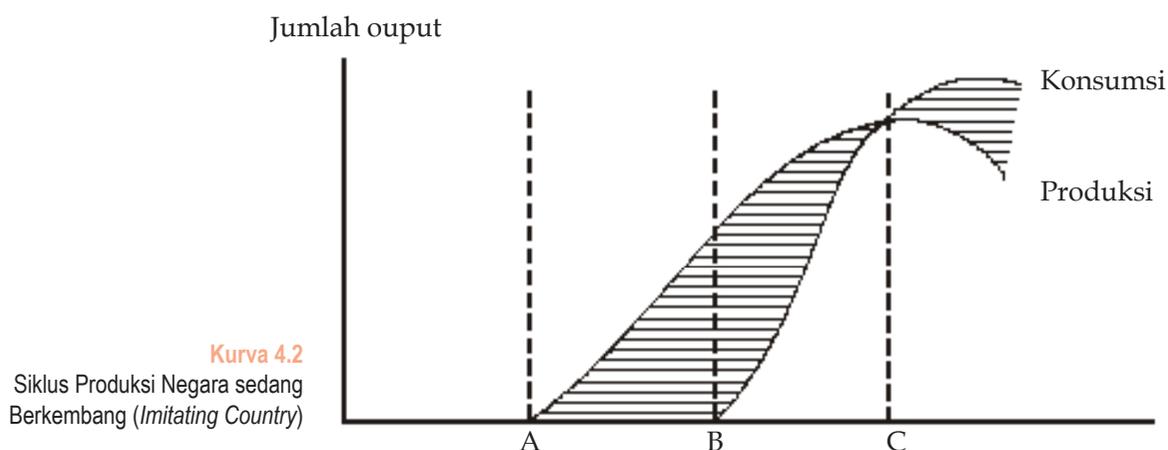
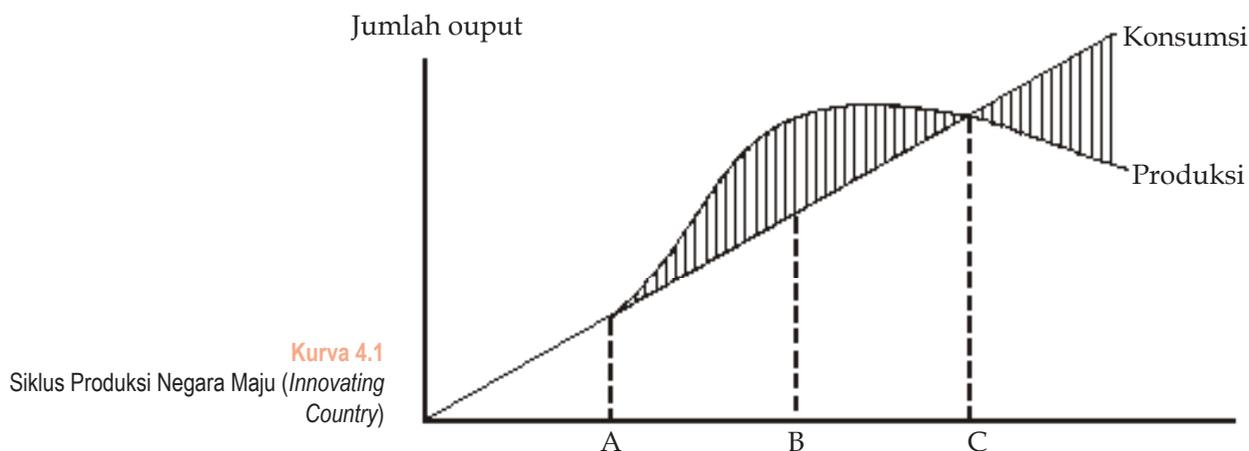
Vernon adalah tokoh yang menekankan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya dinamika keunggulan komparatif dari suatu produk atau industri.



- Autarki
- Open economy
- Gain from trade
- Vent of surplus
- Teori klasik
- Teori modern

Tahap keempat adalah produksi di negara-negara maju menurun karena persaingan yang semakin kuat negara-negara sedang berkembang.

Untuk lebih jelasnya perhatikan kurva model siklus produk perdagangan internasional. Kurva 4.1 menunjukkan siklus produksi di negara maju. Adapun Kurva 4.2 menunjukkan siklus produksi di negara sedang berkembang.



B Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan luar negeri merupakan salah satu dari kebijakan ekonomi makro.

Tujuan kebijakan perdagangan luar negeri, yaitu sebagai berikut.

1. Melindungi kepentingan ekonomi nasional dari pengaruh buruk/negatif yang berasal dari luar negeri, misalnya dampak inflasi di luar negeri terhadap kestabilan harga di dalam negeri dan dampak resesi ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui ekspor.
2. Melindungi industri nasional dari persaingan barang-barang impor.
3. Menjaga keseimbangan neraca pembayaran, sekaligus menjamin persediaan cadangan valas yang cukup, terutama untuk pembayaran impor dan utang luar negeri.

4. Menjaga kestabilan tingkat pertumbuhan ekonomi.
5. Meningkatkan lapangan kerja.

Kebijakan perdagangan luar negeri terbagi menjadi dua macam, yaitu kebijakan pengembangan ekspor dan kebijakan impor.

a. Kebijakan Substitusi Impor

Tujuan utama kebijakan substitusi impor yaitu membangun sektor industri manufaktur nasional yang kuat. Adapun tujuan-tujuan sekundernya meliputi peningkatan kesempatan kerja (mengurangi pengangguran atau untuk menampung arus tenaga kerja dari sektor pertanian) dan surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (BOP). Ini berarti surplus cadangan devisa, dengan cara mengurangi ketergantungan ekonomi nasional terhadap barang-barang impor. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, salah satu cara yang ditempuh pemerintah Indonesia yakni dengan mengenakan bea masuk yang tinggi terhadap barang-barang impor.

Cukup banyak studi empiris mengenai implementasi kebijakan proteksi di Indonesia selama pemerintahan Orde Baru dan dampaknya terhadap perkembangan sektor industri manufaktur ekspor nonmigas nasional, di antaranya penelitian dari **Fane** dan **Phillips** (1991) dan **Condon** dan **Fane** (1995,1996). Hasil studi dari Condon dan Fane memperlihatkan besarnya proteksi (tarif nominal (NRP) dan proteksi efektif (ERP) terhadap beberapa sektor ekonomi dan beberapa jenis barang ekspor manufaktur di Indonesia untuk periode 1987, 1990, 1992, dan 1994. Sektor industri manufaktur menikmati perlindungan yang paling kuat dibandingkan sektor-sektor primer; walaupun di dalam sektor industri manufaktur itu sendiri besarnya ERP bervariasi antarindustri.

Tingkat proteksi yang berbeda antara sektor industri manufaktur dengan sektor-sektor pertanian dan pertambangan dapat dipahami mengingat bahwa kebijakan pembangunan sektor industri bertujuan untuk membangun atau memperkuat sektor industri manufaktur dan meningkatkan peranannya di dalam perekonomian Indonesia. Adapun tingkat proteksi yang bervariasi antarkelompok industri atau subsektor manufaktur dapat dijelaskan dengan sejumlah teori.

Basri dan **Hill** (1996) telah melakukan survei literatur mengenai teori-teori yang mencoba menerangkan pola atau struktur proteksi. Hasil survei itu menunjukkan bahwa ada tiga model, yang dapat digunakan untuk menjelaskan kenapa tingkat proteksi berbeda antarindustri, yakni *the adding machine model*, *the interest group model*, dan *the national interest model*. *The adding machine model* menjelaskan bahwa pemerintah berusaha memaksimalkan kemungkinan untuk dipilih kembali. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah akan memberi proteksi lebih kuat kepada industri padat karya karena industri tersebut memiliki potensi calon pemilih yang besar.

Dasar pemikiran dari *the interest group model* dapat dijelaskan sebagai berikut. Besarnya tarif proteksi terhadap industri adalah hasil tekanan dari kelompok-kelompok tertentu (*interest group*), misalnya pemilik industri, distributor pemilik modal, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar industri tersebut dapat berkembang atau *survive*. Jika, permintaan proteksi disetujui pemerintah mereka akan memberi hak pilih yang menguntungkan pemerintah di dalam pemilihan umum berikutnya.



Ekonomika

Transaksi berjalan tertekan akibat pertumbuhan impor dalam beberapa tahun terakhir lebih pesat dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor. Sementara lalu lintas modal tercatat sudah defisit akibat pelarian modal besar-besaran ke luar negeri (*capital outflow*). Hal itu terjadi karena kondisi fiskal Indonesia dianggap rapuh oleh investor.

Sumber: www.kompas.co.id



Logika Ekonomi

Salah satu tujuan kebijakan perdagangan luar negeri adalah melindungi industri nasional dari persaingan barang-barang impor. Diskusikan maksud pernyataan tersebut dengan teman-teman sekelas Anda.



Ekonomika

Dalam aktivitas, kebijakan ekonomi internasional adalah tindakan atau kebijakan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi komposisi, arah, serta bentuk perdagangan dan pembayaran internasional. Kebijakan ini tidak hanya berupa tarif atau kuota, tetapi juga meliputi kebijakan pemerintah di dalam negeri yang secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap perdagangan dan pembayaran internasional seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Asumsi dari *the national interest model* sebagai berikut. Pemerintah memiliki suatu *policy preference* tertentu yang secara normatif konsisten dengan kepentingan negara/bangsa. Misalnya, peningkatan kesempatan kerja, pembangunan sektor industri manufaktur yang kuat, pengembangan teknologi, dan peningkatan ekspor nonmigas. Preferensi kebijakan ini tercerminkan pada tingkat proteksi yang diberikan kepada industri atau sektor tertentu.

Pemerintah Indonesia mengharapkan bahwa kebijakan substitusi impor akan memberi hasil positif yang besar. Dalam arti Indonesia akan memiliki sektor industri yang kuat dengan tingkat efisiensi, produktivitas, dan daya saing global yang tinggi. Sektor industri manufaktur yang kuat akan mendukung kinerja ekspor nonmigas, khususnya manufaktur, yang akan menambah cadangan devisa yang besar bagi Indonesia.

Namun, krisis ekonomi yang terjadi pada akhir 1997 atau awal 1998 telah membuktikan bahwa ternyata selama pemerintahan Orde Baru, sektor industri manufaktur telah berkembang secara tidak sehat. Walaupun laju pertumbuhan outputnya rata-rata positif setiap tahun, namun sektor tersebut sangat tergantung pada impor, khususnya untuk barang-barang modal dan bahan baku yang telah diolah. Kebijakan substitusi impor sebenarnya bermaksud untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor barang-barang manufaktur. Sementara, ekspor manufaktur Indonesia belum berkembang baik. Hal ini dapat dilihat pada tingkat diversifikasi produk-produk ekspor yang masih rendah dan sebagian besar masih dari kategori teknologi menengah dan rendah.

b. Kebijakan Pengembangan atau Promosi Ekspor

Tujuan kebijakan pengembangan ekspor adalah untuk mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekspor. Tujuan ini dapat dicapai dengan berbagai macam kebijakan antara lain menyangkut perpajakan dalam berbagai bentuk. Misalnya, pembebasan dan keringanan pajak ekspor, dan penyediaan fasilitas khusus kredit perbankan bagi eksportir.

Pada pertengahan 1980an, pemerintah mengubah secara bertahap kebijakan perdagangan luar negerinya dari substitusi impor ke promosi ekspor dengan menerbitkan sejumlah paket deregulasi. Hal ini merupakan awal dari reformasi perdagangan yang terus berjalan hingga sekarang, dan intensitasnya bertambah tinggi sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, sebagai konsekuensi dari kesepakatan antara pemerintah Indonesia dengan *International Monetary Fund* (IMF). Namun, pemerintah mengambil kebijakan dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi nasional terhadap ekspor minyak dan beralih ke ekspor nonmigas dengan industri manufaktur sebagai sektor unggulan.

Di dalam kebijakan baru ini, yang lebih *open economy-oriented* dibandingkan kebijakan substitusi impor, pemerintah menghilangkan sejumlah *non tariff barriers* (NTBs), khususnya pembatasan impor secara kuantitatif, dengan tujuan untuk menghilangkan *anti-export bias* dari rezim perdagangan luar negerinya. Selain itu, pemerintah juga melakukan konversi dari kuota ke proteksi dengan tarif, penurunan tarif proteksi secara bertahap, dan memperkenalkan pembebasan dan pengembalian pajak bagi perusahaan-perusahaan eksportir yang mengekspor paling sedikit 85 persen dari jumlah outputnya.

Selama bulan Juli 1996 hingga November 1997, ada empat paket deregulasi penting:

1. Deregulasi 4 Juli 1996

Deregulasi ini mencakup antara lain:

- a. pelayanan khusus di bidang kepabeanan dan perpajakan kepada perusahaan-perusahaan tekstil dan produk-produknya (TPT), produk kulit, alas kaki, elektronika, dan barang jadi lainnya;
- b. pencabutan pemeriksaan barang ekspor oleh surveyor; dan
- c. penyederhanaan persyaratan dan prosedur memperoleh SKA (Surat Keterangan Asli) barang ekspor.

2. Deregulasi 7 Juli 1997

Tujuan deregulasi ini untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, yang berarti meningkatkan daya saing global dari barang-barang dalam negeri, serta mewujudkan konsistensi pemerintah pada kesepakatan APEC, AFTA, dan WTO. Deregulasi ini di antaranya mencakup pergantian struktur pajak ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) dan penurunannya dari tarif spesifik menjadi tarif *ad-valorem*.

3. Deregulasi 3 Oktober 1997

Pemerintah memberikan fasilitas bagi eksportir dan noneksportir yang berperan sebagai pemasok barang atau input pada eksportir. Fasilitas itu berupa semacam dana talangan yang diberikan Bank Indonesia melalui sistem perbankan, dengan tingkat suku bunga hanya sebesar 1 persen di atas SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*).

4. Deregulasi 3 November 1997

Fasilitas ekspor yang diberikan mencakup:

- a. penambahan kelompok/jenis komoditas cakupan Perusahaan Eksportir Tertentu (PET);
- b. standar konversi penggunaan bahan baku/penolong;
- c. penurunan bea masuk atas sejumlah produk dan pajak ekspor;
- d. penghapusan PPh atas impor emas batangan untuk menghasilkan barang perhiasan untuk tujuan ekspor;
- e. pengenaan PPN nol persen untuk ekspor tidak langsung; dan
- f. pemberian kelonggaran pengeluaran komponen hasil olahan dari pengusaha di Kawasan Berikat ke daerah pabean Indonesia lainnya.

Selama tahun 1997, untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut, Bank Indonesia juga telah memberikan fasilitas berupa:

- a. *swap* bagi para eksportir yang memiliki valas atau memiliki tagihan dalam valas; dan
- b. *foreword buying* untuk keperluan impor dalam rangka ekspor.

Selain itu, sejak 1996 pemerintah telah memberikan fasilitas wesel ekspor berjangka dengan persyaratan yang lebih menarik kepada eksportir. Di samping itu, kepada pemasok barang pada Perusahaan Eksportir Tertentu (PET), diberikan fasilitas untuk pembiayaan pengadaan barang di dalam negeri dalam bentuk pembelian secara diskonto Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN atau L/C Lokal). Selain itu, insentif lainnya yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan eksportir adalah pembangunan *export processing zones*, *tax holidays*, kredit khusus untuk ekspor, dan penghapusan pajak untuk pelatihan dan penelitian dan pengembangan.



Referensi Ekonomi Economic Reference

Tarif impor adalah pembebanan bea masuk terhadap barang yang melewati suatu negara.

Import tariff means import duty imposed to goods which pass a country.

Tetapi, walaupun pemerintah telah menerbitkan sejumlah paket deregulasi sejak pertengahan 1980an, proteksi terhadap sejumlah industri di dalam negeri masih tinggi dan anti ekspor bias di dalam rezim perdagangan luar negeri Indonesia masih belum hilang sepenuhnya (World Bank, 1996).

Namun demikian, sesuai kesepakatan pemerintah Indonesia dengan IMF untuk mempercepat reformasi ekonomi, termasuk di bidang perdagangan luar negeri, dan untuk mewujudkan konsistensi pemerintah pada kesepakatan-kesepakatan APEC, AFTA, dan WTO mengenai perdagangan bebas, proteksi dan hambatan-hambatan terhadap ekspor di Indonesia akan terus berkurang dalam proses yang lebih cepat dibandingkan pada masa sebelum krisis ekonomi.

1. Kebijakan Proteksi

Tujuan kebijakan ini adalah untuk melindungi industri di dalam negeri dari persaingan barang-barang impor. Oleh karena itu, kebijakan ini disebut juga dengan kebijakan proteksi. Kebijakan proteksi dapat diterapkan dengan berbagai macam instrumen, baik yang berbentuk tarif maupun nontarif. Proteksi-proteksi yang dilakukan dengan tidak menggunakan tarif ini disebut nontarif barriers (NTB).



Gambar 4.5
Penjual Beras

Kebijakan impor beras yang dilakukan oleh pemerintah yang berbentuk nontarif.

Sumber: Tempo, 2006

2. Tarif Impor

Tarif impor atau bea masuk merupakan salah satu instrumen penting dari kebijakan perdagangan luar negeri, baik di negara maju maupun di negara sedang berkembang. Tarif impor pada hakikatnya adalah pajak untuk komoditas impor. Tarif impor adalah pembebanan bea masuk terhadap barang-barang yang melewati suatu negara. Dengan tarif, harga barang impor menjadi lebih mahal sehingga merugikan konsumen dalam negeri. Beberapa alasan diberlakukannya tarif adalah untuk memberikan perlindungan terhadap produsen dalam negeri, memelihara dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan penerimaan pajak negara.

Dalam kaitannya, ada tiga macam tarif, yaitu bea *ad. valorem* atau bea harga, bea *specific*, dan bea *compound*.

- Bea *ad. Valorem* adalah pembebanan pungutan bea masuk yang dihitung atas dasar persentase tertentu terhadap nilai barang impor (persen tarif \times harga barang). Misalnya, tarif bea masuk impor mobil baru (CBU) 300%, harga mobil itu sendiri misalnya



Logika Ekonomi

Perbedaan antara tarif dan kuota salah satunya, yaitu pemerintah tidak memperoleh penerimaan pajak. Deskripsikan mengapa demikian.

US\$10.000.000 dengan kurs rupiah Rp8.000,00 per 1US\$ sehingga, harga mobil itu di pasar dalam negeri Rp80 milyar, maka bea masuk mobil baru = $300\% \times 80 \text{ milyar} = 240 \text{ milyar}$.

- b. Bea *Specific* adalah pembebanan pungutan bea masuk yang dihitung atas dasar satuan atau ukuran fisik tertentu dari barang yang diimpor. Misalnya, bea masuk televisi Rp100.000,00 per unit, sepatu Rp10.000,00 per pasang dan seterusnya.
- c. Bea *Compound* atau disebut juga *specific ad. valorem* adalah kombinasi antara bea masuk *ad. valorem* dan bea masuk *specific*. Misalnya, untuk jenis barang tertentu dikenakan bea masuk hanya 5% dari harga barang tersebut ditambah dengan Rp100,00 per unit.

Perbedaan antara tarif bea masuk (a) dan (b) adalah bea *ad. valorem* sifatnya proporsional. Artinya jumlah bea masuk yang dibayar akan meningkat secara proporsional dengan peningkatan nilai barang. Adapun bea masuk *specific* bersifat regresif artinya jumlah bea masuk yang dibayar relatif semakin kecil, jika barang yang diimpor semakin besar jumlahnya.

3. Kuota

Kuota merupakan salah satu cara melakukan proteksi yang bersifat nontarif (NTB). Kuota adalah kebijakan pembatasan secara fisik jumlah barang yang masuk (impor) dan jumlah barang yang keluar (ekspor) melalui pasar domestik. Kuota yang diterapkan pada barang impor disebut kuota impor, dan kuota yang dikenakan pada barang ekspor disebut kuota ekspor. Pengaruh kuota terhadap permintaan dan penawaran barang di pasar domestik sama dengan pengaruh tarif. Dari kebijakan dengan kuota, pemerintah tidak memperoleh penerimaan pajak.

4. Larangan Ekspor

Jumlah ekspor dapat dibatasi. Pembatasan jumlah ekspor ini bertujuan, antara lain:

- a. mencegah barang-barang yang penting agar tidak jatuh ke negara yang dianggap dapat membahayakan;
- b. menjamin ketersediaan barang dalam negeri dalam proporsi yang cukup;
- c. melakukan pengawasan produksi serta pengendalian harga dalam menjamin stabilitas ekonomi dalam negeri.

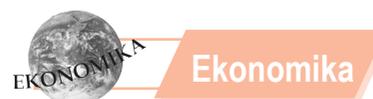
5. Larangan Impor

Larangan impor untuk produk-produk tertentu untuk selamanya atau selama jangka waktu tertentu dilakukan dengan menetapkan jumlah maksimumnya. Contoh larangan impor untuk modal narkoba dan senjata.

Larangan impor pada hakikatnya adalah menutup kembali sektor-sektor tertentu dalam perekonomian dengan maksud untuk melindungi produsen di dalam negeri dari produk sejenis di luar negeri.

6. Subsidi

Subsidi merupakan salah satu kebijakan proteksi yang bersifat nontarif. Subsidi biasanya diberikan dalam bentuk sejumlah uang tertentu secara langsung atau tidak langsung melalui penurunan harga bahan mentah, BBM, keringanan pajak, pengembalian pajak, dan fasilitas kredit dengan bunga rendah pada industri di dalam negeri. Subsidi diberikan jika pemerintah ingin mendorong produksi



Dalam perdagangan internasional, subsidi terutama sangat banyak digunakan sebagai instrumen proteksi bagi komoditas-komoditas pertanian, baik di negara-negara maju, seperti Prancis dan AS maupun di negara sedang berkembang, seperti Indonesia. Dengan demikian, harga komoditas pertanian di negara-negara tersebut terlalu rendah hingga merugikan para petani.

Sumber: *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, Tulus Tambunan 2000

dalam negeri atau menargetkan bahwa impor suatu barang tidak melebihi jumlah tertentu. Dengan subsidi, pemerintah berharap agar produsen di dalam negeri dapat menjual barangnya lebih murah, sehingga bersaing dengan barang impor. Pemberian subsidi akan berpengaruh terhadap menurunnya biaya produksi perusahaan per unit.



Gambar 4.6
Antrian BBM

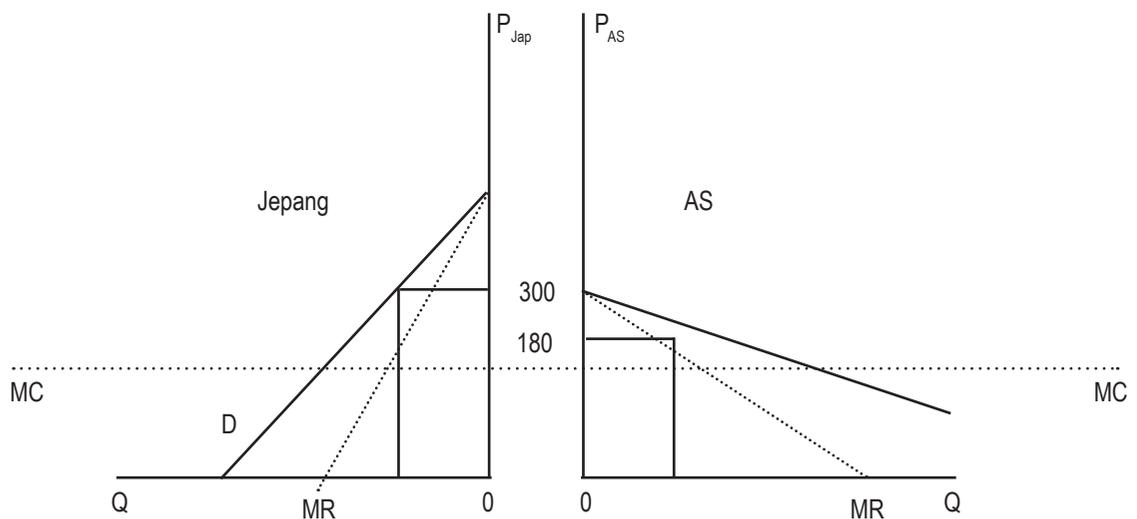
Harga BBM sudah termasuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat.

Sumber: Tempo, 3-9 Januari 2005

7. Diskriminasi Harga

Diskriminasi harga diberikan oleh para produsen dalam pasar persaingan tidak sempurna (monopoli atau oligopoli). Produsen dapat menentukan dua macam harga. Produsen dapat menjual dengan harga yang sama kepada semua pembeli, atau menjual dengan harga yang berbeda kepada pembeli tertentu. Contoh saat Jepang menjual salah satu produknya (TV merek Sony) di Amerika Serikat dengan harga lebih murah daripada di Jepang sendiri.

Keterangan:



Kurva 4.3
Diskriminasi Harga

Monopolis dalam hal ini perusahaan Sony Jepang memaksimalkan keuntungan di setiap pasar dengan cara menyamakan penerimaan marjinal dengan biaya marjinal ($MR=MC$). Perusahaan akan menetapkan harga yang lebih tinggi di pasar jika kurva permintaan yang dihadapinya kurang elastik (lebih curam). Pada permintaan yang lebih elastik (lebih landai) seperti di pasar AS yang kompetitif mereka akan menetapkan harga yang lebih rendah. Dumping ini hanya dapat dilakukan jika tidak ada lagi cara bagi para pembeli di negara yang mendapat harga lebih tinggi untuk dilayani dengan output dari negara lain.



Zoom

- Tarif impor
- Kuota
- Larangan ekspor
- Larangan impor
- Subsidi
- Diskriminasi harga

Interpretasi Individu 4.1

Jika dimisalkan data yang terdapat pada Departemen Perdagangan Indonesia menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pada 1999, Indonesia dan Australia sepakat untuk melakukan perdagangan antarnegara. Oleh karena itu, perlu disepakati dahulu barang apa yang akan diimpor dan diekspor oleh negara masing-masing. Terdapat dua produk yang bisa diandalkan yaitu gandum dan tekstil. Setelah didata hasilnya terlihat sebagai berikut.

	Gandum	Tekstil	Harga Gandum/ton	Harga Tekstil/ton
Indonesia	100 ton	300.000ton	Rp 1.500.000,00	Rp 75.000
Australia	200 ton	350.000ton	DA. 900	DA. 400

Sumber: Data Rekaan, DA = Dolar Australia

Diasumsikan nilai tukar dolar Australia terhadap rupiah adalah 1:2500, dan ongkos angkut serta upah tenaga kerja dianggap tetap maka jawablah pertanyaan berikut.

1. Negara manakah yang memiliki keunggulan komparatif dan absolut?
2. Apabila kesepakatan perdagangan dilaksanakan, tanpa memerhatikan harga jual, barang apa yang akan diekspor Indonesia?
3. Dengan memerhatikan harga jual, barang apa yang akan diekspor dan diimpor Australia?

C Cara-Cara Pembayaran Internasional

Dalam melakukan transaksi ekonomi luar negeri, seorang pengusaha (eksportir/importir) dapat menggunakan valuta asing sebagai alat pembayaran. Valuta asing yang digunakan dalam pembayaran valuta asing ini dinamakan devisa.

Secara lebih terperinci, tujuan penggunaan devisa negara, yaitu sebagai berikut:

- a. untuk membayar barang-barang modal;
- b. untuk membayar cicilan utang dan bunga pinjaman luar negeri;
- c. untuk membiayai perjalanan dinas para pejabat pemerintah ke luar negeri;
- d. untuk memberikan sumbangan kepada negara lain yang kekurangan dana dan negara yang dilanda bencana;
- e. untuk membiayai program pembangunan pada umumnya.

Pembayaran internasional dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Tunai (Cash)

Pembayaran secara tunai biasanya dilakukan dengan menggunakan mata uang negara domestik maupun mata uang asing. Teknis pembayaran secara tunai antarnegara dapat langsung dilakukan ke negara yang bersangkutan atau melalui bank.

Pembayaran cara ini dilakukan dengan menggunakan cek pada saat barang dikirim oleh eksportir hal ini dilakukan karena:

- Memerlukan persediaan kas yang cukup besar
- Memungkinkan terjadinya kehilangan modal karena barang diterima kemudian
- Harus berdasarkan rasa percaya dan kejujuran dari eksportir.

Namun, pada umumnya cara seperti ini lebih banyak digunakan karena meringankan bagi importir yang memiliki keterbatasan dari segi finansial (keuangan).

2. *Open Account*

Cara pembayaran ini merupakan kebalikan dari cara tunai. Dengan *open account* barang dikirim kepada importir tanpa disertai surat perintah membayar serta dokumen resmi lainnya. Dalam *open account* risiko pembayaran ditanggung oleh eksportir. Cara ini lebih efisien apabila antara pembeli dan penjual sudah saling mengenal, keadaan ekonomi dan politik stabil sehingga terhindar dari risiko perubahan kurs. Cara dilakukan dengan mengirim barang pada importir tanpa disertai dokumen-dokumen dan perintah pembayaran. Pembayaran akan dilakukan setelah beberapa waktu dan mengikuti kebijaksanaan dari pihak importir. Oleh karena itu, risiko sebagian besar ditanggung oleh pihak eksportir. Misalnya, eksportir harus memiliki cukup modal untuk mengurangi risiko yang akan ditimbulkan. Namun, memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- Cara ini dapat diterapkan dalam kondisi ekonomi dan politik yang stabil.
- Pembayaran yang dilakukan harus dekat dengan pasar.

3. *Letter of Credit (L/C)*

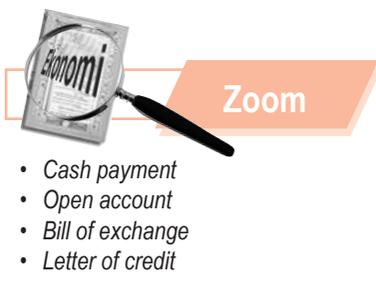
Dalam transaksi ekspor atau impor penjual dan pembeli umumnya lebih banyak menggunakan *letter of credit (L/C)*. *Letter of credit* adalah semacam surat jaminan yang dikeluarkan oleh bank atas transaksi jual beli barang yang dilakukan antarnegara. Pembayaran dengan L/C harus memenuhi kelengkapan syarat tertentu, antara lain syarat kelengkapan seperti dokumen yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan jasa pengiriman yang berisi pemberitahuan barang yang dikirimkan (*bill of lading*) dan sertifikat asal negara (*certificate of origin*).

Di dalam cara pembayaran menggunakan *letter of credit* ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu:

- Opener* (importir) adalah pembeli yang membuka L/C
- Issuer* adalah bank yang mengeluarkan L/C.
- Beneficiary* adalah *acreditee* adalah penjual (eksportir).

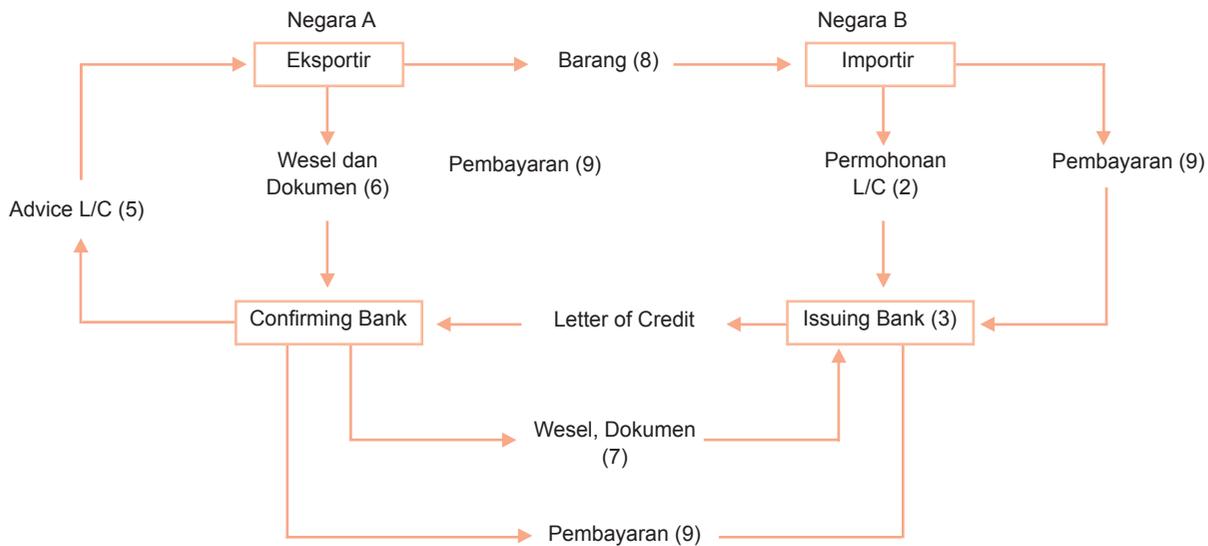
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam sistem L/C, adalah sebagai berikut.

- Perjanjian tentang cara pembayaran dengan L/C oleh importir dan eksportir.
- Importir membuka L/C dengan bank di negaranya dengan mengisi permohonan pembukaan L/C.
- Jika permohonan tersebut disetujui, lalu L/c ditanda tangani oleh bank. Dengan demikian bank akan menjamin pembayaran kepada eksportir, sebaliknya importir akan menjamin pula pembayaran yang dilakukan oleh bank.



- d. Dengan ditandatangani permohonan L/C tersebut maka telah tersedia bagi importir untuk mengimpor barang dari eksportir.
- e. Kemudian bank (*issuer*) tersebut memerintahkan *conforming* bank lalu membubuhkan namanya pada L/C tersebut untuk memperkuat jaminan pembayaran L/C.
- f. Barang kemudian dikirim oleh eksportir. Eksportir menarik wesel atas *issuing* bank dan mengirim wesel tersebut beserta dokumen-dokumen pengiriman barang. *Conforming* bank memeriksa dokumen-dokumen tersebut.
- g. Wesel dan dokumen-dokumen tersebut oleh *conforming* bank dikirimkan kepada *issuing* bank.
- h. Setelah wesel tersebut ditandatangani oleh *issuing* bank maka barang dikeluarkan dari pelabuhan dan dikirimkan ke tempat importir setelah menandatangani *trust receipt*.
- i. Pada tanggal yang telah ditentukan dalam wesel tersebut, importir membayar kepada *issuing* bank. Dengan demikian selesailah pembayaran dengan menggunakan L/C.

Secara skematis transaksi dengan menggunakan L/C dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 4.1
Langkah-langkah dengan menggunakan *letter of credit*.

4. Commercial Bills of Exchange

Bills of exchange sering disebut drafts atau trade bills adalah surat perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu pada masa yang akan datang. Surat seperti ini sering disebut wesel.

Interpretasi Individu 4.2

Setelah Anda memahami materi tersebut, tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Carilah data neraca pembayaran internasional Indonesia tahun 2004–2005 lewat internet.
2. Analisislah oleh Anda, posisi neraca pembayaran tersebut.
3. Buatlah laporan singkat mengenai hal tersebut, kemudian kumpulkan untuk dinilai oleh guru Anda.

D Devisa dan Tujuan Penggunaannya

a. Pengertian Devisa dan Fungsinya

Devisa adalah sejumlah valuta asing yang digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan internasional. Devisa biasanya berada di bawah pengawasan otoritas moneter. Dalam hal ini, bank sentral yang ada di suatu negara.

Devisa berfungsi sebagai alat pembayaran luar negeri, terutama untuk membiayai impor, membayar cicilan utang luar negeri dan bunganya, transaksi internasional lainnya, dan menjadi penjamin nilai rupiah.

Valuta asing atau valas (*foreign exchange*) itu sendiri diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional atau luar negeri. Valas biasanya memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral negara yang bersangkutan.

Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut *hard currency*. Adapun mata uang yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung karena nilainya yang relatif tidak stabil disebut *soft currency*.

Jumlah valas yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara disebut juga cadangan devisa. Cadangan devisa suatu negara terdiri atas cadangan devisa resmi (*official forex reserve*) dan cadangan devisa nasional (*country forex reserve*).



Logika Ekonomi

Para turis yang datang ke Indonesia akan menambah devisa negara. Deskripsikan mengapa demikian.



Gambar 4.7
Mata Uang Asing (Dolar)

Mata uang asing merupakan devisa yang digunakan dalam melakukan transaksi internasional.

Sumber: www.tempointeraktif.com

Cadangan devisa resmi atau cadangan devisa bersih merupakan jumlah valas yang benar-benar menjadi milik BI yang diperoleh dari pengurangan aktiva luar negeri bruto dengan kewajiban-kewajiban Bank Sentral dalam valas, antara lain sebagai berikut.

- Gross liability*, yaitu kewajiban dalam valas dengan masa jatuh tempo sampai dengan setahun (termasuk penggunaan dana IMF).
- Net-forward position*, yaitu kewajiban Bank Indonesia dalam valas terhadap penduduk (*residents*) dan bukan penduduk (*non-residents*) dalam bentuk transaksi *forward* (transaksi saat penyerahan barang dan surat berharga pada tanggal tertentu dengan harga yang tetap).

- c. Devisa perbankan yang ada pada BI dalam memenuhi ketentuan giro wajib minimum (GWM) valas.

Cadangan devisa nasional merupakan penjumlahan cadangan devisa milik pemerintah dan cadangan devisa yang dimiliki oleh bank-bank devisa.

b. Sumber-Sumber Devisa

Besar kecilnya devisa suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan neraca pembayaran dan sektor moneter suatu negara. Devisa berasal dari dua sumber utama, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendapatan ekspor neto (surplus transaksi berjalan), atau selisih antara ekspor barang dan jasa dengan impor barang dan jasa.
- 2) Arus modal masuk neto (surplus neraca modal), atau selisih antara modal yang masuk dan modal yang keluar.

Di antara kedua sumber tersebut, pendapatan ekspor merupakan sumber utama penambahan devisa negara. Karena arus modal masuk bisa saja dalam bentuk pinjaman (utang luar negeri) yang harus dibayar kembali, atau investasi yang suatu saat bisa menjadi arus modal keluar, kecuali investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA).



- Foreign exchange
- Hard currency
- Soft currency



Gambar 4.8
Wisatawan Asing

Para turis yang datang ke Indonesia akan menambah devisa negara.

c. Tujuan Penggunaan Devisa

Devisa digunakan sebagai instrumen untuk memperlancar transaksi internasional sekaligus sebagai jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara.

Ada empat tujuan utama penggunaan devisa, yaitu:

- 1) membayar impor tahun yang bersangkutan;
- 2) cadangan pembayaran tiga bulan impor tahun yang akan datang;
- 3) membayar cicilan utang luar negeri dan bunganya;
- 4) cadangan kekayaan pendukung nilai rupiah.

Akhir Periode	Cadangan Devisa Resmi	Aktiva Luar Negeri
1993	12.352,2	18.832,0
1994	13.157,9	17.415,8
1995	14.674,2	17.786,5
1996	19.125,0	25.526,6
1997	17.427,2	21.418,2

Tabel 4.3
Posisi Cadangan Devisa Indonesia, 1993-1997 (dalam juta dolar AS)

E Valuta Asing dan Neraca Pembayaran

1. Pengertian dan Sistem Valuta Asing

Menurut Hamdy, valuta asing atau *foreign currency* adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral (Iskandar Putong, 2003).

Penggunaan valuta asing atau mata uang asing sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional disyaratkan karena umumnya negara-negara yang melakukan jual beli hanya menginginkan pembayaran atas barang yang diberikannya kepada negara lain dengan menggunakan mata uang negaranya, atau mata uang negara lain yang dianggap perlu, yang telah ditentukan sebagai standar internasional.

Setiap negara memiliki mata uang yang menunjukkan harga-harga barang dan jasa. Indonesia memiliki rupiah, Amerika Serikat memiliki *dollar*, Jerman memiliki *deutsche mark*, Jepang memiliki *yen*, Malaysia memiliki *ringgit*, India memiliki *rupee*, dan Filipina memiliki *peso*. Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate*). Kurs memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan untuk membandingkan harga-harga seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.

Dari beberapa banyak mata uang yang beredar di dunia terdapat beberapa mata uang yang dipergunakan sebagai satuan hitung yang banyak dicari dalam transaksi perdagangan dan alat pembayaran internasional. Mata uang yang dimaksud umumnya adalah mata uang yang berasal dari negara maju yang perekonomiannya kuat dan relatif stabil. Biasanya mata uang tersebut sering mengalami apresiasi (kenaikan nilai) dibandingkan dengan mata uang lainnya. Mata uang tersebut disebut mata uang keras (*hard currency*). Ada delapan mata uang yang diakui sebagai *hard currencies*, yaitu *US dollar*-Amerika Serikat, *poundsterling*-Inggris, *deutsche mark (DM)*-Jerman, *yen*-Jepang, *franc*-Prancis, *canadian dollar*-Canada, *franc*-Swiss, *euro*-Uni Eropa.

Adapun mata uang yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung serta nilainya sering mengalami depresiasi (penurunan nilai) disebut *soft currency*. Pada umumnya, mata uang ini berasal dari negara-negara yang sedang berkembang, yang perekonomiannya relatif baru dan sedang tumbuh, misalnya Indonesia, Malaysia, dan Filipina.

Mata uang asing tidak diperlukan dalam pembangunan suatu negara jika negara yang bersangkutan mampu menyediakan sarana dan prasarana pembangunan dari dalam negerinya sendiri, baik berupa bahan baku, manusia dan teknologi. Akan tetapi, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang umumnya tidak merata dan ketersediaan sumber daya alam pada suatu negara sangat terbatas, kurang bermutu dan bahkan hampir tidak ada (sedikit), menyebabkan suatu negara memerlukan negara lain untuk menutupi kekurangan kebutuhannya dalam pembangunan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan itulah, diperlukan mata uang asing tersebut, terutama mata uang yang berjenis *hard currency*.



EKONOMIKA

Ekonomika

Pemerintah melakukan pengawasan melalui kebijakan fiskal dengan menaikkan nilai pajak dengan menyetorkan belanja negara dan sebagainya agar jumlah penawaran mata uang lokal semakin sedikit dan ini diharapkan akan berdampak pada naiknya nilai mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Sumber: *Ekonomi Makro dan Mikro*, Iskandar Putong 2003

Secara ekstrem, di dunia ada dua sistem penetapan nilai tukar yang sampai saat ini masih berlaku, yaitu sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*) dan sistem nilai tukar tidak tetap atau mengambang (*flexible atau floating exchange rate system*). Dalam perkembangannya, Indonesia pernah menerapkan kedua sistem tersebut dengan segala variasinya. Berikut beberapa sistem nilai tukar yang pernah diterapkan di Indonesia.

a. Sistem Nilai Tukar Tetap (1970–1978)

Sistem nilai tukar tetap sebenarnya mulai diterapkan pada saat dibentuk lembaga dana moneter internasional (IMF) dan Bank Dunia pada 1944 di Bretton Woods, New Hampshire, Amerika Serikat. Semua negara peserta konferensi sepakat akan menggunakan emas atau *dollar* sebagai bagian terbesar cadangan devisa mereka. Sistem *Bretton Woods* pada hakikatnya adalah sistem nilai tukar tetap.

Sistem nilai tukar tetap versi *Bretton Woods* dipergunakan di Indonesia antara periode 1970–1978. Walaupun sampai saat ini masih ada beberapa negara yang menggunakan sistem nilai tukar tetap, seperti Malaysia. Setelah periode tersebut, sistem ini mulai banyak ditinggalkan oleh negara-negara di dunia dan beralih ke sistem nilai tukar mengambang.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (1978–1997)

Pemerintah menyadari bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar yang ditetapkan terlalu tinggi (*overvalued*). Hal ini dapat mengurangi daya saing produk-produk ekspor Indonesia di luar negeri. Bersamaan dengan kebijakan devaluasi terhadap dolar pada 15 November 1978 yang kemudian terkenal dengan nama KENOP 15 atau Kebijakan November 15, pemerintah meninggalkan sistem nilai tukar tetap dan beralih ke sistem nilai tukar mengambang.

Dengan sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating*) nilai tukar rupiah diambangkan terhadap sekeranjang mata uang (*basket of currencies*) negara mitra dagang utama Indonesia. Sejak sistem ini dilaksanakan, pemerintah membiarkan nilai tukar domestik bergerak di pasar dengan selisih (*spread*) tertentu, yaitu menetapkan nilai batas atas dan nilai batas bawah. Interval antara kedua batas ini disebut rentang intervensi (*band intervention*).

Namun demikian, selama Orde Baru telah dilaksanakan lima kali kebijakan penurunan kurs rupiah terhadap dolar (devaluasi) seperti terlihat dalam Tabel 4.4 berikut.

Tanggal	Sistem Nilai Tukar	Keterangan
9 Desember 1970	Tetap	Devaluasi rupiah dari 1 US\$ = Rp 250 menjadi 1 US\$ = Rp 378
23 Agustus 1971	Tetap	Devaluasi rupiah dari 1 US\$ = Rp 378 menjadi 1 US\$ = Rp 415
15 November 1978	Tetap	Devaluasi rupiah dari 1 US\$ = Rp 415 menjadi 1 US\$ = Rp 625
30 Maret 1983	Mengambang Terkendali	Devaluasi rupiah dari 1 US\$ = Rp 702,5 menjadi 1 US\$ = Rp 970
12 September 1986	Mengambang Terkendali	Devaluasi rupiah dari 1 US\$ = Rp 1.134 menjadi 1 US\$ = 1.644

Sumber: BPS, Sakernas, beberapa tahun penerbitan



Bursa valuta asing (*foreign exchange*) merupakan suatu jenis perdagangan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang negara bersangkutan terhadap mata uang lainnya yang melibatkan pasar-pasar utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan.

Sumber: www.wikipedia.org

Tabel 4.4
Perkembangan Kebijakan Devaluasi Rupiah

c. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (1997–Sekarang)

Dalam Sistem nilai tukar mengambang bebas yaitu sejak 14 Agustus 1997 sampai sekarang, nilai tukar rupiah dibiarkan secara bebas bergerak di pasar uang berdasarkan mekanisme pasar (interaksi kekuatan permintaan dan penawaran di masyarakat). Jika dalam nilai tukar tetap dan nilai tukar mengambang terkendali, orang mengenal istilah devaluasi dan revaluasi. Dalam nilai tukar mengambang bebas tidak dikenal kedua istilah tersebut, yang ada adalah istilah depresiasi dan apresiasi.

Pada periode sistem nilai tukar ini, kurs rupiah mengalami tekanan. Melemahnya nilai rupiah diakibatkan oleh krisis ekonomi yang dimulai oleh melemahnya nilai *Baht* Thailand yang kemudian berpengaruh ke kawasan ASEAN lainnya, termasuk Indonesia. Pada periode ini pula, penurunan nilai tukar rupiah mengalami puncaknya hingga pernah mencapai Rp16.000 per dolar Amerika. Meskipun pada bulan-bulan berikutnya mengalami penguatan, tetapi tetap memiliki kecenderungan untuk terus melemah.

2. Beberapa Faktor Penyebab Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Valas

Beberapa faktor atau kondisi yang berbeda menimbulkan pengaruh dan perbedaan kurs di setiap negara. Perubahan nilai tukar terhadap valas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor ekonomi maupun nonekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan tingkat permintaan dan penawaran valas.



Logika **Ekonomi**

Mengapa hingga sekarang ini dunia internasional lebih memercayai mata uang dolar AS sebagai standar pembayaran dalam perdagangan dan penentuan kurs?

a. Faktor Penyebab Nilai Tukar secara Langsung

Secara langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

- 1) Permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam ke luar negeri.
- 2) Penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dolar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

b. Faktor Penyebab Nilai Tukar secara Tidak Langsung

Adapun secara tidak langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

1) Posisi Neraca Pembayaran

Saldo neraca pembayaran memiliki konsekuensi terhadap nilai tukar rupiah. Jika saldo neraca pembayaran defisit, permintaan terhadap valas akan meningkat. Hal ini menyebabkan nilai rupiah melemah (terdepresiasi). Sebaliknya, jika saldo neraca pembayaran surplus, permintaan terhadap valas akan menurun, dan hal ini menyebabkan nilai rupiah menguat (terapresiasi).

2) Tingkat Inflasi

Dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*), kenaikan tingkat harga akan memengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Sesuai dengan teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) atau PPP, yang menjelaskan bahwa pergerakan kurs antarmata uang dua negara bersumber dari tingkat harga di kedua negara itu sendiri. Dengan demikian, menurut teori ini, penurunan daya beli

mata uang (yang ditunjukkan oleh kenaikan tingkat harga di negara yang bersangkutan) akan diikuti dengan depresiasi mata uangnya secara proporsional dalam pasar valuta asing. Sebaliknya, kenaikan daya beli mata uang domestik (misalnya rupiah) akan mengakibatkan apresiasi (penguatan nilai tukar) secara proporsional.

3) Tingkat Bunga

Dengan asumsi *ceteris paribus*, adanya kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik, akan menyebabkan mata uang domestik itu mengalami apresiasi (penguatan) terhadap nilai mata uang negara lain. Hal ini mudah dipahami karena dengan meningkatnya suku bunga deposito, misalnya, orang yang menyimpan asetnya di lembaga perbankan dalam bentuk rupiah akan mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar sehingga menyebabkan nilai rupiah terapresiasi.

4) Tingkat Pendapatan Nasional

Seperti halnya tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional hanya akan memengaruhi nilai tukar melalui tingkat permintaan dolar atau valas lainnya. Kenaikan pendapatan nasional (yang identik dengan meningkatnya kegiatan transaksi ekonomi) melalui kenaikan impor akan meningkatkan permintaan terhadap dolar atau valas lainnya sehingga menyebabkan nilai rupiah terdepresiasi dibandingkan dengan dolar atau valas lainnya.

5) Kebijakan Moneter

Kebijakan pemerintah untuk memengaruhi kegiatan ekonomi dapat memengaruhi pergerakan kurs. Misalnya, kebijakan Bank Indonesia yang bersifat ekspansif (dengan menambah jumlah uang beredar) akan mendorong kenaikan harga-harga atau inflasi. Pada akhirnya menyebabkan rupiah mengalami depresiasi karena menurunkan daya beli rupiah terhadap barang dan jasa dibandingkan dolar atau valas lainnya.

6) Ekspektasi dan Spekulasi

Untuk sistem nilai tukar yang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, seperti halnya rupiah dan sebagian besar mata uang negara-negara di dunia, perubahan nilai tukar rupiah dapat disebabkan oleh faktor-faktor nonekonomi. Ketidakstabilan pada faktor-faktor nonekonomi (misalnya karena ledakan bom atau gangguan keamanan) akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di dalam negeri.



Sumber: Gatra, 5 Agustus 1998



Di bursa valas orang dapat membeli ataupun menjual uang yang diperdagangkan. Di bursa valas dikenal istilah *Lot* dan *Pip*. satu lot bernilai \$1.000 dan satu pip bernilai \$10. Nilai dolar di bursa valas berbeda dengan nilai dolar yang kita kenal di bank. Nilai dolar di bursa valas sangat bervariasi, antara 4.000 sampai dengan 6.000 rupiah.

Sumber: www.wikipedia.org

Gambar 4.9
Kerusuhan

Kerusuhan atau situasi politik yang tidak stabil merupakan salah satu penyebab yang dapat menurunkan nilai tukar rupiah.

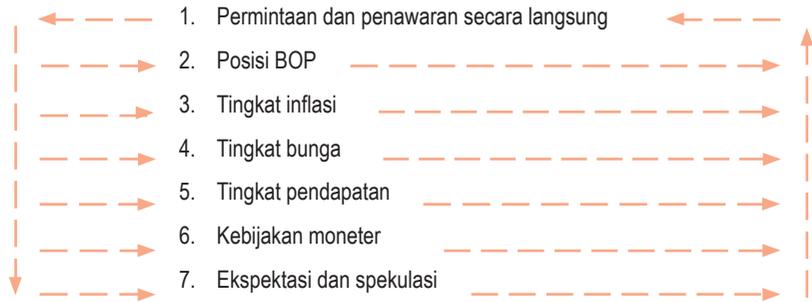
Faktor-faktor yang memengaruhi valas tersebut dapat dilihat dalam skema berikut.



Logika Ekonomi

Amatilah sistem kurs yang diterapkan pemerintah Indonesia. Diskusikan dengan teman sebangku Anda, pengaruhnya terhadap perekonomian nasional.

Faktor-faktor yang memengaruhi kurs valas



3. Menghitung Nilai Tukar Berdasarkan Kurs yang Berlaku

Tiga prinsip pokok dalam penentuan kurs, yaitu sebagai berikut.

- Pengertian kurs jual dan beli selalu dilihat dari pihak bank atau *money changer* atau pedagang valas. Kurs jual adalah nilai tukar yang ditawarkan oleh pihak penjual atau pedagang valas. Adapun kurs beli adalah nilai tukar yang diminta oleh pembeli valas.
- Kurs jual selalu lebih tinggi dari kurs beli dan sebaliknya kurs beli selalu lebih rendah dari kurs jual.
- Kurs jual/beli dari mata uang (valas) adalah sama dengan kurs beli/jual dari mata uang (valas) lawannya. Dengan kata lain, kurs jual/beli rupiah adalah sama dengan kurs beli/jual dolar. Dengan mengetahui kurs atau nilai tukar, seseorang dapat menghitung berapa nilai suatu barang jika dinyatakan dalam mata uang negara lain.

Tabel 4.5 berikut menunjukkan nilai tukar beberapa mata uang negara di dunia.

Mata Uang	Kurs Beli (Rupiah)	Kurs Jual (Rupiah)
US \$ (Dolar Amerika Serikat)	9.249,00	9.341,00
Pound (Poundsterling Inggris)	17.864,44	18.046,81
Aust \$ (Dolar Australia)	7.185,55	7.262,63
Sin \$ (Dolar Singapura)	5.684,24	5.707,91
Yen (Yen Jepang)	89,54	90,48
HK \$ (Dolar Hongkong)	1.188,25	1.200,23
Euro	12.572,17	12.699,09

Sumber: Bank Indonesia yang dikutip dari Kompas, 29 Desember 2004

Tabel 4.5
Nilai Tukar Rupiah terhadap Beberapa Mata Uang Negara Lain



Logika Ekonomi

Bagaimanakah dampak demonstrasi atau peperangan di suatu negara terhadap nilai kurs di bursa atau pasar modal?

Sebagai contoh, seorang pengusaha akan membayar barang impornya seharga US\$6.000 dan 100.000 Yen. Berapa rupiah yang harus dikeluarkan oleh pengusaha tersebut? Sebelumnya pengusaha atau pengimpor itu akan pergi ke pedagang valas atau bank devisa untuk menukarkan rupiahnya dengan dolar dan yen. Dalam hal ini ia berada pada posisi sebagai pembeli valas, sedangkan bank atau pedagang valas berada pada posisi sebagai penjual. Dengan menggunakan tabel tersebut, jumlah rupiah yang harus ia keluarkan, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp}(9.341 \times 6.000) + (100.000 \times 90,48) \\
 & = \text{Rp}56.046.000,00 + \text{Rp} 9.048.000,00 \\
 & = \text{Rp}65.094.000,00
 \end{aligned}$$

4. Pengertian Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran (*balance of payment/BOP*) adalah catatan sistematis dari semua transaksi ekonomi internasional (perdagangan, investasi, pinjaman) yang terjadi antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), dan dinyatakan dalam valas keras (*hard currency*).

BOP sangat berguna karena menunjukkan struktur dan komposisi transaksi ekonomi dan posisi keuangan internasional suatu negara. Lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti, IMF, Bank Dunia, dan negara-negara donor menggunakan BOP sebagai salah satu indikator dalam mempertimbangkan pemberian bantuan luar negeri kepada suatu negara. BOP merupakan salah satu indikator fundamental ekonomi suatu negara, di samping variabel-variabel ekonomi makro lainnya, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

5. Komponen-Komponen Neraca Pembayaran

Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Neraca transaksi berjalan (*current account*) adalah neraca perdagangan barang dan jasa suatu negara dengan negara lainnya dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi berjalan menunjukkan keuntungan atau kerugian dari negara dalam transaksi sehari-hari.

Setiap transaksi internasional dicatat dalam sisi kredit (+) atau dalam sisi debet (-) neraca pembayaran. Aturan yang dijadikan pedoman dalam pencatatan transaksi internasional dalam neraca pembayaran adalah sebagai berikut.

Jika transaksi akan memberikan tambahan mata uang asing (menambah cadangan devisa), hal tersebut akan dicatat di sisi kredit. Jika transaksi mengakibatkan berkurangnya mata uang asing (mengurangi cadangan devisa), hal tersebut akan dicatat di sisi debet.

Pengaruh positif dan negatif atas transaksi neraca pembayaran terlihat dalam Tabel 4.6 berikut.

No.	Akibat Negatif (Debet)	Akibat Positif (Kredit)
1.	Setiap pembelian barang dan jasa dari luar negeri (impor)	Setiap penjualan barang dan jasa ke luar negeri (ekspor)
2.	Setiap investasi di negara lain	Setiap perolehan atas investasi di negara lain
3.	Setiap pembayaran ke negara lain	Setiap penerimaan uang dari negara lain
4.	Setiap hibah atau bantuan yang diberikan kepada negara lain	Setiap hibah atau bantuan dari negara lain
5.	Setiap pembelian persediaan atau surat berharga dari luar negeri	Setiap penjualan persediaan atau surat berharga ke luar negeri

Sumber: Todaro, 2000



Di bursa valas, mata uang yang diperdagangkan yaitu:

1. EUR/USD (*Euro*)
2. GBP/USD (*Poundsterling*)
3. AUS/USD (*Australian Dollar*)
4. USD/JPY (*Yen*)
5. USD/CHP (*Swiss Franc*)

Sumber: www.solyaris.wordpress.com



Soal SPMB

Pada kurs valuta asing yang ditentukan pasar valuta asing, maka

1. Kurs selalu mengalami perubahan
2. Kurs cenderung stabil
3. Intervensi pemerintah hanya akan memboroskan devisa
4. Intervensi pemerintah diperlukan untuk stabilitas kurs

Penyelesaian:

Pada kurs valuta asing yang ditentukan pasar valuta asing, kurs selalu mengalami perubahan tergantung *demand* dan *supply*. Di samping itu intervensi pemerintah tidak perlu dilakukan, sebab hanya akan memboroskan devisa negara.

Jawaban: b (1 dan 3)

Sumber: Soal-Soal SPMB 2003

Tabel 4.6

Pengaruh Berbagai Transaksi terhadap Neraca Pembayaran

Dalam neraca transaksi berjalan terdapat dua pos transaksi yaitu:

1) Neraca Perdagangan (*Balance of Trade*)

Neraca perdagangan (*balance of trade*) adalah suatu pernyataan mengenai perdagangan barang (*goods*) suatu negara dengan negara lain dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan tidak memasukkan perdagangan di bidang jasa. Hal yang dicatat dalam neraca perdagangan meliputi barang-barang migas dan nonmigas (yang terlihat/*visible*). Neraca ini menunjukkan selisih antara nilai ekspor dan impor barang-barang migas dan nonmigas tersebut. Contoh perkembangan neraca perdagangan Indonesia terlihat pada Tabel. 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Perkembangan Neraca Perdagangan
Indonesia periode 1994/95–1997/98
(dalam juta US\$)

Perincian	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998
A. Ekspor (fob)	42.161	47.754	52.038	54.605
• Migas	10.445	10.616	12.771	11.019
• Non-migas	31.716	37.138	39.267	43.586
B. Impor (fob)	-34.122	-41.502	-45.957	-45.957
• Migas	-3.646	-3.906	-3.804	-3.804
• Non-migas	-30.476	-37.597	-42.153	-42.153
C. Neto (A–B)	8.039	6.252	6.081	8.648

Sumber: BPS

2) Neraca Jasa (*Invisible Balance*)

Neraca jasa (*invisible balance*) adalah suatu pernyataan perdagangan di bidang jasa (*service*) suatu negara dengan negara lainnya dalam jangka waktu tertentu. Neraca jasa tidak memasukkan perdagangan barang (*goods*) dan berkonsentrasi pada penerimaan devisa (valuta asing) dan penerimaan yang berkaitan dengan perbankan, asuransi, dan pariwisata.

Transaksi ini meliputi pembayaran atas jasa-jasa tertentu seperti jasa perbankan, asuransi, dan pariwisata. Transaksi ini juga meliputi bunga dan keuntungan dari investasi dan pinjaman, penerimaan dan pengeluaran pemerintah untuk pertahanan, serta pengadministrasian luar negeri. Berbeda dengan neraca perdagangan, pencatatan neraca jasa diambil dari data perusahaan atau lembaga keuangan. Data tersebut kemudian dicatat dan dilaporkan kepada Bank Sentral negara tersebut.



Ekonomika

Bank Indonesia menilai Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) secara keseluruhan pada 2005 diperkirakan membaik. Menurut laporan rekonominan Indonesia yang dilakukan BI, peningkatan surplus NPI menjadi US\$ 1,2 milyar dari US\$0,02 milyar pada 2004.

Sumber: www.tempointeraktif.com

Gambar 4.10
Pesawat Terbang

Salah satu komponen dalam transaksi jasa, yaitu penggunaan transportasi udara.



Sumber: Tempo, 30 Desember 2005

Seperti halnya neraca perdagangan, neraca jasa dibedakan atas ekspor dan impor jasa. Contoh yang termasuk ekspor jasa, misalnya pelayanan penerbangan Garuda bagi warga negara asing, dan pengiriman TKI ke luar negeri. Adapun yang termasuk impor jasa, antara lain penggunaan jasa transportasi dan asuransi asing, pemakaian jasa konsultan asing, dan pembayaran bunga utang luar negeri. Neraca jasa yang negatif, dalam arti nilai impor jasa lebih besar dari nilai ekspornya menjadi penyebab utama defisitnya saldo transaksi berjalan.

Contoh perkembangan neraca jasa Indonesia terlihat pada Tabel 4.8 berikut.

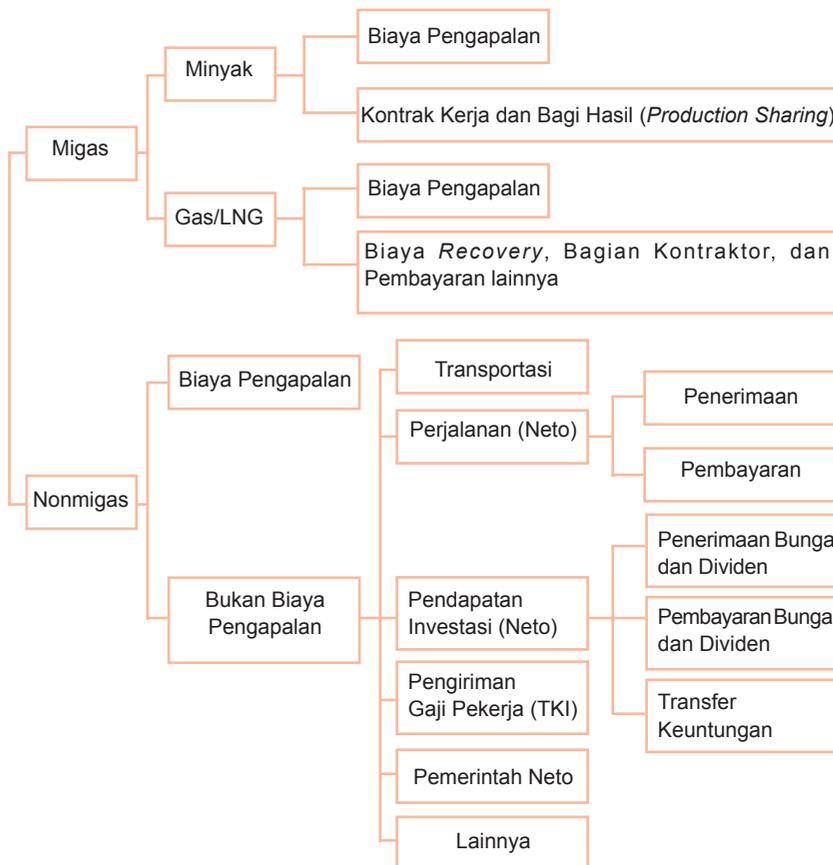
Perincian	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998
• Migas	-3.012	-3.238	-3.541	-4.403
• Non migas	-8.515	-10.001	-10.747	-10.587
Neto	-11.527	-13.239	-14.288	-14.990

Tabel 4.8

Perkembangan Neraca Jasa Indonesia periode 1994/95–1997/98 (dalam juta US\$)

Sumber: BPS

International Monetary Fund (IMF) membuat skema neraca jasa Indonesia seperti terlihat pada Bagan 4.2 berikut.



Bagan 4.2

Neraca Jasa Indonesia Menurut Klasifikasi IMF

Sumber: *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, Tulus Tambunan, 2000

Di dalam neraca transaksi berjalan terdapat satu pos penting. Pos tersebut adalah transaksi unilateral atau sepihak yang tidak menimbulkan hak atau kewajiban, baik bagi si pemberi maupun bagi si penerima. Hal yang termasuk dalam pos ini adalah hadiah/hibah (*gift*) dan bantuan (*aid*). Bantuan tersebut merupakan transaksi debit bagi si pemberi dan merupakan transaksi kredit bagi si penerima.



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda, dengan pernyataan BI yang selalu optimis bahwa neraca pembayaran pada tahun ini akan tetap surplus sesuai dengan target?



Zoom

- Exchange rate
- Fixed exchange rate system
- Floating exchange rate system
- Money changer
- Balance of payment
- Current account
- Capital account
- Monetary account

b. Neraca Modal (*Capital Account*)

Neraca modal (*capital account*) mencatat arus modal masuk dan keluar, baik modal jangka panjang maupun jangka pendek (misalnya investasi langsung atau tidak langsung melalui pembelian surat berharga luar negeri), yang terdiri atas modal pemerintah dan modal swasta neto. Modal pemerintah neto adalah selisih antara pinjaman baru dari luar negeri dan pelunasan utang pokok dari pinjaman periode sebelumnya. Lalu lintas swasta neto adalah selisih antara dana investasi dan pinjaman swasta luar negeri dan pelunasan utang pokok swasta serta dana investasi ke luar negeri.

c. Neraca Moneter (*Monetary Account*)

Neraca moneter (*monetary account*) adalah perubahan cadangan devisa berdasarkan transaksi arus devisa yang masuk dan keluar dari suatu negara dalam periode tertentu yang dicatat oleh Bank Sentral. Neraca ini berfungsi sebagai neraca penyeimbang (*settlement account*).

Aktif dan Kreatif Individu 4.1

Setelah Anda memahami materi tersebut tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Mengapa hingga sekarang ini dunia internasional lebih mempercayai mata uang dolar AS sebagai standar pembayaran dalam perdagangan dan menentukan kurs?
2. Mengapa pihak Jepang tidak menginginkan mata uangnya (Yen), terlalu kuat terdapat dolar AS?
3. Mengapa pula dalam perdagangan internasional harus menggunakan mata uang asing tertentu?

Rangkuman

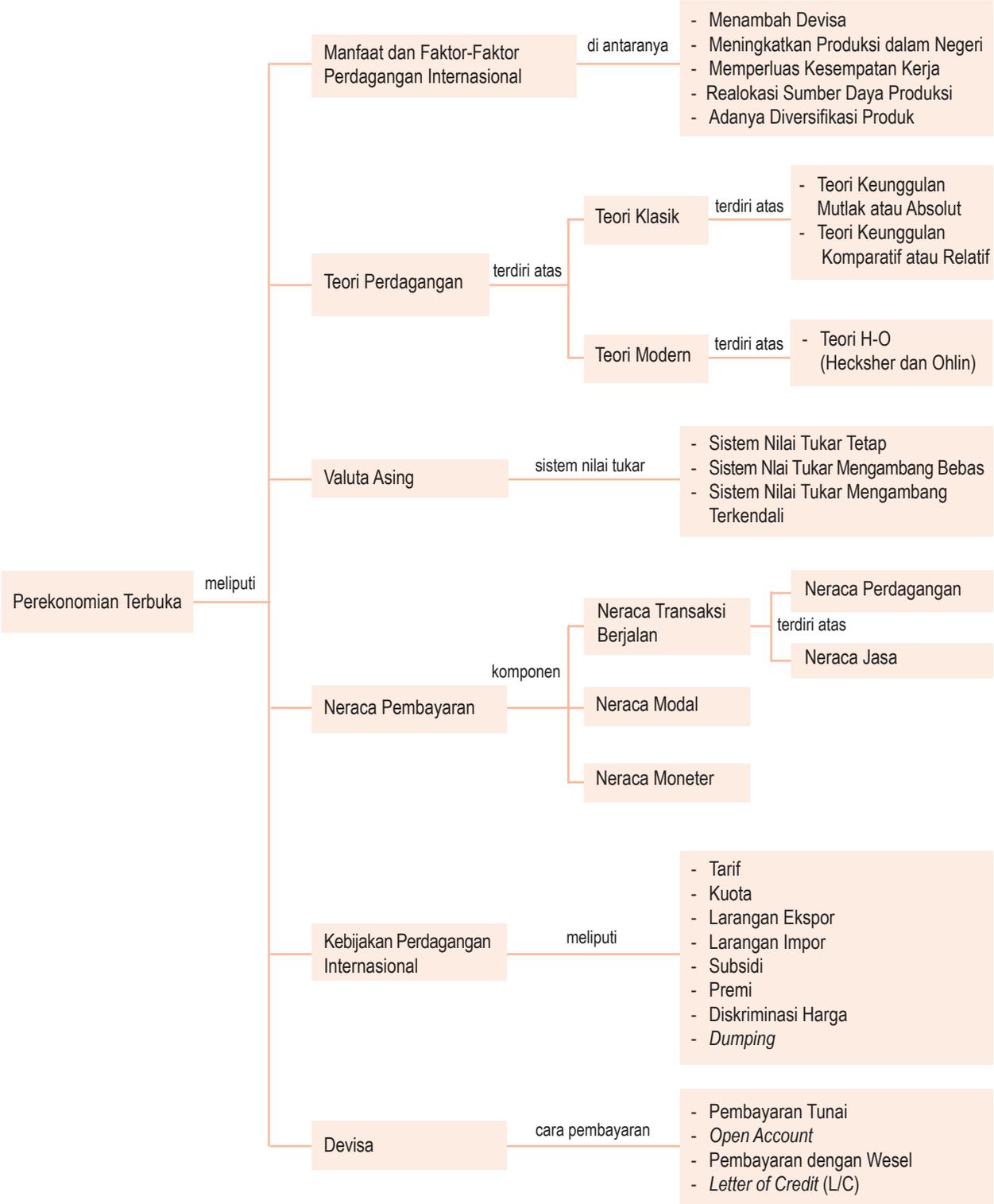
- Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor barang dan jasa.
- Motif untuk melakukan perdagangan internasional adalah karena adanya manfaat dari perdagangan (*gain from trade*) yang mungkin diperoleh kedua negara.
- Manfaat perdagangan internasional antara lain:
 1. menambah devisa negara;
 2. meningkatkan produksi di dalam negeri;
 3. memperluas kesempatan kerja;
 4. realokasi sumber daya produksi;
 5. adanya diversifikasi produk.
- Faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional antara lain adalah: perbedaan sumber daya atau faktor produksi, perbedaan kondisi dan kualitas sumber daya atau faktor produksi, serta adanya keuntungan dari spesialisasi.
- Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain yang mendorong perdagangan internasional adalah karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran antara dua negara, adanya daerah baru untuk pemasaran produk (*vent of surplus*), dan adanya siklus produk.
- Faktor yang ikut menentukan keberhasilan perdagangan internasional suatu negara adalah karena adanya keunggulan kompetitif yang dimiliki, antara lain teknologi yang tinggi, tingkat kewirausahaan yang tinggi, tingkat efisiensi atau produktivitas yang tinggi dalam proses produksi, kualitas dari bahan yang diproduksi, promosi yang meluas dan agresif, SDM dengan etos kerja dan kreativitas yang tinggi, pelayanan purnajual yang memuaskan dan sebagainya.
- Neraca pembayaran (*balance of payment/BOP*) adalah catatan sistematis dari semua transaksi ekonomi internasional (perdagangan, investasi, pinjaman, dan sebagainya) yang terjadi antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), dan dinyatakan dalam dolar AS.
- Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu neraca transaksi berjalan (yang terdiri atas neraca perdagangan dan neraca jasa), neraca modal, dan neraca moneter.
- Neraca pembayaran dikatakan defisit apabila terjadi penurunan pada cadangan devisa (tanda positif pada neraca lalu lintas moneter), dan neraca pembayaran dikatakan surplus apabila terjadi peningkatan cadangan devisa (tanda negatif pada neraca lalu lintas moneter).
- Devisa adalah sejumlah valuta asing yang digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan internasional.
- Devisa berasal dari dua sumber utama, yaitu sebagai berikut.
 1. Pendapatan ekspor neto (surplus transaksi berjalan), atau selisih antara ekspor barang dan jasa dengan impor barang dan jasa.
 2. Arus modal masuk neto (surplus neraca modal), atau selisih antara modal yang masuk dan modal yang keluar.

Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami?

Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman dengan bimbingan guru Anda.

Peta Konsep



Uji Kemampuan Bab 4

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Depresiasi• Neraca perdagangan• Apresiasi• Neraca jasa | <ul style="list-style-type: none">• Devaluasi• Transaksi berjalan• Revaluasi• Transaksi modal |
|---|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Manfaat perdagangan internasional di antaranya adalah
 - a. mengurangi kesempatan kerja
 - b. meningkatkan intervensi luar negeri
 - c. menambah devisa negara
 - d. meningkatkan kerjasama antarnegara sedang berkembang
 - e. mengurangi impor
- Salah satu faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional adalah
 - a. adanya kesamaan sumber daya atau faktor produksi
 - b. adanya perubahan dalam struktur ekonomi
 - c. adanya perbedaan tingkat pendapatan nasional
 - d. adanya perbedaan dalam kondisi dan kualitas faktor produksi
 - e. adanya kerugian dari spesialisasi
- Suatu negara cenderung mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi relatif melimpah di negara tersebut, dan mengimpor barang yang menggunakan faktor produksi relatif langka. Hal ini dikemukakan dalam teori
 - a. keunggulan relatif
 - b. keunggulan komparatif
 - c. ketersediaan faktor produksi (Teori H-O)
 - d. keunggulan absolut
 - e. keunggulan kompetitif
- Selisih antara nilai ekspor dan nilai impor barang, baik migas maupun nonmigas disebut
 - a. transaksi berjalan
 - b. neraca modal
 - c. neraca perdagangan
 - d. neraca jasa
 - e. neraca moneter
- Neraca pembayaran atau *balance of payment* adalah
 - a. nilai transaksi ekspor dan impor barang dan yang terjadi antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam dolar AS
 - b. catatan sistematis atas semua arus modal masuk dan arus modal keluar antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam dolar AS
 - c. catatan sistematis dari semua transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam dolar AS
 - d. catatan sistematis atas penambahan dan pengurangan devisa suatu negara selama jangka waktu satu tahun, dan dinyatakan dalam dolar AS
 - e. catatan sistematis atas semua penerimaan dan pengeluaran negara selama jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam rupiah
- Bagian neraca pembayaran yang memberi gambaran ringkas tentang transaksi barang dan jasa yang diproduksi selama periode setahun atau kurang disebut
 - a. transaksi berjalan
 - b. neraca modal
 - c. neraca perdagangan
 - d. neraca jasa
 - e. neraca moneter
- Kebijakan devaluasi dilaksanakan terakhir kali oleh pemerintah Indonesia pada
 - a. 1985
 - b. 1986
 - c. 1987
 - d. 1988
 - e. 1989

8. Beberapa pos pada neraca pembayaran:
- pelayanan jasa penerbangan GIA bagi WNA;
 - pengiriman TKI ke luar negeri;
 - penjualan kayu lapis ke Eropa;
 - pembayaran bunga utang luar negeri ke IMF;
 - pembelian mesin-mesin perusahaan dari Taiwan.
- Pos-pos yang termasuk ke dalam neraca jasa, yaitu
- (a), (b), dan (c)
 - (a), (c), dan (d)
 - (a), (b), dan (d)
 - (a), (c), dan (e)
 - (b), (c), dan (d)
9. Gabungan antara neraca barang dan neraca jasa disebut
- neraca modal
 - neraca perdagangan
 - transaksi berjalan
 - neraca jasa
 - neraca moneter
10. Pemerintah menerima bantuan dana untuk korban bencana alam dan tsunami di Aceh dan Sumatera Utara, transaksi ini masuk ke dalam komponen
- transaksi berjalan
 - neraca modal
 - neraca perdagangan
 - neraca jasa
 - neraca moneter
11. Pinjaman atau utang luar negeri bagi proyek pembangunan di Indonesia dicatat dalam
- arus modal masuk
 - arus modal keluar
 - ekspor jasa
 - impor jasa
 - neraca moneter
12. Semua impor modal dianggap sebagai keuntungan dan dicatat dalam neraca pembayaran sebagai transaksi
- langsung
 - tidak langsung
 - debet
 - kredit
 - semua jawaban salah
13. Jika ada kekeliruan dalam perhitungan transaksi, dicatat dalam
- transaksi berjalan
 - neraca modal
 - omission and error*
 - neraca jasa
 - neraca moneter
14. Secara keseluruhan, neraca pembayaran dikatakan defisit apabila
- saldo transaksi modal sama dengan saldo transaksi berjalan
 - saldo transaksi modal lebih besar daripada saldo transaksi berjalan
 - terjadi penurunan pada cadangan devisa
 - terjadi peningkatan pada cadangan devisa
 - tidak ada jawaban yang benar
15. Jika saldo neraca pembayaran surplus, permintaan terhadap valas berkurang sehingga rupiah
- terapresiasi
 - terdepresiasi
 - terdevaluasi
 - terevaluasi
 - tidak terpengaruh
16. Kebijakan perdagangan luar negeri terbagi atas kebijakan
- proteksi dan kebijakan impor
 - perdagangan dan investasi
 - pengembangan ekspor dan kebijakan impor
 - investasi dan nilai tukar
 - nilai tukar dan devisa
17. Sejumlah valuta asing yang digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan internasional disebut
- visa
 - soft currency*
 - letter of credit*
 - devisa
 - hard currency*
18. Sumber utama penambahan devisa negara berasal dari
- ekspor
 - impor
 - investasi asing
 - utang luar negeri
 - divestasi (penjualan saham) BUMN
19. Adanya kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik, akan menyebabkan mata uang domestik itu mengalami
- depresiasi terhadap nilai mata uang negara lain
 - apresiasi terhadap nilai mata uang negara lain
 - apresiasi terhadap dolar Amerika
 - devaluasi
 - jawaban a dan b benar
20. Faktor nonekonomi yang memengaruhi perubahan nilai tukar rupiah terhadap valas adalah
- ekspor
 - impor
 - tingkat suku bunga
 - tingkat pendapatan
 - ekspektasi dan spekulasi

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Deskripsikan yang dimaksud dengan perdagangan internasional.
2. Sebutkan beberapa faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional.
3. Uraikan beberapa manfaat perdagangan internasional.
4. Bagaimana transaksi berjalan suatu negara dikatakan seimbang, defisit, dan surplus?
5. Bagaimana neraca modal suatu negara dikatakan seimbang, defisit, dan surplus?
6. Bagaimana neraca pembayaran suatu negara dikatakan seimbang, defisit, dan surplus?
7. Uraikan beberapa dampak negatif dari defisit dan surplus neraca pembayaran terhadap perekonomian Indonesia.
8. Sebutkan beberapa sumber devisa negara. Uraikan?
9. Apa perbedaan antara cadangan devisa resmi dan cadangan devisa nasional?
10. Tunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi perubahan nilai tukar suatu negara.

Kajian Ekonomi Bab 4

Kebijakan pemerintah dalam menetapkan kuota impor atau bahkan pelarangan impor barang tertentu sering menimbulkan polemik di masyarakat. Bagaimana menurut Anda tentang hal itu?

Apa yang sebaiknya dilakukan pemerintah untuk melindungi produk-produk dalam negeri, seperti gula, kedelai, atau beras?

Uji Kemampuan Semester 1

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Penduduk usia kerja yang berusia antara 15-64 tahun (10 tahun ke atas) disebut
 - a. pencari kerja
 - b. tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. pengangguran terbuka
2. Angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut
 - a. pencari kerja
 - b. tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. pengangguran terbuka
3. Para ibu rumah tangga atau anak sekolah digolongkan sebagai
 - a. pengangguran
 - b. pengangguran terselubung
 - c. angkatan kerja
 - d. tenaga kerja
 - e. bukan angkatan kerja
4. Proses kenaikan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat selama periode tertentu disebut
 - a. pembangunan ekonomi
 - b. pertumbuhan ekonomi
 - c. industrialisasi
 - d. modernisasi ekonomi
 - e. integrasi ekonomi
5. Salah satu indikator yang sering dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah
 - a. produk nasional bruto (PNB)
 - b. produk domestik bruto (PDB)
 - c. PNB per kapita
 - d. PDB per kapita
 - e. tingkat harga-harga
6. Suatu keadaan berada dalam keadaan kesempatan kerja penuh, jika
 - a. terjadi interaksi antara pelaku ekonomi dalam keseimbangan pasar
 - b. semua faktor produksi dan pelaku ekonomi ikut serta dalam aktivitas ekonomi
 - c. semua pelaku ekonomi memiliki faktor produksi dan kesempatan berusaha serta menghasilkan yang sama
 - d. adanya peran serta pemerintah dalam perekonomian
 - e. semua jawaban salah
7. Tiga masalah utama pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, yaitu berkaitan dengan
 - a. kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan
 - b. pengangguran, kemiskinan dan kebodohan
 - c. pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan
 - d. kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan rusaknya lingkungan hidup
 - e. kemiskinan, rendahnya produktivitas, dan kebodohan
8. Tujuan pembangunan nasional menurut GBHN adalah
 - a. mencerdaskan kehidupan bangsa
 - b. meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat
 - c. mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
 - d. membangun citra yang baik di mata internasional
 - e. meningkatkan kerjasama ekonomi di era globalisasi
9. Apabila DPR tidak menyetujui RAPBN yang diusulkan pemerintah, anggaran yang digunakan adalah
 - a. anggaran tahun lalu dengan perubahan sepenuhnya
 - b. anggaran tahun lalu
 - c. anggaran baru
 - d. anggaran yang ditolak dan diperbaiki sepenuhnya atas nama pemerintah
 - e. anggaran yang ditolak dengan perubahan seperlunya
10. Landasan hukum penyusunan APBD terdapat di dalam
 - a. Undang-Undang No. 22 Tahun 2004
 - b. Undang-Undang No. 23 Tahun 2004
 - c. Undang-Undang No. 24 Tahun 2004
 - d. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
 - e. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004

11. Fungsi APBN dalam penyediaan barang publik (seperti jembatan, jalan raya, dan lain-lain) disebut fungsi
 - a. distribusi
 - b. alokasi
 - c. stabilisasi
 - d. regulasi
 - e. koordinasi
12. Unsur APBD yang menjadi andalan utama penerimaan daerah adalah
 - a. dana perimbangan keuangan
 - b. pendapatan asli daerah (PAD)
 - c. bagi hasil pajak/bukan pajak
 - d. sumbangan dan bantuan pemerintah pusat
 - e. penerimaan pembangunan
13. Pemerintah pernah menerapkan anggaran belanja berimbang, artinya
 - a. jumlah penerimaan pembangunan sama dengan pengeluaran pembangunan
 - b. jumlah penerimaan rutin secara akuntansi sama dengan pengeluaran rutin negara
 - c. jumlah penerimaan negara secara akuntansi sama dengan pengeluaran negara
 - d. jumlah penerimaan pembangunan sama dengan pengeluaran pembangunan
 - e. jumlah penerimaan negara disesuaikan dengan pengeluaran untuk daerah
14. Anggaran suatu negara dikatakan mengalami defisit, jika
 - a. jumlah penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran negara
 - b. jumlah penerimaan negara sama dengan pengeluaran negara
 - c. jumlah penerimaan negara lebih kecil daripada pengeluaran negara
 - d. jumlah penerimaan pembangunan lebih kecil daripada pengeluaran pembangunan
 - e. jumlah penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran pembangunan
15. Kebijakan surplus, diambil pemerintah pada saat
 - a. perekonomian sedang resesi
 - b. perekonomian stabil
 - c. perekonomian sedang *booming*
 - d. perekonomian sedang dilanda krisis
 - e. tidak ada jawaban yang benar
16. Bantuan luar negeri termasuk ke dalam komponen
 - a. penerimaan rutin
 - b. penerimaan pembangunan
 - c. pengeluaran rutin
 - d. pengeluaran pembangunan
 - e. a dan b benar
17. Berikut tidak termasuk komponen utama APBN, yaitu
 - a. penerimaan rutin
 - b. penerimaan dalam negeri
 - c. penerimaan pembangunan
 - d. pengeluaran rutin
 - e. pengeluaran pembangunan
18. Pasar modal disebut juga sebagai
 - a. pasar uang
 - b. pasar dana
 - c. pasar keuangan
 - d. bursa efek
 - e. pasar valas
19. Pasar modal atau bursa efek bersama dengan pasar uang digolongkan ke dalam pasar
 - a. sekunder
 - b. primer
 - c. valuta asing
 - d. keuangan
 - e. perdana
20. Pelaku pasar modal, antara lain
 - a. emiten
 - b. investor
 - c. lembaga penunjang
 - d. notaris
 - e. a, b, dan c benar
21. Salah satu lembaga pasar modal di Amerika Serikat yang terkenal adalah
 - a. *American Stock Exchange*
 - b. *New York Stock Exchange*
 - c. *Federal Reserve System*
 - d. *London Stock Exchange*
 - e. jawaban a, b, P dan c benar
22. Tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan disebut
 - a. Saham
 - b. Obligasi
 - c. Wesel
 - d. Waran
 - e. *Right issue*
23. Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli sekuritas disebut
 - a. dividen
 - b. kupon
 - c. *capital loss*
 - d. *capital gain*
 - e. a dan d benar
24. Saham preferens merupakan gabungan saham antara
 - a. saham biasa dan *right issue*
 - b. obligasi dan saham biasa
 - c. saham biasa dan waran
 - d. saham biasa dan reksadana
 - e. saham unggulan dan bukan unggulan

25. Surat pengakuan utang dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan disebut
 - a. obligasi
 - b. saham biasa
 - c. saham istimewa
 - d. waran
 - e. SBI
26. Berikut bukan fasilitas ekspor yang ada dalam Deregulasi 3 November 1997, yaitu
 - a. penambahan jenis komoditas PET
 - b. standar konversi penggunaan bahan baku
 - c. swap bagi para eksportir
 - d. penerapan PPN nol persen untuk ekspor tidak langsung
 - e. penghapusan PPH atas impor emas batangan
27. Selisih nilai ekspor dengan nilai impor barang, baik migas maupun nonmigas disebut
 - a. transaksi berjalan
 - b. neraca modal
 - c. neraca perdagangan
 - d. neraca jasa
 - e. neraca moneter
28. Gabungan antara neraca barang dan neraca jasa disebut
 - a. neraca modal
 - b. neraca perdagangan
 - c. transaksi berjalan
 - d. neraca jasa
 - e. neraca moneter
29. Secara keseluruhan, neraca pembayaran dikatakan defisit apabila
 - a. saldo transaksi modal sama dengan saldo transaksi berjalan
 - b. saldo transaksi modal lebih besar daripada saldo transaksi berjalan
 - c. terjadi penurunan pada cadangan devisa
 - d. terjadi peningkatan pada cadangan devisa
 - e. tidak ada jawaban yang benar
30. Sumber utama penambahan devisa negara berasal dari
 - a. ekspor
 - b. impor
 - c. investasi asing
 - d. utang luar negeri
 - e. divestasi (penjualan saham) BUMN

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Menurut ilmu ekonomi, apakah yang dimaksud dengan kesempatan kerja?
2. Deskripsikan dampak pengangguran terhadap aktivitas ekonomi.
3. Deskripsikan tolok ukur pembangunan nasional.
4. Uraikan inti dari teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menurut Adam Smith.
5. Apakah tujuan pembangunan ekonomi nasional pada tahun 2004 – 2009?
6. Produk Domestik Bruto (PDB) selalu digunakan sebagai indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mengapa demikian?
7. Bagaimanakah dampak pengangguran terhadap pembangunan nasional? Uraikan menurut pendapat Anda.
8. Sebutkan dan uraikan jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya.
9. Apakah yang dimaksud dengan APBN dan APBD?
10. Apakah tujuan pemerintah menyusun APBN?
11. Tunjukkan komponen-komponen APBN berdasarkan format sekarang.
12. Uraikan pengaruh APBN/APBD terhadap perekonomian.
13. Sebutkan dan uraikan macam-macam kebijakan pemerintah di bidang fiskal.
14. Apakah perbedaan utama antara karakteristik pasar uang dan pasar modal?
15. Apakah yang dimaksud dengan pasar perdana dan pasar sekunder dalam pasar modal?
16. Tunjukkan beberapa keuntungan dan kerugian dari pasar modal.
17. Uraikan dengan singkat mekanisme transaksi di pasar modal.
18. Apakah yang dimaksud dengan perdagangan internasional?
19. Uraikan beberapa manfaat perdagangan internasional.
20. Menurut pendapat Anda, sistem nilai tukar apakah yang sebaiknya diterapkan di Indonesia?

Bab 5



Sumber: www.tomschroeter.de

Salah satu jenis perusahaan jasa, yaitu perusahaan jasa angkutan.

Siklus Akuntansi untuk Perusahaan Jasa

Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi siklus akuntansi untuk perusahaan jasa. Dengan mempelajari materi tersebut, Anda akan memahami siklus akuntansi untuk perusahaan jasa sehingga Anda mampu mempraktikkan pencatatan transaksi ke dalam jurnal, pemindahbukuan jurnal ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, membuat kertas kerja, menyusun laporan keuangan, dan melakukan prosedur penutupan.

Kata Kunci

Transaksi, persamaan akuntansi, jurnal, buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, ayat jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan ayat jurnal pembalik

Akuntansi, baik langsung maupun tidak langsung digunakan oleh semua orang dalam kehidupannya. Misalnya, sebagai seorang siswa, Anda dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran uang yang diberikan orangtua Anda. Berdasarkan catatan tersebut, Anda dapat mengetahui berapa uang yang diterima, dibelanjakan, dan disimpan. Dengan demikian, Anda dapat mengetahui dan mengevaluasi masalah keuangan Anda. Manfaatnya Anda akan lebih berhati-hati melakukan pengeluaran dan menghindari hal-hal yang tidak perlu. Tahukah Anda bagaimana melakukan proses akuntansi perusahaan jasa yang lengkap?

Pada Bab 5 ini, Anda akan mempelajari siklus akuntansi perusahaan jasa secara keseluruhan, yaitu tentang akuntansi sebagai sistem informasi, persamaan akuntansi, pencatatan transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit, *posting* jurnal ke dalam buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat neraca lajur, menyusun laporan keuangan, serta melakukan penutupan untuk akuntansi perusahaan jasa.

Dengan mempelajari materi tersebut diharapkan Anda dapat memahami dan mempraktikkan siklus akuntansi, baik untuk bekal ketika Anda melanjutkan pendidikan maupun bekerja di perusahaan.

- A. Akuntansi sebagai Sistem Informasi
- B. Persamaan Akuntansi (*Accounting Equation*)
- C. Pencatatan Transaksi dan *Posting* Jurnal ke Dalam Buku Besar
- D. Neraca Saldo (*Trial Balance*)
- E. Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entry*)
- F. Neraca Lajur (*Work Sheet*)
- G. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

A Akuntansi sebagai Sistem Informasi



Zoom

- Data keuangan
- Laba (*profit*)
- Perusahaan
- Perusahaan jasa
- Perusahaan dagang
- Perusahaan industri
- Pihak yang berkepentingan (*business stakeholder*)
- Sistem tata buku berpasangan (*double entry bookkeeping*)



Ekonomika

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan satu-satunya organisasi profesi akuntan Indonesia yang didirikan pada 1957. Sampai saat ini, akuntan yang tercatat sebagai anggota IAI berjumlah kurang lebih 5.000 akuntan yang terdiri atas akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan akuntan yang bekerja di sektor pemerintah. Pendirian IAI diprakarsai oleh Prof. R. Soemardjo Tjitrosidojo bersama dengan sepuluh akuntan Indonesia lainnya ialah Abutari, Tio Ro Tjang, Tan Eng Oen, Tang Siu Tjhang, Liem Kwie Liang, The Tik Him, Basuki T. Siddharta, Hendra Darmawan, Go Tie Siem, dan Tan Tong Djoe. Informasi lain tentang IAI dapat Anda akses dari situs IAI, yaitu di www.iaiglobal.or.id

1. Sejarah Munculnya Akuntansi

Sebelum Anda mempelajari siklus akuntansi perusahaan jasa secara keseluruhan, Anda akan diajak menelusuri sejarah munculnya akuntansi. Apakah Anda sudah mengetahui sejarah munculnya akuntansi?

Akuntansi merupakan hasil dari masa Renaissance Italia yang dikemukakan oleh **Luca Pacioli**. Namun, sejak 4.000 tahun yang lalu, catatan-catatan atas transaksi keuangan telah ada di beberapa negara, seperti di Mesopotamia, Mesir, India, dan Timur Tengah. Italia merupakan penerima akumulasi kebijakan-kebijakan akuntansi dari negara-negara tersebut.

Selanjutnya, pada abad ke-13 dan ke-14, di beberapa pusat perniagaan Italia bagian utara muncul sistem tata buku berpasangan (*double entry bookkeeping*). Sejak itulah muncul istilah akuntansi, seperti debet, kredit, ayat jurnal, buku besar, neraca saldo, neraca, akun, dan laporan keuangan laba/rugi.

Pada akhir abad ke-19, perubahan telah membentuk sistem akuntansi menjadi suatu bentuk yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau korporasi industri besar, di antaranya ditandai dengan hal-hal berikut.

- a. Bentuk-bentuk awal perusahaan telah diciptakan dan dibedakan dari pemilikinya.
- b. Saham-saham dalam perusahaan telah diciptakan.
- c. Ada perbedaan antara modal dan pendapatan.
- d. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) mulai digunakan.
- e. Adanya bursa saham efektif.
- f. Tumbuhnya industri dan perdagangan.

Aktif dan Kreatif Kelompok 5.1

1. Buatlah kelompok belajar maksimal terdiri atas lima orang (siswa laki-laki dan perempuan).
2. Kunjungilah perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi tertentu, atau perpustakaan umum yang ada di daerah kelompok Anda tinggal.
3. Carilah referensi yang menjelaskan asumsi dan konsep dasar akuntansi.
4. Selanjutnya, analisislah keterkaitan asumsi dan konsep dasar tersebut dengan siklus akuntansi perusahaan jasa.
5. Diskusikan hasil analisis kelompok Anda dengan kelompok lain di kelas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

2. Definisi Akuntansi dan Perusahaan

Akuntansi terus berkembang sejalan dengan pesatnya perkembangan dunia usaha. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan penggolongan, peringkasan, dan penganalisisan data keuangan sebuah organisasi (perusahaan). Perusahaan adalah organisasi yang sumber dayanya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan.

Tujuan setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima perusahaan atas penjualan barang atau jasa kepada pelanggan dengan jumlah yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa tersebut.

Jenis-jenis perusahaan, di antaranya dapat dibedakan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri.

a. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menghasilkan dan menjual jasa atau pelayanan yang bersifat bukan barang berwujud fisik kepada pelanggan. Jenis jasa tersebut, antara lain jasa konsultasi dan profesi, jasa hiburan, jasa keahlian pribadi atau perorangan, jasa angkutan, jasa penginapan, jasa komunikasi, serta jasa pertanggungangan dan keuangan.

b. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dagangannya dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa diproses terlebih dahulu atau diubah bentuknya. Contoh perusahaan dagang, antara lain supermarket, penyalur atau distributor, toko buku, dan pedagang hasil bumi.

c. Perusahaan Industri

Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki manfaat, kemudian produk tersebut dijual kepada pelanggan. Contoh perusahaan industri, di antaranya pabrik makanan, tekstil, kerajinan, pertambangan, serta perakitan.

3. Pihak-Pihak yang Berkepentingan

terhadap Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan informasi ekonomi suatu organisasi (perusahaan) kepada pengguna informasi akuntansi. Sebagai penyedia jasa, akuntansi akan memberikan informasi keuangan yang sifatnya kuantitatif untuk berbagai pihak yang berkepentingan (*business stakeholder*) terhadap kelangsungan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu orang atau entitas yang memiliki kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut terdiri atas pihak internal dan pihak eksternal.

Pihak internal, yaitu pihak manajemen perusahaan yang dipercaya oleh pemilik untuk merencanakan, mengorganisasi, dan menjalankan aktivitas perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan.

Adapun pihak eksternal perusahaan, di antaranya terdiri atas

a. Pemilik (*Owner*)

Pemilik, yaitu orang atau entitas yang menginvestasikan sumber daya (input) ke dalam perusahaan. Pemilik menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat membuat suatu keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan.

b. Karyawan (*Employee*)

Karyawan, yaitu orang yang memberikan jasanya kepada perusahaan tempat orang tersebut memperoleh upah. Informasi akuntansi digunakan oleh karyawan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan kepada karyawan.



Sumber: www.bunga.angkasa.blogdrive.com

Gambar 5.1
Perusahaan Jasa Penginapan

Perusahaan jasa penginapan menjual jasa pelayanan kepada pelanggannya. Sebutkan bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan perusahaan jasa penginapan.



Ekonomika

Peraturan yang mengatur akuntansi di Amerika bernama *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. GAAP merupakan hukum atau peraturan untuk menyajikan informasi yang dapat diterima oleh mayoritas masyarakat Amerika. Adapun di Indonesia terdapat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK berisi peraturan-peraturan yang berguna sebagai pedoman pelaksanaan akuntansi di Indonesia.



Logika Ekonomi

Lakukan wawancara terhadap anggota keluarga Anda yang bekerja sebagai karyawan sebuah perusahaan tentang bagaimana karyawan dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan? Tulis hasil wawancara Anda pada selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

c. Pelanggan (*Customers*)

Pelanggan, yaitu sekelompok orang yang membeli barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Informasi akuntansi digunakan oleh pelanggan untuk mengetahui jaminan produk yang diberikan oleh perusahaan.

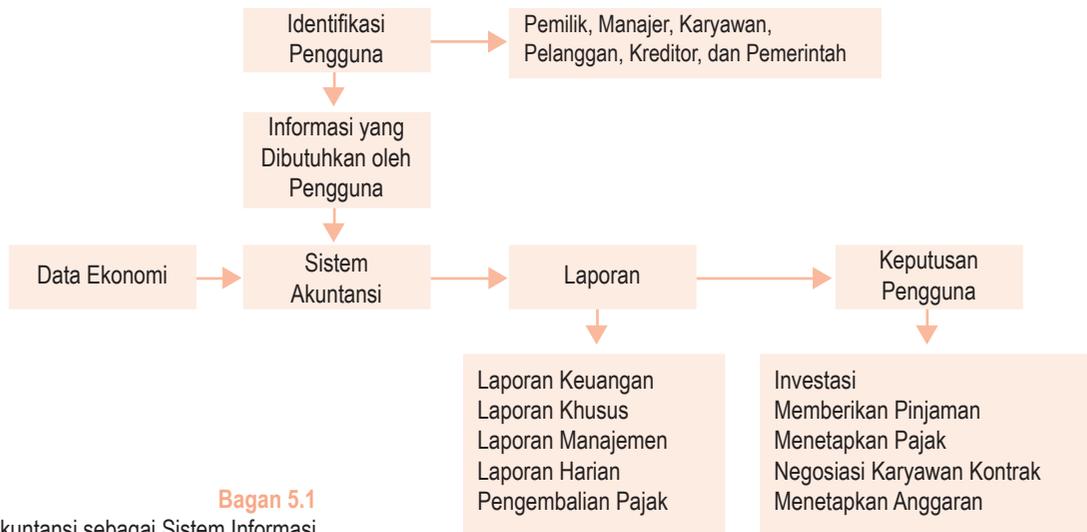
d. Kreditor (*Creditor*)

Kreditor, yaitu orang atau entitas yang menginvestasikan sumber dayanya melalui pemberian kredit. Kreditor menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui perkembangan perusahaan sehingga dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya serta untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau peminjaman dana.

e. Pemerintah (*Government*)

Pemerintah, memungut pajak atas laba yang diperoleh perusahaan. Pemerintah menggunakan informasi akuntansi untuk menilai dan menentukan besarnya pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan perpajakan.

Akuntansi sebagai sistem informasi akuntansi dapat digambarkan dalam Bagan 5.1 berikut.



Bagan 5.1
Akuntansi sebagai Sistem Informasi

4. Profesi dan Bidang Akuntansi

Jabatan dalam profesi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu akuntan publik dan akuntan internal. Akuntan publik adalah akuntan yang memberikan jasa atau pelayanan dalam bidang akuntansi untuk masyarakat umum. Oleh karena itu, akuntan publik akan menerima imbalan atas jasa yang diberikannya dari pemakai jasa tersebut. Jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh akuntan publik, yaitu pemeriksaan atas laporan keuangan (*auditing*), bantuan perpajakan, dan konsultasi manajemen.

Adapun akuntan internal adalah akuntan yang bekerja dalam sebuah perusahaan tertentu. Akuntan intern hanya melakukan pekerjaan untuk kepentingan perusahaan tempat ia bekerja. Akuntan intern terdapat dalam berbagai organisasi, baik dalam perusahaan maupun organisasi nirlaba (perusahaan yang tidak berorientasi untuk mencari keuntungan), seperti rumah sakit atau yayasan sosial. Organisasi profesi akuntan di Indonesia bernama Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI.

Berdasarkan pengelompokan profesi akuntan tersebut, bidang akuntansi dapat dikelompokkan menjadi akuntansi publik dan akuntansi internal. Akuntansi publik terdiri atas bidang-bidang akuntansi berikut.

a. Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Auditing*)

Pemeriksaan laporan keuangan atau *auditing* yang dilakukan oleh akuntan publik harus dilakukan secara independen. Akuntan akan menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan untuk investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Hasil pemeriksaan akuntan publik dituangkan dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan akuntan.

b. Akuntansi Perpajakan

Pelayanan atau jasa akuntansi perpajakan merupakan jasa akuntan publik yang banyak dibutuhkan masyarakat. Jasa yang diberikan akuntan dalam bidang perpajakan, di antaranya bertujuan memenuhi peraturan perpajakan dan menekan pajak seminimal mungkin.

c. Konsultasi Manajemen

Jasa konsultasi manajemen ini biasanya diberikan bersamaan dengan pemeriksaan laporan keuangan karena biasanya akuntan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang operasi perusahaan yang diperiksanya. Akuntan dapat memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk memperbaiki operasi perusahaan yang diperiksanya.

Adapun akuntansi internal, terdiri atas bidang-bidang akuntansi berikut.

a. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang menangani analisis biaya perusahaan yang berguna untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya, penetapan harga jual produk, serta memberikan informasi kepada manajemen tentang produk yang tidak menguntungkan dan produk yang menguntungkan.

b. Akuntansi Anggaran

Akuntansi anggaran merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan penetapan sasaran penjualan dan laba serta perencanaan yang terperinci untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai tersebut. Anggaran juga berguna untuk mengawasi operasi perusahaan dengan cara membandingkan data sesungguhnya dengan data anggaran. Anggaran dibuat berdasarkan data masa lalu yang dilaporkan dalam laporan akuntansi.

c. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan proses identifikasi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi berguna untuk membantu pengawasan operasi perusahaan.

d. Pemeriksaan Internal

Pemeriksaan internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan internal perusahaan. Akuntan internal tersebut melakukan evaluasi terhadap sistem akuntansi dan manajemen perusahaan. Tujuan utama dilakukannya pemeriksaan internal, yaitu membantu manajemen efisiensi operasi perusahaan serta menjamin pelaksanaan prosedur dan rencana sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Secara sederhana, bidang-bidang akuntansi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

a. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang tujuan utamanya menghasilkan laporan keuangan untuk pihak-pihak di luar manajemen perusahaan (pihak eksternal), seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pelanggan perusahaan.

b. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang tujuan utamanya menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen perusahaan (pihak internal). Informasi yang disajikan untuk pihak manajemen akan berbeda dengan informasi yang disajikan untuk pihak luar manajemen. Informasi akuntansi untuk manajemen penyajiannya akan lebih mendalam karena digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, informasi yang disajikan untuk manajemen biasanya tidak dipublikasikan kepada pihak luar.



Gambar 5.2
Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi untuk manajemen hanya disajikan hanya untuk kepentingan manajemen perusahaan (pihak internal).

Sumber: Warta Ekonomi, Maret 2006

Aktif dan Kreatif Individu 5.1

Kerjakan tugas berikut secara individu.

Di Kalimantan, sungai menjadi urat nadi yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Selain sebagai sarana transportasi air, sungai menjadi lahan pekerjaan bagi penduduk yang berprofesi sebagai nelayan.

Sungai Mahakam menjadi penghubung kota-kota di pesisir dengan kota kecil dan kampung-kampung di pedalaman. Sungai Mahakam yang berhulu di bagian barat laut Kalimantan tersebut menjadi "jalur emas" yang berperan penting dalam kehidupan penduduk di sepanjang sungai. Di Kalimantan, sungai menjadi potensi untuk mengembangkan usaha jasa angkutan air.

Namun, potensi tersebut sudah mulai terganggu oleh kondisi alam yang rusak. Penebangan hutan yang tidak memerhatikan keseimbangan alam menyebabkan pengendapan (sedimentasi) sungai. Jika hujan turun, air langsung mengalir ke sungai dengan membawa material yang ada di sekitarnya. Pengendapan yang terus-menerus akan menyebabkan pendangkalan sungai. Akhirnya, pendangkalan tersebut akan menghambat angkutan air karena dasar kapal akan tersangkut di dasar sungai.

Sumber: www.purdiechandra.com

Setelah membaca artikel tersebut, buatlah analisis untuk memecahkan masalah berikut. Misalnya, Anda merupakan salah seorang pengusaha jasa angkutan air di Kalimantan. Pendangkalan sungai tersebut telah mengganggu usaha jasa angkutan air yang Anda kelola karena kapal yang Anda miliki tidak dapat berlabuh di tempat tujuan karena tersangkut dasar sungai. Hal tersebut menyebabkan kerugian untuk perusahaan Anda. Pada saat kapal tersangkut dasar sungai, Anda harus mengeluarkan biaya untuk menarik kapal. Selain itu, kapal juga tidak dapat menarik penumpang sesuai target normal pengangkutan. Jika dalam kondisi normal, dalam sehari kapal yang Anda miliki dapat menarik penumpang 4–6 kali. Namun ketika tersangkut, kapal hanya bisa menarik penumpang 2 kali. Bahkan, kalau kapal sampai rusak, dalam sehari tidak bisa menarik penumpang sama sekali.

Selanjutnya, deskripsikan keputusan ekonomi yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut agar perusahaan jasa angkutan air yang Anda miliki tidak terus merugi.

Buatlah hasil analisis tersebut dalam kertas folio bergaris, kemudian diskusikan hasilnya bersama siswa lain di kelas dengan bimbingan guru Anda.

B Persamaan Akuntansi (*Accounting Equation*)

Pencatatan suatu transaksi digolongkan sesuai dengan kelompoknya agar dapat dibuat ringkasan untuk disajikan dalam laporan keuangan. Ada dua elemen dasar yang memengaruhi suatu bisnis atau usaha, yaitu apa yang dimiliki dan apa yang menjadi utang. Aktiva (*assets*) merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Ekuitas (*equity*) merupakan hak pemilik yang merupakan sumber investasi. Hubungan antara aktiva dan ekuitas dapat dilihat dalam persamaan berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Ekuitas}$$

Ekuitas terdiri atas dua unsur utama, yaitu kewajiban (*liabilities*) dan modal (*capital/owner's equity*). Kewajiban, yaitu keharusan suatu perusahaan untuk melunasi jumlah tertentu atau melaksanakan suatu jasa kepada pihak lain pada saat jatuh tempo. Adapun modal merupakan hak pemilik dalam suatu perusahaan sebagai akibat adanya modal pokok yang diserahkan untuk memulai usaha. Dengan demikian, persamaan akuntansi tersebut dapat dikembangkan menjadi seperti berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Pernyataan tentang hubungan antara aktiva, kewajiban, dan modal disebut persamaan akuntansi (*accounting equation*). Persamaan akuntansi merupakan perangkat yang paling dasar dalam akuntansi. Dalam persamaan akuntansi, digambarkan bahwa jumlah aktiva harus sama dengan jumlah kewajiban ditambah modal.

Ada beberapa hal yang memengaruhi modal, yaitu sebagai berikut.

1. Hal-hal yang menambah jumlah modal, yaitu:
 - a. investasi pemilik (*investment*), dan
 - b. pendapatan (*income*).
2. Hal-hal yang mengurangi jumlah modal, yaitu:
 - a. penarikan atau pengambilan dana oleh pemilik/*prive* (*owner's withdrawals/drawing*), dan
 - b. biaya/beban yang dikeluarkan perusahaan (*expenses*).



Zoom

- Persamaan akuntansi (*accounting equation*)
- Transaksi (*transaction*)
- Aktiva (*assets*)
- Ekuitas (*equity*)
- Kewajiban (*liabilities*)
- Modal (*capital*)

Referensi Ekonomi *Economic Reference*

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa.

Income is capital in flow of resources into an enterprise in a certain period from the sale of goods or service.

Unsur penambah dan pengurang modal tersebut dapat digambarkan dalam Bagan 5.2 berikut.



Transaksi (*transaction*) adalah kejadian ekonomi yang memengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Transaksi yang terjadi akan memengaruhi persamaan akuntansi. Artinya, akan memengaruhi komponen aktiva, kewajiban, dan modal. Pengaruh transaksi tersebut dapat dilihat dalam contoh persamaan akuntansi berikut.

Tuan Darun mendirikan perusahaan jasa pada 1 Agustus 2007 dengan nama Perusahaan Jaya Abadi. Transaksi yang terjadi selama bulan Agustus dan pengaruhnya terhadap persamaan akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Transaksi 1

Tuan Darun menginvestasikan dananya sebagai modal perusahaan sebesar Rp50.000.000,00. Pengaruh transaksi ini, yaitu menambah aktiva berupa kas di sisi debit dan menambah akun modal di sisi kredit sebesar Rp50.000.000,00.

Tanggal	Aktiva	=	Kewajiban	+	Modal
	Kas		-		Modal Darun
1.	50.000.000,00		-		50.000.000,00

Transaksi 2

Perusahaan membeli tanah sebesar Rp20.000.000,00 secara tunai. Transaksi ini akan menambah aktiva berupa tanah dan akan mengurangi aktiva lain berupa kas sebesar Rp20.000.000,00.

Tanggal	Aktiva	=	Kewajiban	+	Modal
	Kas		Tanah		Modal Darun
Saldo	50.000.000,00		-		50.000.000,00
2.	(20.000.000,00)		20.000.000,00		-
Saldo	30.000.000,00		20.000.000,00		50.000.000,00

Transaksi 3

Perusahaan membeli peralatan sebesar Rp10.000.000,00 dan perlengkapan sebesar Rp5.000.000,00 secara kredit. Transaksi ini akan menambah akun aktiva berupa peralatan sebesar Rp10.000.000,00 dan perlengkapan sebesar Rp5.000.000,00 serta menambah kewajiban berupa utang usaha sebesar Rp15.000.000,00.

Tanggal	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Tanah		Utang Usaha		Modal Darun
Saldo	30.000.000,00	-	-	20.000.000,00		-		50.000.000,00
3.	-	5.000.000,00	10.000.000,00	-		15.000.000,00		-
Saldo	30.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00		15.000.000,00		50.000.000,00

Transaksi 4

Pada pertengahan Agustus, perusahaan menerima pendapatan jasa sebesar Rp18.000.000,00 secara tunai. Transaksi ini akan menambah aktiva berupa kas dan menambah modal sebesar Rp18.000.000,00.

Tanggal	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Tanah		Utang Usaha		Modal Darun	
Saldo	30.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00		15.000.000,00		50.000.000,00	
4.	18.000.000,00	-	-	-		-		18.000.000,00	Pendapatan jasa
Saldo	48.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00		15.000.000,00		68.000.000,00	

Transaksi 5

Selama bulan Agustus, perusahaan mengeluarkan beban-beban sebagai berikut:

upah karyawan (<i>wages</i>)	Rp1.500.000,00
sewa (<i>rent</i>)	Rp 500.000,00
iklan	Rp 250.000,00

Transaksi beban tersebut akan mengurangi kas dan modal sebesar Rp2.250.000,00.

Tanggal	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal	Keterangan
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Tanah		Utang Usaha		Modal Darun	
Saldo	48.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00		15.000.000,00		68.000.000,00	
5.	(1.500.000,00)	-	-	-		-		(2.500.000,00)	Beban upah
	(500.000,00)	-	-	-		-		(500.000,00)	Beban sewa
	(250.000,00)	-	-	-		-		(250.000,00)	Beban iklan
Saldo	45.750.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00		15.000.000,00		65.750.000,00	

Transaksi 6

Perusahaan membayar sebagian utangnya kepada kreditor sebesar Rp9.000.000,00. Transaksi ini akan mengurangi aktiva berupa kas dan kewajiban berupa utang usaha sebesar Rp9.000.000,00.

Tanggal	Aktiva				=	Kewajiban	+	Modal
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Tanah		Utang Usaha		Modal Darun
Saldo	45.750.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00		15.000.000,00		65.750.000,00
6.	(9.000.000,00)	-	-	-		(9.000.000,00)		-
Saldo	36.750.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00		6.000.000,00		65.750.000,00

Transaksi 7

Pada minggu ketiga Agustus, perusahaan menerima pendapatan jasa sebesar Rp20.000.000,00 yang akan diterima kemudian. Transaksi ini akan menambah akun aktiva berupa piutang usaha dan menambah modal sebesar Rp20.000.000,00.

Tanggal	Aktiva					= Kewajiban + Modal	
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Peralatan	Tanah	Utang Usaha	Modal Darun
Saldo	36.750.000,00	-	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	65.750.000,00
7.	-	20.000.000,00	-	-	-	-	20.000.000,00
Saldo	36.750.000,00	20.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	85.750.000,00

Transaksi 8

Pada akhir Agustus, diketahui perlengkapan yang tersisa sebesar Rp3.500.000,00. Perlengkapan yang terpakai, yaitu Rp5.000.000,00 - Rp3.500.000,00 = Rp1.500.000,00. Transaksi ini akan mengurangi aktiva berupa perlengkapan dan modal sebesar Rp1.500.000,00.

Tanggal	Aktiva					= Kewajiban + Modal		Keterangan
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Peralatan	Tanah	Utang Usaha	Modal Darun	
Saldo	36.750.000,00	20.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	85.750.000,00	
8.	-	-	(1.500.000,00)	-	-	-	(1.500.000,00)	Beban perlengkapan
Saldo	36.750.000,00	20.000.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	84.250.000,00	

Transaksi 9

Pada akhir Agustus, perusahaan menerima pelunasan piutang usaha (untuk transaksi 7) sebesar Rp7.500.000,00. Transaksi ini akan mengurangi aktiva berupa piutang usaha dan menambah kas sebesar Rp7.500.000,00.

Tanggal	Aktiva					= Kewajiban + Modal		Keterangan
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Peralatan	Tanah	Utang Usaha	Modal Darun	
Saldo	36.750.000,00	20.000.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	84.250.000,00	
9.	7.500.000,00	(7.500.000,00)	-	-	-	-	-	
Saldo	44.250.000,00	12.500.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	84.250.000,00	

Transaksi 10

Tuan Darun mengambil uang dari kas perusahaan sebesar Rp2.500.000,00 untuk kepentingan pribadinya. Transaksi ini akan mengurangi kas dan modal sebesar Rp2.500.000,00.

Tanggal	Aktiva					= Kewajiban + Modal		Keterangan
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Peralatan	Tanah	Utang Usaha	Modal Darun	
Saldo	44.250.000,00	12.500.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	84.250.000,00	
10.	(2.500.000,00)	-	-	-	-	-	(2.500.000,00)	Prive Darun
Saldo	41.750.000,00	12.500.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	81.750.000,00	

Ringkasan seluruh transaksi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tanggal	Aktiva					= Kewajiban + Modal		Keterangan
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Peralatan	Tanah	Utang Usaha	Modal Darun	
1.	50.000.000,00	-	-	-	-	-	50.000.000,00	
2.	(20.000.000,00)	-	-	-	20.000.000,00	-	-	
	30.000.000,00	-	-	-	20.000.000,00	-	50.000.000,00	
3.	-	-	5.000.000,00	10.000.000,00	-	15.000.000,00	-	
	30.000.000,00	-	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	15.000.000,00	50.000.000,00	
4.	18.000.000,00	-	-	-	-	-	18.000.000,00	Pendapatan jasa
	48.000.000,00	-	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	15.000.000,00	68.000.000,00	
5.	(1.500.000,00)	-	-	-	-	-	(1.500.000,00)	Beban upah
	(500.000,00)	-	-	-	-	-	(500.000,00)	Beban sewa
	(250.000,00)	-	-	-	-	-	(250.000,00)	Beban iklan
	45.750.000,00	-	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	15.000.000,00	65.750.000,00	
6.	(9.000.000,00)	-	-	-	-	(9.000.000,00)	-	
	36.750.000,00	-	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	65.750.000,00	
7.	-	20.000.000,00	-	-	-	-	20.000.000,00	
	36.750.000,00	20.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	85.750.000,00	

	36.750.000,00	20.000.000,00	5.000.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	85.750.000,00	
8.	-	-	(1.500.000,00)	-	-	-	(1.500.000,00)	Beban perlengkapan
	36.750.000,00	20.000.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	84.250.000,00	
9.	7.500.000,00	(7.500.000,00)	-	-	-	-	-	
	44.250.000,00	12.500.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	84.250.000,00	
10.	(2.500.000,00)	-	-	-	-	-	(2.500.000,00)	Prive Darun
	41.750.000,00	12.500.000,00	3.500.000,00	10.000.000,00	20.000.000,00	6.000.000,00	81.750.000,00	

Interpretasi Individu 5.1

Kerjakan tugas berikut secara individu dalam kertas folio bergaris.

1. Catatlah transaksi keuangan yang Anda lakukan selama satu minggu dalam persamaan akuntansi.
2. Tulislah manfaat yang Anda peroleh dengan melakukan pencatatan transaksi ke dalam persamaan akuntansi.
3. Tulislah informasi akuntansi yang Anda peroleh dari persamaan akuntansi tersebut.
4. Diskusikanlah hasil pekerjaan Anda dengan teman yang lain, kemudian buatlah kesimpulan tentang manfaat dan informasi yang diperoleh dari persamaan akuntansi.

C Pencatatan Transaksi dan *Posting* Jurnal ke Dalam Buku Besar

1. Mekanisme Debet dan Kredit

Pencatatan transaksi keuangan harus menggunakan akun dan sesuai dengan mekanisme yang benar. Perkiraan/rekening/akun (*account*) adalah suatu formulir (alat) yang digunakan untuk mencatat penambahan dan pengurangan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban serta untuk menggolongkan transaksi-transaksi yang sejenis. Akun-akun tersebut, dapat dikelompokkan menjadi akun riil atau akun neraca dan akun nominal atau akun laba/rugi. Akun riil terdiri atas akun aktiva, kewajiban, dan modal.

a. Aktiva (*Assets*)

Aktiva terdiri atas empat unsur utama, yaitu aktiva lancar, investasi, aktiva tetap berwujud, dan aktiva tetap tidak berwujud.

1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

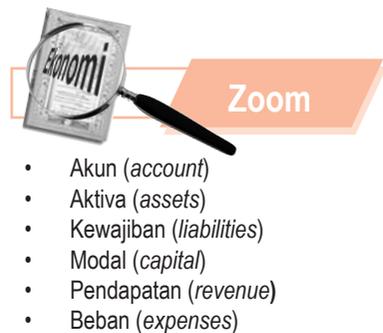
Aktiva lancar, yaitu uang tunai yang dimiliki perusahaan dan aktiva yang diharapkan mudah untuk dicairkan menjadi uang tunai. Aktiva lancar terdiri atas kas (*cash*), surat berharga (*marketable securities*), wesel tagih (*notes receivable*), piutang usaha (*account receivable*), persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), beban dibayar di muka (*prepaid expenses*), dan perlengkapan (*supplies*).

2) Investasi (*Investment*)

Investasi, yaitu bentuk penyertaan jangka panjang yang tujuannya untuk menguasai perusahaan dan tidak akan dijual dalam waktu dekat. Misalnya, investasi dalam saham, investasi dalam obligasi, dan investasi berupa tanah.

3) Aktiva Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Assets*)

Aktiva tetap berwujud, yaitu aktiva yang wujud fisiknya terlihat dan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (satu periode akuntansi). Aktiva tetap, di antaranya peralatan (*equipment*), bangunan (*building*), dan tanah (*land*).



- Akun (*account*)
- Aktiva (*assets*)
- Kewajiban (*liabilities*)
- Modal (*capital*)
- Pendapatan (*revenue*)
- Beban (*expenses*)



Sumber: www.deptan.go.id

Gambar 5.3
Gedung Kantor

Gedung merupakan salah satu aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan.



Logika Ekonomi

Dalam bentuk apa saja modal dapat disetorkan ke perusahaan? Tulislah jawaban Anda dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

4) Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aktiva tetap tidak berwujud, yaitu aktiva yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, tetapi wujud fisiknya tidak dapat dilihat. Aktiva tetap tidak berwujud, di antaranya *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan merek dagang.

b. Kewajiban (*Liabilities*)

Unsur-unsur kewajiban, terdiri atas kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

1) Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun (satu periode akuntansi). Kewajiban lancar, di antaranya utang usaha (*account payable*) dan wesel bayar (*notes payable*).

2) Kewajiban Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan pada pihak lain yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (lebih dari satu periode akuntansi). Misalnya, utang hipotek dan utang bank jangka panjang.

c. Modal (*Capital*)

Modal adalah hak atau tuntutan pemilik dalam suatu perusahaan sebagai akibat adanya modal pokok yang diserahkan untuk memulai suatu usaha.

Adapun akun nominal terdiri atas akun pendapatan dan modal.

1) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang dagangan atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beban usaha dan beban di luar usaha. Pendapatan merupakan komponen penambah modal.

2) Beban

Beban adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang, jasa, atau fasilitas yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode akuntansi berjalan.

Pencatatan akun aktiva, kewajiban, dan modal tersebut didasarkan pada sistem pencatatan ganda atau sistem pencatatan berpasangan. Artinya, setiap transaksi paling sedikit akan memengaruhi dua akun. Misalnya, terjadi transaksi pembelian peralatan secara tunai sebesar Rp5.000.000,00. Transaksi tersebut akan menambah akun peralatan dan akan mengurangi akun kas perusahaan sebesar Rp5.000.000,00.

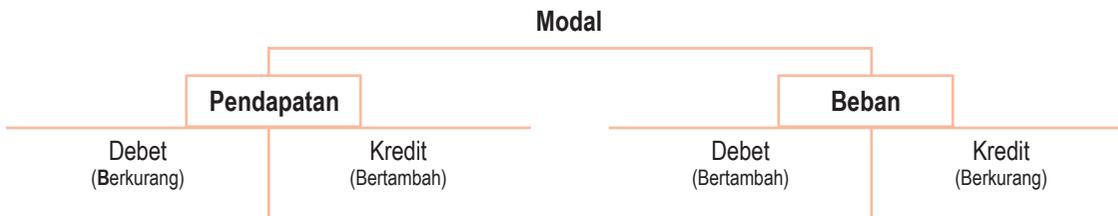
Pencatatan atas penambahan atau pengurangan suatu akun dapat dilihat pada akun bentuk T berikut.

Nama Akun	
Sisi Kiri Debet	Sisi Kanan Kredit

Sisi kiri disebut sisi debet dan dapat disingkat dengan D. Adapun sisi kanan disebut sisi kredit dapat disingkat dengan K. Semua penambahan suatu akun akan dicatat pada satu sisi dan semua pengurangan dicatat pada sisi lainnya. Pola pencatatan pada sisi debet dan kredit, yaitu sebagai berikut.

Aktiva		=	Kewajiban		+	Modal	
Sisi Kiri Debet (Bertambah)	Sisi Kanan Kredit (Berkurang)		Sisi Kiri Debet (Berkurang)	Sisi Kanan Kredit (Bertambah)		Sisi Kiri Debet (Berkurang)	Sisi Kanan Kredit (Bertambah)

Aktiva berada pada sisi yang berlawanan dengan kewajiban dan modal sehingga penambahan dan pengurangan aktiva berbeda dengan kewajiban dan modal. Pola pencatatan modal berbeda dengan kewajiban dan aktiva karena modal dipengaruhi oleh akun pendapatan dan beban. Hal ini dapat dilihat pada buku besar berikut.



Pendapatan merupakan bagian dari akun modal yang akan menambah jumlah modal. Adapun beban merupakan akun yang akan menurunkan jumlah modal sehingga penambahan dan pengurangan beban berada di sisi yang berbeda dengan penambahan dan pengurangan pendapatan. Berikut ringkasan aturan pendebitan, pengkreditan, serta saldo normal untuk setiap akun.

Jenis Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aktiva	Debet	Kredit	Debet
Kewajiban	Kredit	Debet	Kredit
Modal	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
Beban	Debet	Kredit	Debet

Interpretasi Individu 5.2

Kerjakan tugas berikut secara individu dalam kertas folio bergaris.

Sebuah perusahaan jasa fotografi memiliki akun-akun sebagai berikut.

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. Kas | 10. Utang usaha |
| 2. Surat-surat berharga | 11. Modal Nyonya Anggi |
| 3. Piutang usaha | 12. Pendapatan foto |
| 4. Perlengkapan fotografi | 13. Beban bunga |
| 5. Perlengkapan kantor | 14. Beban gaji pegawai |
| 6. Asuransi dibayar di muka | 15. Beban perlengkapan kantor |
| 7. Peralatan fotografi | 16. Beban iklan |
| 8. Peralatan kantor | 17. Pendapatan bunga |
| 9. Gedung | 18. Pendapatan sewa |

Berdasarkan data akun tersebut, lakukanlah hal-hal berikut.

- Kelompokkan akun-akun tersebut menjadi akun aktiva lancar, aktiva tetap, modal, kewajiban, pendapatan, dan beban.
- Selanjutnya, tentukan mekanisme pendebitan, pengkreditan, dan saldo normal untuk setiap akun seperti tabel berikut.

Kelompok Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aktiva Lancar			
1. Kas	di debet	di kredit	di debet

Soal SPMB



Untuk menekankan bahwa kreditor memiliki hak utama atas kekayaan perusahaan, susunan persamaan dasar akuntansi dapat diubah sebagai berikut

- kewajiban – aktiva = modal
- modal – aktiva = kewajiban
- aktiva – kewajiban = modal
- modal – kewajiban = aktiva
- aktiva + modal = kewajiban

Penyelesaian:

Persamaan dasar akuntansi:

Harta = Utang + Modal, dapat

diubah menjadi

Harta – Utang = Modal

atau

Harta – Modal = Utang

Jawaban: c

Sumber: Soal-Soal SPMB 2005



Zoom

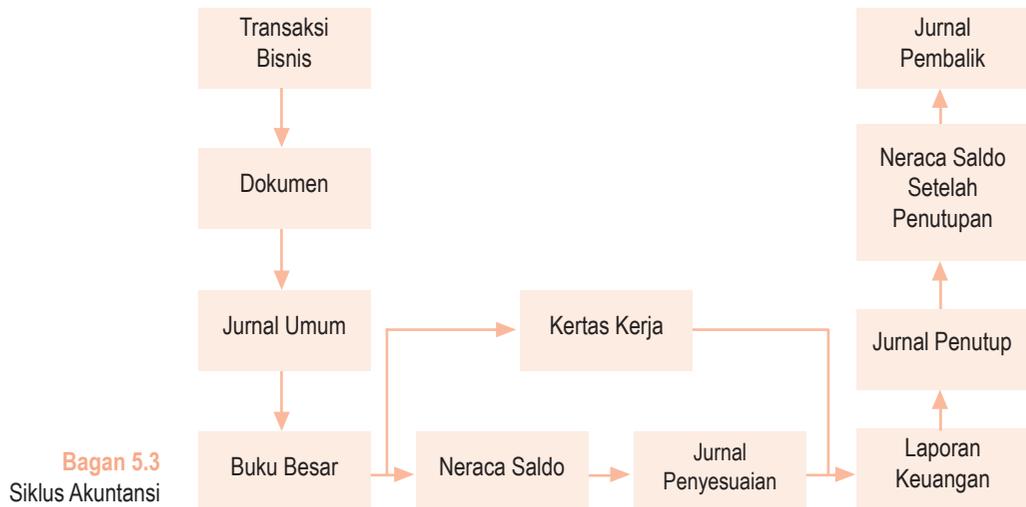
- Jurnal umum
- Posting
- Buku besar (*ledger*)

3. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.
4. Guru Anda akan membahas jawabannya secara bersama-sama di kelas. Kemudian, guru Anda akan memberikan nilai atas pekerjaan Anda.

2. Pencatatan Transaksi ke Dalam Jurnal Umum

Langkah pertama dalam suatu siklus akuntansi, yaitu mencatat transaksi ke dalam jurnal umum. Jurnal umum merupakan catatan kronologis transaksi suatu perusahaan.

Langkah-langkah pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan dapat dilihat dalam Bagan 5.3 berikut.



Bentuk jurnal umum yang biasa digunakan, yaitu sebagai berikut.

Jurnal Umum					Halaman:
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	

Pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal, dapat dilakukan langsung dari transaksi atau bukti transaksi. Sebaiknya setiap transaksi dilengkapi dengan bukti transaksi sehingga sumber pencatatannya jelas dan lengkap.

Bukti transaksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bukti transaksi internal dan bukti transaksi eksternal. Bukti transaksi internal merupakan bukti atas transaksi yang dilakukan antarbagian dalam perusahaan yang bersangkutan. Bukti transaksi internal biasanya berupa memo yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan berwenang dalam suatu perusahaan. Misalnya, memo yang dibuat manajer bagian pemasaran untuk manajer bagian keuangan. Hal-hal yang biasanya dicatat dalam memo, antara lain transaksi penyusutan aktiva tetap, anggaran beban yang akan dikeluarkan, dan piutang yang tidak dapat ditagih.

Adapun bukti eksternal merupakan bukti atas transaksi yang terjadi antara pihak perusahaan dan pihak luar perusahaan. Bukti transaksi eksternal, di antaranya kuitansi, cek, faktur, nota debit, dan nota kredit.

- a. Kuitansi, yaitu bukti penerimaan atau pengeluaran sejumlah uang.
- b. Cek, yaitu perintah secara tertulis kepada bank untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang memegang cek tersebut.

- c. Faktur, yaitu bukti pendukung atas transaksi penjualan (faktur penjualan) dan transaksi pembelian (faktur pembelian).
- d. Nota kredit, yaitu bukti untuk transaksi pengembalian barang yang telah dijual kepada pelanggan (retur penjualan).
- e. Nota debit, yaitu bukti untuk transaksi pengembalian barang yang sudah dibeli (retur pembelian).



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 5.4
Macam-Macam Bukti Transaksi

Data keuangan yang ada dalam bukti transaksi digunakan sebagai sumber pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal. *Jika Anda membeli buku, bukti transaksi apa yang Anda peroleh?*

Berdasarkan transaksi atau bukti transaksi yang ada, selanjutnya dilakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Identifikasi transaksi yang terdapat dalam dokumen sumber, seperti cek, faktur, kuitansi, nota debit, atau nota kredit.
- b. Tentukan akun yang akan digunakan dan klasifikasikan berdasarkan kelompok aktiva, kewajiban, dan modal.
- c. Tetapkan apakah transaksi akan menambah atau mengurangi akun serta apakah penambahan atau pengurangan tersebut diletakkan di sebelah debit atau kredit.
- d. Catat transaksi tersebut ke dalam jurnal disertai dengan keterangan singkat.

3. Posting Jurnal ke Buku Besar

Setelah dilakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum, selanjutnya data yang terdapat dalam jurnal umum dipindahkan ke dalam buku besar. Buku besar (*ledger*) adalah sekelompok akun yang digunakan perusahaan. Buku besar berisi akun-akun yang ada dalam perusahaan beserta nilainya. Proses pemindahan data dari jurnal ke buku besar disebut *posting*.

Akun-akun yang digunakan dalam proses akuntansi suatu perusahaan akan disusun berdasarkan kelompok aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Selain itu, akun-akun tersebut juga diberi kode tertentu sehingga mudah diidentifikasi. Aktiva biasanya diberi kode dengan awalan 1, kewajiban dengan awalan 2, ekuitas atau modal pemilik dengan awalan 3, pendapatan dengan awalan 4, dan beban-beban dengan awalan 5. Kode akun dapat dibuat dengan menggunakan angka, huruf, atau kombinasi angka dan huruf.

a. Kode Numerical

Kode *numerical* dibuat dengan menggunakan angka mulai dari 0 sampai 9 secara berurutan. Berikut contoh kode akun *numerical*.

- 1 Kas
- 2 Piutang usaha
- 3 Perlengkapan kantor
- 4 Peralatan kantor

- 5 Gedung
- 6 Akumulasi penyusutan gedung
- 7 Utang usaha
- 8 Utang bank
- 9 Modal Tuan Kuncoro
- 10 Pengambilan pribadi Tuan Kuncoro
- 11 Pendapatan jasa
- 12 Beban iklan
- 13 Beban asuransi
- 14 Beban perlengkapan

Pengodean akun secara *numerical* memiliki kelemahan, yaitu pada saat terjadi penambahan akun, kodenya tidak akan berurutan dengan kode akun sejenis. Misalnya terjadi penambahan akun sewa dibayar di muka. Akun tersebut seharusnya berada dalam urutan aktiva lancar, yaitu setelah piutang usaha. Namun, karena akun yang ada sudah diberi kode sampai 14, akun tersebut berada dalam urutan 15. Dengan demikian, urutannya menjadi berada setelah beban. Jika tidak teliti pada saat menghitung jumlah aktiva, mungkin akun sewa dibayar di muka tidak ikut dihitung. Hal ini tentu akan menyebabkan kesalahan penghitungan jumlah akun.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 5.5
Contoh Kode pada Sampul Buku

Pengodean tidak hanya dibuat untuk akun perusahaan. Pengodean juga dapat dibuat untuk barang, misalnya kode yang ada dalam pembungkus makanan, minuman, atau sampul buku.

b. Kode Desimal

Kode desimal dibuat dengan menggunakan angka. Setiap akun diberi kode lebih dari satu angka. Kode desimal dapat dibuat dengan menggunakan dua desimal, tiga desimal, atau empat desimal bergantung kebutuhan atau banyaknya akun yang digunakan. Pengodean akun secara desimal dapat dibuat dalam bentuk kode kelompok dan kode blok.

1) Kode Kelompok

Pengodean akun secara kelompok diawali dengan mengelompokkan akun menjadi beberapa kelompok. Misalnya, harta atau aktiva diberi kode kelompok 1, kewajiban diberi kode kelompok 2, modal diberi kode kelompok 3, pendapatan diberi kode kelompok 4, dan beban diberi kode kelompok 5.

Jika akan dibuat kode akun dua desimal, angka kelompok tersebut ditambah satu angka lagi. Berikut contoh kode akun dua desimal untuk kelompok aktiva.

Kode Akun	Nama Akun
1	Aktiva
11	Kas
12	Piutang usaha
13	Perlengkapan kantor

Jika jumlah akun yang digunakan banyak, pengodean dapat dikembangkan menjadi kode kelompok tiga desimal. Contoh kelompok aktiva dengan kode tiga desimal, seperti berikut.

Kode Akun	Nama Akun
1	Aktiva
11	Aktiva lancar
111	Kas
112	Piutang usaha
113	Perlengkapan kantor

Kode 111 untuk kas berarti angka 1 pertama menunjukkan kelompok aktiva, angka 1 kedua menunjukkan golongan aktiva lancar, dan angka 1 ketiga menunjukkan nomor urut aktiva berdasarkan urutan aktiva yang paling lancar.

Jika kode akun tiga desimal belum mencukupi, dapat digunakan kode angka empat desimal. Misalnya, kas diberi kode 1101, utang usaha diberi kode 2101, modal diberi kode 3101, pendapatan diberi kode 4101, dan beban usaha diberi kode 5101.

2) Kode Blok

Pengodean akun blok diawali dengan mengelompokkan akun-akun yang digunakan menjadi beberapa blok. Misalnya, aktiva berada dalam kode blok 100–199, kewajiban 200–299, modal 300–399, pendapatan 400–499, dan beban 500–699.

Berdasarkan kode blok tersebut, setiap kelompok akun dapat dibagi menjadi beberapa blok golongan dan nomor. Misalnya, untuk kelompok aktiva diberi kode seperti berikut.

Aktiva	100 – 199
Aktiva lancar	100 – 149
Kas	101
Piutang usaha	102
Perlengkapan	103
Aktiva tetap	150 – 199
Peralatan kantor	151
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	152
Gedung	153
Akumulasi penyusutan gedung	154

c. Kode Mnemonik

Kode mnemonik dibuat dengan menggunakan simbol atau karakter tertentu. Berikut contoh pengodean akun dengan kode mnemonik.

Nama Akun	Kode
Aktiva Lancar	AL
Kas	AL – K
Piutang usaha	AL – PU
Perlengkapan kantor	AL – PK
Aktiva Tetap	AT
Peralatan kantor	AT – PK
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	AT – AKPK
Kewajiban Lancar	KL
Utang usaha	KL – UU
Utang bank	KL – UB
Modal	M
Modal pemilik	M – MP
Pengambilan pribadi pemilik	M – PP
Pendapatan usaha	PU
Pendapatan jasa	PU – PJ
Pendapatan di luar usaha	PLU
Pendapatan bunga	PLU – PB
Beban usaha	BU
Beban gaji karyawan	BU – BGK
Beban iklan	BU – BI
Beban di luar usaha	BLU
Beban bunga	BLU – BB

d. Kode Kombinasi Huruf dan Angka

Sesuai namanya, kode ini dibuat dengan mengombinasikan huruf dan angka. Misalnya, aktiva berupa kas diberi kode A 101, akun piutang usaha diberi kode A 102, akun kewajiban berupa utang



Logika Ekonomi

Analisislah kelebihan dan kelemahan kode akun *numerical*, desimal, mnemonik, serta kombinasi huruf dan angka.

Tuliskan jawaban Anda dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

usaha diberi kode K 201, akun modal pemilik diberi kode M 301, akun pendapatan jasa diberi kode PJ 401, dan akun beban gaji karyawan diberi kode B 501.

Kode-kode akun tersebut akan dipindahkan ke buku besar pada saat *posting*. Akun buku besar dapat dibuat dalam akun bentuk T, bentuk dua kolom, akun bentuk tiga kolom, dan akun bentuk empat kolom. Berikut disajikan bentuk-bentuk akun tersebut.

a. Akun Bentuk T

Debet	Nama Akun	Kredit

b. Akun Bentuk Dua Kolom

Nama Akun:

Kode/No. Akun:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Ref.	Jumlah

c. Akun Bentuk Tiga Kolom

Nama Akun:

Kode/No. Akun:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo

d. Akun Bentuk Empat Kolom

Nama Akun:

Kode/No. Akun:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Akun bentuk T banyak digunakan dalam latihan-latihan penyelesaian soal karena bentuknya lebih sederhana, tetapi dalam praktiknya di perusahaan digunakan akun bentuk berkolom. Berikut disajikan contoh jurnal dan cara memindahbukukannya ke akun bentuk T dan bentuk empat kolom.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Agustus	1	Piutang usaha Pendapatan jasa <i>Pendapatan usaha secara kredit.</i>		Rp500.000,00 -	- Rp500.000,00

Piutang Usaha		Pendapatan Jasa	
	500.000,00		500.000,00

Jika jurnal tersebut di-*posting* ke dalam akun empat kolom akan tampak seperti berikut.

Nama Akun: Piutang Usaha

Nomor Akun: 112

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Agustus	1	Pendapatan jasa	JU.1	Rp500.000,00	-	Rp500.000,00	-

Nama Akun: Pendapatan Jasa

Nomor Akun: 411

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Agustus	1	Pendapatan jasa	JU.1	-	Rp500.000,00	-	Rp500.000,00

Berikut contoh transaksi, analisis transaksi, pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum, serta pemindahbukuan jurnal ke akun bentuk empat kolom untuk kasus Perusahaan Jaya Abadi.

Transaksi 1

Pada 1 Agustus 2007, Tuan Darun menginvestasikan uangnya sebagai modal perusahaan sebesar Rp50.000.000,00.

Analisis transaksi: Aktiva berupa kas bertambah di debet dan modal Darun bertambah di kredit sebesar Rp50.000.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Agustus	1	Kas Modal Darun <i>Investasi untuk modal perusahaan</i>		Rp50.000.000,00 -	- Rp50.000.000,00

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	1 Investasi modal	JU.1	Rp50.000.000,00	-	Rp50.000.000,00	-

Nama Akun: Modal Darun

Nomor Akun: 311

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	1 Investasi modal	JU.1	-	Rp50.000.000,00	-	Rp50.000.000,00

Transaksi 2

Pada 3 Agustus 2007, perusahaan membeli tanah secara tunai sebesar Rp20.000.000,00.

Analisis transaksi: Aktiva berupa tanah bertambah di debit dan aktiva berupa kas berkurang di kredit sebesar Rp20.000.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Agustus	3 Tanah Kas <i>Pembelian tanah secara tunai</i>		Rp20.000.000,00 -	- Rp20.000.000,00

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	1 Investasi modal	JU.1	Rp50.000.000,00	-	Rp50.000.000,00	-
	3 Pembelian tanah	JU.1	-	Rp20.000.000,00	Rp30.000.000,00	-

Nama Akun: Tanah

Nomor Akun: 122

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	3 Pembelian tanah	JU.1	Rp20.000.000,00	-	Rp20.000.000,00	-

Transaksi 3

Pada 5 Agustus 2007, perusahaan membeli peralatan kantor sebesar Rp10.000.000,00 dan perlengkapan kantor sebesar Rp5.000.000,00 secara kredit.

Analisis transaksi: Aktiva berupa peralatan kantor bertambah di debet sebesar Rp10.000.000,00, aktiva berupa perlengkapan kantor bertambah di sebelah debet sebesar Rp5.000.000,00, dan kewajiban berupa utang usaha bertambah di kredit sebesar Rp15.000.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007	Agustus 5	Peralatan kantor Perlengkapan kantor Utang usaha <i>Pembelian peralatan dan perlengkapan kantor secara kredit</i>		Rp10.000.000,00 Rp 5.000.000,00 -	- - Rp15.000.000,00

Buku Besar

Nama Akun: Perlengkapan Kantor

Nomor Akun: 113

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007	Agustus 5	Pembelian perlengkapan	JU.1	Rp5.000.000,00	-	Rp5.000.000,00	-

Nama Akun: Peralatan Kantor

Nomor Akun: 121

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007	Agustus 5	Pembelian peralatan	JU.1	Rp10.000.000,00	-	Rp10.000.000,00	-

Nama Akun: Utang Usaha

Nomor Akun: 211

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007	Agustus 5	Pembelian peralatan dan perlengkapan kantor	JU.1	-	Rp15.000.000,00	-	Rp15.000.000,00

Transaksi 4

Pada 7 Agustus 2007, perusahaan menerima pendapatan jasa sebesar Rp18.000.000,00 secara tunai.

Analisis transaksi: Aktiva berupa kas bertambah di debet dan pendapatan jasa bertambah di kredit sebesar Rp18.000.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007	Agustus 7	Kas Pendapatan jasa <i>Penerimaan pendapatan jasa</i>		Rp18.000.000,00 -	- Rp18.000.000,00

Buku Besar

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	1 Investasi modal	JU.1	Rp50.000.000,00	-	Rp50.000.000,00	-
	3 Pembelian tanah	JU.1	-	Rp20.000.000,00	Rp30.000.000,00	-
	7 Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp18.000.000,00	-	Rp48.000.000,00	-

Nama Akun: Pendapatan Jasa

Nomor Akun: 411

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	7 Penerimaan pendapatan	JU.1	-	Rp18.000.000,00	-	Rp18.000.000,00

Transaksi 5

Pada 10 Agustus 2007, perusahaan mengeluarkan beban upah karyawan sebesar Rp1.500.000,00, beban sewa sebesar Rp500.000,00, dan beban iklan sebesar Rp250.000,00.

Analisis transaksi: Akun beban upah, beban sewa, dan beban iklan bertambah di sebelah debet masing-masing sebesar Rp1.500.000,00, Rp500.000,00, dan Rp250.000,00. Adapun akun aktiva berupa kas berkurang di kredit sebesar Rp2.250.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Agustus	10 Beban upah Beban sewa Beban iklan Kas <i>Pembayaran beban upah, sewa, dan iklan</i>			
			Rp1.500.000,00	-
			Rp 500.000,00	-
			Rp 250.000,00	-
			-	Rp2.250.000,00

Buku Besar

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	1 Investasi modal	JU.1	Rp50.000.000,00	-	Rp50.000.000,00	-
	3 Pembelian tanah	JU.1	-	Rp20.000.000,00	Rp30.000.000,00	-
	7 Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp18.000.000,00	-	Rp48.000.000,00	-
	10 Pembayaran upah, sewa, dan iklan	JU.1	-	Rp 2.250.000,00	Rp45.750.000,00	-

Nama Akun: Beban Upah

Nomor Akun: 511

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007 Agustus	10 Pembayaran upah	JU.1	Rp1.500.000,00	-	Rp1.500.000,00	-

Nama Akun: Beban Sewa

Nomor Akun: 512

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007	Agustus 10	Pembayaran sewa	JU.1	Rp500.000,00	-	Rp500.000,00	-

Nama Akun: Beban Iklan

Nomor Akun: 513

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007	Agustus 10	Pembayaran iklan	JU.1	Rp250.000,00	-	Rp250.000,00	-

Transaksi 6

Pada 15 Agustus 2007, perusahaan membayar utang sebesar Rp9.000.000,00.

Analisis transaksi: Aktiva berupa kas berkurang di kredit dan kewajiban berupa utang usaha berkurang di debet sebesar Rp9.000.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007	Agustus 15	Utang usaha Kas Pembayaran utang usaha		Rp9.000.000,00 -	- Rp9.000.000,00

Buku Besar

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007	Agustus 1	Investasi modal	JU.1	Rp50.000.000,00	-	Rp50.000.000,00	-
	3	Pembelian tanah	JU.1	-	Rp20.000.000,00	Rp30.000.000,00	-
	7	Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp18.000.000,00	-	Rp48.000.000,00	-
	10	Pembayaran upah, sewa, dan iklan	JU.1	-	Rp 2.250.000,00	Rp45.750.000,00	-
	15	Pembayaran utang	JU.1	-	Rp 9.000.000,00	Rp36.750.000,00	-

Nama Akun: Utang Usaha

Nomor Akun: 211

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007	Agustus 5	Pembelian peralatan dan perlengkapan kantor	JU.1	-	Rp15.000.000,00	-	Rp15.000.000,00
	15	Pembayaran utang	JU.1	Rp9.000.000,00	-	-	Rp 6.000.000,00

Transaksi 7

Pada 19 Agustus 2007, perusahaan menyelesaikan jasa sebesar Rp20.000.000,00. Adapun pendapatannya akan diterima bulan depan.

Analisis transaksi: Aktiva berupa piutang usaha bertambah di debit dan pendapatan jasa bertambah di kredit sebesar Rp20.000.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Agustus	19	Piutang usaha Pendapatan jasa <i>Pendapatan jasa secara kredit.</i>		Rp20.000.000,00 -	- Rp20.000.000,00

Buku Besar

Nama Akun: Piutang Usaha

Nomor Akun: 112

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Agustus	19	Pendapatan jasa	JU.1	Rp20.000.000,00	-	Rp20.000.000,00	-

Nama Akun: Pendapatan Jasa

Nomor Akun: 411

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Agustus	7	Penerimaan pendapatan	JU.1	-	Rp18.000.000,00	-	Rp18.000.000,00
	19	Pendapatan jasa	JU.1	-	Rp20.000.000,00	-	Rp38.000.000,00

Transaksi 8

Pada 31 Agustus 2007, dihitung perlengkapan kantor yang tersisa sebesar Rp3.500.000,00.

Analisis transaksi: Perlengkapan kantor yang tersedia sebesar Rp5.000.000,00 dan jumlah perlengkapan yang tersisa sebesar Rp3.500.000,00. Jadi perlengkapan kantor yang terpakai sebesar Rp1.500.000,00. Dengan demikian, beban perlengkapan kantor bertambah di debit dan perlengkapan kantor berkurang di kredit sebesar Rp1.500.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Agustus	31	Beban perlengkapan kantor Perlengkapan kantor <i>Pemakaian perlengkapan kantor</i>		Rp1.500.000,00 -	- Rp1.500.000,00

Buku Besar

Nama Akun: Perlengkapan Kantor

Nomor Akun: 113

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007							
Agustus	5	Pembelian perlengkapan	JU.1	Rp5.000.000,00	-	Rp5.000.000,00	-
	31	Pemakaian perlengkapan	JU.1	-	Rp1.500.000,00	Rp3.500.000,00	-

Nama Akun: Beban Perlengkapan Kantor

Nomor Akun: 514

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007							
Agustus	31	Pemakaian perlengkapan	JU.1	Rp1.500.000,00	-	Rp1.500.000,00	-

Buku Besar

Transaksi 9

Pada 31 Agustus 2007, perusahaan menerima pelunasan piutang usaha atas transaksi 19 Agustus 2007 sebesar Rp7.500.000,00.

Analisis transaksi: Aktiva berupa kas bertambah di debet dan piutang usaha berkurang di kredit sebesar Rp7.500.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007					
Agustus	31	Kas		Rp7.500.000,00	-
		Piutang usaha		-	Rp7.500.000,00
		Penerimaan piutang usaha			

Buku Besar

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007							
Agustus	1	Investasi modal	JU.1	Rp50.000.000,00	-	Rp50.000.000,00	-
	3	Pembelian tanah	JU.1	-	Rp20.000.000,00	Rp30.000.000,00	-
	7	Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp18.000.000,00	-	Rp48.000.000,00	-
	10	Pembayaran upah, sewa, dan iklan	JU.1	-	Rp 2.250.000,00	Rp45.750.000,00	-
	15	Pembayaran utang	JU.1	-	Rp 9.000.000,00	Rp36.750.000,00	-
	31	Penerimaan piutang	JU.1	Rp 7.500.000,00	-	Rp44.250.000,00	-

Nama Akun: Piutang Usaha

Nomor Akun: 112

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007							
Agustus	19	Pendapatan jasa	JU.1	Rp20.000.000,00	-	Rp20.000.000,00	-
	31	Penerimaan piutang	JU.1	-	Rp7.500.000,00	Rp12.500.000,00	-

Transaksi 10

Pada 31 Agustus 2007, Tuan Darun mengambil uang kas dari perusahaan sebesar Rp2.500.000,00 untuk kepentingan pribadinya.

Analisis transaksi: Aktiva berupa kas berkurang di kredit dan akun *prive* bertambah di debit sebesar Rp2.500.000,00.

Jurnal

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007	31	Prive Tuan Darun Kas <i>Prive kas perusahaan untuk Tuan Darun</i>		Rp2.500.000,00 –	– Rp2.500.000,00

Buku Besar

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Agustus	1 Investasi modal	JU.1	Rp50.000.000,00	–	Rp50.000.000,00	–
	3 Pembelian tanah	JU.1	–	Rp20.000.000,00	Rp30.000.000,00	–
	7 Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp18.000.000,00	–	Rp48.000.000,00	–
	10 Pembayaran upah, sewa, dan iklan	JU.1	–	Rp 2.250.000,00	Rp45.750.000,00	–
	15 Pembayaran utang	JU.1	–	Rp 9.000.000,00	Rp36.750.000,00	–
	31 Penerimaan piutang	JU.1	Rp 7.500.000,00	–	Rp44.250.000,00	–
	31 <i>Prive</i> Tuan Darun	JU.1	–	Rp 2.500.000,00	Rp41.750.000,00	–

Nama Akun: *Prive* Tuan Darun

Nomor Akun: 312

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Agustus	31 Prive Tuan Darun	JU.1	Rp2.500.000,00	–	Rp2.500.000,00	–

Interpretasi Individu 5.3

Kerjakan tugas berikut secara individu.

Tuan Andi mendirikan biro jasa konsultasi hukum yang diberi nama Biro Jasa Konsultasi Hukum Sentosa. Adapun transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2007, yaitu sebagai berikut.

- 1 Agustus, Tuan Andi menyetorkan uang tunai sebagai modal perusahaan sebesar Rp100.000.000,00.
- 1 Agustus, dibayar sewa kantor untuk 1 tahun sebesar Rp12.000.000,00 dan dicatat sebagai sewa dibayar di muka.
- 1 Agustus, dibayar beban asuransi untuk 1 tahun sebesar Rp5.100.000,00 dan dicatat sebagai beban asuransi.
- 2 Agustus, dibeli peralatan kantor sebesar Rp29.000.000,00.

- 3 Agustus, dibeli berbagai perlengkapan kantor sebesar Rp2.500.000,00.
- 5 Agustus, diselesaikan jasa konsultasi untuk seorang klien yang berjanji akan membayar pada 23 Agustus sebesar Rp47.250.000,00.
- 6 Agustus, salah satu bagian peralatan yang dibeli 2 Agustus ada yang rusak. Atas kejadian tersebut, perusahaan mendapatkan pengurangan harga sebesar Rp2.000.000,00.
- 8 Agustus, perusahaan meminjam uang ke bank sebesar Rp25.000.000,00.
- 10 Agustus, dibayar utang kepada seorang kreditor sebesar Rp17.500.000,00.
- 12 Agustus, beberapa perlengkapan kantor yang sudah tidak dipakai dijual kepada perusahaan lain sebesar Rp450.000,00.
- 19 Agustus, dikeluarkan uang kas untuk pengambilan pribadi Tuan Andi sebesar Rp4.000.000,00.
- 20 Agustus, dibayar beban iklan sebesar Rp3.150.000,00 untuk 10 kali penayangan dan dicatat sebagai beban iklan.
- 23 Agustus, diterima pembayaran dari pelanggan yang telah menggunakan jasa perusahaan sebesar Rp47.250.000,00.
- 25 Agustus, dibayar beban gaji karyawan sebesar Rp22.500.000,00.
- 30 Agustus, dibayar rekening dari perusahaan air minum sebesar Rp450.000,00.
- 30 Agustus, dibayar beban telepon sebesar Rp900.000,00.
- 30 Agustus, dibayar bermacam-macam biaya sebesar Rp1.120.000,00.
- 31 Agustus, perusahaan menyelesaikan jasa konsultasi hukum sebesar Rp57.150.000,00. Pendapatan tersebut dibayar tunai sebesar Rp30.000.000,00 dan sisanya akan dibayar bulan depan.

Selanjutnya, Anda diminta untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Siapkan kertas folio bergaris dan map, kemudian kerjakan tugas interpretasi ini dalam kertas folio tersebut.
2. Catatlah transaksi-transaksi Biro Jasa Konsultasi Hukum Sentosa dalam jurnal umum. Kemudian, **posting** jurnal tersebut ke dalam buku besar bentuk empat kolom.
3. Mintalah bimbingan guru, jika menemukan kesulitan pada saat mengerjakan tugas interpretasi ini.
4. Kumpulkan hasil pekerjaan Anda kepada guru. Selanjutnya, guru Anda akan membahas jawabannya secara bersama-sama di kelas.
5. Guru Anda akan mengembalikan hasil pekerjaan Anda untuk disimpan dalam map.
6. Pada akhir semester, hasil pekerjaan Anda akan dikumpulkan dan dinilai secara keseluruhan.

Soal SPMB



Jika diketahui bahwa selama suatu periode jumlah aktiva telah bertambah dengan Rp40.000.000,00 dan jumlah kewajiban bertambah dengan Rp18.000.000,00 selama periode itu, besarnya modal selama periode tersebut

- a. bertambah dengan Rp58.000.000,00
- b. berkurang dengan Rp58.000.000,00
- c. bertambah dengan Rp22.000.000,00
- d. berkurang dengan Rp22.000.000,00
- e. tidak bertambah atau berkurang

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva} &= \text{Utang} + \text{Modal} \\
 \text{Modal} &= \text{Aktiva} - \text{Utang (Kewajiban)} \\
 &= 40.000.000,00 - 18.000.000,00 \\
 &= 22.000.000,00
 \end{aligned}$$

Jawaban: c

Sumber: Soal-Soal SPMB 2005

D Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Berdasarkan Bagan 5.3 tentang siklus akuntansi, langkah selanjutnya setelah *posting* ke dalam buku besar, yaitu menyusun neraca saldo. Neraca saldo, yaitu daftar saldo setiap akun yang ada dalam buku besar pada periode tertentu. Fungsi neraca saldo, yaitu untuk membuktikan kebenaran setiap akun dan keseimbangan jumlah akun di debet dan di kredit.

Berdasarkan saldo-saldo buku besar Perusahaan Jaya Abadi, dapat disusun neraca saldo sebagai berikut.

Perusahaan Jaya Abadi
Neraca Saldo
Per 31 Agustus 2007

Nama Akun	Debet	Kredit
Aktiva		
Kas	41.750.000,00	-
Piutang usaha	12.500.000,00	-
Perlengkapan kantor	3.500.000,00	-
Peralatan kantor	10.000.000,00	-
Tanah	20.000.000,00	-
Kewajiban	-	-
Utang usaha	-	6.000.000,00
Modal	-	-
Modal Darun	-	50.000.000,00
Prive Darun	2.500.000,00	-
Pendapatan	-	-
Pendapatan jasa	-	38.000.000,00
Beban	-	-
Beban upah	1.500.000,00	-
Beban sewa	500.000,00	-
Beban iklan	250.000,00	-
Beban perlengkapan kantor	1.500.000,00	-
Jumlah	94.000.000,00	94.000.000,00



Zoom

- Beban dibayar di muka
- Pendapatan diterima di muka
- Beban yang belum dibayar
- Pendapatan yang belum diterima
- Pemakaian perlengkapan
- Penyusutan aktiva tetap

E

Jurnal Penyesuaian (Adjusting Entry)

Dalam kehidupan sehari-hari mungkin Anda atau keluarga Anda pernah melakukan pembayaran beban dibayar di muka. Misalnya, pada awal tahun ajaran baru Anda membayar uang Sumbangan Pembangunan dan Pendidikan (SPP) sekaligus untuk 1 tahun. Setelah Anda sekolah dua bulan, berarti beban SPP yang sudah Anda gunakan selama dua bulan dan sisanya selama sepuluh bulan belum Anda gunakan. Jika hal ini terjadi dalam sebuah perusahaan, untuk menampilkan data yang sebenarnya harus dibuat jurnal penyesuaian.

Dengan demikian, jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat transaksi yang sudah terjadi, tetapi belum dicatat. Selain itu, jurnal penyesuaian juga digunakan untuk mencatat transaksi yang telah dicatat, tetapi memerlukan koreksi agar nilainya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian, di antaranya dibuat untuk transaksi beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, beban yang belum dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, pemakaian perlengkapan, dan penyusutan aktiva tetap.

1. Beban Dibayar di Muka

Saldo beban dibayar di muka harus disesuaikan dengan keadaan sebenarnya. Misalnya, perusahaan membayar beban untuk jangka waktu tiga bulan. Pada akhir tahun (Desember), beban tersebut baru terpakai satu bulan. Beban yang telah dibayar untuk dua bulan selanjutnya harus dikoreksi karena jumlah tersebut tidak mencerminkan keadaan beban perusahaan yang sebenarnya. Besarnya beban dibayar di muka yang harus dijurnal dapat dilihat pada garis waktu berikut.

a. Jika pada awal pencatatan dicatat sebagai aktiva



Jurnal penyesuaian yang harus dibuat, yaitu seperti berikut.

Beban asuransi $Rp\times\times$
Asuransi dibayar di muka $Rp\times\times$

b. Jika pada awal pencatatan dicatat sebagai beban



Jurnal penyesuaian yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.

Asuransi dibayar di muka $Rp\times\times$
Beban asuransi $Rp\times\times$



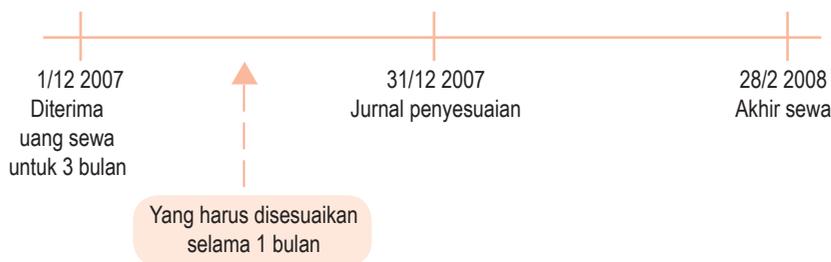
Logika Ekonomi

Deskripsikan perbedaan jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka yang dicatat sebagai beban dan yang dicatat sebagai aktiva. Tulislah jawaban Anda dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

2. Pendapatan Diterima di Muka (Pendapatan yang Belum Direalisasikan)

Sama seperti beban dibayar di muka, pendapatan yang belum direalisasikan harus disesuaikan agar jumlah pendapatan yang tercantum dalam laporan laba/rugi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Besarnya pendapatan belum direalisasi yang harus dijurnal, dapat dilihat pada garis waktu berikut.

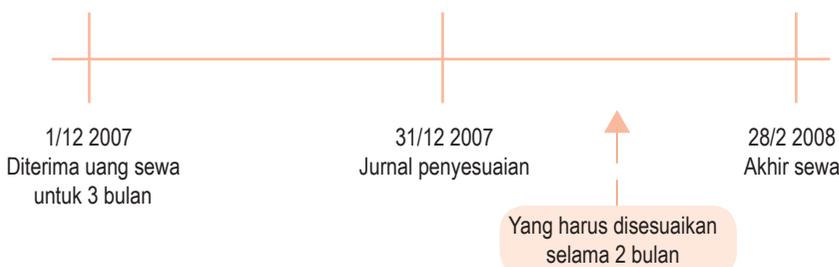
a. Jika pada awal pencatatan dicatat sebagai kewajiban



Jurnal penyesuaian yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.

Sewa diterima di muka $Rp\times\times$
Pendapatan sewa $Rp\times\times$

b. Jika pada awal pencatatan dicatat sebagai pendapatan



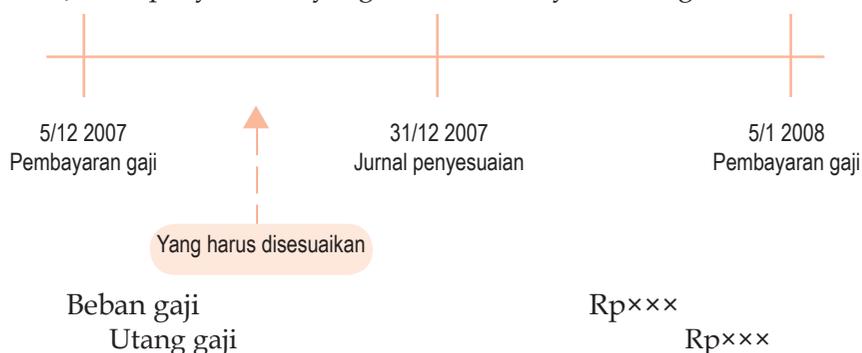
Jurnal penyesuaian yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.

Pendapatan sewa	Rp×××	
Sewa diterima di muka		Rp×××

3. Beban yang Belum Dibayar

Berbeda dengan beban dibayar di muka, beban yang belum dibayar merupakan biaya yang akan dibayar pada periode yang akan datang. Misalnya, gaji karyawan dibayar setiap tanggal 5, pada akhir periode (31 Desember) perusahaan belum membayar jasa yang diberikan karyawan terhitung sejak tanggal 6 Desember sampai 31 Desember karena pembayaran akan dilakukan pada tanggal 5 bulan berikutnya. Dengan demikian, perusahaan memiliki utang kepada karyawan. Utang inilah yang harus disesuaikan. Jurnal penyesuaian tersebut dibuat berdasarkan garis waktu berikut.

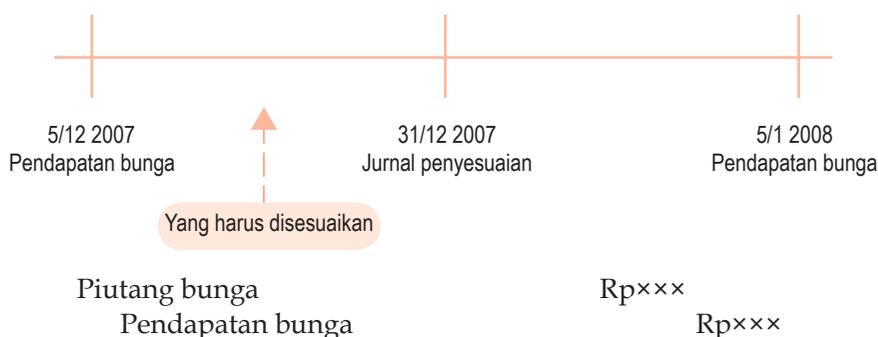
Jurnal penyesuaian yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.



4. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan yang akan diterima pada periode yang akan datang. Misalnya, belum diterima pendapatan bunga atas pemilikan obligasi. Jurnal penyesuaian dibuat berdasarkan garis waktu berikut.

Jurnal penyesuaian yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.



5. Pemakaian Perlengkapan

Selama tahun berjalan, jumlah perlengkapan yang dibeli akan terus berkurang karena terus-menerus dipakai. Dengan demikian, jumlah yang tercantum dalam neraca saldo tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan jurnal penyesuaian untuk mencatat jumlah pemakaian selama tahun berjalan agar jumlah perlengkapan yang ada dapat dikurangkan dengan jumlah pemakaiannya. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat, yaitu sebagai berikut.

Beban perlengkapan	Rp×××	
Perlengkapan		Rp×××



Ekonomika

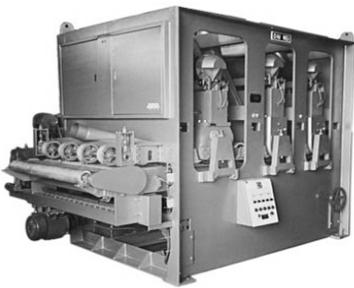
Obligasi pendapatan (*revenue bond*) merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu badan usaha pemerintah yang berwenang. Pembayaran pokok dan bunga untuk obligasi ini dilakukan dari pendapatan yang diperoleh pemerintah tertentu.

Misalnya, perusahaan air minum milik pemerintah kota dapat menerbitkan obligasi pendapatan. Adapun pembayaran pokok serta bunga obligasi yang diterbitkan dilakukan dari pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut.

6. Penyusutan Aktiva Tetap

Biaya atau harga perolehan) yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap menjadi beban bagi perusahaan. Biaya tersebut harus dialokasikan menjadi beban sesuai dengan lamanya waktu penggunaan (umur ekonomis) aktiva tersebut. Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya yang dilakukan secara sistematis disebut penyusutan. Semua aktiva, kecuali tanah harus disusutkan. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk mengalokasikan biaya penyusutan, yaitu sebagai berikut.

Beban penyusutan Rp×××
 Akumulasi penyusutan Rp×××



Sumber: www.daiwe.com.tw dan www.waytrain.com

Gambar 5.6
Mesin yang Digunakan Perusahaan

Mesin termasuk aktiva tetap perusahaan yang harus disusutkan. Sebutkan aktiva tetap perusahaan yang tidak perlu disusutkan.

F Neraca Lajur (Work Sheet)

Neraca lajur atau disebut juga kertas kerja merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data akuntansi serta mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun dengan tujuan untuk menyiapkan data yang akan dianalisis dalam bentuk laporan keuangan. Neraca lajur bukan bagian dari jurnal, buku besar, atau laporan keuangan. Neraca lajur hanya sebagai alat untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur yang sering digunakan, yaitu neraca lajur bentuk 10 kolom. Namun, ada juga neraca lajur bentuk 6 kolom, 8 kolom, dan 12 kolom.

1. Neraca Lajur Bentuk 6 Kolom

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		Laporan		Neraca Laba/Rugi	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Jumlah						

2. Neraca Lajur Bentuk 8 Kolom

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Laporan Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Jumlah								

3. Neraca Lajur Bentuk 10 Kolom

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Jumlah										

4. Neraca Lajur Bentuk 12 Kolom

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Laba/Rugi		Laporan Perubahan Modal		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Jumlah												

Kolom-kolom neraca lajur, terdiri atas kolom-kolom berikut.

1. Neraca Saldo

Neraca saldo terdiri atas dua kolom, yaitu kolom debet dan kredit. Kolom neraca saldo berisi nilai dari setiap akun pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo disusun berdasarkan data yang ada dalam buku besar.

2. Penyesuaian

Kolom penyesuaian juga terdiri atas kolom debet dan kredit. Penyesuaian perlu dilakukan untuk menggambarkan ketepatan besarnya nilai setiap akun.

3. Neraca Saldo Disesuaikan

Neraca saldo disesuaikan disusun dengan cara menggabungkan angka pada kolom neraca saldo dan penyesuaian.

4. Laporan Laba/Rugi

Kolom untuk laba/rugi berisi angka-angka yang termasuk unsur-unsur laporan laba/rugi, yaitu semua pendapatan dan beban.

5. Laporan Perubahan Modal

Kolom untuk laporan perubahan modal berisi angka-angka yang termasuk unsur-unsur laporan perubahan modal, yaitu modal awal, laba/rugi periode yang bersangkutan, dan *prive*.

6. Neraca

Akun yang dimasukkan pada kolom neraca berupa unsur-unsur untuk menyusun neraca, yaitu akun-akun riil.

Contoh Soal

Pada bulan Desember, Sari mendirikan cabang usaha jasa konsultasi pernikahan dengan nama Biro Jasa Konsultasi Sari. Berikut ini transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2007.

1 Desember, Sari menyetorkan aktiva berikut sebagai modal perusahaan.

Kas	Rp5.640.000,00
Piutang usaha	Rp1.200.000,00
Perlengkapan kantor	Rp1.000.000,00
Peralatan kantor	Rp7.200.000,00

- 1 Desember, dibayar sewa untuk 3 bulan sebesar Rp2.880.000,00.
- 1 Desember, dibayar premi asuransi sebesar Rp1.200.000,00 untuk 1 tahun.
- 4 Desember, diterima uang tunai sebesar Rp2.800.000,00 atas jasa yang akan diberikan dan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka.
- 5 Desember, dibeli peralatan kantor sebesar Rp1.440.000,00 secara kredit.
- 6 Desember, diterima pelunasan piutang usaha dari pelanggan sebesar Rp640.000,00.
- 10 Desember, dibayar secara tunai beban iklan di surat kabar sebesar Rp96.000,00.
- 12 Desember, dibayar utang usaha atas transaksi tanggal 5 Agustus sebesar Rp640.000,00.
- 12 Desember, diselesaikan jasa yang pendapatannya akan diterima kemudian sebesar Rp960.000,00.
- 13 Desember, dibayar gaji karyawan untuk 2 minggu sebesar Rp3.000.000,00.
- 17 Desember, diterima pendapatan usaha sebesar Rp1.680.000,00.
- 18 Desember, dibeli tunai perlengkapan kantor Rp600.000,00.
- 20 Desember, diselesaikan jasa yang pendapatannya akan diterima kemudian sebesar Rp880.000,00.
- 24 Desember, diterima tunai pendapatan jasa dari pelanggan sebesar Rp1.480.000,00.
- 24 Desember, diterima pelunasan piutang usaha Rp1.040.000,00.
- 27 Desember, dibayar gaji karyawan sebesar Rp3.000.000,00 untuk 2 minggu.
- 29 Desember, dibayar tagihan telepon sebesar Rp104.000,00.
- 30 Desember, dibayar tagihan listrik sebesar Rp160.000,00.
- 30 Desember, diterima tunai pendapatan usaha dari pelanggan sebesar Rp840.000,00.
- 30 Desember, diselesaikan jasa yang pendapatannya akan diterima kemudian sebesar Rp400.000,00.
- 30 Desember, Sari mengambil uang kas dari perusahaan sebesar Rp1.200.000,00 untuk keperluan pribadinya.

Data penyesuaian pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

- a. Asuransi yang terpakai sebesar Rp100.000,00.
- b. Perlengkapan yang masih tersisa sebesar Rp976.000,00.
- c. Penyusutan peralatan kantor sebesar Rp200.000,00.
- d. Sewa yang terpakai sebesar Rp640.000,00.
- e. Pendapatan diterima di muka yang sudah benar-benar menjadi hak perusahaan sebesar Rp960.000,00.

Berdasarkan transaksi tersebut dibuat jurnal umum dan buku besar seperti berikut.



Logika Ekonomi

Deskripsikan perbedaan pendapatan yang diterima di muka dengan pendapatan yang masih harus diterima.

Tuliskan jawaban Anda dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Biro Jasa Konsultasi Sari
Jurnal Umum
Per 31 Desember 2007

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Desember	1	Kas	111	Rp 5.640.000,00	
		Piutang usaha	112	Rp 1.200.000,00	
		Perlengkapan kantor	113	Rp 1.000.000,00	
		Peralatan kantor	121	Rp 7.200.000,00	
		Modal	311		Rp15.040.000,00
		<i>Investasi modal awal</i>			
	1	Sewa dibayar di muka	114	Rp 2.880.000,00	
		Kas	111		Rp 2.880.000,00
		<i>Pembayaran sewa untuk 3 bulan</i>			
	2	Asuransi di bayar di muka	115	Rp 1.200.000,00	
		Kas	111		Rp 1.200.000,00
		<i>Pembayaran asuransi untuk 1 tahun</i>			
	4	Kas	111	Rp 2.800.000,00	
		Pendapatan diterima di muka	212		Rp 2.800.000,00
		<i>Penerimaan pendapatan usaha di muka</i>			
	5	Peralatan kantor	212	Rp 1.440.000,00	
		Utang usaha	211		Rp 1.440.000,00
		<i>Pembelian peralatan kantor secara kredit</i>			
	6	Kas	111	Rp 640.000,00	
		Piutang usaha	112		Rp 640.000,00
		<i>Penerimaan piutang usaha</i>			
	10	Beban iklan	514	Rp 96.000,00	
		Kas	111		Rp 96.000,00
		<i>Pembayaran iklan di surat kabar</i>			
12	Utang usaha	211	Rp 640.000,00		
	Kas	111		Rp 640.000,00	
	<i>Pembayaran utang usaha</i>				
12	Piutang usaha	112	Rp 960.000,00		
	Pendapatan jasa	411		Rp 960.000,00	
	<i>Pendapatan jasa yang akan diterima kemudian</i>				
13	Beban gaji	511	Rp 3.000.000,00		
	Kas	111		Rp 3.000.000,00	
	<i>Pembayaran gaji untuk 2 minggu</i>				
17	Kas	111	Rp 1.680.000,00		
	Pendapatan jasa	411		Rp 1.680.000,00	
	<i>Penerimaan pendapatan jasa</i>				
18	Perlengkapan kantor	113	Rp 600.000,00		
	Kas	111		Rp 600.000,00	
	<i>Pembelian perlengkapan kantor secara tunai</i>				
20	Piutang usaha	112	Rp 880.000,00		
	Pendapatan jasa	411		Rp 880.000,00	
	<i>Pendapatan jasa yang akan diterima kemudian</i>				
24	Kas	111	Rp 1.480.000,00		
	Pendapatan jasa	411		Rp 1.480.000,00	
	<i>Penerimaan pendapatan jasa</i>				
24	Kas	111	Rp 1.040.000,00		
	Piutang usaha	112		Rp 1.040.000,00	
	<i>Penerimaan piutang usaha</i>				

27	Beban gaji Kas <i>Pembayaran gaji untuk 2 minggu</i>	511 111	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
29	Beban telepon Kas <i>Pembayaran tagihan telepon</i>	513 111	Rp 104.000,00	Rp 104.000,00
30	Beban Listrik Kas <i>Pembayaran rekening listrik</i>	512 111	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
30	Kas Pendapatan jasa <i>Penerimaan pendapatan jasa</i>	111 411	Rp 840.000,00	Rp 840.000,00
30	Piutang usaha Pendapatan jasa <i>Pendapatan jasa yang akan diterima kemudian</i>	112 411	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
30	Prive sari Kas <i>Pengambilan uang oleh Sari untuk keperluan pribadi</i>	312 111	Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00
	Jumlah		Rp 40.080.000,00	Rp40.080.000,00

Nama Akun: Kas

Nomor Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Desember	1 Investasi modal	JU.1	Rp 5.640.000,00	-	Rp 5.640.000,00	-
	1 Pembayaran sewa	JU.1	-	Rp 2.880.000,00	Rp 2.760.000,00	-
	1 Pembayaran asuransi	JU.1	-	Rp 1.200.000,00	Rp 1.560.000,00	-
	4 Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp 2.800.000,00	-	Rp 4.360.000,00	-
	6 Penerimaan piutang	JU.1	Rp 640.000,00	-	Rp 5.000.000,00	-
	10 Pembayaran iklan	JU.1	-	Rp 96.000,00	Rp 4.904.000,00	-
	12 Pembayaran utang	JU.1	-	Rp 640.000,00	Rp 4.264.000,00	-
	13 Pembayaran gaji	JU.1	-	Rp 3.000.000,00	Rp 1.264.000,00	-
	17 Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp 1.680.000,00	-	Rp 2.944.000,00	-
	18 Pembelian perlengkapan	JU.1	-	Rp 600.000,00	Rp 2.344.000,00	-
	24 Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp 1.480.000,00	-	Rp 3.824.000,00	-
	24 Penerimaan piutang	JU.1	Rp 1.040.000,00	-	Rp 4.864.000,00	-
	27 Pembayaran gaji	JU.1	-	Rp3.000.000,00	Rp 1.864.000,00	-
	29 Pembayaran telepon	JU.1	-	Rp 104.000,00	Rp 1.760.000,00	-
	30 Pembayaran listrik	JU.1	-	Rp 160.000,00	Rp 1.600.000,00	-
	30 Penerimaan pendapatan	JU.1	Rp 840.000,00	-	Rp 2.440.000,00	-
	30 Prive sari	JU.1	-	Rp1.200.000,00	Rp 1.240.000,00	-

Nama Akun: Piutang Usaha

Nomor Akun: 112

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2007						
Desember	1 Investasi modal	JU.1	Rp 1.200.000,00	-	Rp 1.200.000,00	-
	6 Penerimaan piutang	JU.1	-	Rp 640.000,00	Rp 560.000,00	-
	12 Pendapatan jasa	JU.1	Rp 960.000,00	-	Rp 1.520.000,00	-
	20 Pendapatan jasa	JU.1	Rp 880.000,00	-	Rp 2.400.000,00	-
	24 Penerimaan piutang	JU.1	-	Rp 1.040.000,00	Rp 1.360.000,00	-
	30 Pendapatan jasa	JU.1	Rp 400.000,00	-	Rp 1.760.000,00	-

Nama Akun: Perlengkapan Kantor

Nomor Akun: 113

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007							
Desember	1	Investasi modal	JU.1	Rp 1.000.000,00	–	Rp 1.000.000,00	–
	18	Pembelian perlengkapan	JU.1	Rp 600.000,00	–	Rp 1.600.000,00	–

Nama Akun: Sewa Dibayar di Muka

Nomor Akun: 114

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007							
Desember	1	Pembayaran sewa	JU.1	Rp2.880.000,00	–	Rp2.880.000,00	–

Nama Akun: Asuransi Dibayar di Muka

Nomor Akun: 115

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007							
Desember	1	Pembayaran asuransi	JU.1	Rp 1.200.000,00	–	Rp 1.200.000,00	–

Nama Akun: Peralatan Kantor

Nomor Akun: 121

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007							
Desember	1	Investasi modal	JU.1	Rp 7.200.000,00	–	Rp 7.200.000,00	–
	5	Pembelian peralatan	JU.1	Rp 1.440.000,00	–	Rp 8.640.000,00	–

Nama Akun: Utang Usaha

Nomor Akun: 211

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007							
Desember	5	Pembelian peralatan	JU.1	–	Rp 1.440.000,00	–	Rp 1.440.000,00
	12	Pembayaran utang	JU.1	Rp 640.000,00	–	–	Rp 800.000,00

Nama Akun: Pendapatan Diterima di Muka

Nomor Akun: 212

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007							
Desember	4	Penerimaan pendapatan	JU.1	–	Rp 2.800.000,00	–	Rp 2.800.000,00

Nama Akun: Modal Sari

Nomor Akun: 311

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
2007							
Desember	1	Investasi modal	JU.1	–	Rp15.040.000,00	–	Rp15.040.000,00

Nama Akun: *Prive Sari*

Nomor Akun: 312

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Desember	30	Prive sari berupa kas	JU.1	Rp 1.200.000,00	-	Rp 1.200.000,00	-

Nama Akun: Pendapatan Jasa

Nomor Akun: 411

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Desember	12	Pendapatan jasa	JU.1	-	Rp 960.000,00	-	Rp 960.000,00
	17	Penerimaan pendapatan	JU.1	-	Rp 1.680.000,00	-	Rp 2.640.000,00
	20	Pendapatan jasa	JU.1	-	Rp 880.000,00	-	Rp 3.520.000,00
	24	Penerimaan pendapatan	JU.1	-	Rp 1.480.000,00	-	Rp 5.000.000,00
	30	Penerimaan pendapatan	JU.1	-	Rp 840.000,00	-	Rp 5.840.000,00
	30	Pendapatan jasa	JU.1	-	Rp 400.000,00	-	Rp 6.240.000,00

Nama Akun: Beban gaji

Nomor Akun: 511

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Desember	13	Pembayaran gaji	JU.1	Rp 3.000.000,00	-	Rp 3.000.000,00	-
	27	Pembayaran gaji	JU.1	Rp 3.000.000,00	-	Rp 6.000.000,00	-

Nama Akun: Beban Listrik

Nomor Akun: 512

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Desember	30	Pembayaran listrik	JU.1	Rp 160.000,00	-	Rp 160.000,00	-

Nama Akun: Beban Telepon

Nomor Akun: 513

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Desember	29	Pembayaran telepon	JU.1	Rp 104.000,00	-	Rp 104.000,00	-

Nama Akun: Beban Iklan

Nomor Akun: 514

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2007 Desember	10	Pembayaran iklan	JU.1	Rp 96.000,00	-	Rp 96.000,00	-

Berdasarkan buku besar tersebut disusun neraca saldo seperti berikut.

Biro Jasa Konsultasi Sari
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2007



Logika Ekonomi

Berdasarkan apakah suatu aktiva atau kewajiban dikelompokkan sebagai aktiva lancar, aktiva tetap, utang lancar, dan utang jangka panjang. Tulislah jawaban Anda dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Nama Akun	Debet	Kredit
Aktiva		
Kas	1.240.000,00	-
Piutang usaha	1.760.000,00	-
Perlengkapan kantor	1.600.000,00	-
Sewa dibayar di muka	2.880.000,00	-
Asuransi dibayar di muka	1.200.000,00	-
Peralatan kantor	8.640.000,00	-
Kewajiban		
Utang usaha	-	800.000,00
Pendapatan diterima di muka	-	2.800.000,00
Modal		
Modal Sari	-	15.040.000,00
Prive Sari	1.200.000,00	-
Pendapatan		
Pendapatan jasa	-	6.240.000,00
Beban		
Beban gaji	6.000.000,00	-
Beban listrik	160.000,00	-
Beban telepon	104.000,00	-
Beban iklan	96.000,00	-
Jumlah	24.880.000,00	24.880.000,00

Adapun jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember, yaitu sebagai berikut.

Biro Jasa Konsultasi Sari
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2007

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2007 Des				
31	Beban asuransi Asuransi dibayar di muka		Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
31	Beban perlengkapan kantor Perlengkapan kantor		Rp 624.000,00	Rp 624.000,00
31	Beban penyusutan peralatan kantor Akum. peny. peralatan kantor		Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
31	Beban sewa Sewa dibayar di muka		Rp 640.000,00	Rp 640.000,00
31	Pendapatan di terima di muka Pendapatan jasa		Rp1.840.000,00	Rp 1.840.000,00
	Jumlah		Rp3.404.000,00	Rp3.404.000,00

Selanjutnya, disusun neraca lajur seperti berikut.

Biro Jasa Konsultasi Sari
Neraca Lajur
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Laba/Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 1.240.000,00				Rp 1.240.000,00				Rp 1.240.000,00	
112	Piutang usaha	Rp 1.760.000,00				Rp 1.760.000,00				Rp 1.760.000,00	
113	Perengkapan kantor	Rp 1.600.000,00			Rp 624.000,00	Rp 976.000,00				Rp 976.000,00	
114	Sewa dibayar di muka	Rp 2.880.000,00			Rp 640.000,00	Rp 2.240.000,00				Rp 2.240.000,00	
115	Asuransi dibayar di muka	Rp 1.200.000,00			Rp 100.000,00	Rp 1.100.000,00				Rp 1.100.000,00	
121	Peralatan kantor	Rp 8.640.000,00				Rp 8.640.000,00				Rp 8.640.000,00	
211	Utang usaha		Rp 800.000,00				Rp 800.000,00				Rp 800.000,00
212	Pendapatan diterima di muka		Rp 2.800.000,00	Rp 1.840.000,00			Rp 960.000,00				Rp 960.000,00
311	Modal Sari		Rp 15.040.000,00				Rp 15.040.000,00				Rp 15.040.000,00
312	Prive Sari	Rp 1.200.000,00				Rp 1.200.000,00				Rp 1.200.000,00	
411	Pendapatan jasa		Rp 6.240.000,00		Rp 1.840.000,00		Rp 8.080.000,00		Rp 8.080.000,00		
511	Beban gaji	Rp 6.000.000,00				Rp 6.000.000,00		Rp 6.000.000,00			
512	Beban listrik	Rp 160.000,00				Rp 160.000,00		Rp 160.000,00			
513	Beban telepon	Rp 104.000,00				Rp 104.000,00		Rp 104.000,00			
514	Beban iklan	Rp 96.000,00				Rp 96.000,00		Rp 96.000,00			
		Rp 24.880.000,00	Rp 24.880.000,00								
515	Beban asuransi			Rp 100.000,00		Rp 100.000,00		Rp 100.000,00			
516	Beban perlengkapan kantor			Rp 624.000,00		Rp 624.000,00		Rp 624.000,00			
517	Beban penyusutan peralatan kantor			Rp 200.000,00		Rp 200.000,00		Rp 200.000,00			
122	Akumulasi penyusutan peralatan kantor				Rp 200.000,00		Rp 200.000,00				Rp 200.000,00
518	Beban sewa			Rp 640.000,00		Rp 640.000,00		Rp 640.000,00			
				Rp 3.404.000,00		Rp 3.404.000,00		Rp 7.924.000,00		Rp 8.080.000,00	
								Rp 25.080.000,00		Rp 25.080.000,00	
								Rp 156.000,00		Rp 156.000,00	
								Rp 8.080.000,00	Rp 8.080.000,00	Rp 17.156.000,00	Rp 17.156.000,00
	Lab										

Kerjakan tugas berikut secara individu.

1. Berdasarkan data keuangan Biro Jasa Konsultasi Hukum Sentosa (Interpretasi 5.3), buatlah neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan neraca lajur per 31 Agustus 2007 dalam kertas folio bergaris.
2. Adapun data untuk membuat penyesuaian, yaitu sebagai berikut.
 - a. Pada saat pembayaran, sewa kantor dicatat sebagai sewa dibayar di muka.
 - b. Peralatan kantor disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan.
 - c. Perlengkapan kantor yang tersisa pada 31 Agustus sebesar Rp1.000.000,00.
 - d. Pada saat pembayaran, asuransi dicatat sebagai beban asuransi.
 - e. Sampai 31 Agustus, beban iklan yang sudah ditayangkan sebanyak 4 kali. Pada saat pembayaran beban ini dicatat sebagai beban iklan.
 - f. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga bank sebesar Rp175.000,00.
3. Selanjutnya, hasil pekerjaan Anda akan dibahas secara bersama-sama di depan kelas dengan bimbingan guru Anda.
4. Satukan hasil pekerjaan Interpretasi 5.1, 5.2, 5.3, dan 5.4, kemudian masukkan ke dalam map.
5. Simpan dengan rapi. Pada akhir semester akan dikumpulkan untuk dinilai secara keseluruhan.

G Laporan Keuangan (*Financial Statement*)



Logika Ekonomi

Siapa saja yang berkepentingan terhadap laporan keadaan atau posisi keuangan sebuah perusahaan?

Setelah Anda mempelajari cara pembuatan kertas kerja, selanjutnya Anda akan mempelajari cara penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Dalam laporan keuangan disajikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

1. Internal Perusahaan
Laporan keuangan digunakan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan oleh manajer.
2. Eksternal Perusahaan
Laporan keuangan digunakan sebagai laporan keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pokok untuk sebuah perusahaan, terdiri atas laporan laba/rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*statement of owner's equity/capital statement*), neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

1. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba/rugi merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu. Laporan laba/rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu laporan laba/rugi bentuk *multiple steps* dan laporan laba/rugi bentuk *single step*. Khusus untuk perusahaan jasa dan perorangan, biasanya laporan laba/ruginya disusun dalam bentuk *single step*. Unsur-unsur dalam laporan laba/rugi bentuk *single step* hanya terdiri atas pendapatan dan beban yang disajikan secara keseluruhan.

Adapun laporan laba/rugi bentuk *multiple steps* digunakan untuk perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Dalam laporan laba/rugi bentuk *multiple steps* pendapatan dan beban diperinci menjadi beberapa bagian. Misalnya, beban penjualan, beban administrasi dan umum, beban di luar usaha, serta pendapatan di luar usaha. Berikut disajikan contoh laporan laba/rugi bentuk *single step* untuk kasus Biro Jasa Konsultasi Sari.

Biro Jasa Konsultasi Sari		
Laporan Laba/Rugi		
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007		
Pendapatan		
Pendapatan jasa		Rp 8.080.000,00
Beban		
Beban gaji	Rp 6.000.000,00	
Beban sewa	Rp 640.000,00	
Beban perlengkapan kantor	Rp 624.000,00	
Beban peny. peralatan kantor	Rp 200.000,00	
Beban listrik	Rp 160.000,00	
Beban telepon	Rp 104.000,00	
Beban asuransi	Rp 100.000,00	
Beban iklan	Rp 96.000,00	
Jumlah beban		(Rp 7.924.000,00)
Laba		Rp 156.000,00

2. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar perubahan modal pemilik yang terjadi selama periode tertentu. Komponen laporan perubahan modal terdiri atas modal awal, laba atau rugi pada periode bersangkutan, dan modal akhir.

Biro Jasa Konsultasi Sari		
Laporan Perubahan Modal		
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007		
Modal (1 Desember 2007)		Rp 15.040.000,00
Laba	Rp 156.000,00	
Prive Sari	<u>(Rp 1.200.000,00)</u>	
Pengurangan modal		<u>(Rp 1.044.000,00)</u>
Modal (31 Desember 2007)		Rp 13.996.000,00

Soal SPMB



Selama bulan Juli 2003, suatu perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar Rp25.000.000,00. Pemilik melakukan pengambilan **prive** sebesar Rp1.300.000,00. Pada tanggal 1 Juli 2003 utang perusahaan ini berjumlah Rp6.000.000,00 dan aktivasnya berjumlah Rp12.000.000,00. Pada tanggal 31 Juli 2003 modal berjumlah Rp17.000.000,00 dan utangnya berjumlah Rp6.000.000,00. Jumlah biaya selama bulan Juli 2003 adalah

- 18.700.000,00
- 18.300.000,00
- 15.300.000,00
- 12.700.000,00
- 12.300.000,00

Penyelesaian:

Neraca per 1 Juli (awal)

Aktiva = Kewajiban + Ekuitas
 12.000.000 = 6.000.000 + Ekuitas
 Ekuitas = 6.000.000

Neraca per 31 Juli (akhir)

Aktiva = Kewajiban + Ekuitas
 = 6.000.000 + 17.000.000
 = 23.000.000

Laporan perubahan modal

Ekuitas (akhir) =
 Ekuitas (awal) + Pendapatan – Biaya – Prive
 17.000.000 =
 6.000.000 + 25.000.000 – Biaya – 1.300.000
 Biaya = 12.700.000

Jawaban: d

Sumber: Soal-Soal SPMB 2004



Referensi Ekonomi Economic Reference

Neraca adalah suatu laporan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.

Balance sheet is a report of assets, liabilities, and capital of an enterprise.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu laporan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk skontro dan bentuk laporan. Pada umumnya perusahaan menggunakan neraca bentuk laporan. Berikut disajikan neraca bentuk laporan dan skontro untuk kasus Biro Jasa Konsultasi Sari.

Neraca Bentuk Laporan

Konsultan Sari Neraca Per 31 Desember 2007

Aktiva		
<i>Aktiva lancar</i>		
Kas	Rp 1.240.000,00	
Piutang usaha	Rp 1.760.000,00	
Perlengkapan kantor	Rp 976.000,00	
Sewa dibayar di muka	Rp 2.240.000,00	
Asuransi dibayar di muka	Rp 1.100.000,00	
Jumlah aktiva lancar		Rp 7.316.000,00
<i>Aktiva tetap</i>		
Peralatan kantor	Rp 8.640.000,00	
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	(Rp 200.000,00)	
Jumlah aktiva tetap		Rp 8.440.000,00
Jumlah aktiva		Rp 15.756.000,00
Kewajiban		
<i>Kewajiban lancar</i>		
Utang usaha	Rp 800.000,00	
Pendapatan diterima di muka	Rp 960.000,00	
Jumlah kewajiban		Rp 1.760.000,00
Modal Pemilik		
Modal (31 Desember 2007)		Rp 13.996.000,00
Jumlah kewajiban dan modal pemilik		Rp 15.756.000,00

Neraca Bentuk Skontro

Biro Jasa Konsultasi Sari Neraca Per 31 Desember 2007

Aktiva		Kewajiban	
<i>Aktiva lancar</i>		<i>Kewajiban lancar</i>	
Kas	Rp 1.240.000,00	Utang usaha	Rp 800.000,00
Piutang usaha	Rp 1.760.000,00	Pendapatan diterima di muka	Rp 960.000,00
Perlengkapan kantor	Rp 976.000,00	Jumlah kewajiban	Rp 1.760.000,00
Sewa dibayar di muka	Rp 2.240.000,00		
Asuransi dibayar di muka	Rp 1.100.000,00		
Jumlah aktiva lancar	Rp 7.316.000,00		
<i>Aktiva tetap</i>		Modal Pemilik	
Peralatan kantor	Rp 8.640.000,00	Modal (31 Desember 2007)	Rp 13.996.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	(Rp 200.000,00)		
Jumlah aktiva tetap	Rp 8.440.000,00		
Jumlah aktiva	Rp 15.756.000,00	Jumlah kewajiban dan modal pemilik	Rp 15.756.000,00

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan jumlah kas yang diterima dan jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan. Jumlah kas yang diterima seperti pendapatan tunai dari pemilik. Adapun jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti pembayaran beban-beban, pembayaran utang, dan pengambilan pribadi. Jumlah arus kas bersih yang tercantum dalam laporan arus kas harus sama dengan jumlah kas yang tercantum dalam neraca (*balance sheet*).

Biro Jasa Konsultasi Sari
Laporan Arus Kas
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007

Arus kas masuk		
Investasi awal		Rp 5.640.000,00
Pendapatan tunai	Rp 6.800.000,00	
Pelunasan piutang usaha	<u>Rp 1.680.000,00</u>	
Jumlah arus kas masuk		Rp 14.120.000,00
Arus kas keluar		
Pembayaran sewa	Rp 2.880.000,00	
Pembayaran asuransi	Rp 1.200.000,00	
Pembayaran beban-beban	Rp 6.360.000,00	
Pelunasan utang usaha	Rp 640.000,00	
Pembelian perlengkapan	Rp 600.000,00	
Pengambilan <i>prive</i>	<u>Rp 1.200.000,00</u>	
Jumlah arus kas keluar		(Rp 12.880.000,00)
Arus kas bersih		<u>Rp 1.240.000,00</u>



Ekonomika

Setiap laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan memiliki keterkaitan, di antaranya sebagai berikut.

1. Laba bersih yang ada dalam laporan laba/rugi akan menambah ekuitas pemilik yang disajikan sebagai penambah modal dalam laporan perubahan modal. Adapun rugi bersih akan mengurangi ekuitas pemilik yang disajikan sebagai pengurang modal dalam laporan perubahan modal.
2. Modal akhir yang ada dalam laporan perubahan modal akan dipindahkan ke neraca sebagai penyeimbang terakhir untuk neraca.

Interpretasi Individu 5.5

Kerjakan tugas berikut secara individu.

1. Buatlah laporan keuangan untuk Biro Jasa Konsultasi Hukum Sentosa yang terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.
2. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda. Selanjutnya, guru Anda akan membahas jawabannya secara bersama-sama di kelas.
3. Guru Anda akan mengembalikan hasil pekerjaan Anda untuk disimpan dan disatukan dengan hasil pekerjaan sebelumnya (Interpretasi 5.1, 5.2, 5.3, dan 5.4).

Setelah laporan keuangan disusun, tujuan penyelenggaraan akuntansi yang utama sudah tercapai, yaitu menyediakan informasi akuntansi bagi para pemakai informasi. Namun, proses akuntansi belum selesai karena masih ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik.

1. Jurnal Penutup (*Closing Entry*)

Jurnal penutup adalah jurnal yang digunakan untuk menghilangkan saldo akun sementara. Akun pendapatan dan beban merupakan akun sementara. Oleh karena itu, nilai kedua akun tersebut harus dijadikan nol pada akhir tahun. Pengambilan *prive* juga merupakan akun sementara yang harus ditutup pada akhir tahun. Berikut dijelaskan cara membuat ayat jurnal penutup yang biasa dibuat oleh sebuah perusahaan.



Ekonomika

Perkiraan Ikhtisar Laba/Rugi (*Income Summary*) hanya digunakan selama proses penutupan (*closing*) untuk mengetahui laba bersih (*net income*) suatu periode akuntansi. Akun ini disebut juga *profit and loss summary*. Ikhtisar laba/rugi termasuk ke dalam perkiraan sementara.

a. Menutup Seluruh Akun Pendapatan ke Akun Ikhtisar Laba/Rugi

Saldo normal akun pendapatan berada di sebelah kredit. Oleh karena itu, harus ditutup dengan mendebet akun pendapatan tersebut. Dengan menggunakan data keuangan Biro Jasa Konsultasi Sari dapat dibuat jurnal penutup pendapatan sebagai berikut.

Pendapatan jasa	Rp8.080.000,00	
Ikhtisar laba/rugi		Rp8.080.000,00

b. Menutup Seluruh Akun Beban ke Akun Ikhtisar Laba/Rugi

Perkiraan beban ditutup dengan cara mengkredit jumlah beban yang ada dalam laporan laba/rugi karena saldo normal akun beban ada di sebelah debit. Jurnal untuk menutup akun beban pada kasus Biro Jasa Konsultasi Sari, yaitu sebagai berikut.

Ikhtisar laba/rugi	Rp7.924.000,00	
Beban gaji		Rp 6.000.000,00
Beban sewa		Rp 640.000,00
Beban perlengkapan kantor		Rp 624.000,00
Beban penyusutan peralatan kantor		Rp 200.000,00
Beban listrik		Rp 160.000,00
Beban telepon		Rp 104.000,00
Beban asuransi		Rp 100.000,00
Beban iklan		Rp 96.000,00

c. Menutup Akun Ikhtisar Laba/Rugi ke Akun Modal

Jumlah ikhtisar laba/rugi yang dibuatkan jurnal penutupnya, yaitu selisih antara ikhtisar laba/rugi pada jurnal penutup untuk pendapatan dan jurnal penutup untuk beban. Akun ikhtisar laba/rugi Biro Jasa Konsultasi Sari tampak seperti berikut.

Ikhtisar Laba/Rugi

7.924.000,00	8.080.000,00
156.000,00	
8.080.000,00	8.080.000,00

Dengan demikian, jurnal untuk mencatat laba yang diperoleh Biro Jasa Konsultasi Sari, yaitu sebagai berikut.

Ikhtisar laba/rugi	Rp156.000,00	
Modal		Rp156.000,00

Adapun jika perusahaan Biro Jasa Konsultasi Sari menderita rugi, jurnal penutup yang dibuat, yaitu sebagai berikut.

Modal	Rpxxx	
Ikhtisar laba/rugi		Rpxxx

d. Menutup Akun Pengambilan Pribadi (*Prive*) ke Akun Modal

Pengambilan pribadi (*prive*) bersaldo normal di sebelah debit, jurnal penutup yang harus dibuat untuk pengambilan pribadi Sari, yaitu sebagai berikut.

Modal	Rp1.200.000,00	
<i>Prive</i> Sari		Rp1.200.000,00



Logika Ekonomi

Mengapa jurnal untuk mencatat pembayaran piutang sewa yang tidak dibuatkan ayat jurnal pembalik memerlukan dua buah pendebitan pada perkiraan kas dan pendapatan sewa?

Tuliskan jawaban Anda dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

b. Pendapatan Diterima di Muka yang Dicatat sebagai Pendapatan

Misalnya, pada 1 Oktober 2007 diterima pendapatan sewa untuk 1 tahun sebesar Rp2.400.000,00. Jurnal yang dibuat pada saat terjadi transaksi, yaitu sebagai berikut.

Kas	Rp2.400.000,00	
Pendapatan sewa		Rp2.400.000,00

Adapun jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

Pendapatan sewa	Rp1.800.000,00	
Sewa diterima di muka		Rp1.800.000,00

Jurnal penutup yang dibuat, yaitu sebagai berikut.

Pendapatan sewa	Rp600.000,00	
Ikhtisar laba/rugi		Rp600.000,00

Jurnal pembalik yang dibuat, yaitu sebagai berikut.

Sewa diterima di muka	Rp1.800.000,00	
Pendapatan sewa		Rp1.800.000,00

c. Beban yang Belum Dibayar

Misalnya, pada 31 Desember 2007 ada beban gaji yang belum dibayarkan sebesar Rp6.000.000,00. Perusahaan membayar gaji secara bulanan setiap tanggal 2 sebesar Rp6.000.000,00. Jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember, yaitu sebagai berikut.

Beban gaji	Rp6.000.000,00	
Utang gaji		Rp6.000.000,00

Pada 31 Desember, dibuat juga ayat jurnal penutup seperti berikut.

Ikhtisar laba/rugi	Rp6.000.000,00	
Beban gaji		Rp6.000.000,00

Jurnal pembalik yang dibuat, yaitu sebagai berikut.

Utang gaji	Rp6.000.000,00	
Beban gaji		Rp6.000.000,00

Dengan demikian, pada tanggal 2 Februari 2008 (pada saat pembayaran gaji) dibuat jurnal sebagai berikut.

Beban gaji	Rp6.000.000,00	
Kas		Rp6.000.000,00

d. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Misalnya, pada 31 Desember 2007 terdapat pendapatan sewa yang masih harus diterima untuk bulan Desember sebesar Rp500.000,00 yang akan dibayarkan pada 10 Januari 2008. Jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember 2007, yaitu sebagai berikut.

Piutang sewa	Rp500.000,00	
Pendapatan sewa		Rp500.000,00

Adapun jurnal pembalik yang dibuat, yaitu sebagai berikut.

Pendapatan sewa	Rp500.000,00	
Piutang sewa		Rp500.000,00

Jurnal yang dibuat pada tanggal 10 Januari, yaitu sebagai berikut.

Kas	Rp500.000,00
Piutang sewa	Rp500.000,00

Jika tidak dibuat jurnal pembalik yang dibuat, jurnal yang dibuat pada saat pembayaran (10 Januari 2008), yaitu sebagai berikut.

Kas	Rp500.000,00
Pendapatan sewa	Rp500.000,00
Piutang sewa	Rp1.000.000,00

Interpretasi Individu 5.6

Kerjakan tugas berikut secara individu.

1. Buatlah ayat jurnal penutup, neraca saldo setelah pentupan, dan ayat jurnal pembalik untuk kasus Biro Jasa Konsultasi Hukum Sentosa.
2. Selanjutnya, guru Anda akan membahas jawabannya di kelas.
3. Guru Anda akan mengumpulkan hasil pekerjaan Anda untuk dinilai secara keseluruhan selama satu semester mulai dari tugas Interpretasi 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 5.5, dan 5.6.

Selamat, Anda sudah mempelajari seluruh materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

Pakar Ekonomi



Tampaknya hampir semua orang mengenal **Helmy Yahya**. Tokoh pengusaha muda yang akrab dengan dunia hiburan televisi ini sibuk dengan sebarek aktivitas yang ditekuninya, antara lain menjadi entertainer, artis, dosen, manajer, penyanyi, pembawa acara (MC), dan pengusaha. Namun, ia lebih senang dikenal sebagai pengusaha daripada dikenal sebagai entertainer karena dunia entertainer ditekuninya secara kebetulan.

Di tengah kesibukannya, Helmy masih tercatat sebagai dosen mata kuliah Pemasaran, Teori Akuntansi, dan Etika Bisnis di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Salah satu komitmennya yang akan terus ia jalani, yaitu "Saya berasal dari dunia kampus, jadi saya tidak akan meninggalkannya."

Helmy tidak pernah memimpikan keberhasilan seperti sekarang ini dan tidak pernah bermimpi untuk menjadi entertainer atau memiliki perusahaan. Cita-citanya menjadi seorang dokter, tetapi anehnya ia tidak menempuh pendidikan yang seharusnya ditempuh untuk menjadi seorang dokter. Ia yakin orangtuanya tidak mampu membiayai kuliahnya. Oleh karena itu, ia memutuskan keluar dari IPB dan masuk STAN yang pada saat itu biaya pendidikannya "gratis".

Masa-masa ketika menjadi dosen STAN dengan gaji yang sangat terbatas untuk membiayai istri dan tiga orang anaknya merupakan masa-masa sulit dalam perjalanan kariernya.

Namun, dengan menjalani masa-masa sulit inilah ia banyak mendapatkan pelajaran tentang kehidupan.

Masa kecilnya sangat memprihatinkan, ia tidak pernah minum susu, tidak pernah mengenal sabun mandi, tidak mengenal sampo, baju pun seadanya. Celananya hanya dua atau tiga potong saja, sering ia bermain dengan bertelanjang dada. Kehidupannya tidak ada yang istimewa, ia lebih banyak belajar di jalanan. Hal yang sama juga dialami oleh keempat saudaranya termasuk kakaknya Tantowi Yahya. Kehidupan yang sangat memprihatinkan inilah yang memotivasi Helmy dan saudaranya untuk menggapai sukses. Ayahnya selalu mengatakan "Jangan keduluan gaya daripada penghasilan". Jadi, sebelum berhasil jangan gaya-gayaan dulu, tetapi jika sudah sukses mau gaya apa pun boleh. Satu lagi yang ia ingat, kedua orangtuanya tidak dengan mudah memenuhi permintaan anak-anaknya. Orangtuanya akan memenuhi apa yang diminta setelah anak-anaknya melakukan sesuatu untuk mendapatkannya. Kenyataan pahit di masa lalu inilah yang menjadi bekal untuk menghadapi kesulitan apa pun dan kesuksesan yang telah Helmy Yahya dapatkan sekarang merupakan akumulasi dari kerja keras dan keprihatinan yang telah ia lalui selama ini.

Sumber: www.purdiechandra.com

Setelah membaca artikel tersebut, tuliskan nilai-nilai baik apa yang dapat Anda ambil dan apa yang akan Anda lakukan dalam menghadapi kesulitan? Tulis jawaban Anda dalam kertas folio bergaris, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Rangkuman

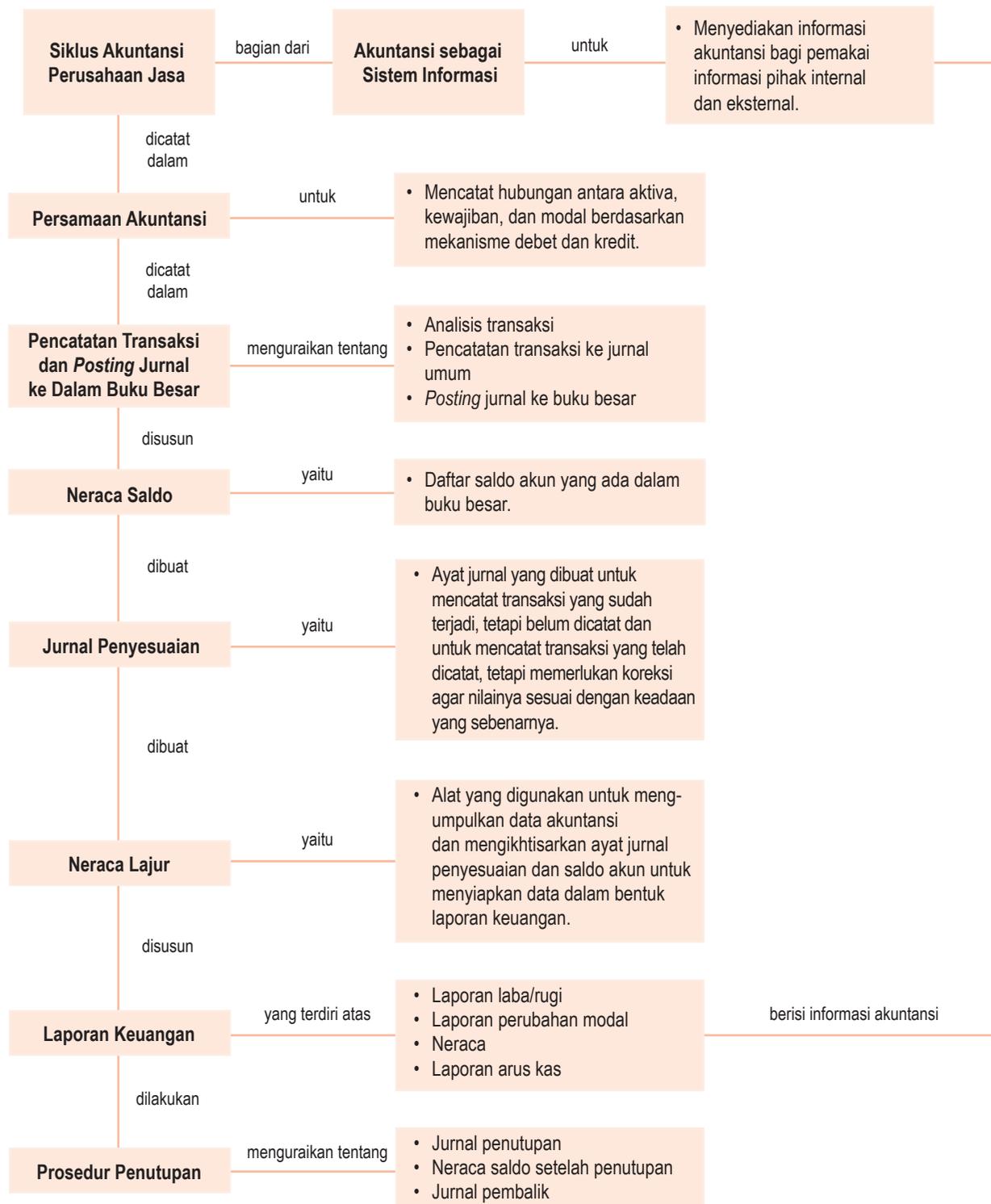
- Akuntansi merupakan hasil dari masa Renaissance Italia yang dikemukakan oleh Luca Pacioli.
- Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan informasi ekonomi suatu organisasi atau perusahaan kepada pengguna informasi akuntansi.
- Persamaan akuntansi merupakan perangkat yang paling dasar dalam akuntansi yang menyatakan hubungan antara aktiva, kewajiban, dan modal.
- Pencatatan transaksi akuntansi didasarkan pada sistem pencatatan ganda (berpasangan), artinya setiap transaksi akan memengaruhi minimal dua akun.
- Proses akuntansi terdiri atas identifikasi data akuntansi, pengolahan data akuntansi, pelaporan, serta pengomunikasian laporan keuangan.
- Kertas kerja merupakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.
- Laporan keuangan yang utama terdiri atas laporan laba/rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*), neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).
- Setelah laporan keuangan disusun, masih dilakukan tahapan berikutnya dalam proses akuntansi, yaitu membuat jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik.

Apa yang Belum Anda Pahami?

Jika ada materi yang belum Anda pahami, pelajari kembali bab ini terutama pada bagian yang belum Anda kuasai. Kemudian, jika Anda menemukan kesulitan pada materi yang Anda pelajari kembali, tanyakan kepada teman sebangku Anda atau teman

sekelas Anda. Selanjutnya, mintalah bantuan guru Anda untuk menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang belum Anda pahami. Setelah Anda memahami materi pada bab ini, bacalah bab berikutnya untuk dipelajari pada minggu depan.

Peta Konsep



Uji Kemampuan Bab 5

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• <i>Profit</i>• <i>Services business</i>• Persamaan akuntansi• <i>Account</i>• <i>Capital</i> | <ul style="list-style-type: none">• Neraca saldo• <i>Financial statement</i>• <i>Prepaid expenses</i>• <i>Closing journal</i>• <i>Ledger</i> |
|--|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Perusahaan yang menghasilkan dan menjual jasa atau pelayanan yang bersifat bukan barang dan tidak berwujud fisik kepada pelanggan disebut perusahaan
 - manufaktur
 - jasa
 - dagang
 - pabrik
 - asongan
- Sebuah perusahaan memiliki aktiva sebesar Rp450.000.000,00 dan kewajiban sebesar Rp150.000.000,00. Jumlah modal pemiliknya, yaitu
 - Rp150.000,00
 - Rp200.000,00
 - Rp300.000,00
 - Rp250.000,00
 - Rp100.000,00
- Pengaruh transaksi pembelian perlengkapan kantor secara kredit, yaitu
 - menambah akun perlengkapan kantor dan mengurangi kewajiban
 - menambah akun perlengkapan kantor dan menambah kewajiban
 - mengurangi perlengkapan kantor dan mengurangi kewajiban
 - menambah akun aktiva dan menambah modal
 - menambah akun aktiva dan mengurangi modal
- Pengaruh terjadinya transaksi pelunasan utang, yaitu ...
 - menambah kas dan mengurangi peralatan
 - mengurangi kas dan mengurangi utang usaha
 - mengurangi kas dan mengurangi modal pemilik
 - menambah kas dan menambah utang usaha
 - menambah kas dan mengurangi modal pemilik
- Nyonya Erina menyetorkan uang sebesar Rp45.000.000,00 untuk modal usaha salon kecantikannya. Jurnal untuk mencatat transaksi penyetoran uang tersebut, yaitu
 - Kas Rp45.000.000,00
 Piutang usaha Rp45.000.000,00
 - Piutang usaha Rp45.000.000,00
 Kas Rp45.000.000,00
 - Modal Rp45.000.000,00
 Kas Rp45.000.000,00
 - Kas Rp45.000.000,00
 Modal Rp45.000.000,00
 - Modal Rp45.000.000,00
 Utang usaha Rp45.000.000,00
- Akun yang mengalami penambahan di sebelah debet, yaitu
 - utang dan aktiva
 - aktiva dan pendapatan
 - pendapatan dan beban
 - modal dan utang
 - aktiva dan beban
- Pemindahbukuan adalah proses pemindahan data dari
 - jurnal ke neraca sisa
 - jurnal ke buku besar
 - buku besar ke neraca
 - buku besar ke laporan keuangan
 - dokumen ke jurnal
- Tujuan utama suatu perusahaan menjalankan usaha, yaitu untuk mendapatkan
 - penjualan
 - laba
 - rugi
 - beban
 - barang
- Berikut tidak termasuk akun aktiva perusahaan, yaitu
 - kas
 - tanah
 - pendapatan jasa
 - peralatan
 - piutang usaha
- Perhitungan laba/rugi menunjukkan
 - kegiatan operasional perusahaan
 - laba bersih
 - perubahan jumlah kas

- d. posisi keuangan
e. perubahan modal bersih
11. Akun digunakan untuk
a. mencatat perubahan yang terjadi dalam transaksi
b. mengikhtisarkan transaksi
c. menggolong-golongkan transaksi
d. mencatat transaksi
e. mengoreksi transaksi
12. Peralatan termasuk akun
a. neraca d. nominal
b. laba/rugi e. kewajiban
c. modal
13. Jurnal umum dapat digunakan untuk mencatat transaksi
a. penjualan
b. pembelian
c. penerimaan kas
d. pengeluaran kas
e. semua transaksi
14. Tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian, yaitu untuk
a. mengurangi laba bersih
b. menyeimbangkan debet dan kredit
c. menambah jumlah neraca saldo
d. menyesuaikan data keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
e. menambah laba atau rugi
15. Jika di sisi kredit suatu ayat jurnal dicatat pendapatan jasa, di sisi debetnya dicatat akun
a. pendapatan usaha
b. beban sewa
c. modal
d. kewajiban
e. kas
16. Pada 1 Januari 2007 dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp2.750.000,00. Pada 31 Desember terdapat sisa perlengkapan kantor sebesar Rp1.000.000,00. Ayat jurnal penyesuaian pada 31 Desember, yaitu
a. Beban perlengkapan kantor (debit) dan perlengkapan kantor (kredit) sebesar Rp1.750.000,00
b. Beban perlengkapan kantor (debit) dan perlengkapan kantor (kredit) sebesar RpRp1.750.000,00
c. Beban perlengkapan (debit) dan kas (kredit) sebesar Rp1.750.000,00
d. Beban perlengkapan (debit) dan piutang usaha (kredit) Rp1.000.000,00
e. Piutang usaha (debit) dan utang perlengkapan kantor (kredit) Rp1.750.000,00
17. Akun ikhtisar laba/rugi akan ditutup ke dalam akun
a. piutang usaha
b. kas
c. utang
d. modal
e. pendapatan
18. Jurnal untuk menutup pengambilan pribadi berupa kas sebesar Rp3.000.000,00, yaitu
a. Modal Rp3.000.000,00
 Kas Rp3.000.000,00
b. Kas Rp3.000.000,00
 Modal Rp3.000.000,00
c. Pengambilan pribadi Rp3.000.000,00
 Kas Rp3.000.000,00
d. Ikhtisar laba/rugi Rp3.000.000,00
 Pengambilan pribadi Rp3.000.000,00
e. Modal Rp3.000.000,00
 Pengambilan pribadi Rp3.000.000,00
19. Berikut akun yang terdapat dalam neraca saldo setelah penutupan, yaitu
a. pendapatan sewa
b. pengambilan pribadi
c. modal
d. ikhtisar laba/rugi
e. beban gaji
20. Ayat jurnal pembalik tidak dibuat untuk jurnal penyesuaian berikut ini, yaitu ...
a. beban dibayar di muka
b. pemakaian perlengkapan
c. pendapatan diterima di muka
d. beban yang belum dibayar
e. pendapatan yang belum diterima

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

- Apakah yang dimaksud dengan perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur?
- Siapakah pengguna informasi akuntansi?
- Bagaimanakah proses pencatatan akuntansi dilakukan?
- Apakah yang dimaksud dengan aktiva, kewajiban, dan modal?
- Apakah yang dimaksud dengan transaksi?
- Bagaimanakah cara suatu jurnal umum *diposting* ke dalam buku besar?
- Mengapa jurnal penyesuaian harus dibuat?
- Sebutkan hal-hal apa saja yang harus dibuatkan jurnal penyesuaiannya.
- Data apakah yang dimasukkan ke kolom neraca pada neraca lajur?
- Transaksi apakah yang memerlukan jenis jurnal pembalik?

Kajian Ekonomi Bab 5

Pada bulan Januari 2007, Shinta membuka cabang untuk usaha jasa konsultasinya. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2007.

1 Januari, Shinta menyetorkan aktiva berikut sebagai modal perusahaan.	
Kas	Rp 6.345.000,00
Piutang usaha	Rp 1.350.000,00
Perlengkapan kantor	Rp 1.125.000,00
Peralatan kantor	Rp 6.480.000,00
2 Januari, dibayar sewa untuk 3 bulan sebesar	Rp 3.240.000,00
2 Januari, dibayar premi asuransi sebesar	Rp 1.350.000,00
4 Januari, diterima uang tunai atas jasa yang akan diselesaikan dan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka sebesar	Rp 5.150.000,00
5 Januari, dibeli secara kredit peralatan kantor sebesar	Rp 1.620.000,00
6 Januari, diterima pelunasan utang usaha sebesar	Rp 720.000,00
10 Januari, dibayar tunai iklan surat kabar sebesar	Rp 108.000,00
12 Januari, dibayar utang usaha atas transaksi 5 Januari sebesar	Rp 720.000,00
12 Januari, diselesaikan jasa yang pendapatannya akan diterima kemudian sebesar	Rp 1.080.000,00
17 Januari, diterima pendapatan usaha secara tunai sebesar	Rp 1.890.000,00
18 Januari, dibeli tunai perlengkapan kantor sebesar	Rp 675.000,00
20 Januari, diselesaikan jasa yang pendapatannya akan diterima kemudian sebesar	Rp 990.000,00
24 Januari, diterima tunai atas pendapatan jasa sebesar	Rp 1.665.000,00
25 Januari, diterima pelunasan piutang usaha sebesar	Rp 1.170.000,00
27 Januari, dibayar gaji karyawan sebesar	Rp 3.000.000,00
29 Januari, dibayar tagihan telepon sebesar	Rp 117.000,00
30 Januari, dibayar rekening listrik sebesar	Rp 180.000,00
30 Januari, diterima pendapatan usaha secara tunai sebesar	Rp 945.000,00
30 Januari, diselesaikan jasa yang pendapatannya akan diterima bulan depan sebesar	Rp 3.450.000,00
30 Januari, Shinta mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar	Rp 1.350.000,00

Diminta:

1. Catatlah transaksi-transaksi tersebut ke dalam jurnal, kemudian *posting* jurnal tersebut ke dalam buku besar.
 2. Buatlah jurnal penyesuaian dengan data sebagai berikut.
 - a. Asuransi yang terpakai sebesar Rp112.500,00.
 - b. Perlengkapan yang masih tersisa sebesar Rp1.098.000,00.
 - c. Penyusutan peralatan kantor sebesar Rp225.000,00.
 - d. Gaji yang belum dibayar sebesar Rp1.080.000,00.
 - e. Sewa yang terpakai sebesar Rp720.000,00.
 - f. Pendapatan diterima di muka sebesar Rp2.080.000,00.
 3. Buatlah neraca saldo dan kertas kerja, kemudian susunlah laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.
 4. Buatlah ayat jurnal penutup dan ayat jurnal pembalik yang diperlukan.
-

Uji Kemampuan Semester 2

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang menghasilkan dan menjual
 - barang jadi
 - bahan baku
 - barang setengah jadi
 - bahan mentah
 - jasa atau pelayanan
- Sebuah perusahaan memiliki aktiva sebesar Rp650.000,00 dan kewajiban Rp250.000,00. Jumlah modal pemilik, yaitu
 - Rp400.000,00
 - Rp200.000,00
 - Rp300.000,00
 - Rp500.000,00
 - Rp100.000,00
- Pengaruh transaksi pembelian gedung kantor secara kredit, yaitu
 - menambah akun gedung kantor dan mengurangi akun utang usaha
 - menambah akun gedung kantor dan mengurangi akun pendapatan
 - menambah akun gedung kantor dan menambah akun utang usaha
 - menambah akun gedung kantor dan menambah akun modal
 - menambah akun gedung kantor dan mengurangi akun modal
- Pengaruh terjadinya transaksi pembayaran beban sewa, yaitu ...
 - menambah akun beban sewa dan mengurangi akun utang usaha
 - mengurangi akun beban sewa dan mengurangi akun utang usaha
 - mengurangi akun beban sewa dan mengurangi akun modal pemilik
 - menambah akun beban sewa dan menambah akun utang usaha
 - menambah akun beban sewa dan mengurangi akun kas
- Pengaruh transaksi penerimaan piutang usaha, yaitu ...
 - menambah akun kas dan mengurangi akun piutang usaha
 - mengurangi akun kas dan mengurangi akun piutang usaha
 - mengurangi akun kas dan mengurangi akun modal pemilik
 - menambah akun kas dan menambah akun piutang usaha
 - menambah akun kas dan mengurangi akun modal pemilik
- Laporan yang merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu disebut
 - laporan keuangan
 - laporan arus kas
 - laporan perubahan modal
 - laporan laba/rugi
 - neraca
- Jika akun aktiva bertambah akan dicatat di sebelah
 - debit
 - kredit
 - modal
 - utang
 - beban
- Akun yang mengalami penambahan di sisi kredit, yaitu
 - utang dan aktiva
 - aktiva dan beban
 - pendapatan dan beban
 - modal dan utang
 - aktiva dan pendapatan
- Jurnal untuk mencatat transaksi penerimaan setoran modal dari pemilik berupa kas sebesar Rp10.000.000,00, yaitu ...
 - utang usaha (debit) dan kas (kredit) sebesar Rp10.000.000,00
 - kas (debit) dan pendapatan (kredit) sebesar Rp10.000.000,00
 - pendapatan (debit) dan beban (kredit) sebesar Rp10.000.000,00
 - modal (debit) dan kas (kredit) sebesar Rp10.000.000,00
 - kas (debit) dan modal (kredit) sebesar Rp10.000.000,00
- Sebuah perusahaan mencatat transaksi dengan jurnal berikut.

Kas	Rp5.000.000,00
Pendapatan jasa	Rp5.000.000,00

Jurnal tersebut merupakan hasil pencatatan transaksi
 - pembayaran utang sebesar Rp5.000.000,00
 - penerimaan pendapatan jasa sebesar Rp5.000.000,00
 - penerimaan piutang usaha dari pelanggan sebesar Rp5.000.000,00
 - pembayaran utang kepada bank sebesar Rp5.000.000,00
 - penyetoran modal sebesar Rp5.000.000,00

11. Dibeli tanah seharga Rp25.000.000,00. Harga beli tanah tersebut dibayar secara tunai sebesar Rp10.000.000,00 dan sisanya akan dibayar bulan depan. Akun yang akan dicatat di sebelah kredit untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu
- utang usaha sebesar Rp10.000.000,00 dan kas sebesar Rp15.000.000,00
 - utang usaha sebesar Rp15.000.000,00 dan kas sebesar Rp10.000.000,00
 - tanah sebesar Rp25.000.000,00 dan kas sebesar Rp25.000.000,00
 - tanah sebesar Rp10.000.000,00 dan utang usaha sebesar Rp15.000.000,00
 - kas sebesar Rp25.000.000,00
12. Nona Sari mengambil uang kas dari perusahaan sebesar Rp1.000.000,00 untuk kepentingan pribadinya. Pengaruh transaksi tersebut terhadap akun modal Nona Sari, yaitu
- jumlah modal Nona Sari bertambah sebesar Rp1.000.000,00
 - jumlah modal Nona Sari berkurang sebesar Rp1.000.000,00
 - jumlah modal Nona Sari tidak berkurang dan tidak bertambah
 - jumlah modal Nona Sari akan sama dengan jumlah aktiva perusahaan
 - jumlah modal Nona Sari akan sama dengan jumlah utang usaha
13. Pemindahbukuan data keuangan dari jurnal ke buku besar disebut
- posting*
 - accounting*
 - auditing*
 - operating*
 - publishing*
14. Berikut akun buku besar bentuk T untuk perusahaan Salon Mawar.
- | | | |
|-------|-----------------|--------|
| Debet | | Kredit |
| | Rp20.000.000,00 | |
-
- | | | |
|-----------------|-----------------|--------|
| Debet | | Kredit |
| Rp20.000.000,00 | Peralatan Salon | |
- Buku besar tersebut merupakan hasil pemindahbukuan dari transaksi
- pembelian peralatan salon secara kredit sebesar Rp20.000.000,00
 - pembelian peralatan salon secara tunai sebesar Rp20.000.000,00
 - setoran modal pemilik berupa peralatan sebesar Rp20.000.000,00
 - setoran modal pemilik berupa kas sebesar Rp20.000.000,00
 - penjualan peralatan yang dimiliki perusahaan secara kredit sebesar Rp20.000.000,00
15. Penginapan termasuk perusahaan
- dagang
 - pabrik
 - manufaktur
 - jasa
 - asongan
16. Akun yang dicatat di sebelah debit pada saat terjadi transaksi pengambilan pribadi pemilik, yaitu
- penjualan
 - utang usaha
 - beban
 - kas
 - prive*
17. Berikut yang tidak termasuk akun riil perusahaan, yaitu
- pendapatan
 - tanah
 - gedung
 - modal
 - utang usaha
18. Berikut termasuk akun aktiva tetap berwujud, yaitu
- hak cipta
 - goodwill*
 - franchise*
 - copyright*
 - kendaraan
19. Berikut bukan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan perubahan modal, yaitu
- jumlah aktiva
 - modal akhir
 - pengambilan pribadi
 - modal awal
 - penambahan modal
20. Bukti untuk transaksi penerimaan atau pengeluaran uang, yaitu
- cek
 - kuitansi
 - memo
 - faktur
 - nota kontan
21. Perlengkapan termasuk akun
- neraca
 - laba/rugi
 - modal
 - nominal
 - kewajiban
22. Kegunaan kode akun, antara lain untuk
- mempermudah penyusunan laporan keuangan
 - mencatat pembelian
 - mencatat penerimaan kas
 - mempermudah pengidentifikasian
 - mengoreksi kesalahan
23. Tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian, yaitu untuk
- menyesuaikan data keuangan sesuai keadaan yang sebenarnya
 - menambah laba/rugi

- c. mengurangi laba bersih
d. menambah jumlah neraca saldo
e. menyeimbangkan debet dan kredit
24. Pada 31 Desember 2007 terdapat beban gaji yang belum dibayar untuk bulan Desember sebesar Rp2.500.000,00. Ayat jurnal penyesuaian pada 31 Desember, yaitu
- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Beban gaji | Rp2.500.000,00 |
| Piutang gaji | Rp2.500.000,00 |
| b. Utang gaji | Rp2.500.000,00 |
| Kas | Rp2.500.000,00 |
| c. Beban gaji | Rp2.500.000,00 |
| Kas | Rp2.500.000,00 |
| d. Beban gaji | Rp2.500.000,00 |
| Utang gaji | Rp2.500.000,00 |
| e. Piutang gaji | Rp2.500.000,00 |
| Utang gaji | Rp2.500.000,00 |
25. Pada 1 Januari 2007 dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp5.500.000,00. Pada 31 Desember terdapat sisa perlengkapan kantor sebesar Rp1.000.000,00. Ayat jurnal penyesuaian pada 31 Desember, yaitu
- | |
|--|
| a. Beban perlengkapan kantor (debet) dan perlengkapan kantor (kredit) sebesar Rp1.000.000,00 |
| b. Beban perlengkapan kantor (debet) dan perlengkapan kantor (kredit) sebesar Rp4.500.000,00 |
| c. Beban perlengkapan (debet) dan kas (kredit) sebesar Rp4.500.000,00 |
| d. Beban perlengkapan (debet) dan piutang usaha (kredit) Rp1.000.000,00 |
| e. Piutang usaha (debet) dan utang perlengkapan kantor (kredit) Rp4.500.000,00 |
26. Jika transaksi pembayaran sewa dicatat di sisi debet dengan akun sewa dibayar di muka, akun yang dicatat di sisi kreditnya, yaitu
- | | |
|--------------------|--------------|
| a. pendapatan jasa | d. kewajiban |
| b. beban sewa | e. kas |
| c. modal | |
27. Akun beban akan ditutup ke dalam akun
- | | |
|-----------------------|---------------|
| a. piutang usaha | d. modal |
| b. kas | e. pendapatan |
| c. ikhtisar laba/rugi | |
28. Jurnal untuk menutup pendapatan jasa sebesar Rp50.000.000,00, yaitu
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| a. Pendapatan jasa | Rp50.000.000,00 |
| Kas | Rp50.000.000,00 |
| b. Pendapatan jasa | Rp50.000.000,00 |
| Ikhtisar laba/rugi | Rp50.000.000,00 |
| c. Pendapatan jasa | Rp50.000.000,00 |
| Kas | Rp50.000.000,00 |
| d. Ikhtisar laba/rugi | Rp50.000.000,00 |
| Pendapatan jasa | Rp50.000.000,00 |
| e. Ikhtisar laba/rugi | Rp50.000.000,00 |
| Piutang jasa | Rp50.000.000,00 |
29. Berikut akun yang ada dalam neraca saldo setelah penutupan, yaitu
- | | |
|---------------|---------|
| a. pendapatan | d. kas |
| b. beban | e. laba |
| c. prive | |
30. Jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya, yaitu
- | |
|-----------------------|
| a. jurnal penutup |
| b. jurnal umum |
| c. jurnal penyesuaian |
| d. jurnal pembalik |
| e. jurnal khusus |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

- Deskripsikan sejarah munculnya akuntansi.
- Uraikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi sebuah perusahaan.
- Bagaimanakah hubungan antara aktiva, kewajiban, dan modal?
- Deskripsikan tahapan dalam siklus akuntansi perusahaan jasa.
- Deskripsikan tujuan disusunnya laporan keuangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.
- Perusahaan membeli peralatan kantor sebesar Rp14.500.000,00 dan perlengkapan kantor sebesar Rp5.500.000,00 secara kredit. Uraikan pengaruh transaksi tersebut dalam bentuk persamaan akuntansi.
- Roni menyetorkan uangnya sebagai modal perusahaan sebesar Rp70.000.000,00. Buatlah analisis transaksi dan jurnal untuk mencatat transaksi tersebut.
- Aktiva berupa kas bertambah di debet dan pendapatan jasa bertambah di kredit sebesar Rp28.000.000,00. Deskripsikan untuk transaksi apa analisis tersebut dibuat.
- Pada 1 Mei 2007, perusahaan membayar beban sewa untuk jangka waktu 1 tahun sebesar Rp48.000.000,00. Buatlah jurnal pada saat terjadi transaksi dan jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2007, jika pembayaran sewa tersebut dicatat sebagai aktiva dan beban.
- Pada 1 Desember 2007, terdapat perlengkapan kantor sebesar Rp3.000.000,00. Selama bulan Desember dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp7.500.000,00. Pada 31 Desember 2007 dibuat jurnal penyesuaian dengan mendebet beban perlengkapan kantor dan mengkredit perlengkapan kantor sebesar Rp9.000.000,00. Hitunglah berapa sisa perlengkapan kantor pada 31 Desember 2007.

11. Sebuah perusahaan memiliki kendaraan seharga Rp100.000.000,00. Kendaraan tersebut disusutkan sebesar 10% dari harga perolehannya. Buatlah jurnal untuk mencatat penyusutan kendaraan tersebut.
12. Pada 31 Desember, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp20.650.000,00. Beban usaha yang dikeluarkan perusahaan Rp66.650.000,00. Hitunglah berapa pendapatan yang diperoleh perusahaan.
13. Dalam neraca perusahaan tercantum jumlah aktiva lancar sebesar Rp23.000.000,00, modal pemilik sebesar Rp45.000.000,00, dan kewajiban perusahaan sebesar Rp25.000.000,00. Hitunglah jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
14. Jumlah modal pemilik pada 1 Januari 2007 sebesar Rp50.000.000,00, pemilik melakukan pengambilan pribadi sebesar Rp3.000.000,00, dan modal pemilik pada 31 Desember 2007 diketahui sebesar Rp75.000.000,00. Hitunglah laba yang diperoleh perusahaan.
15. Pada 1 September 2007, Rani membuka usaha salon kecantikan. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan September 2007.

1	September, Rani menyetorkan aktiva berikut sebagai modal perusahaan.		
	Kas	Rp	70.000.000,00
	Peralatan salon	Rp	40.000.000,00
2	September, dibayar sewa untuk 1 tahun sebesar	Rp	12.000.000,00
2	September, dibayar premi asuransi untuk 1 tahun sebesar	Rp	6.000.000,00
4	September, diterima uang tunai sebagai uang muka atas jasa merias pengantin yang akan diselesaikan dan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka sebesar	Rp	10.150.000,00
5	September, dibeli secara kredit peralatan salon sebesar	Rp	5.650.000,00
6	September, dibeli perlengkapan salon sebesar	Rp	4.000.000,00
10	September, dibayar tunai iklan surat kabar sebesar	Rp	1.800.000,00
12	September, diselesaikan jasa merias gedung pertemuan dan pembayarannya akan diterima pada 25 Januari sebesar	Rp	5.000.000,00
13	September, dibayar gaji dan upah karyawan untuk dua minggu sebesar	Rp	8.000.000,00
17	September, diterima pendapatan jasa salon sebesar	Rp	4.000.000,00
18	September, dibeli tunai perlengkapan salon sebesar	Rp	500.000,00
20	September, diselesaikan jasa merias dan pembayarannya akan diterima bulan depan sebesar	Rp	1.000.000,00
24	September, diterima tunai pendapatan jasa salon sebesar	Rp	1.600.000,00
25	September, diterima pelunasan piutang usaha sebesar	Rp	5.000.000,00
27	September, dibayar gaji dan upah karyawan untuk dua minggu sebesar	Rp	5.650.000,00
29	September, dibayar beban telepon sebesar	Rp	350.000,00
30	September, dibayar rekening listrik sebesar	Rp	500.000,00
30	September, diterima pendapatan usaha secara tunai sebesar	Rp	1.500.000,00
30	September, diselesaikan jasa merias dan pembayarannya akan diterima bulan depan sebesar	Rp	900.000,00
30	September, Rani mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar	Rp	1.500.000,00

Data penyesuaian pada 30 September, yaitu sebagai berikut.

- a. Asuransi yang terpakai selama 3 bulan.
- b. Perlengkapan salon yang masih tersisa sebesar Rp1.500.000,00.
- c. Penyusutan peralatan kantor sebesar 10% dari harga perolehan.
- d. Gaji yang belum dibayar sebesar Rp5.650.000,00.
- e. Sewa yang terpakai selama 3 bulan.
- f. Pendapatan diterima di muka sebesar Rp3.800.000,00.

Berdasarkan data tersebut lakukanlah hal-hal berikut.

1. Catatlah transaksi-transaksi tersebut ke dalam jurnal, kemudian *posting* ke dalam buku besar.
2. Buatlah jurnal penyesuaian.
3. Buatlah neraca saldo dan kertas kerja.
4. Susunlah laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.
5. Buatlah ayat jurnal penutup dan ayat jurnal pembalik yang diperlukan.

Uji Kemampuan Akhir Tahun

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Pendapat yang menyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar dalam perekonomian dapat menjadi pendorong pembangunan dikemukakan oleh
 - a. Adam Smith
 - b. David Ricardo
 - c. Thomas Robert Malthus
 - d. J.S. Mill
 - e. Alfred Marshall
2. Proses kenaikan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat selama periode tertentu disebut
 - a. pembangunan ekonomi
 - b. pertumbuhan ekonomi
 - c. industrialisasi
 - d. modernisasi ekonomi
 - e. integrasi ekonomi
3. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kualitatif pada berbagai aspek perekonomian disebut
 - a. pembangunan ekonomi
 - b. pertumbuhan ekonomi
 - c. industrialisasi
 - d. modernisasi ekonomi
 - e. integrasi ekonomi
4. Berikut ini tidak termasuk kriteria mencari pekerjaan dalam ilmu demografi, yaitu
 - a. penduduk yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan
 - b. penduduk yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan
 - c. penduduk yang tidak berkerja dan tidak sedang mencari pekerjaan
 - d. penduduk yang bekerja, tetapi juga sedang mencari pekerjaan
 - e. semua jawaban benar
5. Berikut bukan permasalahan pembangunan nasional tahun 2004–2009, yaitu
 - a. kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah
 - b. kesenjangan pembangunan di daerah masih lebar
 - c. belum tuntasnya penanganan secara menyeluruh terhadap aksi separatisme
 - d. kesejahteraan yang tidak merata
 - e. masih tingginya kejahatan konvensional dan transnasional
6. Tiga masalah utama pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, berkaitan dengan
 - a. kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan
 - b. pengangguran, kemiskinan, dan kebodohan
 - c. pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan
 - d. kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan rusaknya lingkungan hidup
 - e. kemiskinan, rendahnya produktivitas, dan kebodohan
7. Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah *homogenitas*, maksudnya
 - a. terjadi interaksi antara pelaku ekonomi dalam keseimbangan pasar
 - b. semua faktor produksi dan pelaku ekonomi ikut serta dalam aktivitas ekonomi
 - c. semua pelaku ekonomi memiliki faktor produksi dan kesempatan berusaha serta menghasilkan yang sama
 - d. adanya peran serta pemerintah dalam perekonomian
 - e. semua jawaban benar
8. Pengangguran struktural disebabkan oleh
 - a. rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja
 - b. adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dan jenis atau tingkat keterampilan yang dimiliki tenaga kerja
 - c. adanya fluktuasi ekonomi jangka pendek, terutama di sektor pertanian
 - d. adanya kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja
 - e. adanya ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia
9. Sejalan dengan era otonomi daerah, struktur APBN mengalami perubahan mendasar, yaitu dengan adanya komponen
 - a. penerimaan dalam negeri
 - b. pengeluaran rutin
 - c. pembiayaan daerah
 - d. dana perimbangan
 - e. bantuan proyek

10. Pemerintah pernah menerapkan anggaran belanja berimbang, artinya
 - a. jumlah penerimaan dan pembangunan sama dengan pengeluaran pembangunan
 - b. jumlah penerimaan rutin secara akuntansi sama dengan pengeluaran rutin negara
 - c. jumlah penerimaan negara secara akuntansi sama dengan pengeluaran negara
 - d. jumlah penerimaan pembangunan sama dengan pengeluaran pembangunan
 - e. jumlah penerimaan negara disesuaikan dengan pengeluaran untuk daerah
11. Hubungan atau keterkaitan APBN terhadap sektor produksi, yaitu
 - a. kebijakan untuk menurunkan tingkat pajak akan meningkatkan daya beli masyarakat dan kapasitas produksi perusahaan
 - b. defisit dalam neraca pembayaran akan ditutup oleh utang luar negeri yang berasal dari pengeluaran rutin negara
 - c. defisit dalam APBN akan ditutup oleh komponen penerimaan negara yang berasal dari impor
 - d. anggaran negara merupakan uang primer yang memengaruhi jumlah uang beredar
 - e. jawaban a dan b benar
12. Bantuan luar negeri termasuk ke dalam komponen
 - a. penerimaan rutin
 - b. penerimaan pembangunan
 - c. pengeluaran rutin
 - d. pengeluaran pembangunan
 - e. neraca pembayaran
13. Berikut yang tidak termasuk komponen dana perimbangan dalam APBD, yaitu
 - a. bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
 - b. bagian daerah dari penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
 - c. bagian daerah dari penerimaan sumber daya alam
 - d. dana alokasi umum dan khusus
 - e. bagian daerah dari penerimaan pajak penghasilan
14. Sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan anggaran
 - a. defisit, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam negeri
 - b. surplus, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam negeri
 - c. defisit, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri
 - d. surplus, yang dibiayai dengan sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri
 - e. berimbang, yang disesuaikan dengan perkembangan kondisi keuangan daerah
15. Menurut Bank Indonesia, pasar modal didefinisikan sebagai
 - a. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka pendek
 - b. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka panjang
 - c. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan kontrak jangka pendek maupun panjang
 - d. tempat menampung transaksi finansial dengan menggunakan dolar
 - e. tempat menampung transaksi finansial bagi investor asing
16. Salah satu lembaga pasar modal di Amerika Serikat yang terkenal, yaitu
 - a. *American Stock Exchange*
 - b. *New York Stock Exchange*
 - c. *Federal Reserve System*
 - d. *London Stock Exchange*
 - e. Jawaban a, b, dan c benar
17. Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk kumpulan surat berharga (portofolio efek) disebut
 - a. reksadana
 - b. saham preferens
 - c. saham unggulan
 - d. obligasi
 - e. waran
18. Tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan disebut

a. saham	d. waran
b. obligasi	e. <i>right issue</i>
c. wesel	
19. Transaksi pinjam meminjam atau jual beli dengan menggunakan surat-surat berharga yang biasa diperdagangkan dengan jangka waktu transaksi lebih dari satu tahun disebut pasar

a. barang	d. modal
b. valas	e. keuangan
c. uang	

20. Berikut bukan perbedaan pasar uang dan pasar barang jika dilihat dari karakteristiknya, yaitu
- jatuh tempo
 - tingkat risiko
 - tingkat bunga
 - tingkat pengembalian
 - koordinasi
21. Interaksi permintaan dan penawaran surat berharga secara langsung antara emiten dan investor tanpa melalui pasar modal disebut pasar
- berjangka
 - perdana
 - sekunder
 - langsung
 - abstrak
22. Bagian neraca pembayaran yang memberi gambaran ringkas tentang transaksi barang dan jasa yang diproduksi selama periode setahun atau kurang disebut
- neraca transaksi berjalan
 - neraca modal
 - neraca perdagangan
 - neraca jasa
 - neraca moneter
23. Suatu negara cenderung untuk mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi relatif melimpah di negara tersebut, dan akan mengimpor barang yang menggunakan faktor produksi relatif langka dikemukakan dalam
- teori keunggulan relatif
 - teori keunggulan komparatif
 - teori ketersediaan faktor produksi (teori H-O)
 - teori keunggulan absolut
 - teori keunggulan kompetitif
24. Gabungan antara neraca barang dan neraca jasa disebut
- neraca modal
 - neraca perdagangan
 - neraca transaksi berjalan
 - neraca jasa
 - neraca moneter
25. Jika ada kekeliruan dalam perhitungan transaksi, dicatat dalam
- transaksi berjalan
 - neraca modal
 - omission and error*
 - neraca jasa
 - neraca moneter
26. Neraca pembayaran atau *balance of payment* adalah
- nilai transaksi ekspor dan impor barang dan yang terjadi antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam dolar AS
 - catatan sistematis atas semua arus modal masuk dan arus modal keluar antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam dolar AS
 - catatan sistematis dari semua transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk dalam suatu negara dan penduduk di negara lain selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam dolar AS
 - catatan sistematis atas penambahan dan pengurangan devisa suatu negara selama jangka waktu satu tahun yang dinyatakan dalam dolar AS
 - catatan sistematis atas semua penerimaan dan pengeluaran negara selama jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam rupiah
27. Sejumlah valuta asing yang digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan internasional disebut
- visa
 - soft currency*
 - letter of credit*
 - devisa
 - hard currency*
28. Pemerintah menerima bantuan dana (aid) untuk korban bencana alam dan tsunami di Aceh dan Sumatra Utara. Transaksi ini masuk ke dalam komponen
- neraca transaksi berjalan
 - neraca modal
 - neraca perdagangan
 - neraca jasa
 - neraca moneter
29. Obligasi adalah
- pengakuan utang dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan
 - tanda penyertaan pada sebuah perusahaan
 - hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan

- d. gabungan antara saham biasa dan saham istimewa
- e. hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan
30. Manfaat perdagangan internasional, antara lain
- mengurangi kesempatan kerja
 - meningkatkan intervensi luar negeri
 - menambah devisa negara
 - meningkatkan kerja sama antarnegara sedang berkembang
 - mengurangi impor
31. Akun yang mengalami penambahan di sisi debet, yaitu
- utang dan aktiva
 - aktiva dan beban
 - pendapatan dan beban
 - modal dan utang
 - aktiva dan pendapatan
32. Sebuah perusahaan memiliki aktiva sebesar Rp40.000.000,00 dan kewajiban sebesar Rp25.000.000,00. Jumlah modal perusahaan tersebut, yaitu
- Rp20.000.000,00
 - Rp15.000.000,00
 - Rp30.000.000,00
 - Rp50.000.000,00
 - Rp10.000.000,00
33. Jurnal untuk mencatat transaksi penerimaan setoran modal dari pemilik berupa kas sebesar Rp34.000.000,00 dan perlengkapan kantor sebesar Rp5.000.000,00, yaitu
- Utang usaha Rp34.000.000,00
Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00
Modal Rp39.000.000,00
 - Kas Rp39.000.000,00
Utang usaha Rp34.000.000,00
Perlengkapan Rp 5.000.000,00
 - Utang usaha Rp34.000.000,00
Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00
Modal Rp39.000.000,00
 - Modal Rp34.000.000,00
Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00
Kas Rp39.000.000,00
 - Kas Rp34.000.000,00
Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00
Modal Rp39.000.000,00
34. Sebuah perusahaan mencatat transaksi dengan jurnal berikut.

Kas Rp15.000.000,00
Pendapatan sewa Rp15.000.000,00
Jurnal tersebut merupakan hasil pencatatan transaksi

- pembayaran utang sebesar Rp15.000.000,00
 - penerimaan pendapatan sewa sebesar Rp15.000.000,00
 - penerimaan piutang usaha dari pelanggan sebesar Rp15.000.000,00
 - pembayaran utang kepada kreditor sebesar Rp15.000.000,00
 - penyetoran modal dari pemilik sebesar Rp15.000.000,00
35. Dibeli gedung kantor seharga Rp125.000.000,00. Harga beli tanah tersebut dibayar secara tunai sebesar Rp100.000.000,00 dan sisanya akan dibayar bulan depan. Akun yang akan dicatat di sebelah kredit untuk mencatat transaksi tersebut, yaitu
- utang usaha sebesar Rp100.000.000,00 dan kas sebesar Rp25.000.000,00
 - utang usaha sebesar Rp25.000.000,00 dan kas sebesar Rp100.000.000,00
 - gedung kantor sebesar Rp25.000.000,00 dan kas sebesar Rp25.000.000,00
 - gedung kantor sebesar Rp100.000.000,00 dan utang usaha sebesar Rp25.000.000,00
 - kas sebesar Rp125.000.000,00
36. Berikut akun buku besar bentuk T untuk perusahaan Salon Mawar.

Debet	Kas	Kredit
	Rp40.000.000,00	

Debet	Peralatan Salon	Kredit
Rp40.000.000,00		

Buku besar tersebut merupakan hasil pemindahbukuan dari transaksi

- pembelian peralatan salon secara tunai sebesar Rp40.000.000,00
- pembelian peralatan salon secara kredit sebesar Rp40.000.000,00
- penjualan peralatan yang dimiliki perusahaan secara kredit sebesar Rp40.000.000,00
- setoran modal pemilik berupa peralatan salon sebesar Rp40.000.000,00
- setoran modal pemilik berupa kas sebesar Rp40.000.000,00

37. Pada 31 Desember 2007, terdapat beban upah dan gaji yang belum dibayar untuk bulan Desember sebesar Rp4.500.000,00. Ayat jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember, yaitu
- | | | | |
|----|--------------|----------------|----------------|
| a. | Beban gaji | Rp4.500.000,00 | |
| | Piutang gaji | | Rp4.500.000,00 |
| b. | Beban gaji | Rp4.500.000,00 | |
| | Kas | | Rp4.500.000,00 |
| c. | Beban gaji | Rp4.500.000,00 | |
| | Utang gaji | | Rp4.500.000,00 |
| d. | Utang gaji | Rp4.500.000,00 | |
| | Kas | | Rp4.500.000,00 |
| e. | Piutang gaji | Rp4.500.000,00 | |
| | Utang gaji | | Rp4.500.000,00 |
38. Pada 1 Januari 2007, dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp8.500.000,00. Pada 31 Desember terdapat sisa perlengkapan kantor sebesar Rp3.000.000,00. Ayat jurnal penyesuaian pada 31 Desember, yaitu
- | | | |
|----|---|--|
| a. | beban perlengkapan kantor (debit) dan perlengkapan kantor (kredit) sebesar Rp5.500.000,00 | |
| b. | beban perlengkapan kantor (debit) dan perlengkapan kantor (kredit) sebesar Rp3.000.000,00 | |
| c. | beban perlengkapan (debit) dan kas (kredit) sebesar Rp5.500.000,00 | |
| d. | beban perlengkapan (debit) dan piutang usaha (kredit) Rp3.000.000,00 | |
- | | | |
|----|---|--|
| e. | piutang usaha (debit) dan utang perlengkapan kantor (kredit) Rp3.000.000,00 | |
|----|---|--|
39. Jurnal untuk menutup pengambilan pribadi sebesar Rp2.000.000,00, yaitu
- | | | | |
|----|---------------------|----------------|----------------|
| a. | Pengambilan pribadi | Rp2.000.000,00 | |
| | Kas | | Rp2.000.000,00 |
| b. | Pengambilan pribadi | Rp2.000.000,00 | |
| | Ikhtisar laba/rugi | | Rp2.000.000,00 |
| c. | Piutang usaha | Rp2.000.000,00 | |
| | Utang usaha | | Rp2.000.000,00 |
| d. | Ikhtisar laba/rugi | Rp2.000.000,00 | |
| | Pengambilan pribadi | | Rp2.000.000,00 |
| e. | Modal | Rp2.000.000,00 | |
| | Pengambilan pribadi | | Rp2.000.000,00 |
40. Ayat jurnal pembalik beban gaji yang belum dibayar sebesar Rp8.000.000,00, yaitu ...
- | | | | |
|----|-------------|----------------|----------------|
| a. | Beban gaji | Rp8.000.000,00 | |
| | Kas | | Rp8.000.000,00 |
| b. | Kas | Rp8.000.000,00 | |
| | Beban gaji | | Rp8.000.000,00 |
| c. | Beban gaji | Rp8.000.000,00 | |
| | Utang usaha | | Rp8.000.000,00 |
| d. | Beban gaji | Rp8.000.000,00 | |
| | Utang gaji | | Rp8.000.000,00 |
| e. | Utang gaji | Rp8.000.000,00 | |
| | Beban gaji | | Rp8.000.000,00 |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

- Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di negara sedang berkembang umumnya lebih banyak digunakan indikator PDB. Deskripsikan mengapa demikian.
- Deskripsikan secara singkat beberapa kebijakan yang pada umumnya dilakukan oleh negara sedang berkembang dalam mengurangi jumlah pengangguran.
- Sebutkan sumber-sumber pendapatan daerah menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2004.
- Deskripsikan mengapa struktur atau format APBN dan APBD Indonesia yang sekarang dikatakan lebih baik dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.
- Deskripsikan secara singkat bagaimana mekanisme transaksi di pasar modal.
- Uraikan beberapa dampak negatif dari defisit dan surplus neraca pembayaran terhadap perekonomian Indonesia.
- Pada 1 Juni 2007, perusahaan membayar beban sewa untuk 1 tahun Rp24.000.000,00. Buatlah jurnal pada saat terjadi transaksi dan jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2007, jika pembayaran sewa tersebut dicatat sebagai aktiva dan beban.

8. Berikut transaksi yang terjadi selama April untuk Perusahaan Jasa Melania.
 - a. Nyonya Meli menyerahkan uang sebesar Rp36.000.000,00 dan peralatan kantor sebesar Rp32.000.000,00 sebagai modal perusahaan.
 - b. Dibeli perlengkapan kantor secara kredit sebesar Rp980.000,00.
 - c. Dibayar sewa gedung kantor sebesar Rp1.800.000,00.
 - d. Dibayar beban iklan sebesar Rp500.000,00.
 - e. Diterima pendapatan jasa sebesar Rp2.800.000,00.
 - f. Dibayar asuransi sebesar Rp1.800.000,00 untuk 1 tahun.
 - g. Dibeli satu unit komputer secara kredit dari Toko Hidup Baru sebesar Rp3.500.000,00.
 - h. Dibeli bensin dan oli untuk mobil sebesar Rp240.000,00.
 - i. Diterima pendapatan sebesar Rp2.100.000,00.
 - j. Nyonya Meli mengambil uang kas perusahaan untuk membayar tiket berliburnya ke luar negeri sebesar Rp1.000.000,00.
 - k. Dibayar utang kepada Toko Hidup Baru sebesar Rp1.500.000,00.
 - l. Diterima pendapatan jasa sebesar Rp1.950.000,00.
 - m. Dibeli sebuah mobil secara kredit dari Toko Maju Jaya sebesar Rp60.000.000,00.
 - n. Diselesaikan jasa untuk seorang pelanggan sebesar Rp2.000.000,00, tetapi pendapatannya akan diterima Mei.
 - o. Dibayar gaji karyawan sebesar Rp4.000.000,00.

Berdasarkan transaksi Perusahaan Jasa Melania tersebut buatlah jurnal umum untuk setiap transaksi, kemudian *posting* jurnal tersebut ke buku besar dan buatlah neraca saldo dari data yang ada dalam buku besar tersebut.

9. Pada 1 Juni 2007, Tuan Tonny mendirikan perusahaan jasa perseorangan yang diberi nama Perusahaan Jasa Dekorasi Serasi. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan Juni 2007.
 - 1 Juni 2007, Tuan Tonny menyetorkan uang pribadinya untuk modal perusahaan sebesar Rp25.000.000,00.
 - 1 Juni 2007, dibayar sewa gedung kantor untuk bulan Juni sebesar Rp1.750.000,00.
 - 3 Juni 2007, dibeli peralatan kantor secara kredit sebesar Rp2.250.000,00.
 - 5 Juni 2007, dibeli perlengkapan kantor secara tunai sebesar Rp875.000,00.
 - 9 Juni 2007, dibeli kendaraan seharga Rp75.000.000,00, dari jumlah tersebut dibayar tunai sebesar Rp10.000.000,00 dan sisanya akan dibayar dengan cara dicicil selama 6 bulan.
 - 11 Juni 2007, diterima pembayaran atas pekerjaan jasa yang telah diselesaikan sebesar Rp2.000.000,00.
 - 14 Juni 2007, dibeli perlengkapan kantor secara kredit sebesar Rp625.000,00.
 - 16 Juni 2007, dibayar iklan di sebuah surat kabar untuk 10 kali penayangan sebesar Rp2.575.000,00.
 - 19 Juni 2007, dibayar utang kepada kreditor untuk utang usaha yang timbul atas transaksi 3 Juni 2007 sebesar Rp1.500.000,00.
 - 23 Juni 2007, diselesaikan pekerjaan untuk seorang pelanggan yang pembayarannya akan dibayar pada 1 Juli 2007 sebesar Rp3.000.000,00.
 - 26 Juni 2007, diterima pembayaran untuk pekerjaan jasa yang sudah diselesaikan sebesar Rp2.500.000,00.
 - 27 Juni 2007, diterima tagihan dari bengkel untuk biaya perbaikan kendaraan sebesar Rp460.000,00.
 - 28 Juni 2007, dibayar tagihan listrik dan telepon sebesar Rp890.000,00.
 - 29 Juni 2007, diterima pendapatan jasa sebesar Rp3.000.000,00.
 - 30 Juni 2007, dibayar gaji karyawan sebesar Rp4.500.000,00.
 - 30 Juni 2007, Tuan Tonny mengambil uang kas perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar Rp1.250.000,00.

Berdasarkan data tersebut, kerjakanlah tugas berikut.

- a. Buatlah akun buku besar sebagai berikut.
 - 111 Kas
 - 112 Piutang usaha
 - 113 Perlengkapan kantor
 - 121 Peralatan kantor

- 122 Kendaraan
 - 211 Utang usaha
 - 311 Modal Tuan Tonny
 - 312 Pengambilan pribadi Tuan Tonny
 - 411 Pendapatan jasa
 - 511 Beban sewa gedung
 - 512 Beban iklan
 - 513 Beban reparasi kendaraan
 - 514 Beban listrik dan telepon
 - 515 Beban gaji karyawan
- b. Catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal umum, kemudian *posting* jurnal tersebut ke dalam akun buku besar bentuk 3 kolom.
- c. Hitunglah saldo yang ada pada setiap akun buku besar tersebut, kemudian susunlah neraca saldo per 30 Juni 2007.
10. Pada 31 Desember 2007, Perusahaan Jasa Konsultasi Hukum Marina menyusun laporan keuangan seperti berikut, tetapi ada beberapa data yang hilang. Selanjutnya, bantulah Nona Marina untuk melengkapi data keuangan yang ada dalam laporan keuangannya. Caranya dengan mengisi setiap nomor dengan jumlah yang benar.

Biro Jasa Konsultasi Hukum Marina
Laporan Laba/Rugi
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007

Pendapatan		
Pendapatan jasa		Rp24.000.000,00
Beban		
Beban gaji	(1)	
Beban sewa	Rp840.000,00	
Beban perlengkapan kantor	Rp924.000,00	
Beban peny. peralatan kantor	Rp500.000,00	
Beban listrik	Rp660.000,00	
Beban telepon	Rp250.000,00	
Beban asuransi	Rp300.000,00	
Beban iklan	<u>Rp150.000,00</u>	
Jumlah beban		<u>Rp10.624.000,00</u>
Laba		<u>(2)</u>

Biro Jasa Konsultasi Hukum Marina
Laporan Perubahan Modal
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007

Modal (1 Desember 2007)		Rp30.040.000,00
Laba	(3)	
Prive Nona Marina	<u>Rp2.200.000,00</u>	
Penambahan modal		(4)
Modal (31 Desember 2007)		<u>Rp41.216.000,00</u>

Biro Jasa Konsultasi Hukum Marina
Neraca
Per 31 Desember 2007

Aktiva		
<i>Aktiva lancar</i>		
Kas	(5)	
Piutang usaha	Rp 6.760.000,00	
Perlengkapan kantor	Rp 1.976.000,00	
Sewa dibayar di muka	Rp 3.360.000,00	
Asuransi dibayar di muka	Rp 2.100.000,00	
Jumlah aktiva lancar		Rp35.436.000,00
<i>Aktiva tetap</i>		
Peralatan kantor	(6)	
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	(Rp 500.000,00)	
Jumlah aktiva tetap		Rp 9.500.000,00
Jumlah aktiva		<u><u>(7)</u></u>
Kewajiban		
<i>Kewajiban lancar</i>		
Utang usaha	Rp 1.800.000,00	
Pendapatan diterima di muka	(8)	
Jumlah kewajiban		Rp 3.720.000,00
Modal Pemilik		
Modal (31 Desember 2007)		(9)
Jumlah kewajiban dan modal pemilik		<u><u>(10)</u></u>

Senarai

Aktiva (<i>assets</i>)	: suatu objek, hak, atau tuntutan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemiliknya.
Akuntansi	: proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penganalisan data keuangan sebuah organisasi (perusahaan).
Apresiasi	: kenaikan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain akibat interaksi permintaan dan penawaran pasar (kebalikan dari depresiasi).
Autarki	: kondisi perekonomian suatu negara tanpa perdagangan internasional.
Akumulasi penyusutan (<i>accumulated depreciation</i>)	: jumlah penyusutan yang diakui dan dicatat atas suatu aktiva tetap berwujud (<i>tangible fixed assets</i>) sejak diperoleh dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.
<i>Band intervensi</i>	: rentang kurs yang dikehendaki oleh otoritas moneter (bank sentral). Di luar rentang ini, bank sentral dapat melakukan intervensi, misalnya dengan membeli atau menjual rupiah.
Beban (<i>expenses</i>)	: harga perolehan barang, jasa, dan fasilitas yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode berjalan.
Beban dibayar di muka (<i>prepaid expenses</i>)	: beban yang belum menjadi kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode tersebut, tetapi perusahaan sudah membayarnya untuk beberapa periode ke depan.
Beban yang masih harus dibayar (<i>accrued expenses</i>)	: beban yang sudah terjadi, tetapi belum dibayar. Misalnya, bunga yang masih harus dibayar dan sewa yang masih harus dibayar.
Buku besar	: kumpulan akun yang digunakan oleh suatu perusahaan.
<i>Business stakeholder</i>	: pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi perusahaan yang terdiri atas pihak internal dan eksternal. Misalnya, pemilik, manajer, karyawan, pelanggan, kreditor, dan pemerintah.
<i>Capital gain</i>	: keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham.
Depresiasi	: penurunan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain akibat interaksi permintaan dan penawaran pasar. Dalam akuntansi, istilah depresiasi (<i>depreciation</i>) atau penyusutan adalah penurunan nilai aktiva tetap karena digunakan atau aus.
Desentralisasi	: pelimpahan wewenang pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah atau pemerintahan di bawahnya.
Devaluasi	: penurunan mata uang sebuah negara terhadap mata uang negara lain, terutama pada mata uang yang sangat berpengaruh dalam perdagangan internasional.
Dividen	: bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
<i>Double entry bookkeeping</i>	: sistem pembukuan yang setiap transaksi memerlukan paling sedikit dua akun untuk menyatakan pengaruh ganda dari setiap transaksi yang terjadi.
Eksternalitas	: keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi lainnya.
Faktur (<i>invoice</i>)	: dokumen yang dibuat sebagai bukti penjualan atau pembelian dengan mencantumkan nama pembeli, syarat-syarat, uraian barang, harga, dan perintah pengiriman.

<i>Goodwill</i> (nama baik)	: sumber laba di atas normal untuk suatu perusahaan karena memiliki reputasi yang baik, nama dagang yang dikenal baik, lokasi perusahaan yang menguntungkan, dan para pelanggan yang loyal.
Hak cipta (<i>copyright</i>)	: hak eksklusif yang dimiliki oleh pencipta serta mendapat perlindungan hukum dari peniruan dan pemalsuan pihak lain.
Hak paten (<i>patent</i>)	: hak eksklusif yang diberikan pemerintah kepada pencipta untuk memproduksi dan memasarkan disertai perlindungan hukum dari peniruan dan pemalsuan.
Jurnal umum	: catatan pertama tentang transaksi atau kejadian yang memengaruhi perusahaan.
Kas (<i>cash</i>)	: uang tunai berupa uang kertas atau logam, jumlah tabungan di bank, dan instrumen lain yang diterima sebagai setoran oleh bank, seperti cek atau wesel.
Kewajiban	: kewajiban suatu perusahaan untuk melunasi jumlah tertentu atau melaksanakan suatu jasa kepada pihak lain pada saat jatuh tempo.
Kegagalan pasar (<i>market failure</i>)	: suatu istilah untuk menyebut kegagalan mekanisme pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya yang optimum. Hal ini biasanya timbul karena adanya monopoli dan eksternalitas.
Laporan keuangan	: laporan keuangan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.
Likuiditas	: tingkat saat aktiva perusahaan siap diubah menjadi kas.
Modal (<i>capital</i>)	: hak pemilik yang ditanamkan dalam suatu perusahaan sebagai akibat adanya modal pokok yang diserahkan untuk memulai usaha.
Mekanisme pasar	: interaksi antara permintaan dan penawaran di masyarakat.
Neraca saldo	: daftar saldo setiap akun yang ada dalam buku besar pada periode tertentu.
Obligasi	: surat pengakuan utang dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan.
Otonomi daerah	: kewenangan suatu daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri sesuai dengan undang-undang.
Pendapatan	: arus masuk sumber daya ke dalam perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa.
Pendapatan diterima di muka (<i>prepaid income</i>)	: pendapatan yang sudah diterima, tetapi belum menjadi hak perusahaan untuk menerimanya pada periode tersebut.
Pendapatan yang masih harus diterima (<i>accrued income</i>)	: pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan, tetapi belum diterima pembayarannya. Misalnya, piutang bunga yang masih harus diterima dan piutang sewa yang masih harus diterima.
Persamaan akuntansi	: suatu pernyataan tentang hubungan antara aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
Perusahaan jasa	: perusahaan yang menghasilkan dan menjual jasa atau pelayanan yang bersifat bukan barang berwujud fisik kepada pelanggan.
Perusahaan dagang	: perusahaan yang membeli barang dagangannya dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa diproses terlebih dahulu atau diubah bentuknya.
Perusahaan industri	: perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki manfaat, kemudian produk tersebut dijual kepada pelanggan.

Piutang usaha (<i>account receivable</i>)	: jumlah yang akan diterima dari pihak lain, biasanya hanya terbatas dari penjualan barang atau jasa.
<i>Posting</i>	: pemindahbukuan data keuangan dari jurnal ke buku besar.
Prospektus	: salah satu media informasi tertulis yang digunakan perusahaan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.
<i>Profit</i> (laba)	: kelebihan harga jual atas harga pokok atau kelebihan pendapatan atas seluruh beban.
Saham	: tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.
Surat berharga (<i>marketable securities</i>)	: surat-surat berharga (saham dan obligasi yang dikeluarkan perusahaan lain) yang dimiliki sebuah perusahaan dengan tujuan tidak dimiliki untuk jangka panjang.
Tingkat subsisten	: tingkat pendapatan minimal yang hanya cukup untuk bertahan hidup.
Transaksi	: kejadian ekonomi yang memengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan.
Utang hipotek (<i>mortgage payable</i>)	: utang jangka panjang yang biasanya diperoleh dari bank dengan jaminan aktiva tetap tidak bergerak, misalnya tanah dan gedung.
<i>Wall street</i>	: nama yang diberikan untuk distrik keuangan di sisi bawah Manhattan di New York, tempat berlokasinya <i>New York Stock Exchange</i> (NYSE).
Wesel bayar (<i>note payable</i>)	: suatu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada atau sampai tanggal tertentu, biasanya disertai dengan penetapan suku bunga tertentu.
Wesel tagih (<i>note receivable</i>)	: tagihan kepada pihak lain yang didukung dengan janji tertulis untuk membayar.

A

Accounting equation 101
ad. valorem 82, 83
Agregat 20, 21, 22, 35
Aktiva lancar 105, 107, 108, 133, 137
Aktiva tetap 105, 106, 107, 125, 133, 137
Aktiva tetap berwujud 105
Aktiva tetap tidak berwujud 105, 106
Akun 98, 102, 105, 106, 107, 108, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 126, 128, 129, 130, 137, 138, 139
Akuntansi 97, 98, 99, 100, 101, 102, 105, 106, 108, 109, 121, 122, 125, 126, 134, 137, 139
Alokasi 30, 33, 39, 40, 41, 42, 46
APBD 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 94, 95, 96
APBN 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 95, 96
Assets 101, 105, 106

B

Bea compound 82, 83
Bea specific 82
Beban dibayar di muka 105, 122, 123, 124, 139
Blue chips 48, 60
Blue collar 4
Bonds 49
Broker 48
Business stakeholder 98, 99

C

Capital 101, 106
Capital gain 47, 49, 61, 95
Capital market 46, 48
Common stock 48
Company listing 52

D

DAK 33
Dana perimbangan 28, 32, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 95
DAU 33
Default risk 57
Deficit budget 35, 37, 39
Demand 20, 54, 77
Distribusi 25, 30, 39, 40, 94
Drawing 101
Dual listing 52

E

Ekuitas 101, 102
Emiten 47, 48, 49, 54, 55, 58, 59, 60, 61, 95
Employed 18, 19
Employment 3, 10, 11, 18
Equities 101
Expenses 101, 105

F

Financial market 46
Foreign currency 71
Foreword buying 81
Frictional unemployment 19
Full employment 10, 11, 15, 21
Fundamental risk 57

G

Go public 50, 51, 52, 55, 59
Guarantor 48, 60

H

Homogenitas 10, 11, 21, 22, 25

I

IHSG 45, 53, 54
Initial public offering 55, 56, 58
Investment 01, 105
Investor 47, 49, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 78, 95
Involuntary unemployment 19
IPO 50, 55, 58

J

Jurnal penyesuaian 97, 109, 122, 123, 124, 125, 132, 133, 135, 139, 140
Jurnal umum 108, 109, 127, 128

K

Karyawan 99, 101, 103, 121, 124, 127
Kebijakan anggaran 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42
Kebijakan fiskal 27, 28, 29, 34, 35, 37, 40, 41, 70
Kebijakan substitusi impor 79
Kewajiban jangka panjang 106
Kewajiban lancar 106, 137
Kode akun 109, 110, 111, 112
Kreditor 100, 101, 121

L

Labor force 3, 18
Labor force approach 18
Liabilities 101, 106
Long-term instrument 48

M

Manajer 99, 101, 134
Market risk 57
Maturity 17, 70
Mazhab klasik 13, 23
Mazhab Neo-Keynes 15
Mazhab Neo-Klasik 15
Mazhab sosialis 14
Modal 98, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 109, 113, 120, 121, 122, 126, 129, 134, 135, 136, 137, 138, 139
Mutual fund 48, 49

N

Neraca lajur 97, 125, 126, 133, 135
Neraca pembayaran 37, 38, 39, 40, 42, 63, 70, 73, 76, 77, 78, 86, 88, 90, 91, 92, 93, 96

O

Overheating 35

P

PAD 28, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 41, 95
Partial listing 52
Pasar perdana 54, 55, 56, 58, 96
Pasar sekunder 54, 55, 56, 58, 59, 62, 96
Pelanggan 98, 99, 100, 101, 121
Pembangunan ekonomi 1, 2, 6, 7, 10, 11, 13, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 94, 96
Pemilik 99, 101, 102, 106, 121, 135, 136, 137, 138
Pendapatan diterima di muka 123, 127, 129, 138
Penerimaan dalam negeri 28, 29, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 95
Penerimaan pembangunan 28, 29, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 95
Pengeluaran pembangunan 28, 29, 35, 36, 38, 39, 42, 43, 95
Pengeluaran rutin pemerintah 36, 37, 38, 39

Persamaan akuntansi 97, 100, 101, 102
Perusahaan dagang 99, 135
Perusahaan industri 99
Perusahaan jasa 97, 99, 102, 107, 135
Portofolio efek 49, 61
Posting 97, 109, 121
Preferred stock 49
Prive 101, 122, 136, 137, 138

R

Revenue 101
Right issue 49, 61, 62, 95

S

Sektor moneter 37, 38, 39, 40, 86
Sektor produksi 37, 38, 39, 40
SIBOR 81
Sistem kol 57
Stabilisasi 29, 30, 39, 40
Structural unemployment 18, 19
Supply 20, 54, 77
Surplus budget 35, 39
Swap 81, 96

T

Tata buku berpasangan 98
Teori keunggulan komparatif 64, 65, 90, 91
Teori keunggulan mutlak 64, 65, 90
Transaction 102
Trilogi pembangunan 29, 39

U

Under employed 18
Underwriter 48
Unemployed 18
Unemployment 18, 24

V

Value added 11, 16
Voluntary unemployment 19

W

Warrant 48, 49
White collar 4

A. Buku

- Arndt, H.W. 1991. *Pembangunan Ekonomi: Studi Tentang Sejarah Pemikiran*. Jakarta: LP3ES.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basalim, Umar, et. al. 2000. *Perekonomian Indonesia: Krisis dan Strategi Alternatif*. Jakarta: Cidesindo.
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Internasional, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*. Yogyakarta: BPFE.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Deliarnov. 1997. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Estes, Ralph: alih bahasa oleh Nugroho Widjajanto. 1996. *Kamus Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Harinowo, Cyrillus. 2004. *IMF: Penanganan Krisis dan Indonesia Pasca IMF*. Jakarta: Gramedia.
- Hendriksen, Eldon S. Michael dan F. Van Breda. 2000. *Teori Accounting*. Batam: Interaksara.
- Herrick, Bruce dan Charles P. Kindleberger. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Jakarta: Bina Aksara.
- Hidayat, Syarif dan Masyhuri (Ed.). 2001. *Menyingkap Akar Persoalan Ketimpangan Ekonomi di Daerah: Sebuah Kajian Ekonomi Politik*. Jakarta: Pamarator.
- Hill, Hal. 1996. *Transformasi Ekonomi Indonesia Sejak 1966: Sebuah Studi Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Horngern, Charles T. dkk. 2005. *Accounting*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hudiyanto. 2005. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismanthono, Henricus W. 2003. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kelana, Said. 1997. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 1999. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumosuwidho, Sisdijatmo. 1981. *Angkatan Kerja dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lindert. Peter H. dan Charles P. Kindleberger. 1990. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mubyarto. 1994. *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Nafziger, E. Wayne. 1997. *The Economics of Developing Countries*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Niswongwer, C. Rollin, dkk. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Oppusunggu, H.M.T. 1985. *Kebijaksanaan Devaluasi di Indonesia: Sebuah Aplikasi Ekonomi Moneter*. Jakarta: Erlangga dan Sinar Harapan.
- Pangestu, Mari dan Ira Setiati, (ed.). 1997. *Mencari Paradigma Baru Pembangunan Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Pressman, Steven. 2002. *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*. Jakarta: Murai Kencana.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Redaksi Sinar Grafika. 2006. *RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2004–2009*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1995. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Shahab, Abdullah. 1998. *Teori dan Problem: Accounting Principles*. Bandung: SAS.
- Sjahrir. 1994. *Kebijakan Negara Mengantisipasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sjahrir. 1995. *Analisis Bursa Efek*. Jakarta: Gramedia.
- Skousen, Mark. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi: Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada.
- Susanti, Hera, dkk. 1995. *Indikator-Indikator Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 1998. *Krisis Ekonomi dan Masa Depan Reformasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Soal-Soal & Pembahasan Sipunmaru PTN. 2005. *Soal-Soal & Pembahasan Sipunmaru PTN*. Bandung: Epsilon Group.
- Todaro, Michael P. 2000. *Ekonomi untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar tentang Prinsip-Prinsip, Masalah, dan Kebijakan Pembangunan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wie, Thee Kian. 2004. *Pembangunan, Kebebasan, dan Mukjizat Orde Baru: Esai-Esai*. Jakarta: Kompas dan Freedom Institute.
- Weygandt, Jerry dkk. 2005. *Accounting Principles*. New York: John Wiley & Sons.

B. Majalah dan Surat Kabar

- Escom*, April 2001.
- Forum*, 3 September 2000.
- Gatra*, Agustus 2005.
- Gamma*, 28 Januari–3 Februari 2001.
- Indikator: Bulanan Ekonomi Politik*, 1990–2003.
- Kompas*, 28 Juni 2000. Artikel Krisna Wijaya, *Kebijakan Nilai Tukar: Sistem Bretton Woods Masih Relevan*.
- Kompas*, 28 Maret 2003.
- Majalah Tempo*, 12-19 Agustus 2001.
- Media Indonesia*, 10 Agustus 2006.
- Newsweek*, Februari 2002.
- Swa*, 20 Mei 1999.
- Tempo*, 22 Juni 2003.
- Tempo*, 7 September 2003.
- Tempo*, 8 Februari 2004.
- Tempo*, 3 Juli 2005.
- Tempo*, 4 Desember 2005.

C. Sumber Lain

CD Image

Bappenas, *Draft Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*, 12 Desember 2004.

BPS, Sakernas, 1990–2003

Diktat Pendidikan Calon Staf-Bank Indonesia, Angkatan I, 1999. *Kebijakan Pasar Keuangan: Pasar Uang dan Modal.*

Dokumentasi Penerbit

www.tokohindonesia.com

www.tomschroeter.de

www.bunga.angkasa.blogdrive.com

www.deptan.go.id

www.daiwe.com.tw

www.waytrain.com

www.purdiechandra.com

ISBN : 978-979-068-696-0 (No. jilid lengkap)
ISBN : 978-979-068-698-4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi: Rp11.731,-